KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
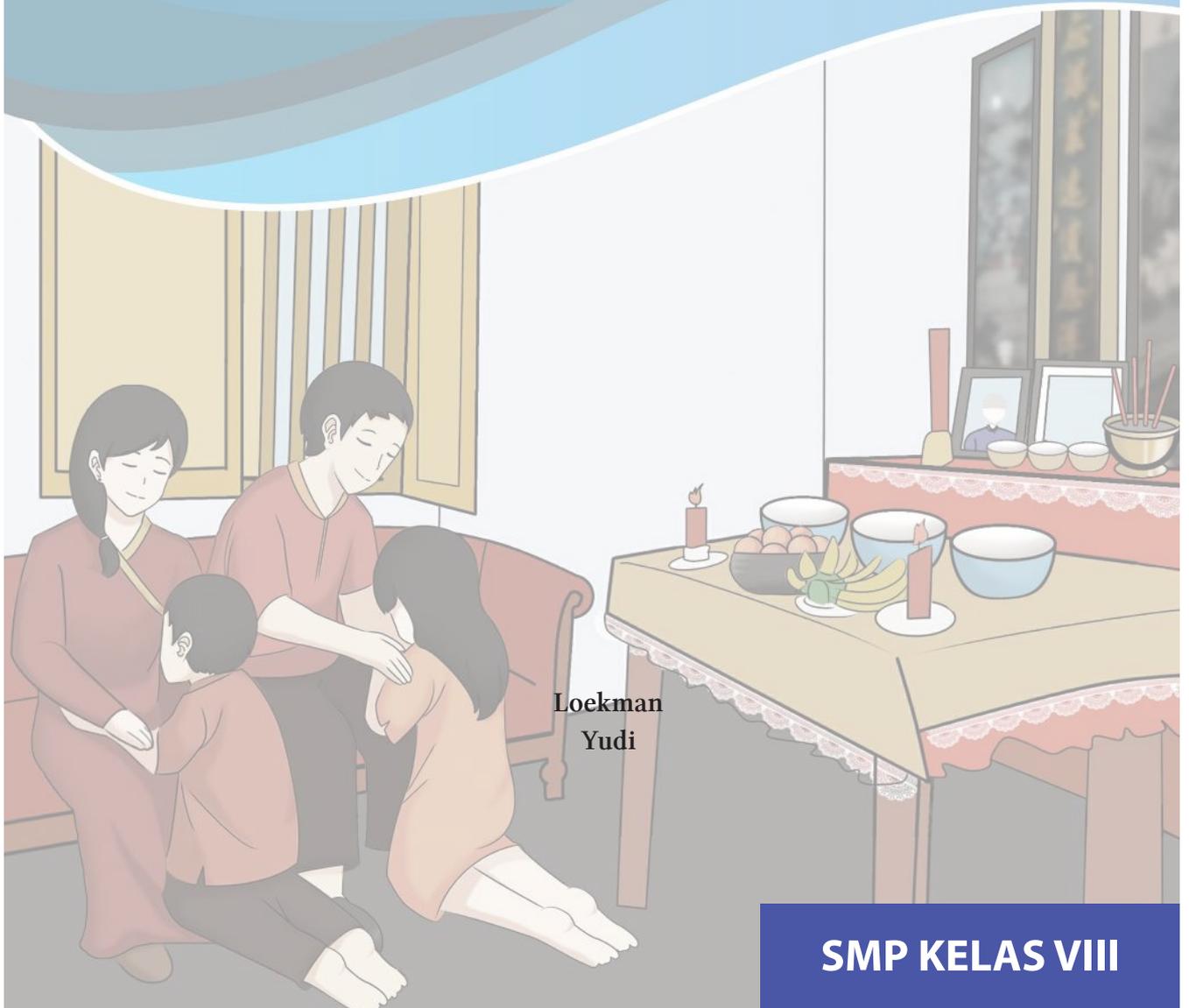
Loekman
Yudi

SMP KELAS VIII

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII

Penulis
Loekman
Yudi

Penelaah
H. R. Taufiqurrochman
Raudatul Ulum
Wichandra

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Wawan Djunaedi
E. Oos M. Anwar
Khofifa Najma Iftitah
Emira Novitriani Yusuf
Wati Solihat Sukmawati

Ilustrator
Erlangga Bagus Sulistyo

Penyunting
Purwatiningsih

Penata Letak (Desainer)
Livia Stephanie

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-350-6 (Jilid lengkap)
978-602-244-763-4 (Jilid 2)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine, 12pt
x, 278 hlm.: 17.6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 62/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: B-424/B.IX/PKS/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Kepala Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu

Kementerian Agama R.I.

Segala puji dan syukur tidak henti-hentinya saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Teristimewa ketika tim penulis buku teks utama mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah berhasil menuntaskan tugasnya. Di samping karena hasil dari kerja keras, keberhasilan mereka merampungkan penulisan buku juga tidak lepas dari pertolongan Tuhan.

Dalam pandangan saya, buku yang berada di tangan pembaca budiman saat ini memiliki berbagai kelebihan. Di samping disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran yang baru, buku teks utama ini juga mengintegrasikan berbagai isu penting yang sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Di antara isu penting dimaksud adalah penghargaan terhadap keberagaman dan kebhinekaan. Dengan menanamkan rasa saling menghormati, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang santun, individu yang tidak hanya menghargai pemberian Tuhan kepada dirinya, namun juga yang diberikan kepada orang lain.

Aspek penting lain yang dimuat dalam buku teks utama ini adalah perspentif adil gender. Peserta didik didorong untuk tidak membedakan peran gender yang cenderung disalahartikan dan dibakukan secara kurang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan perspektif adil gender, saya berharap peserta didik perempuan dan laki-laki tidak lagi membeda-bedakan peran publik dan peran domestik seperti yang disalahpahami. Mereka diharapkan dapat melakukan peran gender secara bersama, sehingga terhindar dari cara pandang yang bias gender.

Hal penting lain tidak kalah penting yang dihadirkan dalam buku teks utama ini adalah perspektif Moderasi Beragama (MB). Sekalipun saya yakin semua agama mengusung ajaran moderat—seperti konsep Yin dan Yang yang diajarkan agama Khonghucu—namun tidak jarang terjadi pemahaman atau penafsiran terhadap ajaran agama secara tidak moderat. Oleh karena itu, di samping melibatkan sejumlah penelaah yang konsen terhadap konten buku dari aspek ajaran agama Khonghucu dan pedagogik, aspek MB juga ditelaah oleh tim penelaah khusus.

Saya berharap, penelaahan dari berbagai aspek tersebut dapat menjadikan buku ini menjadi lebih lengkap dan bermanfaat bagi peserta didik. Saya juga berharap, buku ini dapat menjadi salah satu media untuk menjadikan peserta didik agama Khonghucu menjadi seorang *Jūnzǐ* yang tentunya juga selaras dengan karakter

pelajar Pancasila. Pelajar yang moderat dalam beragama dan sekaligus toleran perhadap perbedaan. Dengan demikian, generasi agama Khonghucu mampu menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta menjadi warga negara Indonesia yang teladan.

Jakarta, Oktober 2021

Kepala Pusat Bimbingan dan

Pendidikan Khonghucu,

Dr. H. Wawan Djunaedi, MA

Prakata

Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan, ***Wei de dong** Tiān,*

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadiratt *Tiān* Yang Maha Esa, di dalam bimbingan Nabi Kǒngzǐ, para Shenming dan segenap leluhur, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia kepada kita semua. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas VIII ini dengan sebaik-baiknya.

Saat ini Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua penelaa, editor dan illustratot yang telah membantu penyelesaian buku ini. Serta kepada Kemendikbud dan Pusbimdik PKUB Kapus Khonghucu dan semua yang membantu.

Agama mempunyai peran yang begitu penting dalam kehidupan manusia, agama menjadi tuntunan dalam upaya untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, Ajaran Agama bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu meningkatkan potensi spiritual, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan agama dan keagamaan. Menyadari betapa pentingnya Pendidikan agama dan keagamaan untuk peningkatan keimanan umat, maka sangat perlu pembelajaran agama disekolah di lakukan dengan baik dan benar.

Pendidikan agama Khonghucu bertujuan membentuk manusia berperilaku luhur dan berbudi luhur (*Jūnzǐ*), yang mampu menggemilangkan kebajikan Watak Sejatinya (*Xing*), mengasihi sesama, dan berhenti pada puncak kebaikkan.

Huang Yi Shang Di Wei** Tiān **You De, Shanzai

Tim Penyusun / Penulis

Daftar Isi

Panduan Umum

Panduan Khusus

Bab 2 Dupa, Altar dan Sembahyang

Bab 3 Iman dan Kebajikan

Bab 4 Kitab Suci Agama Khonghucu

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Pendidikan agama dan Budi Pekerti merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, seperti diamanahkan oleh UU No. 20 tahun 2003. Keberadaan Pendidikan Agama dirasakan semakin penting untuk diberikan kepada peserta didik di saat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama hadirnya media baru, dapat menyebabkan manusia tidak memiliki karakter positif yang kuat dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak. Pendidikan Agama dipandang mampu memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan karakter-karakter positif yang mereka miliki.

1. Hakikat Pendidikan

Pendidikan sering dijadikan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lalu apa itu pendidikan? Pendidikan diartikan oleh banyak orang tetapi selalu mengedepankan proses pembentukan manusia menjadi dewasa atau berkualitas. Bahkan dalam kitab *Lǐjì* bab XVI ayat kedua menuliskan hal berikut ini, “Raja jaman kuno itu, di dalam membangun negara, memimpin rakyat, masalah belajar mengajar selalu didahulukan.” Dalam hal ini menunjukan bahwa kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh baik tidaknya pendidikan dalam negara tersebut.

Meskipun watak sejati manusia dasarnya baik, namun tanpa pendidikan dapat tertutupi oleh nafsu-nafsu yang ada dalam dirinya sehingga mementingkan dirinya sendiri daripada kepentingan umum. Pendidikan pada hakikatnya berupaya agar menjadikan watak sejati yang baik, tetap terpelihara menjadi baik dan menggenapi sampai akhir hayat tetap menjadi baik. Batu kumala (*Yu*) bila tidak dipotong atau diukir tidak akan menjadi perkakas (benda berharga); dan orang bila tidak belajar tidak akan mengerti jalan suci. Maka, raja jaman kuno itu, didalam membangun negara, memimpin rakyat, masalah belajar mengajar selalu didahulukan. Nabi Yue bersabda, “Ingatan dari awal sampai akhir hendaknya bertaut kepada
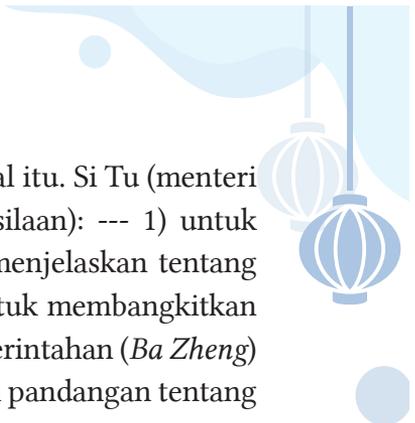
belajar." (*Shūjīng* IV.VII.C.5) Ini kiranya memaksudkan hal itu. Si Tu (menteri pendidikan) Dinasti Zhou membina Liu Li (enam kesusilaan): --- 1) untuk menunjukkan batas-batas bagi sifat-sifat naluri rakyat; menjelaskan tentang *Qi Jiao* (Tujuh macam pendidikan moral atau agama), untuk membangkitkan kebajikan rakyat (*Min De*); 2) membereskan 8 urusan pemerintahan (*Ba Zheng*) agar terjaga dari hal yang bersifat maksiat; 3) menyatukan pandangan tentang jalan suci dan kebajikan (*Dao De*); 4) menyamakan kebiasaan merawat yang lanjut usia, menggenapkan laku bakti; 5) menunjukkan betapa wajib berbelas kasihan kepada para yatim piatu yang hidup sendirian; 6) menyantuni mereka yang tidak berkecukupan; mengangkat para bijak dengan menjunjung tinggi kebajikan; memberi kelonggaran kepada yang tidak mengerti; dan menekan perilaku jahat.

2. Tujuan Pendidikan

Pendidikan agama Khonghucu diajarkan sebagai pedoman dan bimbingan manusia untuk dapat hidup menempuh Jalan Suci, yaitu agar dapat hidup selaras dengan Watak Sejati (*Xing*) yang telah difirmankan oleh Tuhan kepada manusia, agar mengerti dan dapat melaksanakan tugas kewajiban hidup sebagaimana layaknya manusia.

Dalam Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu disebutkan mendidik adalah proses atau usaha menumbuhkan sifat-sifat baik manusia dan menolong dari kekhilafannya. Tersurat dalam Catatan Kesusilaan (*Lǐjì*) tentang empat kekhilafan seorang pelajar, yaitu: khilaf karena terlalu banyak yang dipelajari (D*uo Shi*); khilaf karena terlalu sedikit yang dipelajari (*Gua Shi*); khilaf karena menggampangkan (*Yi Shi*); dan khilaf karena ingin segera berhenti belajar (*Zhi Shi*). Keempat masalah ini timbul di hati yang tidak sama. Bila diketahui akan hatinya, kemudian akan dapat menolong mereka dari kekhilafan itu.

3. Pendidikan yang Baik

Pendidikan yang baik dijelaskan dalam kitab *Lǐjì*, yaitu membimbing berjalan tetapi tidak menyeret, menguatkan dan tidak menjerakan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir perjalanan, menjadikan orang berpikir, menimbulkan keharmonisan, dan memberikan kemudahan. Penjelasan prinsip mendidik seorang *Jūnzǐ* adalah sebagai berikut:
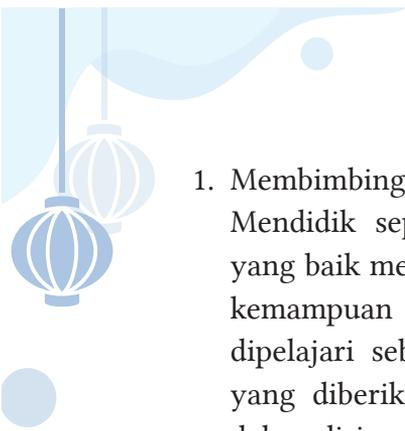
1. Membimbing berjalan, tidak menyeret menumbuhkan keharmonisan; Mendidik seperti halnya mengajari anak kecil berjalan. Pendidik yang baik membimbing dengan kesabaran dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik perlu memahami apa yang dipelajari sebelum mempelajari pelajaran yang baru. Pengetahuan yang diberikan disesuaikan dengan pengetahuan dan kemampuan dalam diri peserta didik sehingga menumbuhkan keharmonisan.
2. Menguatkan dan tidak menjerakan, itu memberi kemudahan; Pendidikan yang baik bertujuan untuk menguatkan peserta didik. Pendidik yang baik perlu memotivasi peserta didik sehingga timbul kekuatan dalam dirinya. Pendidik yang baik memotivasi peserta didik dengan penuh ketulusan, tidak mengekploitasi dan menumbuhkan harga dirinya. Apabila harga diri peserta didik telah tumbuh, maka peserta didik akan mampu mengembangkan dirinya. Apabila peserta didik mampu mengembangkan dirinya, maka akan memudahkan dalam pencapaian pembelajarannya.
3. Membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir. Pendidik yang baik memberi tahu satu sudut kepada peserta didik agar mencari ketiga sudut lainnya; menjadikan peserta didik timbul keingintahuan untuk menggali lebih dalam pelajaran. Ketika keingintahuan timbul, akan menjadikan peserta didik berpikir. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik.

"Hukum di dalam *Dàxué*: mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah dinamai memberi kemudahan (Yu); yang wajib dan diperkenankan, itulah dinamai cocok waktu (Shi); yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah dinamai selaras keadaan (Sun); saling memperhatikan demi kebaikan itulah dinamai saling menggosok (*Mo*). Empat hal inilah yang perlu diikuti demi berhasil dan berkembangnya pendidikan (*Sixing*). Penjelasan Hukum di dalam *Dàxué* tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah dinamai memberi kemudahan (*Yu*); Pembelajaran dilakukan dengan mengantisipasi hal-hal yang mungkin dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengarahkan kepada hal-hal yang mendukung proses pembelajaran. Misalnya, ketika mengarahkan untuk menggunakan internet sudah
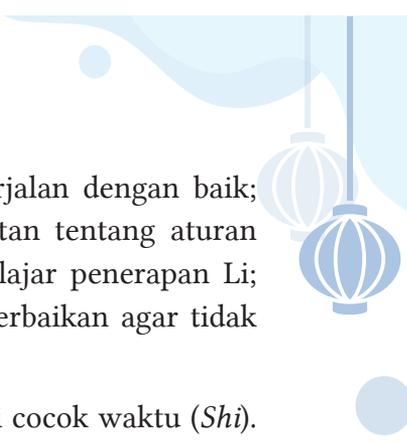
memastikan terlebih dahulu koneksi internet berjalan dengan baik; sebelum memulai pembelajaran dibuat kesepakatan tentang aturan kelas sehingga peserta didik dapat tertib dan belajar penerapan Li; ketika kesalahan kecil terjadi segera dilakukan perbaikan agar tidak menjadi besar; dan sebagainya.

2. Hal yang wajib dan diperkenankan, itulah dinamai cocok waktu (*Shi*). Pembelajaran disesuaikan dengan waktu-waktunya. Misalnya ketika proses belajar mengajar di kelas ada tugas-tugas yang wajib diselesaikan di kelas dan ada tugas pekerjaan rumah ketika keluar kelas.

3. Hal yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah dinamai selaras keadaan (*Sun*). Pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai dan keteladanan.

4. Saling memperhatikan demi kebaikan itulah dinamai saling menggosok (*Mo*). Suasana pembelajaran diarahkan agar setiap peserta didik dapat saling peduli, saling memperhatikan demi kebaikan bersama. Kesalahan satu orang bukan berarti yang lain tidak memiliki andil. Pembiaran merupakan salah satu bentuk andil terjadinya kesalahan.

   "Setelah permasalahan timbul baru diadakan larangan, ini biasanya akan mendatangkan perlawanan, yang akan menyebabkan ketidakberhasilan (*Bu Sheng*). Setelah lewat waktu baru memberi pelajaran yang menyebabkan kita menjadi payah, pahit, dan mengalami kesulitan untuk dapat berhasil dengan sempurna (*Nan Cheng*). Pemberian pelajaran yang tidak utuh, tidak jelas, dan tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan dan kekacauan sehingga tidak terbina (*Bu Xiu*).

Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi (*Gua wen*). Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru (*Ni shi*), dan berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (*Fei xue*). Enam hal inilah yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (*Jiao Fei*). Berikut adalah penjelasan enam hal yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (*Jiao Fei*) :

1. Setelah permasalahan timbul baharu diadakan larangan, akan mendatangkan perlawanan, itu akan menyebabkan ketidakberhasilan (*Bu*
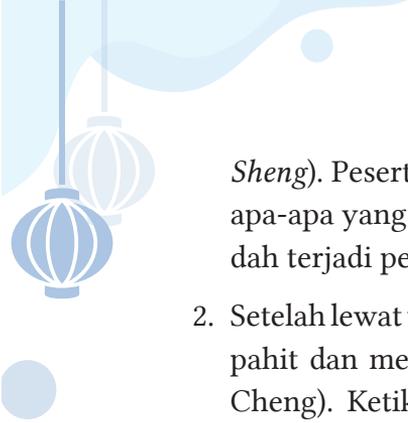
Sheng). Peserta didik membutuhkan kejelasan apa-apa yang boleh dan apa-apa yang tidak diperkenankan. Jikalau tidak ada kejelasan dan sudah terjadi permasalahan akan sulit untuk meluruskan kembali.

2. Setelah lewat waktu baru memberi pelajaran yang menyebabkan payah, pahit dan mengalami kesulitan untuk dapat berhasil sempurna (Nan Cheng). Ketika peserta didik melakukan kesalahan tetapi dibiarkan atau dinasehati atau diperbaiki ketika telah lewat permasalahannya akan menimbulkan kesulitan dan ketidakmengertian peserta didik.
3. Pemberian pelajaran yang tidak utuh, tidak jelas dan tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan dan kekacauan sehingga tidak terbina (*Bu Xiu*). Pembelajaran yang tidak memiliki struktur dan sistemika akan membuat peserta didik sulit mengikuti dan tidak dapat melihat halhal pokok yang ingin disampaikan.
4. Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi (*Gua Wen*). Ada kalanya peserta didik tidak mengerti apa yang dipelajarinya. Hal ini membutuhkan kawan untuk saling bertukar informasi agar dapat berkembang dan meluaskan wawasannya.
5. Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru (*Ni Shi*). Guru perlu memperhatikan pergaulan dan kebiasaan peserta didik.

   Kebiasaan berhura-hura akan menyebabkan peserta didik lepas kendali emosinya. Ketika emosinya lepas tidak kendali dan merasa terusik kesenangannya menjadikan melawan guru.
6. Berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (*Fei Xue*). Peserta didik yang melakukan perbuatan maksiat perlu ditangani secara khusus. Guru perlu memperhatikan pergaulan dan kebiasaan peserta didiknya. Perbuatan maksiat menjadikan peserta didik mengikuti hawa nafsunya dan tidak tahu batas kesusilaan. Jika tiada hal yang diseganinya lagi maka dapat merusak pembelajaran.

4. Guru yang baik

Dalam kitab *Lǐjì* disebutkan bahwa memilih guru tidak boleh tidak hati-hati. Di dalam catatan tersurat, “Tiga raja dari ke empat dinasti itu semuanya

karena guru," Ini kiranya memaksudkan hal itu. Jalan suci daripada belajar itu biasanya mengalami kesulitan mendapatkan guru yang berkharisma. Bila guru berkharisma, kemudian jalan suci itu akan dijunjung. Bila jalan suci dijunjung, maka rakyat akan mengerti betapa wajib menghormati masalah belajar

Pendidikan tentu tak akan berhasil jika tidak ada guru yang baik. Guru yang baik mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar. Dan mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, dengan demikian dapat meragamkan cara mengasuhnya. Bila ia dapat meragamkan cara mengasuh, baharulah kemudian ia benar-benar mampu menjadi guru.

Lebih lanjut, Mèngzǐ menjelaskan ragam cara mengajar seorang *Jūnzǐ* yaitu:

- Ada kalanya ia memberi pelajaran seperti menanam di musim hujan
- Ada kalanya ia menyempurnakan Kebajikan muridnya
- Ada kalanya ia membantu perkembangan bakat muridnya
- Ada kalanya ia bersoal jawab
- Ada kalanya ia membangkitkan usaha murid itu sendiri

Selain itu, seorang guru harus memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Hal ini ditekankan oleh Nabi Kǒngzǐ dengan mengatakan "Orang yang memahami ajaran lama dan dapat menerapkannya pada yang baru, ia boleh dijadikan guru." Ajaran lama yang dimaksud adalah Jalan Suci para Nabi pendahulu dan para raja suci pendiri tiga dinasti, yang dikaitkan dengan konteks pembelajaran kekinian sesuai dengan kondisi peserta didik.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menuntut kompetensi tenaga pendidik profesional. Adapun jenis-jenis kompetensi yang dimaksud adalah:

- **Kompetensi Pedagogik** yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci kompetensi pedagogik meliputi :

  1) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
  2) Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik, dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya.
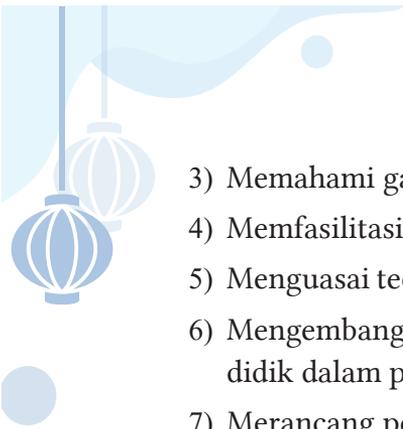
3) Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
4) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
5) Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.
6) Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
7) Merancang pembelajaran yang mendidik
8) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik
9) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

- **Kompetensi Kepribadian** Yaitu memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi ini meliputi :

1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, arif dan berwibawa.
2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia, dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3) Mengevaluasi kinerja sendiri.
4) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

- **Kompetensi Profesional** yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi ini mencakup:

1) Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya.
2) Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi.
3) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
4) Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.
5) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.

- Kompetensi Sosial yaitu Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dengan Kompetensi ini, guru

diharapkan dapat :

1) Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat.
2) Berkontribusi terhadap perkembangan Pendidikan di sekolah dan masyarakat.
3) Berkontribusi terhadap pengembangan Pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global.
4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

B. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila Pelajar Indonesia beriman, bertakwa dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa. Cinta ini termanifestasi dalam akhlak mulianya yang disalurkannya kepada diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan negaranya. Sebagai individu, mereka dapat berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilah dan memilih yang baik dan benar, menjaga integritas, keadilan dan kejujuran. Pelajar Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan warga dunia.

Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, pelajar Indonesia juga menghargai dan melestarikan budaya mereka, sambil berinteraksi dengan berbagai budaya lainnya. Mereka menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong. Pelajar Indonesia gemar dan mampu berpikir secara kritis dan kreatif. Dalam proses penyelesaian masalah, mereka mampu menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik, dan kemudian menyusun alternatif solusi secara inovatif. Pelajar Indonesia juga merupakan pelajar yang mandiri dan memiliki inisiatif serta kesiapan untuk mempelajari hal-hal baru, serta aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri. Mereka reflektif, sehingga dapat menentukan apa yang perlu dipelajarinya serta bagaimana mempelajarinya agar terus
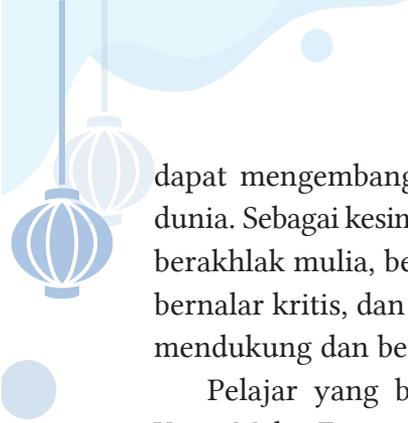
dapat mengembangkan diri dan bekontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia. Sebagai kesimpulan, ada enam elemen dalam diri Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, mampu bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenamnya dilihat sebagai kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.

Pelajar yang berakhlak mulia adalah pelajar yang mencintai Tuhan Yang Maha Esa, mencintai dirinya, mencintai sesama manusia, mencintai lingkungan, dan mencintai Negaranya.

1. Dimensi Berakhlak Mulia:

- Mencintai Tuhan: mampu menginternalisasi kualitas Ketuhanan dan menerapkannya dalam kesehariannya.
- Mencintai dirinya: Pelajar Indonesia berperilaku jujur, adil, rendah hati, dan sesuai dengan karakter-karakter positif lainnya serta selalu intropeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.
- Mencintai sesama manusia: Pelajar Indonesia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain.
- Mencintai lingkungan: sebagai bagian dari lingkungannya, cintanya kepada Tuhan YME menjadikan pelajar Indonesia bertanggung jawab, menyayangi dan peduli terhadap lingkungan alam sekitarnya.
- Mencintai negara: Pelajar Indonesia menyadari dan melaksanakan hak, kewajiban serta perannya sebagai warga negara.

Pelajar Indonesia menghargai dan melestarikan budayanya, sambil berinteraksi dengan berbagai budaya yang berbeda-beda, melihat persamaan dan perbedaan masing-masing budaya tersebut, menjalin hubungan dengan orang lain yang berbeda dan menumbuhkan rasa saling menghargai.

2. Dimensi Berkebinekaan Global:

- Mengenal dan menghargai budaya: mengenali, mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan budayanya, perilakunya, dan cara komunikasinya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas kelompok dan dirinya, serta menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok lokal, regional, nasional dan global.
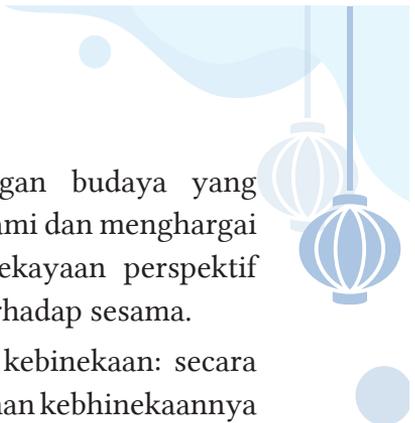
- Berinteraksi dengan sesama: berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya dengan memperhatikan, memahami dan menghargai keunikan masingmasing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman, dan empati terhadap sesama.
- Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: secara reflektif dapat memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama; dan kemudian secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Seorang Pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk hidup gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

3. Dimensi Gotong-royong:

- Kolaborasi: bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.
- Kepedulian: memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial.
- Berbagi: memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat.

Pelajar yang kreatif adalah peserta didik yang mampu menjadikan lebih baik dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna dan bermanfaat baik berupa gagasan, tindakan dan karya nyata.

4. Dimensi Kreatif:

- Menghasilkan gagasan yang orisinal yang mampu mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan
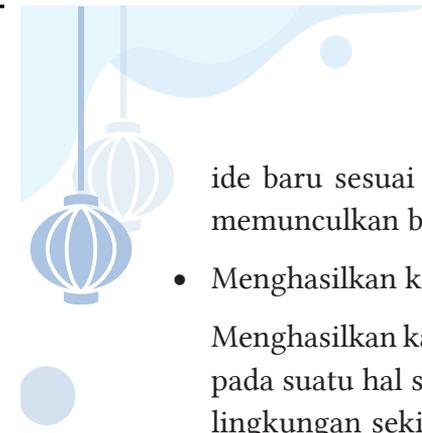
ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan dengan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.

- Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

  Menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh kesukaannya pada suatu hal sampai dengan mempertimbangkan manfaatnya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil resiko dalam menghasilkan karya dan bertindak.

  Pelajar yang bernalar kritis mampu memproses informasi, menghubungkan dan menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya, serta memecahkan masalah dengan menggunakan informasi tersebut.

5. Dimensi Bernalar Kritis:

- Memproses informasi dan gagasan: memiliki kemampuan untuk mengajukan pertanyaan untuk memperoleh gagasan dan informasi, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengorganisir dan memproses informasi tersebut.
- Melakukan analisis dan evaluasi informasi dan gagasan: Pelajar Indonesia dapat menggunakan logika dan penalaran dalam pengambilan segala keputusan dan tindakan. Ia mampu membedakan komponen-komponen dalam setiap pengambilan keputusan, seperti pertimbangan akan faktorfaktor eksternal, resiko, dan tujuan.
- Melakukan refleksi terhadap berpikir dan proses berpikir itu sendiri: Pelajar Indonesia dapat melakukan refleksi terhadap proses berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut. Kemampuan ini akan mengarahkan pelajar Indonesia untuk selalu menyadari sepenuhnya akan proses berpikirnya.

Pelajar mandiri merupakan pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Ia memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya yang didasari pada pengenalan kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi.

6. Dimensi Mandiri:

- Regulasi diri mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Ia mampu menetapkan tujuan belajarnya dan

merencanakan strategi belajar yang didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya.

- Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, Melakukan refleksi terhadap kemampuan dirinya dikaitkan dengan situasi belajar yang dihadapi, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang berakhlak mulia, mencintai Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, dapat bernalar kritis, kreatif, mengenal dan menghargai budaya, serta dapat bergotong royong.

Sebagai individu, mereka mandiri, dapat berfikir dan bersikap benar sesuai dengan nilai-nilai Ketuhanan, mencintai sesama manusia, mencintai lingkungan dan mencintai negaranya, dapat menghasilkan karya nyata yang dapat bermanfaat bagi sesama. Sebagai makhluk sosial yang dapat bekerjasama dengan orang lain, serta dapat mencintai manusia lain (memanusiakan manusia), dapat berbagi dalam segala hal dalam penggunaan sumberdaya yang ada di masyarakat.

7. Profil Pelajar Pancasila Akhir Fase D (Usia 13-15 Tahun) Pelajar

1. Memahami bahwa emosi yang dirasakan berpengaruh pada perilakunya dan menggambarkan konsekuensi emosi terhadap perilakunya dalam konteks pembelajaran, sosial, dan pekerjaan.
2. Mengidentifikasi gaya belajar dan kebiasaan kerja yang disukai, serta memilih berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tugas tertentu.
3. Memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan pribadi dan akademik yang akan muncul berlandaskan pada pengalamannya untuk mempertimbangkan strategi belajar yang sesuai.
4. Memprediksi konsekuensi dari ekspresi emosi yang tidak tepat dan menyusun langkahlangkah untuk mengatur perilaku di berbagai situasi agar mendapatkan penilaian yang diinginkan dari orang lain.
5. Merencanakan dan merancang strategi yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar, pengelolaan dan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dirinya serta tantangantantangan yang dihadapi.
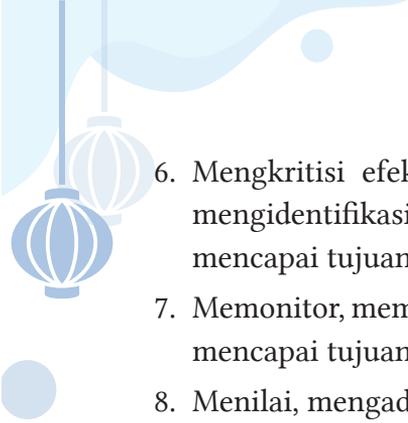
6. Mengkritisi efektivitas dirinya dalam bekerja secara mandiri dengan mengidentifikasi hal-hal yang menunjang maupun menghambat dalam mencapai tujuan.
7. Memonitor, memilih dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan.
8. Menilai, mengadaptasi dan memodifikasi strategi yang sudah dibuat, dan membuat rencana baru serta menjalankan kembali tugasnya dengan keyakinan baru.

C. Prinsip Pembelajaran

Prinsip yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

1. Mencari tahu, bukan diberi tahu;
2. Peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student center*), bukan guru;
3. Prinsip pembelajaran terpadu bukan parsial;
4. Diterapkan nilai-nilai melalui keteladanan dan menginspirasi;
5. Menyeimbangkan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*soft skills*);
6. Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;
7. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
8. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
9. Pembudayaan dan pemberdayaan pembelajar sepanjang hayat.
10. Perpaduan antara kompetisi, kerja sama, dan solidaritas.
11. Pengembangan keterampilan pemecahan masalah.

D. Capaian Pembelajaran

Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu digambarkan melalui 5 elemen dan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air:

1. Keimanan

Siswa dapat meyakini dan memuliakan eksistensi *Tiān* Tuhan Yang Maha Esa sebagai Pencipta Alam Semesta dan memahami fungsi manusia sebagai *co-creator* yang memiliki keterbatasan untuk dapat mendalami dimensi spiritualitas tentang hubungan manusia dengan penciptanya. Meyakini tugas kenabian Nabi Kǒngzǐ sebagai pembimbing dan penyelamat manusia dimana manusia diharapkan dengan konsisten menjalankan semua saran dan nasehat Nabi Kǒngzǐ untuk berguna sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang dapat berkontribusi pada keharmonisan dalam seluruh alam semesta dan meyakini peran serta Leluhur serta Para Suci (*Shen Ming*) sebagai representasi dari Sang pencipta yang wajib dimuliakan dan dihormati dalam dimensi spiritualitas segala perilaku tiap manusia.

2. Kitab Suci

Mengkaji karakteristik dan makna yang terkandung dalam Kitab Suci agama Khonghucu yang terdiri dari Kitab Yang Pokok yaitu Kitab *Sishu* dan Kitab Yang Mendasari yaitu kitab *Wǔjīng* sebagai fondasi dasar dalam perilaku *Jūnzǐ*. Sebagai pedoman dan anjuran tentang isi dari seluruh ajaran agama Khonghucu untuk dapat direfleksikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pedoman hidup dalam menjalankan tugas-tugas kemanusian dalam hubungan dengan sesama manusia, alam semesta dan Pencipta.

3. Perilaku *Jūnzǐ*

Siswa dapat mengenali dirinya sendiri, sebagai individu, bagian dari masyarakat dan lingkungannya, sebagai warga negara Indonesia dan warga negara dunia. Sebuah perilaku menjadi manusia yang berbudi luhur yang menjunjung cinta kasih, kebenaran, kesusilaan, kebijaksanaan dan dapat dipercaya yaitu Lima Kebajikan (*Wu Chang*), Lima Hubungan Kemasyarakatan (*Wu Lun*) dan Delapan Kebajikan (*Ba De*) serta selalu berbakti kepada orang tua, keluarga, masyarakat, negara dan alam semesta, sikap yang selalu ingin belajar dari tempat rendah terus maju menuju jalan Suci (*Dào*), sikap tidak keluh gerutu kepada *Tiān* serta sesal penyalahan terhadap sesama manusia dan alam semesta.
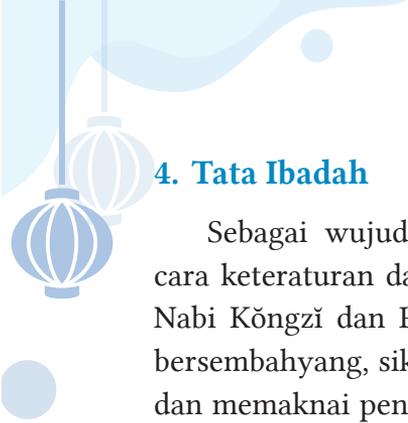
4. Tata Ibadah

Sebagai wujud dari kesusilaan, pedoman melaksanakan tata ibadah cara keteraturan dalam ritual persembahyangan kepada *Tiān* Tuhan YME, Nabi Kǒngzǐ dan Para Leluhur serta Para Suci (*Shen Ming*), sikap dalam bersembahyang, sikap tata cara menghormati sesama manusia, mengetahui dan memaknai pentingnya makna yang terkandung dalam setiap perayaan Hari Raya persembahyangan umat Khonghucu.

5. Sejarah Suci

Mengkaji secara kritis dan komprehensif tentang rentan waktu perjalanan sejarah Agama Khonghucu, mengenal hikayat tokoh-tokoh teladan dalam agama Khonghucu yaitu Nabi Kǒngzǐ dan Murid-muridnya, Para Raja Suci (*Shen Ming*) sebagai panutan untuk dapat dijadikan teladan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dan pengetahuan keteladanan tentang sejarah perilaku Cinta kasih, Kebenaran, Kesusilaan, Kebijaksanaan dalam perjalanan sejarah agama Khonghucu.

6. Kebangsaan dan Cinta Tanah Air

Pendidikan Agama memuat karakter-karakter positif peserta didik sebagai individu beriman yang menjunjung nilai-nilai kebangsaan, kemanusiaan, dan kehidupan. Kelima elemen Agama dan elemen Kebangsaan-cinta tanah air tersebut dicapai dengan kecakapan dalam pembinaan diri, empati, komunikasi, refleksi, berpikir kritis, kreatif dan kolaborasi yang mengarah pada pengembangan kareakter positif yang mereka miliki.

CAPAIAN PEMBELAJARAN SETIAP FASE

Fase D (Umumnya Kelas 8)

Pada akhir fase D, pelajar mampu menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya terhadap lingkungan sosial, dan alam sekitar.Pelajar memiliki sikap tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan sosial dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam.

CAPAIAN FASE BERDASARKAN ELEMEN

Alur Capaian Setiap Tahun

Fase D (Umumnya Kelas 8)

Kelas 8
Peserta didik kelas 8 mampu memahami ciri dan karakter perilaku *Jūnzǐ*, mempraktekan pokok-pokok keimanan dan Delapan Kebajikan, mampu menetapkan jadual kegiatan belajar dan menjalankannya secara konsisten. Melakukan kunjungan ke tempat ibadah agama lain sebagai wujud persaudaraan terhadap sesama. Menguraikan tata cara salam dan hormat dalam agama Khonghucu, menganalisis dupa dan pengunaannya serta mempraktekannya dalam upacara persembahyangan. Membuat peta nilai kebijaksanaan Nabi Kǒngzǐ dalam pengembaraannya dan Menelaah kisah *Zhu Xi* dan *Zhou Gong Dan* menganalisis Pengakuan Iman dan memahami benih-benih kebajikan dalam sifat manusia sebagai watak sejati (*Xing*). Mewujudkan sikap berbakti kepada orang tua sebagai wujud taat kepada *Tiān*. Membuat struktur skematik dari kitab *Sìshū* dan *Wǔjīng* dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN SETIAP TAHUN

Fase D (Kelas 8)

	Kelas 8
Sejarah suci	• Menganalisis peta dan rangkuman sikap dan kebijaksanaan Nabi Kǒngzǐ dalam pengembaraan-nya sebagai *Tiān Zhi Mu Duo.* • Menelaah Kisah Zhuxi Menelaah kisah raja Zhou Gong Dan
Kitab suci	• Membuat Struktur skematik isi kitab *Sìshū* dan *Wǔjīng* • Mengkorelasikan secara garis besar bagian kitab *Sishu* dan kitab *Xiao Jing.*

	Kelas 8
Keimanan	• Menganalisis Pengakuan Iman Yang Pokok (*Chen Xin Zhi Zhi*) dalam perilaku sehari-hari. • Menganalisis bahwa benih-benih kebajikan watak sejati (*Xing*) dalam diri manusia adalah Firman *Tiān*. • Menegaskan makna bakti kepada orang tua adalah jalan untuk sujud dan taat kepada *Tiān*.
Tata ibadah	• Menguraikan tata cara bersalam dan menghormat • Menganalisis dupa (*Xiang*) dan Meja Abu (altar) Leluhur. • Memaksimalkan praktek upacara sembahyang kepada leluhur. • Menguraikan kegunaan dupa dalam sembahyang kepada *Tiān* setiap pagi dan sore. • Menganalisis upacara persembahyangan kepada Nabi Kŏngzĭ
Perilaku *Jūnzĭ*	• Memahami ciri-ciri karakter dan perilaku *Jūnzĭ*. • Mempraktekan Pokok-pokok ajaran moral agama Khonghucu. • Mempraktekan poin-poin delapan kebajikan (*Ba De*).
	• Melakukan kunjungan ke tempat ibadah agama lain sebagai bentuk persaudaraan terhadap sesama. • Menganalisis makna Kebajikan (*De*). • Menetapkan jadual kegiatan belajar dan menjalankannya dengan konsisten.

ALUR CAPAIAN KONTEN SETIAP TAHUN

Daftar konten berdasarkan elemen

Elemen	Sub Elemen
Sejarah Suci	1. Hikayat Nabi Kŏngzĭ dan Murid-muridnya
	2. Hikayat Raja Suci /Tokoh Agama Khonghucu
Kitab Suci	1. Kitab *Sìshū* dan *Xiao Jing*
	2. Kitab *Wŭjīng*
Keimanan	1. Keimanan Terhadap *Tiān* YME
	2. Keimanan Terhadap Nabi Kŏngzĭ
	3. Keimanan Terhadap Para Leluhur dan Para Suci
Tata Ibadah	1. Sikap Bersembahyang
	2. Tata Ibadah Persembahyangan
	3. Makna Persembahyangan Agama Khonghucu
Perilaku *Jūnzĭ*	1. Lima Kebajikan
	2. Lima Hubungan Kemasyarakatan
	3. Delapan Kebajikan

Fase D (Kelas 8)

Sub Elemen	Kelas 8
ELEMEN A	
1. Lima Kebajikan	Menjelaskan ciri karakter perilaku *Jūnzĭ*
2. Lima Hubungan Kemasyarakatan	Melakukan kunjungan ke tempat ibadah agama lain sebagai wujud persaudaraan antar sesama manusia
3. Delapan Kebajikan	Mempraktekkan point Delapan Kebajikan
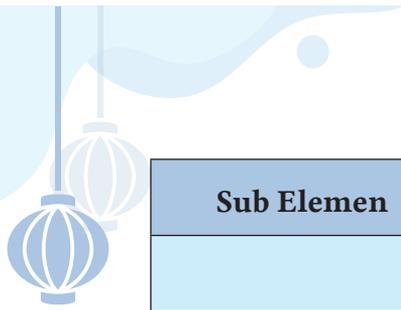
Sub Elemen	Kelas 8
ELEMEN B	
1. Sikap Bersembahyang	Menjelaskan tata cara bersalam dan menghormat
2. Tata Ibadah Persembahyangan	Mengenal dupa (*Xiang*) dan Meja Abu (altar) Leluhur.
3. Makna Persembahyangan Agama Khonghucu	Mengenal upacara sembahyang kepada Nabi Kǒngzǐ
ELEMEN C	
1. Hikayat Nabi Kǒngzǐ dan Murid-muridnya	Menceritakan kisah pengembaraan Nabi Kǒngzǐ
2. Hikayat Tokoh Agama Khonghucu	Menceritakan Kisah hidup Zhuxi dan Wang Yang Ming
3. Hikayat Raja Suci	Menceritakan Raja Suci Zhou Gong Dan
ELEMEN D	
1. Keimanan Terhadap *Tiān* YME	Meyakini bahwa benih-benih kebajikan watak sejati (*Xing*) dalam diri manusia adalah Firman Tuhan.
2. Keimanan Terhadap Nabi Kǒngzǐ	Menunjukkan sikap bakti (*Xiao*) kepada Tuhan, Alam, dan orang tua.
3. Keimanan Terhadap Para Leluhur dan Para Suci	Menghayati makna bakti kepada orang tua adalah jalan untuk sujud dan taat kepada Tuhan.
ELEMEN E	

Sub Elemen	Kelas 8
1. Kitab *Sìshū*	Membuat skematik isi kitab *Sishu*
2. Kitab *Wǔjīng*	Membuat skematik isi kitab *Wǔjīng*

E. Penjelasan Bagian Buku Siswa

Buku siswa memiliki fitur Fenomena, Tahukah kamu, Refleksi, Ibadah dan Aku Tahu. Fitur tersebut berisi:

Fitur	Kegunaan
Peta Konsep	Fitur ini bersisi tentang bagian bab dan sub bab materi pembelajaran
Kata Kunci	Fitur ini berisi tentang kata-kata yang sering diketemukan dalam materi pembelajaran yang diperlukan penjelasan tambahan
Fenomena	Fitur ini berisi tentang kondisi terkini untuk menarik perhatian peserta didik sehingga termotivasi untuk belajar
Aktivitas	Fitur ini berisi tentang pembelajaran penugasan kepada peserta didik, baik secara perorangan atau kelompok
Ibadah	Fitur ini berisi tentang ibadah yang ditunjukan untuk menambah pemahaman materi yang dikaitkan dengan ibadah atau perbuatan kebajikan
Tahukah Kamu	Fitur ini untuk menambah rasa ingin tahu peserta didik sehingga menambah motivasi belajar
Aku Tahu	Fitur ini berisi tentang rangkuman untuk peserta didik agar dapat lebih memahami materi
Refleksi dan Penilaian Diri	Fitur ini berisi tentang refleksi diri dari peserta didik atas penghayatan terhadap materi pembelajaran. Dan bentuk penilaian diri.

Fitur	Kegunaan
Hikmah Cerita	Fitur ini berisi tentang cerita cerita Bijaksana untuk menguatkan peserta didik dalam pembelajaran
Lagu Pujian	Fitur ini berisi tentang lagu-lagu rohani agama Khonghucu
Evaluasi	Fitur ini berisi tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui soal-soal Latihan.

F. Pendekatan Pembelajaran

Seiring Kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu mengacu pada beberapa pendekatan, salah satunya pendekatan saintifik (*scientific approach*). Apa itu pendekatan saintifik? Berikut adalah kreteria dan langkah-langkah pendekatan saintifik.

1. Kriteria Pendekatan Saintifik

Pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Keterangan dari guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

Menginspirasi dan mendorong siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung- jawabkan. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, tetapi menarik sistem penyajiannya.

2. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Ditekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran dimaksud meliputi mengamati, mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pendekatan saintifik ini sejalan dengan apa yang diajarkan Nabi Kǒngzǐ tentang pendekatan belajar sebagaimana tersurat dalam kitab *Zhōngyōng*. Bab XIX pasal 19. "Banyak-banyalah belajar; pandai-pandailah bertanya; hati-hatilah memikirkannya; dan sungguh-sungguhlah melakspeserta didikannya."

Banyak-banyaklah belajar ⇨ Mengamati
Pandai-pandailah bertanya ⇨ Menanya
Hati-hatilah memikirkannya ⇨ Menalar
Jelas-jelaslah menguraikannya ⇨ Eksplorasi
Sungguh-sungguhlah melaksanakannya ⇨ Mencipta

Kegiatan Pembelajaran Saintifik

Kegiatan Peserta didik	Kegiatan Pembelajaran
Observing dan *Describing* (Mengamati dan Mendeskripsikan)	1. Menyiapkan Bahan Pengamatan sesuai tema. 2. Memberi tugas peserta didik untuk Melakukan (*Doing*) dan Mengamati (*Observing*).
Questioning dan *Analysing* (Mempertanyakan dan Menganalisis)	1. Mengajak peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis

Kegiatan Peserta didik	Kegiatan Pembelajaran
Exploring (Menggali Informasi)	1. Menyiapkan bahan ajar atau nara sumber untuk digali. 2. Memotivasi peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang indah, menarik, penting untuk disajikan. 3. Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut.
	4. Membantu peserta didik untuk memikirkan dan melakukan percobaan.
Showing dan *Telling* (Menyampaikan Hasil)	1. Menjamin setiap peserta didik untuk berbagi. 2. Menciptakan suasana semarak (mengundang orang tua, kelas lain, atau sekolah lain dsb.) 3. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil penggalian informasi seperti dalam wadah diskusi, presentasi perorangan, demonstrasi dll.
Reflecting (Melakukan Refleksi)	Meminta peserta didik untuk: 1. mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui 2. menilai baik tidaknya 3. merancang rencana ke depan

Supaya kegiatan belajar berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan, guru mesti memahami hal-hal yang harus diperhatikan dan disediaka. Berikut ini merupakan hal yang harus tersedia dan terlaksana dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

1. Menyediakan Media Belajar yang relevan
2. Menyiapkan bahan bacaan atau sumber informasi
   a. Siapkan Nara Sumber (atau menugaskan peserta didik mencari)
   b. Mengajak siswa merancang percobaan dan melakukannya
   c. Mengajak peserta didik berpikir kritis, dan analitis

3. Memotivasi siswa melakukan pengamatan dengan:
   a. Menghitung
   b. Mengukur
   c. Membandingkan

4. Membantu siswa menuliskan / mendeskripsikan hasil pengamatannya:
   a. Melukiskan/meniru/Trace
   b. Menuliskan hasil perhitungan atau pengukuran pada gambar
   c. Mendeskripsikan gambar (kalau dianggap masih perlu)
5. Mempersiapkan Diri Siswa
   a. Mendorong siswa memilih model presentasi yang terbaik mereka
   b. Membantu siswa mengembangkan presentasinya (alur, dan kalimat-kalimatnya)
   c. Tetapkan tempat Presentasi masing-masing dan simulasikan (kalau perlu)
6. Memfasilitasi Penyampaian Hasil
7. Melakukan Refleksi
   a. Mengajak siswa menuliskan pengalaman belajar yang telah diperoleh
   b. Mengajak siswa menilai sendiri pengalaman tersebut (mana yang baik, mana yang kurang baik dan menganalisis apa yang telah dilakukannya sendiri.
   c. Mengajak siswa menuliskan rencana kerja ke depan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

G. Strategi Umum Pembelajaran

Ada dua puluh tiga model yang dapat dijadikan referensi guru dalam membentuk desain pembelajaran yang menyenangkan tetapi tetap efektif dan efisien dalam penyampaian materi.

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif adalah susunan aktivitas belajar siswa pada

ruang lingkup grup untuk memenuhi manfaat pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Nilai yang dituju dari metode pembelajaran kooperatif yakni:

1. Menambah pengetahuan untuk prestasi belajar akademik

   Ini merupakan tujuan utama dari model pembelajaran kooperatif karena dengan metode ini pembelajaran akan semakin efisien dan efektif untuk menambah prestasi akademik siswa.

2. Perasaan siswa menjadi halus sehingga menerima keragaman dan perbedaan

   Pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa untuk bisa berfikir secara mandiri dan menciptakan pendapat sehingga melahirkan perbedaan pendapat yang harus diolah menjadi kesimpulan yang sama. Pada prakteknya ini akan menciptakan untuk saling menghormati antar siswa.

3. Meningkatkan kecakapan sosial

   Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk aktif bersosial sehingga timbul interaksi yang dinamis.

Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah penekanan aktivitas belajar dengan meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan berinteraksi. Siswa diharap bisa menjadi pribadi yang menjunjung keberagaman sehingga tercipta rasa baik budi dan halus hati karena saling sepaham dan pengertian dengan orang lain. Pembelajaran kooperatif juga bisa menghindarkan siswa dari dampak negatif seperti permusuhan dan perselisihan.

Ciri Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Pakar pendidikan Lie, 2004 menjelaskan bahwa terdapat beberapa komponen dasar yang menjadi ciri pembelajaran kooperatif, yakni:

1. Antar siswa memiliki rasa membutuhkan yang positif

   Ketiga pembelajaran kooperatif dilaksanakan, guru menjelaskan kepada siswa untuk saling bersosial secara aktif untuk menciptakan rasa saling ketergantungan dan membutuhkan namun positif. Misalnya ketika siswa saling membutuhkan ketika mengerjakan soal, untuk saling mengelom-

pokan tugas agar bisa tepat waktu dalam menyelesaikan persoalan.

2. Rasa tanggung jawab individu akan muncul

   Tujuan dari pembelajaran kooperatif salah satunya adalah agar siswa tahu dengan kemampuan individu mereka ketika menangkap dan memahami sebuah materi.

   Kemudian nilai yang didapat diutarakan oleh guru kepada masing-masing anggota grup, sehingga tiap anggota bisa tahu kemampuan mereka dan bagaimana cara mengatasi masalah siswa yang harus dibantu dalam belajar.

   Seluruh hasil yang diambil adalah hasil setiap anggota grup yang dirata-rata secara menyeluruh. Sehingga hasil yang diperoleh grup tersebut merupakan titik temu kemampuan individu setiap siswa.

3. Interaksi tatap muka

   Metode tatap muka akan membuat siswa bisa bersosialisasi secara langsung. Ini membuat ruangan kelas menjadi lebih interaktif dan bisa memicu munculnya diskusi.

4. Keterampilan sosial

   Keterampilan sosial sangat diperlukan siswa terlebih untuk menjalin persahabat siswa. Perangkat kooperatif ini akan menciptakan rasa kompak antar siswa kelas. Bila terdapat siswa kurang dalam keterampilan sosial ini maka guru bertugas untuk membimbing lebih lanjut. Metode ini juga menjalin hubungan antar siswa dengan baik, melatih kekompakan sesama teman sekelas. Guru bisa menegur apabila ada siswa yang tidak dapat menyatu oleh kelompoknya.

Langkah-Langkah atau Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Dengan memanfaatkan model ini siswa bisa berpartisipasi & terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Berikut adalah Langkah-langkah atau sintaks dari model pembelajaran kooperatif:

1. Guru menyampaikan informasi tentang visi dan misi pembelajaran untuk menyiapkan siswa.
2. Menyampaikan penjelasan ringkas dari bahan ajar yang akan dilakukan.
3. Mengutarakan informasi tentang perumusan grup dan cara pembelajaran berlangsung agar bisa dilakukan dengan tepat.
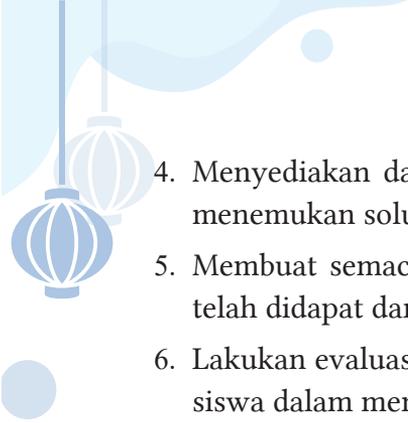
4. Menyediakan data dan pengetahuan untuk proses belajar siswa dalam menemukan solusi dari tugas dan diskusi.
5. Membuat semacam tes kepada siswa untuk menguji kemampuan yang telah didapat dari pembelajaran individu dan kelompok.
6. Lakukan evaluasi setelah proses pembelajaran dan apresiasi setiap usaha siswa dalam menemukan solusi dari tugas yang dikerjakan.

Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Pada bagian unsur dari pembelajaran kooperatif menurut David dan Roger ada lima yakni:

1. Face to face promotive interaction: Ciri khusus dari unsur ini adalah rasa saling percaya, berbagi, membantu, mengingatkan, percaya dan menyemangati.
2. Personal responsibility: Ini adalah terciptanya tanggung jawab dari individu siswa, ini merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Hal ini terbangun karena adanya pembentukan grup untuk berdiskusi dan belajar.
3. Interpersonal skill: Peran dari unsur ini berfungsi untuk peningkatan keterampilan mengenal dan menerima diri sendiri untuk saling mendukung satu dan lainnya sehingga proses kerjasama akan tercipta.
4. Group processing: Prose ini merupakan hasil dari aktivitas dari kerja antara individu dan grup. Sehingga proses belajar lebih efektif dalam berkontribusi dalam setiap individu.
5. Positive interdependence: Peran ini adalah tanggung jawab setiap bahan yang diterima setiap individu dalam grup dituntut untuk dipahami lebih mendalam.

Kegunaan Pelaksanaan

Berikut adalah kegunaan dari metode pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Mengembangkan kapabilitas siswa dalam interaksi sosial
2. Menurunkan kadar perilaku egois pada siswa.
3. Mengajarkan siswa untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan.
4. Mengembangkan kekompakan dalam pertemanan.
5. Dapat menemukan dan mengutarakan ide dan menghormati ide orang lain.
6. Meningkatkan rasa percaya pada sesama teman.

7. Menanamkan kesadaran sosial bahwa manusia saling membutuhkan.
8. Bisa melihat sudut pandang yang berbeda dan luas.
9. Menegaskan nilai sosial kepada siswa.
10. Pembelajaran bagi siswa tentang sikap saling menghargai perbedaan pendapat, keterampilan, kecakapan sosial dan mengutarakan informasi.
11. Mempererat persaudaraan dan tidak pandang bulu terhadap teman dari segi agama, jenis kelamin, ras, suku dan sebagainya.

Keunggulan atau Kelebihan

Keunggulan dari Metode pembelajaran kooperatif adalah Menumbuhkan rasa saling percaya dan rasa peduli, solidaritas sehingga hubungan pertemanan bisa terikat secara solid dan kompak.

Perbedaan dari setiap siswa dalam grup bisa memicu pemikiran yang beragam sehingga permasalah bisa dilihat dari berbagai sudut pandang.

Bisa membuat siswa untuk mengutarakan informasi dengan lebih bebas dan metode ini siswa bisa saling mendukung untuk menjawab solusi dari tugas dan materi yang diberikan oleh guru, sehingga tugas menjadi lebih mudah dikerjakan. Model ini sangat tepat guna untuk mendapatkan solusi dari persoalan yang membutuhkan pendapat banyak orang

Materi bahan ajar bisa dipahami oleh siswa dengan lebih cepat, karena bahasa yang digunakan adalah bahasa pertemanan.

Kelemahan Model kooperatif ini juga tidak luput dari kekurangan, berikut diantaranya:

Informasi bahan ajar yang ada akan sulit dipahami bila ada sedikit penyampain pendapat, pengutaraan pendapat bisa disalah mengertikan oleh antar siswa.

Terdapat siswa yang cenderung memiliki sifat mendominasi dan ada siswa yang bersifat pendiam. Ini bisa terpicu sebuah ketimpangan pada grup, sehingga pada siswa pendiam akan cenderung mengalah.

Pembelajaran ini memiliki rentan waktu yang cukup panjang dan lama, sehingga proses pengutaraan pendapat dan bantahan akan memicu perdebatan maupun persetujuan.
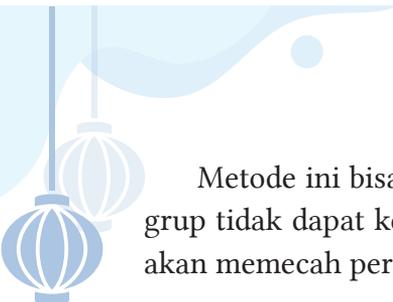
Metode ini bisa ada kegagalan dalam kolaborasi dalam setiap grup. Bila grup tidak dapat kerja sama dengan solid, maka akan ada perdebatan yang akan memecah pertemanan yang sudah terjalin.

2. Model Pembelajaran Think Pair Share

Pembelajaran *think pair share* bila diterjemahkan berarti berpikir berpasangan berbagi adalah metode belajar yang didesain untuk siswa agar mereka bisa terdorong ke dalam alur interaksi dan komunikasi.

Thinking pair share (TPS) ini awal mulanya dikenalkan oleh Frank Lyman bertujuan agar diskusi mempunyai berbagai macam variasi yang tidak monoton dan bisa berkembang menjadi lebih kreatif. Lebih ringkasnya adalah agar siswa tidak bosan ketika diskusi berlangsung.

Manfaat Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Berikut merupakan berberapa manfaat dari pembelajaran ini berdasarkan pada bagan dalam (Atik Widarti: 2007):

1. Siswa bisa memanfaatkan waktu untuk membuat tugas yang telah diberikan dan juga bisa saling berinteraksi lebih lama dalam berdiskusi. Sehingga secara tidak langsung akan memberikan penguatan terhadap materi dan kualitas pembelajaran bisa meningkat.
2. Guru juga bisa memanfaatkan waktu lebih lama untuk merencanakan hal lain saat memakai think pair share. Guru bisa lebih fokus untuk memperhatikan setiap siswa dan bisa memberikan pertanyaan yang berkualitas.

   Dan kali ini merupakan kegunaan dalam rangka meningkatkan belajar saat memakai think pair share, pendapat ini dikemukakan oleh Fogarty dan Robin (1996):

   - Metode ini bisa diandalkan pada kelas yang besar.
   - Peserta didik mempunyai kesempatan waktu yang panjang untuk membahas dan mengulang materi.
   - Peserta didik terbiasa untuk mengutarakan opini kepada orang lain baik itu individu dan grup.

Berdasarkan apa yang telah diutarakan oleh Fogarty dan Robin, dengan menggunakan think pair share siswa bisa terbiasa dalam berinteraksi dan berpikir secara bersama baik dengan antar personal maupun grup.

Karakteristik Pembelajaran

Ada tiga tahapan atau karakteristik dalam pembelajaran think pair share, seperti namanya yang terdiri tiga kata yakni think (berpikir secara mandiri), pair (berpasangan) dan share (berbagi dalam segala hal termasuk pengetahuan ke satu individu atau grup belajar). Berikut penjelasan lebih lengkapnya:

1. *Think* (Berpikir)

   Sesi ini pengajar menyampaikan sebuah pertanyaan ke siswa. Dan siswa mempunyai kesempatan 3 sampai 5 menit untuk bisa menyiapkan jawaban secara individu.

   Kekuatan sesi ini adalah siswa mempunyai waktu untuk berpikir dan menentukan jawaban secara mandiri.

2. *Pair* (Berpasangan)

   Guru akan menginstruksikan ke siswa untuk membuat grup yang terdiri dua pasangan bebas, tapi diutamakan teman satu meja, selanjutnya siswa akan berdiskusi dengan pasangan, dalam proses ini pasti akan ada penyatuan opini dan pendapat mereka.

3. *Share* (Berbagi)

   Guru memberi arahan pada siswa untuk mempresentasikan atau membagikan hasil diskusi pada teman sekelas, hal ini dilakukan agar semua siswa bisa tahu dan akan terjadi sintesis, maka tugas guru disini membimbing setiap jawaban yang dirasa kurang tepat.

   Sesi ini adalah langkah tuntas dari sesi sebelumnya karena sesi ini dapat membuat setiap grup belajar lebih memahami pendapat dari suatu materi dan juga mendorong siswa menguasai setiap yang dikatakan guru ketika meluruskan jawaban yang kurang tepat.

Kelebihan

- Siswa lebih proaktif dalam pembelajaran.
- Siswa memiliki rasa tanggung jawab yang akan terbangun, seperti saat menjawab dan mengutarakan pertanyaan.
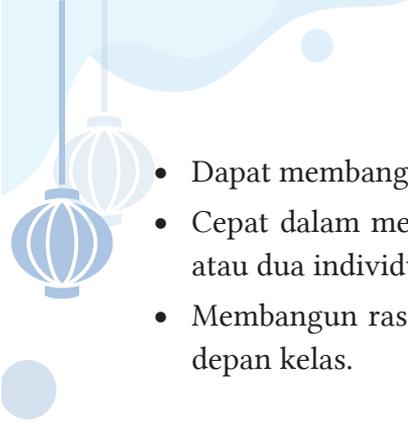
- Dapat membangun hubungan antar siswa.
- Cepat dalam membuat grup belajar karena hanya terdiri atas pasangan atau dua individu.
- Membangun rasa percaya diri siswa, karena mereka dilatih berbicara di depan kelas.

Kelemahan

- Diperlukan fokus ekstra guru karena grup belajar yang banyak.
- Karena tiap grup hanya dua maka gagasan yang dihasilkan sifatnya terbatas
- Akan terdapat siswa yang terlalu bergantung pada pasangan.
- Dalam tahap diskusi terdapat masalah tidak ada yang menengahi.

3. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pengertian Model pembelajaran discovery learning ini merupakan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dan siswa akan memahaminya secara independen. Dalam hal ini siswa akan diberi kemampuan cara menjadi seorang ilmuwan.

Karakteristik dan Tujuan *Discovery Learning*

Berdasarkan penuturan Hosnan (2014) model *discovery learning* memiliki karakteristik berupa eksplorasi dan membuat solusi agar bisa membuat, memadukan dan mengumumkan sebuah pengetahuan. Berfokus pada peserta didik. Aktivitas untuk memadukan ilmu pengetahuan baru dan lama.

1. Sementara tujuan dari *discovery learning* berdasarkan (Hosnan, 2014) adalah agar siswa bisa independen dan inovatif. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut:
2. Ketika aktivitas penemuan berlangsung peserta didik akan berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa menghargai usaha penemuan pengetahuan yang dilaksanakannya.
3. Dengan pembelajaran *discovery learning* ini, peserta didik akan bisa mengembangkan proses berpikir induktif dimana mereka bisa melakukan penjelasan secara abstrak dan konkret. Sehingga dalam menemukan solusi jadi lebih mudah.

4. Peserta didik akan bisa mengembagnkan/meningkatkan rencana tanya jawab yang lebih terarah dan terstruktur. Dan tanya jawab bisa menjadi sumber data dan informasi yang efektif dalam aktivitas *discovery learning*.
5. Pembelajaran penemuan atau *discovery learning* bisa menolong peserta didik dalam melatih kerja sama antar mereka. Peserta didik bisa saling berbagi data, mengungkapkan pendapat dan gagasan.
6. Dengan keterampilan penemuan atau *discovery* ini siswa bisa menemukan beberapa kasus masalah yang nantinya bisa ditemukan solusinya. Sehingga ilmu pengetahuan bisa lebih mudah untuk dibagi dan selanjutnya lebih mudah untuk diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran yang baru.

Langkah-langkah atau Sintaks *Discovery Learning*

Berdasarkan penuturan Veerman (2003) secara singkat dan rinci langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* adalah apa yang akan kami jelaskan di bawah, berikut diantaranya:

1. *Orientation*

Pada sesi awal ini yakni *orientation,* siswa akan dituntut untuk bisa memperhatikan informasi dari mulai latar belakang, pengenalan masalah dan kejadian, mengaitkan kejadian dengan pengetahuan lama. Sintaks atau langkah *orientation* akan membuat kekuatan tafsir, analisis dan evaluasi akan berkembbang sehingga siswa bisa berpikir kritis.

Pada sesi ini guru akan memberi materi yang sesuai dengan kejadian nyata dan nantinya siswa akan dipusatkan untuk mempelajari materi dan permasalahannya. Kejadian yang dipresentasikan membuat siswa bisa mudah untuk dinilai.

2. *Hypothesis Generation*

Data tentang kejadian yang diperoleh pada sesi orientation akan dipakai pada sesi ini, yakni *hypothesis generation.*

Pada sintaks ini siswa akan membuat hipotesis yang berhubungan dengan masalah. Siswa akan memformulasikan masalah yang ada dan menemukan tujuan dari proses pembelajaran.

Manfaat dari langkah *hypothesis generation* adalah mengembangkan keahlian siswa dalam analisis, tafsir, evaluasi dan deduksi (mengambil kesimpulan).
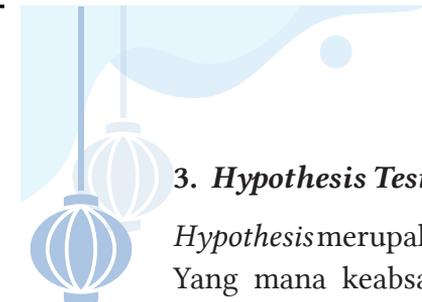
3. *Hypothesis Testing*

Hypothesis merupakan output dari langkah kedua yakni *hypothesis generation.* Yang mana keabsahannya kurang dipercaya sehingga dalam melakukan pembuktian siswa dituntut untk melakukan sesi ini yakni *Hypothesis Testing.*

Pada langkah ini siswa dituntut untuk bisa membuat strategi dan melakukan penelitian agar keabsahan hipotesis yang telah diformulasikan, dihimpun datanya dan menghubungkan hasil dari eksperimen menjadi terbukti. Pada sintaks atau tahap ini siswa akan didorong untuk bisa mengembangkan keahlian dalam mengatur diri, evaluasi, analisis, menafsirkan dan mengungkapkan suatu konsep abstrak maupun konkret.

4. *Conclusion*

Aktivitas siswa pada sesi conculisan adalah mengulas kembali hipotesis yang sudah diformulasikan dengan fakta yang sudah didapat dari *Hypothesis Testing*. Siswa akan menentukan apakah fakta yang telah diuji dari *hypothesis testing* sesuai dengan yang sudah diformulasikan. Pada sesi *conclusion* ini siswa bisa membuat perubahan hipotesis lama dengan yang baru.Pada sintaks atau langkah *conclusion* bisa membuat siswa berkembang di ranah cara menyimpulkan, menganalisis, menafsirkan, evaluasi dan menjabarkan.

5. *Regulation*

Pada sesi regulation ini siswa akan melakukan aktivitas berupa menyusun strategi, memeriksa dan evaluasi. Penyusunan strategi mengaitkan antara aktivitas memutuskan tujuan dan metode untuk meraih tujuan tersebut.

Aktivitas memeriksa atau mentoring adalah aktivitas yang mana untuk memahami kebenaran dari action yang dilakukan siswa yang berhubungan dengan hasil yang telah disusun strateginya.

Guru akan memverifikasi hasil yang ada sehingga konsep bisa sesuai dengan aktivitas pembelajaran. Sintaks atau langkah regulation akan membuat siswa menjadi lebih mampu untuk mengevaluasi, dan mengatur diri serta bisa menganalisis, menjabarkan, menafsirkan dan menyimpulkan.

Kelebihan

- Dalam aktivitas belajar siswa akan aktif, ini dikarenakan mereka akan menyelesaikan permasalahan atau menemukan pengetahuan secara mandiri.
- Dengan model discovery learning siswa akan menguasai pelajaran secara mendalam. Ini dikarenakan siswa mencerna dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan itu sehingga bisa lebih bertahan lama dalam ingatannya.
- Dengan memahami dan menemukan secara mandiri akan memicu rasa puas. Rasa puas tersebut akan memotivasi siswa untuk memahami dan menemukan lagi. ini menjadikan minat belajar akan berkembang.
- Siswa yang mendapatkan ilmu pengetahuan dengan discovery learning akan lebih sanggup membagi ilmu pengetahuannya di berbagai aspek.
- Dengan metode discovery learning in siswa akan terlatih untuk bisa belajar secara mandiri.

Kekurangan

Sementara berdasarkan penuturan Kurniasih, dkk (2014:64-65), terdapat beberapa kekurangan kelemahan dari Discovery Learning, berikut diantaranya:

- Model ini akan memicu sebuah anggapan setiap pikiran pasti sudah siap untuk belajar. Namun untuk siswa yang lemah, mereka akan mendapati kesukaran dalam berpikir abstrak atau menjabarkan sebuah pengetahuan melalui tulisan maupun ucapan sehingga siswa tersebut bisa terkuras mentalnya.
- Dalam prakteknya model discovery learning kurang bisa mengcover jumlah siswa yang jumlahnya banyak. Ini disebabkan akan memakan waktu yang relatif tidak sedikit.
- Esensi dalam model discovery learning akan tidak tersampaikan jika digunakan pada pola pikir guru dan murid yang sudah nyaman dengan metode lama. Jadi gunakan metode penemuan dengan cara bertahap.
- Pembelajaran discovery lebih efektif bila digunakan untuk membangkitkan penguasaan dan pemahaman, namun dalam membangkitkan komponen keterampilan, konsep dan emosi pembelajaran ini kurang bisa memfasilitasi.
- Materi yang ditentukan oleh guru dalam model pembelajaran ini mengakibatkan siswa tidak bisa memilih apa yang diinginkan oleh mereka dalam berpikir.
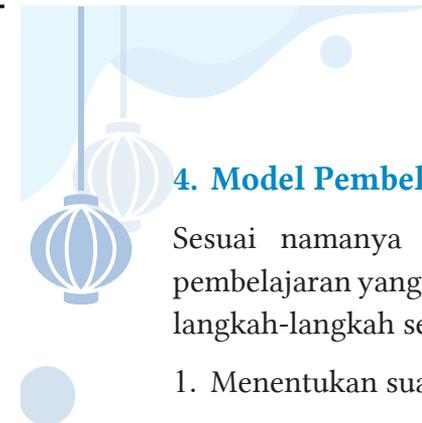
4. Model Pembelajaran *Problem Solving*

Sesuai namanya model pembelajaran *Problem Solving* adalah model pembelajaran yang mengedepankan penyelesaian dari suatu masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Menentukan suatu masalah yang pantas dan dirasa penting.
2. Merumuskan Masalah, mencari dan menganalisa masalah.
3. Mampu memahami masalah.
4. Memformulasikan hipotesis
5. Menghimpun dan mengkategorikan informasi sebagai fakta dari hipotesis.
6. Membuktikan hipotesis.
7. Memutuskan cara penanggulangan masalah.

Model ini sangat bagus dalam membangkitkan kemampuan Analisa peserta didik tetapi memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut

- Siswa bisa saja mengalami kesulitan untuk menganalisa level kesulitan dari masalah. Ini mengacu pada level berpikir siswa pada tingkat kelas yang ada. Karena pengalaman dan pengetahuan bisa saja kurang.
- Metode ini memerlukan waktu yang tidak sedikit. Ini disebabkan saat proses klasifikasi atau mengkategorisasi masalah memerlukan waktu yang lama.
- Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran problem solving. Sebab di Indonesia pada aktivitas pembelajaran sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa jarang aktif untuk berpikir secara mandiri.

Meskipun memiliki kekurangan tetapi model ini juga memiliki kelebihan sebagai berikut

- Model ini bisa menjadikan pendidikan yang ada di kelas lebih berguna secara langsung dengan dunia nyata siswa.
- Aktivitas problem solving bisa membuat siswa lebih fleksibel dalam menghadapi segala masalah yang ada di kehidupan, baik masalah individu dan grup.
- Aktivitas model pembelajaran ini memicu daya pikir siswa menjadi lebih dalam dan luas dalam menghadapi masalah dan aktivitas belajar.

Siswa juga bisa lebih terstruktur dan sistematis dalam menghadapi segala permasalahan hidup.

5. *Examples Non Examples*

Model pembelajaran ini cukup unik karena memanfaatkan presentasi dalam bentuk gambar-gambar. Model pembelajaran ini memiliki sintaks sebagai berikut

1. Pertama guru akan menyediakan gambar yang cocok dengan misi pembelajaran. Gambar yang dipakai harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan kompetensi yang telah ada.
2. Kedua guru akan mempresentasikan gambar pada dinding atau LCD Proyektor. Pada langkah ini guru bisa menyuruh siswa untuk menyediakan gambar yang sesuai. Selanjutnya siswa akan membuat grup belajar.
3. Ketiga guru akan mengarahkan siswa untuk menyimak gambar dan menganalisanya. Siswa akan diberi kesempatan berupa waktu untuk memahami gambar dengan cermat. Guru juga bisa memberikan clue agar siswa bisa terangsang dalam memahami gambar.
4. Keempat guru mengarahkan siswa untuk membuat grup belajar 2 hingga 3 siswa. Yang bertujuan untuk menganalisa gambar lebih lanjut. Lalu analisa tersebut ditulis di kertas yang telah disediakan oleh guru.
5. Kelima setiap grup belajar akan diberi waktu untuk mempresentasikan didepan kelas dari diskusi yang telah didapat.
6. Keenam berdasarkan hasil diskusi dan presentasi siswa, guru akan mengutarakan sebuah evaluasi dan revisi apa yang benar dan salah pada presentasi siswa dan menguraikan tentang misi pembelajaran yang ingin didapat.
7. Tahap ketujuh ini siswa dan guru akan membuat kesimpulan tentang materi belajar yang telah dilalui.

Kelebihan

- Siswa memulai dari satu definisi yang berikutnya dipakai untuk memahami sebuah konsep sehingga penguasaannya bisa lebih komprehensif dan dalam.
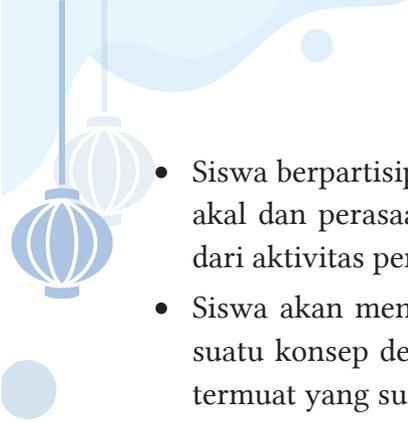
- Siswa berpartisipasi pada sebuah penemuan, yang nantinya bisa memicu akal dan perasaan mereka untuk mengkonstruksi konsep, yang berasal dari aktivitas pembelajaran non example dan example.
- Siswa akan mendapat kesempatan untuk menjelajahi karakteristik dari suatu konsep dengan memperhitungkan bagian non example yang bisa termuat yang sudah dijelaskan pada bagian example.
- Siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk berpikir kritis ketika melihat gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar.
- Siswa dapat mengimplementasikan materi dari contoh gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar.
- Siswa akan diberi waktu untuk mengutarakan apa yang dipikirkan setelah menganalisis gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar.

Kekurangan

- Waktu yang digunakan cenderung panjang.
- Materi yang ada di sekolah tidak selalu bisa cocok dengan presentasi gambar.

6. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran ini berfokus pada guru yang menerangkan materi atau sering dikenal dengan model ceramah. Model ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Proses belajar memiliki tujuan yang jelas.
- Dalam pembelajaran, lingkungan belajar telah tersusun dengan sistematis.
- Materi yang akan disampaikan telah tersusun secara sistematis (langkah-langkah/sintaks).
- Adanya perubahan dan keterampilan dan sikap secara langsung.

Model pembelajaran ini memiliki sintaks sebagai berikut

1. Guru menyampaikan fokus dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru menyampaikan materi apa saja yang harus dipelajari dan apa saja yang harus siswa lakukan dan kuasai.
2. Mengulas kembali pemahaman siswa tentang materi yang telah dikuasai sebelumnya. Pada langkah ini guru memberikan soal agar bisa mengetahui

keterampilan dan pengetahuan siswa yang sudah dikuasai.

3. Memberi materi ajar dimana guru memberikan materi dan mempresentasikan materi pembelajaran beserta contoh dan konsep peraganya.
4. Melakukan bimbingan dengan cara memberikan pertanyaan untuk menguji siswa dalam penguasaan sebuah konsep ilmu pengetahuan.
5. Siswa diberi waktu luang untuk mengasah materi (pengetahuan). Pada sesi ini siswa diberi waktu luang untuk mengasah materi pengetahuan dan keterampilan secara individu atau grup.
6. Mengevaluasi kemampuan siswa dan guru memberi feedback. Pada tahap ini guru melakukan kajian ulang kepada siswa, tentang apa yang telah dipelajari. Siswa memberi feedback agar bisa menjadi bahan evaluasi di masa yang akan datang.
7. Membuat latihan individu ke siswa. Pada sesi ini guru membuat latihan tugas individu kepada siswa, latihan tersebut berguna untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

Kelebihan

- Menggunakan pembelajaran langsung materi yang didapat siswa bisa dikontrol secara sistematis, ini bisa membuat inti materi bisa tersampaikan dengan jelas.
- Dapat digunakan dalam lingkungan kelas yang besar maupun kecil.
- Dapat digunakan untuk menggaris bawahi elemen penting dan permasalahan yang dihadapi siswa dan mengatasi permasalahan tersebut.
- Bermanfaat untuk memberikan penjelasan data secara efektif dan wawasan yang aktual dan sistematis.
- Sangat cocok untuk mengajari siswa tentang konsep dan skill yang jelas.
- Dapat digunakan untuk mengutarakan pengetahuan yang padat dan banyak dalam waktu yang singkat sehingga siswa bisa memiliki waktu luang untuk memahami.
- Menstimulus siswa untuk tertarik terhadap suatu mata pelajaran atau konsep tertentu. Ini bisa terjadi bila guru mempunyai keterampilan menjelaskan yang menarik.
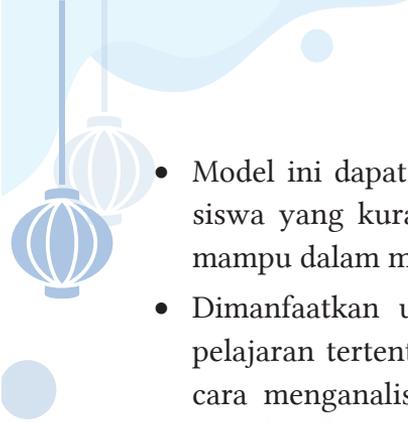
- Model ini dapat digunakan untuk menjelaskan suatu informasi kepada siswa yang kurang berminat dalam membaca dan siswa yang kurang mampu dalam mengartikan suatu informasi.
- Dimanfaatkan untuk membentuk metode belajar dalam suatu mata pelajaran tertentu. Ini bisa dilakukan guru dengan mendemonstrasikan cara menganalisis data, pendekatan terhadap permasalahan dan cara menghasilkan suatu pengetahuan.
- Model ini mengharuskan siswa untuk mendengar dan mengamati, ini bisa menolong siswa yang pendiam atau introvert.
- Model pembelajaran langsung bisa digunakan untuk mengutarakan pengetahuan yang tidak ada di buku, terlebih bila guru bisa menceritakan pengalaman hidup dalam menuntut ilmu.
- Pembelajaran ini bisa membuat siswa peka terhadap jarak antara pengetahuan prosedural (teori) dan prosedural (praktek).
- Pembelajaran langsung merupakan hasil olah refleksi guru, ini membuat guru bisa secara terus menerus memperbaiki pembelajaran dari waktu ke waktu

7. Model Pembelajaran Kontekstual CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Model pembelajaran ini mengutamakan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya model pembelajaran ini digunakan untuk hal berikut ini

- Penerapan pembelajaran CTL ini siswa bisa terdorong untuk mengetahui hakikat dari sebuah bahan pelajaran yang diterima. Karena pelajaran yang diterima tidak jauh dari fakta yang ada di kehidupan mereka.
- Tujuan Model pembelajaran ini adalah siswa akan aktif.
- CTL mengharuskan guru untuk bisa menumbuhkan minat belajar siswa.
- Bertujuan agar siswa bisa berpikir kritis dan mandiri sehingga kedepannya mereka bisa memfilter dan memilih segala pengetahuan yang masuk.
- Melibatkan siswa mengkoneksikan pelajaran dengan kehidupan nyata.
- Siswa menjelaskan segala data informasi yang rumit dan siswa juga bisa memahami sebuah informasi dengan baik.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Pertama adalah *modeling* yang mencakup pengutaraan kompetensi dan tujuan, bimbingan dan motivasi. Tanamkan pola pikir bahwa para siswa akan lebih memahami pelajaran dengan belajar secara mandiri, menemukan ilmu secara mandiri, mengkonstruksi gagasan secara mandiri.
2. Inquiry terdiri dari pengidentifikasian, analisis, observasi, hipotesis. Lakukan aktivitas inquiry untuk berbagai teori dan konsep.
3. *Questioning*, langkah ini mencakup mengarahkan, eksplorasi, menuntun, evaluasi, inquiry dan generalisasi. Tanamkan karakter ingin tahu pada pembelajar dengan bertanya.
4. *Learning community*, cakupan pada bagian ini adalah belajar kelompok, siswa diminta untuk bekerja sama, melaksanakan berbagai aktivitas dan penelitian.
5. *Constructivisme* terdiri dari membuat pengertian secara mandiri, tesis-sintesis, konstruksi teori dan pemahaman.
6. *Reflection*, pada bagian ini siswa diminta untuk mengulas dan merangkum materi pada sesi akhir pertemuan.
7. *Authentic Assessment* ini merupakan proses akhir pembelajaran dimana siswa dinilai dan menilai secara objektif agar siswa bisa mewujudkan kompetensi yang telah disampaikan pada awal sesi.

Kelebihan

- Siswa dapat menemukan potensi terbaik yang dimilikinya.
- Kerjasama antar grup membuat siswa dapat bertindak dengan efektif.
- Siswa memiliki daya untuk berpikir kreatif dan kritis dalam memperoleh informasi, bisa bijaksana dalam memahami isu dan bisa memperoleh solusi atas masalah-masalah yang ada.
- Siswa bisa mengetahui manfaat tentang apa yang mereka pelajari.
- Siswa tidak tergantung dengan guru dalam memperoleh berbagai informasi.
- Anak didik akan merasa nyaman dan senang dalam setiap pembelajaran.
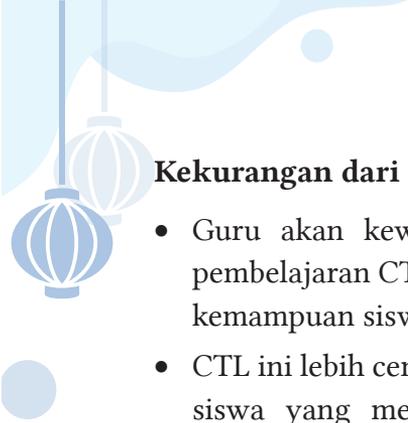
Kekurangan dari model pembelajaran ini adalah

- Guru akan kewalahan dalam memutuskan materi pelajaran karena pembelajaran CTL menekankan pada kebutuhan setiap siswa, sedangkan kemampuan siswa dalam satu kelas tidaklah sama.
- CTL ini lebih cenderung untuk mengembangkan soft skill siswa sehingga siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi tetapi susah untuk mengungkapkannya maka akan kewalahan.
- Akan timbul kesenjangan dimana kemampuansiswa akan terlihat jelas mana yang memiliki kemampuan dan mana yang tidak.
- Interpretasi siswa akan berbeda-beda pada setiap pembelajaran yang disediakan.
- Pada kenyataanya tidak semua siswa bisa adaptasi dan menemukan potensi yang ada pada diri mereka.
- Pembelajaran kontekstual ini boros waktu.
- Karena siswa dituntut untuk proaktif dalam mencari fakta dan ilmu pengetahuan sendiri, peran guru akan semakin kurang dalam proses pembelajaran CTL.

H. Standar Penilaian

1. Prinsip penilaian

✓ Valid
✓ Terfokus pada kompetensi
✓ Komprehensif
✓ Objektif
✓ Mendidik

2. Penetapan KKM

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan pada awal tahun peajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di satuan pendidik. Ketuntasan belajar setiap indicator yang telah ditentukan dalam satuan kompetensi berkisar antara 0 dengan 100.

KKM berfungsi sebagai berikut:

- ✓ Sebagai acuan bagi guru dalam menilai kompetensi siswa sesuai Kompetensi Dasar mata pelajaran/CP/Elemen.
- ✓ Sebagai acua bagi peserta didik atau siswa untuk menyiapkan diri mengikuti peniaian atau ujian mata pelajaran.
- ✓ Sebagai kontrak pedagogic antara guru dengan siswa dan satua pendidikan dengan masyarakat.
- ✓ Sebagai target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi pada tiap mata pelajaran.

3. Mekanisme Penilaian

1) Membuat kisi-kisi (Contoh kisi-kisi PTS, PAS dan PAT)
2) Membuat kartu soal, rubrik penilaian (contoh rubrik penilaian esai) dan lain-lain.

I. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Dilakukan apabila peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran yang hendak dicapai. Remedial dapat dilakukan dengan tes ulang pada Capaian Pembelajaran yang tidak tuntas. Untuk penetapan nilai diambil dengan membagi dua. Dalam arti nilai pertama ditambahkan dengan nilai remedial kemudian dibagi dua. Apabila belum tuntas juga dapat diberikan tugas yang lebih membantu peserta didik. Dengan catatan penetapan nilai tidak bisa melebihi KKM. Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Remedial dapat dilakukan dengan :

a. Pemberian bimbingan secara individu pada capaian pembelajaran yang belum tuntas.
b. Pemberian bimbingan secara kelompok apabila ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada hal yang sama.
c. Pemberian pembelajaran ulang dengan cara/metode yang berbeda
d. Pemberian tugas latihan secara khusus
e. Pemanfaatan teman sebaya sebagai tutor
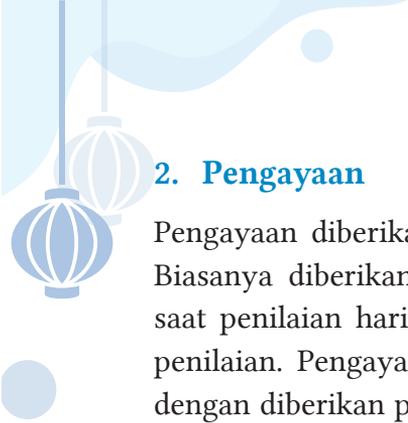
2. Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Biasanya diberikan pada saat peserta didik sudah mencapai KKM pada saat penilaian harian dan hanya diberikan satu kali dan tidak dilakukan penilaian. Pengayaan biasa dilakukan secara kelompok maupun individu dengan diberikan pokok materi yang sama dari sumber yang berbeda yang lebih tinggi kompetensinya. Atau diarahkan untuk melakukan pengamatan.

J. Komunikasi Orang Tua

Upaya pembentukan karakter siswa harus dilakukan secara integratif dan holistic. Integratif dilakukan karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengusung pembentukan etika moral. Sedangkan holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya disekolah tetapi juga dalam pergaulan diluar sekolah dan dirumah, mengingat peran serta orangtua maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi dengan orang tua siswa.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIIi
Penulis: Yudi, Loekman
ISBN: 978-602-244-763-4 (Jilid 2)

PANDUAN KHUSUS

Daftar Pelajaran

Bab 1
Salam dan Hormat
dalam Agama Khonghucu

Bab 2
Dupa, Altar, dan Sembahyang

Bab 3
Iman dan Kebajikan

Bab 4
Kitab Suci Wujing, Sishu, dan
Xiao Jing

Bab 5
Tianzhi Muduo Kongzi

Bab 6
Tokoh dan Murid Nabi Kongzi

Bab 7
Pokok-pokok Ajaran Moral

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Loekman, Yudi
ISBN 978-602-244-763-4 (Jilid 2)

Bab 1
Salam dan Hormat dalam Agama Khonghucu

帷 德 动 天

Wéi Dé Dòng Tiān

(Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan)

咸 有 一 德

Xián Yŏu Yì Dé

(Sungguh milikilah yang satu itu Kebajikan)

善 哉

Shàn zāi

(Demikianlah sebaik-baiknya)

A. Peta Konsep

- Salam
  - *Wei De Dong Tiān* — Nabi *Yi* kepada *Da Yu*
  - *Xian You Yi De* — Nabi *Yi Yin* kepada *Tai Jia*
- Hormat
  - Merangkapkan Tangan
    - *Gong Shou*
    - *Bai*
    - *Yi*
    - *Ding Li*
  - Membungkukan Badan (*Ju Gong*)
    - Sekali
    - Tiga kali
  - Berlutut — *Gui*
    - *Dun Shou*
    - *Qi Shou*
    - *Qi Sang*
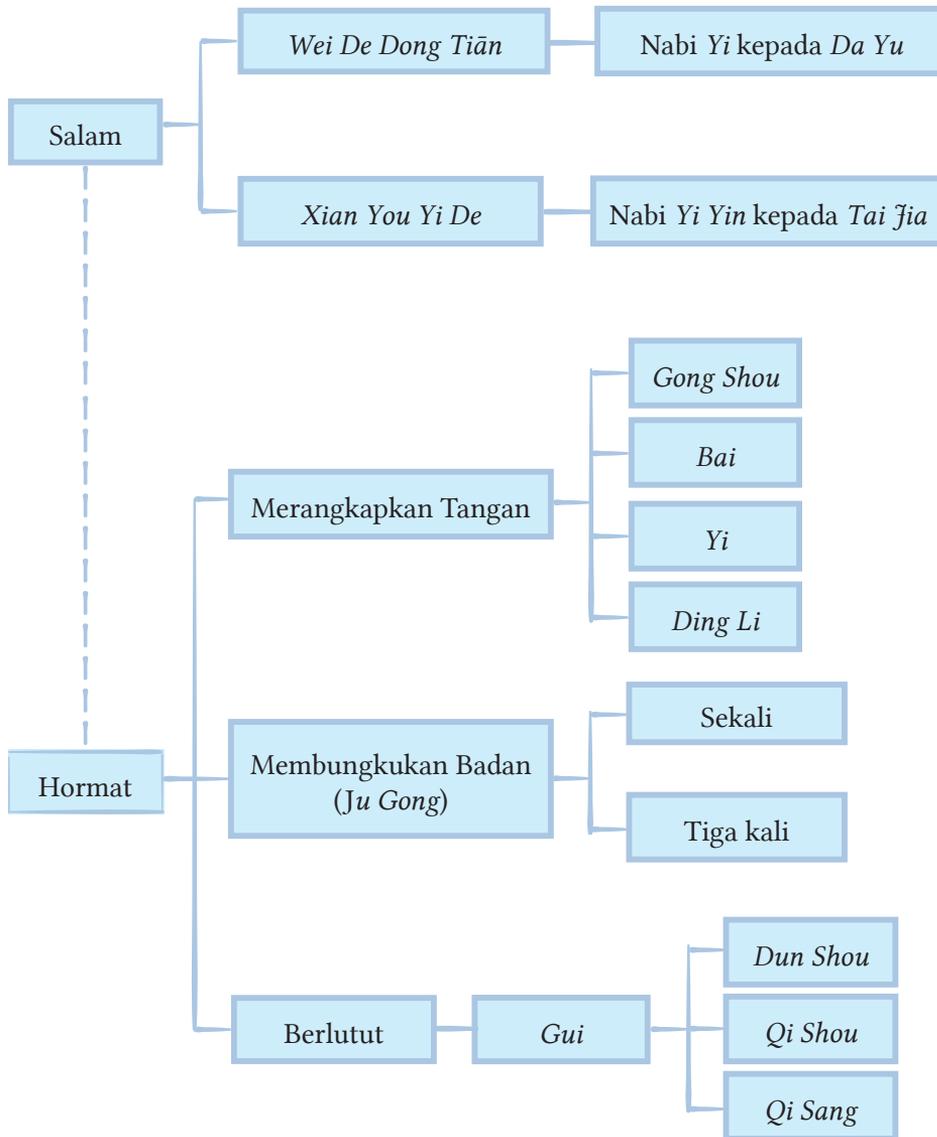
Kata Kunci:

Salam
Moral
Bai
Ding Li
Shou

Hormat
Wei De Dong Tiān
Gong Shou
Ju Gong
Dun Shou

Etika
Xian You Yi De
Yi
Gui Ping Shen
Qi Sang

B. Tujuan Pembelajaran Perkompetensi

Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
1	Salam dan Hormat dalam Agama Khonghucu	Menerapkan Tata cara bersalam dan menghormat dalam agama Khonghucu	1. Menguraikan tata cara bersalam dalam agama Khonghucu 2. Menguraikan tata cara menghormat dalam agama Khonghucu 3. Menguraikan makna dari tata cara bersalam dalam agama Khonghucu 4. Menguraikan makna tata cara menghormat dalam agama Khonghucu. 5. Memahami pentingnya salam dan sikap hormat dalam kehidupan	5 x 3 JP

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik memahami setiap agama memiliki tata cara bersalam dan menghormat sendiri, ini sesuai dengan sejarah dan keimanan masing masing, ini menyangkut etika dan moral sebagai manusia dalam hidup berbangsa dan bernegara.
2. Peserta didik dapat mempraktikkan perilaku etika moral yang baik, berkarakter dan menjadi pribadi yang cerdas, bertakwa, budi pekerti luhur dan akhlak mulia.
3. Peserta didik memahami bahwa Pendidikan Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat kodrati menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan dimana agama memiliki nilai dan norma yang mengatur kehidupan manusia dengan sang pencipta, dalam hubungannya dengan masyarakat dan alam sekitarnya, sehingga pentingnya pemahaman salam sebagai bentuk pelaksanaan Ajaran Agama dan etika moral sebagai manusia.
4. Peserta didik memahami dan menjelaskan ayat-ayat suci tentang salam dalam agama Khonghucu serta memahami sejarah suci turunnya salam kebajikan.

Uraian kegiatan	Alokasi waktu
Memberi salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) dengan guru menyampaikan tentang materi saat ini terkait kisah dan sejarah salam agama Khonghucu, berikut makna yang terkandung dalam salam agama Khonghucu	7 menit
Peserta didik membaca kisah sejarah Salam Agama Khonghucu	10 menit
Diskusi dan tanya jawab kisah sejarah Salam Agama Khonghucu	15 menit

Uraian kegiatan	Alokasi waktu
Tugas mandiri	10 menit
Diskusi jawaban tugas mandiri peserta didik	60 menit
Penutupan (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua)	13 menit

Pertemuan Kedua

Poin pembelajaran :

1. Peserta didik memahami setiap agama memiliki tata cara bersalam dan menghormat sendiri, ini sesuai dengan sejarah dan keimanan masing masing, ini menyangkut etika dan moral sebagai manusia dalam hidup berbangsa dan bernegara.
2. Peserta didik dapat mempraktikkan perilaku etika moral yang baik untuk membentuk karakter menjadi pribadi yang cerdas, bertakwa dan memiliki budi pekerti yang luhur dan akhlak mulia.
3. Peserta didik memahami Pendidikan Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan dimana agama memiliki nilai dan norma yang mengatur kehidupan manusia dengan sang pencipta dan dalam hubungannya dengan masyarakat dan alam sekitarnya, sehingga pentingnya pemahaman salam sebagai bentuk pelaksanaan Ajaran Agama dan etika moral sebagai manusia.
4. Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan ayat-ayat suci tentang hormat dalam agama Khonghucu serta memahami dan mempraktekkan bagaimana cara menghormat dan urutan tingkatannya dalam agama Khonghucu.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Memberi salam dan berdoa	5 menit
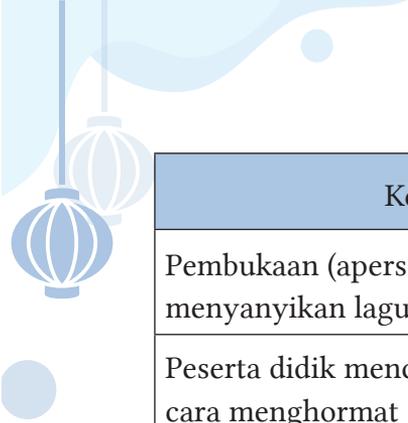
Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembukaan (apersepsi awal), bisa diawali dengan menyanyikan lagu ”Damai didunia”	10 menit
Peserta didik mencari tahu tentang sikap dan tata cara menghormat serta urutan dan tingkatannya dan kemudian mengisi tugas mandiri	30 menit
Berdiskusi dan tanya jawab tentang Tata cara menghormat dan urutan serta tingkatannya. Guru memandu dan memberikan studi kasus, termasuk perbedaan urutan dan tingkatan menghormat berdasarkan usia	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga)	15 menit

Pertemuan Ketiga

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik memahami makna dari salam kebajikan *Wei De Dong Tiān* dan *Xian You Yi De*
2. Peserta Peserta didik mampu menguraikan makna dari salam kebajikan *Wei De Dong Tiān* dan *Xian You Yi De*
3. Peserta didik dapat mempraktikkan tata cara bersalam dalam Agama Khonghucu.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Memberi salam dan berdoa	5 menit
Pembukaaan, guru menyampaikan akan pentingnya tata cara bersalam sebagai umat beragama, manusia sebagai insan yang etika moral dan berakal dan berbudi, yang menyadarkan bahwa manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lain sebagai firman dan anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	10 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Peserta didik mencari tahu mengapa salam agama Khonghucu disebut salam kebajikan .Kapan, dimana, bagaimana, dan siapa yang menciptakan dan Makna yang terkandung dalam salam tersebut.	20 menit
Diskusi dan tanya jawab tata cara dan makna salam kebajikan.	30 menit
Praktik salam kebajikan *Wei De Dong Tiān* dan *Xian You Yi De.*	40 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan keempat)	15 menit

Pertemuan Keempat

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menjelaskan makna dari sikap dan cara hormat dalam agama Khonghucu
2. Peserta didik mampu menguraikan makna dari sikap dan cara hormat dalam agama Khonghucu
3. Peserta didik dapat mempraktikkan tata cara menghormat dalam Agama Khonghucu.
4. Peserta didik dapat memahami pentingnya salam dan hormat dalam kehidupan.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Memberi salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), diawali dengan memberi contoh sikap menghormat sesuai urutan dan tingkatannya.	10 menit
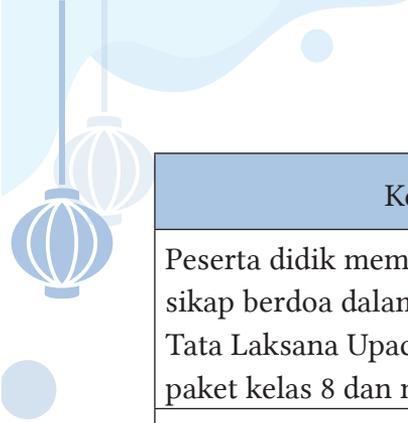
Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Peserta didik membaca makna sikap menghormat dan sikap berdoa dalam buku Tata Agama Khonghucu dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu serta buku paket kelas 8 dan membuat rangkumannya	30 menit
Diskusi dan tanya jawab tentang makna sikap menghormat dan sikap berdoa	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kelima)	15 menit

Pertemuan Kelima

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik menyimak dan mempersiapkan diri untuk evaluasi pembelajaran 1 tentang Salam dan sikap Hormat dalam agama Khonghucu.
2. Tes evaluasi Bab I.
3. Guru memberikan pengayaan dan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran Bab I persembahyangan dengan memberikan tugas, membuat karya berhubungan dengan Salam dan Hormat dengan motode *Problem Base Learning*. Dengan tema sebagai berikut:
   - ✓ Dapatkah kalian menyusun rangkuman sehubungan dengan Salam dan hormat dalam Agama Khonghucu?
   - ✓ Mengapa kita perlu beretika moral dalam kehidupan?
   - ✓ Pentingnya makna dari Salam dan hormat agama Khonghucu

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Memberi salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), guru menampilkan gambar-gambar atau slide yang berkaitan dengan Salam dan Sikap Hormat dalam agama Khonghucu	10 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Tes evaluasi	80 menit
Persiapan Pengayaan (pedalaman materi/remedial)	10 menit
Penutup dan persiapan persiapan Bab II	10 menit

D. Ringkasan Materi

1. Tata Bersalam

a. Makna Salam

Salam merupakan kalimat untuk menyampaikan sapaan berupa kata kata sopan kepada orang lain sebagai pernyataan tanda hormat dalam berupa tata krama dalam interaksi kita kepada sesama. Setiap agama memiliki salam sendiri sebagai ciri khas dari agama tersebut. Demikian pula dengan agama Khonghucu tentu mempunyai salam khusus atau salam keimanan.

b. Salam Dalam Agama Khonghucu

Dalam agama Khonghucu salam dikenal sebagai salam kebajikan, yaitu: "*Wei De Dong Tiān*" (*wéi té tùng thiēn* 惟德動天) artinya hanya oleh kebajikan *Tiān/ Tuhan* berkenan. Pesan yang ingin disampaikan dari salam ini adalah sebagai sebuah nasihat kepada sesama agar senantiasa mengingat bahwa hanya dengan kebajikan sajalah Tuhan akan berkenan, sehingga mengingatkan manusia untuk tidak berbuat atau tidak melakukan kejahatan, karena hanya kebajikan yang berkenan kepada Tuhan.

Salam "*Wei De Dong Tiān*" (wéi té tùng thiēn 惟德動天) akan dijawab dengan "*Xian You Yi De* (sién yǒu ì té 咸有一德) artinya sungguh miliki yang satu itu, kebajikan. Pesan yang ingin disampaikan dari kalimat salam ini adalah untuk menegaskan, bahwa sungguh hanya satu yang berkenan kepada *Tiān* (thiēn) dan milikilah yang satu itu, kebajikan. Sehingga manusia senantiasa diingatkan agar dalam kehidupannya senantiuasa melakukan kebajikan.
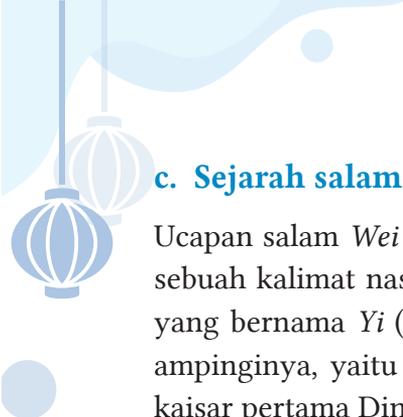
c. Sejarah salam *Wei De Dong Tiān* (惟德動天)

Ucapan salam *Wei De Dong Tiān* (wéi té tùng thiēn 惟德動天) merupakan sebuah kalimat nasihat dari salah seorang menteri yang juga seorang nabi yang bernama *Yi* (ì 益). Nasihat tersebut ditujukan kepada raja yang didampinginya, yaitu Baginda *Da Yu* (大禹) yang merupakan pendiri sekaligus kaisar pertama Dinasti *Xia* (2205-1766 SM.).

Dinasti *Xia* (Xiàcháo 夏朝, 2205SM--1766SM) adalah dinasti pertama yang didirikan oleh *Da Yu* (大禹). Dinasti *Xia* (Xiàcháo 夏朝) dibagi kedalam 9 provinsi dan ditunjuk seorang pangeran yang cakap untuk memerintah satu provinsi. Seluruh rakyat taat dan setia kepada *Yu* kecuali satu suku yaitu suku bangsa *Miao* di sebelah Barat yang selalu memberontak terhadap pemerintahan.

Usaha *Yu* untuk memadamkan pemberontakkan dengan peperangan selalu gagal. Nabi *Yi* (ì 益) seorang menteri yang mendampingi *Yu* memberi nasihat, demikian nasihat Nabi *Yi* (益) kepada *Da Yu* (大禹): "Budi yang luhur dan kebaikan hati dapat menggerakan hati Tuhan, walau jauh bagaimanapun kalau baginda raja sombong, tentu akan kalah; sebaliknya kalau baginda rendah hati tentu akan menang; inilah rahasianya! Jika kejujuran dan kebaikan dapat menggerakan hati Tuhan, hati pangeran *Miao* ini tentu juga dapat digerakkannya."

d. Sejarah salam *Xian You Yi De* (咸有一德)

Era selanjutnya, tercetus kalimat yang juga merupakan sebuah nasihat, dan menjadi jawaban dari salam *Wei De Dong Tiān*. Kalimat nasihat tersebut adalah "*Xian You Yi De*."

Kalimat *Xian You Yi De* juga adalah sebuah nasihat seorang menteri yang juga seorang nabi yang bernama *Yi Yin* (ī ĭn 伊尹), Nasihat ini ditujukan kepada *Tai Jia* yang merupakan cucu baginda *Cheng Tang* (chéng thāng 成湯). *Yi Yin* (伊尹) adalah menteri raja *Cheng Tang*(chéng thāng 成湯). Beliau bergelar *Yuan Sheng* yang artinya Nabi Besar Sempurna. Nasihat Nabi *Yi Yin* yang disampaikan kepada *Tai Jia* yang terkenal adalah "*Xian You Yi De*" yang artinya sungguh hanya ada satu dan milikilah, yaitu kebajikan, tertulis di dalam Kitab *Shangshu, Shu Jing*. Secara lebih lengkap nasihat Nabi *Yi Yin* kepada Raja *Tai Jia* sebagai berikut: "*Shang Di*, Tuhan Yang Maha Tinggi

itu tidak terus menerus mengaruniakan hal yang sama kepada seseorang; kepada yang berbuat baik akan diturunkan beratus berkah; kepada yang berbuat tidak baik akan diturunkan beratus kesengsaraan. (*Wei Shang Di Bu Chang , Zuo Shan Jiang Zhi Bai Xiang, Zuo Bu Shan Jiang Zhi Bai Yang*)" *Shu Jing* IV: IV, 8. "Bersama miliki Kebajikan Yang Esa Murni (*Xian You Yi De*)" ; "Bukan Tuhan memihak kepada kita (*Fei Tiān Si Wo*), Tuhan hanya melindungi Kebajikan yang Esa (*Wei Tiān You Yu Yi De*)" *Shu Jing* IV: VI, 4.

Salam "*Wei De Dong Tiān*" dan "*Xian You Yi De*" terkandung nasihat yang sangat bermakna, bahwa: Sesungguhnya yang berkenan dan diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa dari manusia hanyalah perbuatan yang sesuai atau berlandaskan kebajikan, dengan kata lain, hanya kebajikan yang dapat menggerakkan hati Tuhan.

2. Tata Cara Menghormat

a. Menghormat Dengan Merangkapkan Tangan (*BAI* (pài 拜))

Dalam agama Khonghucu tata cara menghormat dibagi menjadi 3 macam, yaitu dengan cara merangkapkan tangan (*Bai* (pài 拜)), membungkukkan badan (*Ju Gong* (cǖ kūng 鞠躬)), dan berlutut (*Gui* (kueì 跪)).

Bai (pài 拜) lebih dikenal dengan istilah *soja*, adalah cara menghormat yang paling sederhana, yaitu sebagai berikut: Tangan kanan dikepal, ditutup dengan tangan kiri, kedua ibu jari dipertemukan.

1) Makna Sikap Ba De (pā té 八 德)

Merangkapkan kedua tangan disebut sikap *Ba De* (pā té 八德) atau sikap Delapan Kebajikan, yang mengandung makna:

"Aku selalu ingat bahwa melalui perantara ayah dan ibu, *Tiān* Tuhan Yang Maha Esa telah menjadikan aku sebagai manusia, dan sebagai manusia aku wajib melaksanakan delapan kebajikan."

Makna tersebut dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

1. Dalam Kitab *Yìjīng* Kiri melambangkan unsur *Yang* (yáng 陽/阳), laki-laki, maka ibu jari kiri melambangkan ayah .
2. Dalam Kitab *Yìjīng* Kanan melambangkan unsur *Yin*(īn 陰/阴) , perempuan, maka ibu jari kanan melambangkan ibu
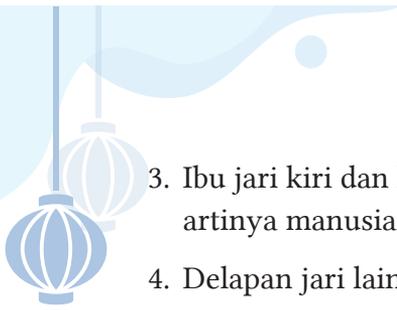
3. Ibu jari kiri dan kanan dipertemukan akan membentuk huruf *Ren* (人) artinya manusia
4. Delapan jari lainnya melambangkan Delapan Kebajikan
5. Didekapkan di hati melambangkan selalu ingat akan *Tiān* (thiēn 天)

2) Poin-poin Delapan Kebajikan (*Ba De*/ 八 德)

1. *Xiao* /孝 = Bakti
2. *Ti* / 悌 = Rendah hati
3. *Zhong* /忠 = Satya/setia
4. *Xin* /信 = Dapat dipercaya
5. *Li* / 礼 = Susila
6. *Yi* / 义 = Kebenaran
7. *Lian* / 廉 = Suci hati
8. *Chi* / 耻 = Tahu malu/mengenal rasa harga diri

3) Macam-macam Sikap *Ba De* (*pā té* 八德)

Sikap *Ba De* (*pā té* 八德) dibagi dua macam:

1. ***Bao Taiji Ba De*** (*pào thài cí pā té* 抱太極八德)

   Adalah sikap delapan kebajikan mendekap *Tai Ji* (pelambang hidup), Sikap ini di gunakan pada saat bersembahyang pemanjatan dupa, dan bersiap untuk memberi hormat.

2. ***Bao Xin Ba De*** (*pào sīn pā té* 抱心八德)

   Yaitu sikap delapan kebajikan mendekap hati, sikap *Bao Xin Ba De* (pào sīn pā té 抱心八) Sikap ini digunakan dalam berdoa.

4) Tingkatan Menghormat dengan *Bai* (*pài* 拜)

1. ***Gong Shou*** (kŭng sŏu 拱手) (merangkapkan tangan)

   Gong Shou (kŭng sŏu 拱手) adalah cara menghormat dengan merang-kapkan tangan (*Bai*) digunakan untuk merestui, memberkati, membalas hormat atau memberi rasa terima kasih kepada orang yang usianya lebih muda.

2. ***Bai*** (pài 拜) (mengangkat tangan)

   Bai (pài 拜) merupakan menghormat dengan mengangkat tangan (*Bai*, pài 拜) ini digunakan untuk memberi hormat kepada yang usianya sebaya. Bermakna saling mengingatkan senantiasa di dalam delapan kebajikan.

3. ***Yi*** (ī 揖) (meninggikan tangan)

   Yi (ī 揖) adalah cara menghormat dengan meninggikan tangan, digunakan untuk menghormat kepada yang lebih tua atau kepada orang tua. Bermakna menghormat secara lahir dan bathin.

4. ***Ding Li*** (tǐng lǐ 頂禮/顶礼) (menjunjung tangan)

   Ding Li (tǐng lǐ 頂禮/顶礼) adalah cara menghormat dengan menjunjung tangan, ini digunakan untuk menghormat kepada *Tiān*, Nabi dan para Leluhur. Bermakna menyampaikan hormat setinggi-tingginya.

Catatan :

✓ Kepada sesama manusia hidup: 1 X *Bai/ Yi*

✓ Kepada Altar Jenazah atau Leluhur: 2 X *Ding li*

✓ Kepada Altar Tuhan, Nabi dan Para Suci: 3 X *Ding li*

b. Menghormat Dengan Membungkukkan Badan (*Ju Gong* (cǖ kūng 鞠躬))

Ju Gong (cǖ kūng 鞠躬) membungkukkan badan cara menghormat yang paling sederhana tetapi khidmat. Membungkukkan badan ini dilakukan dengan menundukan badan kurang lebih 45^0, jadi bukan sekedar menundukkan kepala, juga tidak terlalu menunduk.

Ketentuan Melakukan *Ju Gong* (cǖ kūng 鞠躬)

1. Satu kali *Ju Gong* (cǖ kūng 鞠躬) untuk menghormat kepada yang sederajat.
2. Tiga kali *Ju Gong* (cǖ kūng 鞠躬) untuk menyampaikan hormat ke hadapan altar, bendera dan lain-lain yang dihormati.
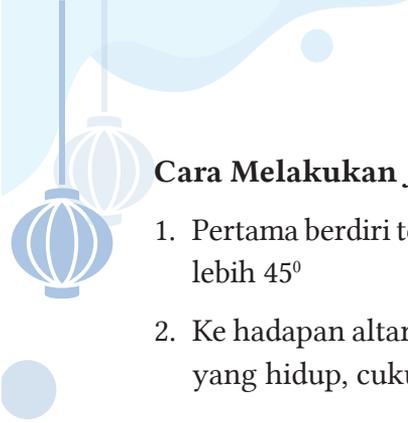
Cara Melakukan *Ju Gong* (cŭ kūng 鞠躬)

1. Pertama berdiri tegak, tangan lurus ke bawah, badan membungkuk kurang lebih 45^0
2. Ke hadapan altar dilakukan *Ju Gong* tiga kali dan *Ju Gong* kepada sesama yang hidup, cukup satu kali.

3. Menghormat dengan Berlutut (Gui (kueì 跪))

1. Makna dan Pengertian Gui (kueì 跪)

Gui (kueì 跪)) merupakan cara menghormat yang menunjukkan kerendahan hati, lebih khidmat daripada *Bai* dan *Ju Gong*. *Gui* (kueì 跪) merupakan penghormatan yang tertinggi dalam ajaran agama Khonghucu. Menghormat dengan *Gui* (kueì 跪) biasanya dilanjutkan dengan menundukan kepala sampai menyentuh lantai yang disebut *Kou Shou*.

2. Cara Melakukan Gui (kueì 跪))

- Pertama berdiri tegak lurus, kedua tangan di dada dengan bersikap *Bao Xin Ba De*.
- Lalu *Ding Li* (*Bai* sampai di atas dahi), lalu kaki kiri maju satu langkah, kaki kanan ditekuk sampai lutut menyentuh lantai, dengan sendirinya lutut kiri ikut menekuk, kedua tangan diletakan di atas lutut kiri.
- Telapak tangan kembali ke dada (sikap *Bao Xin Ba De*), kaki kiri ditarik ke belakang disejajarkan dengan kaki kanan, paha dan punggung tegak lurus. Inilah yang disebut dengan sikap *Gui Ping Shen* (kueì phíng sēn 跪平身). Selanjutnya setelah lebih dahulu melakukan *Ding Li*, kedua telapak tangan diletakkan di atas lantai (tangan kanan di bawah ditutup dengan tangan kiri yang disebut *Bai Tiān* bàidiàn (拜墊) membentuk segi tiga), badan membungkuk, kepala ditundukan sampai menyentuh lantai/ tangan. Inilah yang dinamakan *Kou Shou* (khòu sŏu 叩首).

3. Macam-Macam *Kou Shou* (khòu sŏu 叩首)

1. ***Dun Shou***

   Kepala ditundukkan mengenai lantai, lalu segera diangkat kembali. Ini digunakan untuk menghormat dalam upacara penghormatan besar pada umumnya yang tidak bersifat berkabung atau berduka. Misalnya bersujud kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. ***Qi Shou***

   Kepala ditundukkan mengenai lantai agak lama, lalu perlahan-lahan diangkat kembali. Ini digunakan untuk bersembahyang di depan altar jenasah yang kita hormati.

3. ***Qi Sang***

   Kepala ditundukkan mengenai lantai agak lama, menunggu aba-aba atau menanti diangkat oleh orang lain baru mengangkat kepala kembali. Ini dilakukan untuk bersembahyang di depan altar jenasah orangtua sendiri, untuk menyatakan kedukaan yang sangat/mendalam.

4. Jumlah Pengulangan Kou Shou (khòu sŏu 叩首)

1. ***Yi Gui Yi Kou***

   Sekali berlutut, sekali menundukkan kepala, biasanya digunakan untuk memberi hormat, menyampaikan selamat tahun baru, ulang tahun atau pada waktu pernikahan, atau melakukan penghormatan kepada orangtua yang duduk sendiri.

2. ***Yi Gui Er Kou***

   Sekali berlutut, dua kali menundukkan kepala. Digunakan untuk memberi hormat kepada orang tua yang duduk berdua, diulangi sampai empat kali berlutut, delapan kali menundukan kepala.

3. ***Yi Gui San Kou***

   Sekali berlutut, tiga kali menundukkan kepala. Digunakan untuk bersujud ke hadapan *Tiān*/Nabi/Para Suci, diulangi sampai tiga kali berlutut sembilan kali menundukan kepala (*San Gui Jiu Khou*).
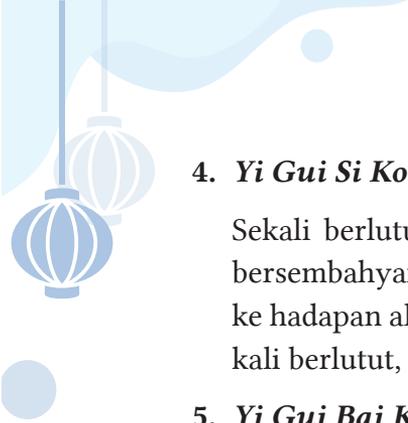
4. ***Yi Gui Si Kou***

   Sekali berlutut, empat kali menundukkan kepala. Digunakan untuk bersembahyang kepada altar leluhur atau orang tua sendiri, begitupun ke hadapan altar jenazah (saat upacara kematian), diulangi sampai dua kali berlutut, delapan kali menundukan kepala.

5. ***Yi Gui Bai Kou***

   Sekali berlutut, seratus kali menundukkan kepala. Digunakan hanya dalam sembahyang kepada *Tiān* untuk menyatakan pertobatan/ memohon pengampunan atas segala dosa yang telah dilakukan.

E. Pendalaman Materi

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan dimana agama memiliki nilai dan norma yang mengatur kehidupan manusia dengan sang pencipta dan dalam hubungannya dengan masyarakat dan alam sekitarnya. Para pemeluk agama di Indonesia senantiasa mendapat tantangan untuk mempertahankan identitas ajaran, serta tantangan untuk tetap bertahan ditengah situasi global yang terus berubah, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara eksistensi keberagamaan senantiasa dijamin oleh undang undang.

Etika dan Moral sangat penting dalam kehidupan sebagai manusia serta dalam berbangsa dan bernegara, rasa hormat dan tata krama dalam kehidupan menjadi bagian penting dalam kehidupan kita, maka Hormat dan salam merupakan salah satu indikator penting dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi suatu keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dilingkungan keluarga maupun dimasyarakat. Pendidikan Agama Khonghucu bertujuan membentuk manusia berprilaku luhur dan berbudi luhur (*junzi*) yang mampu menggemilangkan kebajikan watak sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada puncak kebaikan. Pada dasarnya perilaku junzi memang

merupakan tujuan utama yang ingin dan harus dicapai dalam ajaran agama Khonghucu baik di rumah, di sekolah maupun dalam kelembagaan agama Khonghucu. Maka sudah sewajarnya aspek perilaku Junzi harus menjadi porsi terbesar dan utama dalam pendidikan agama Khonghucu .

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia adalah perpaduan moralitas dan agama yang dibangun secara utuh. terlihat jelas bahwa manusia Indonesia yang diharapkan menjadi manusia beriman dan bertakwa, dalam arti berpegang teguh pada keyakinan prinsip agama serta mewujudkannya dalam perilaku yang berbentuk ketakwaan. Akhlak mulia yang sebenarnya merupakan bagian dari ketakwaan ditegaskan untuk memberi ruang pada nilai-nilai luhur yang digali dari tradisi Indonesia sendiri.Dengan demikian bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi moralitas sebagai dasar pembentukan jati dirinya.UUD 1945 adalah dasar negara yang menjadi rujukan setiap kebijakan dan titik pijak tata kehidupan berbangsa dan bernegara. Ia mengamanatkan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap warga negara atau masyarakat, akhlak mulia manusia inilah yang dapat kita sebut sebagai sikap luhur manusia dalam kehidupannya.

Maka dengan hal ini semua dasar keimanan Agama Khonghucu, diturunkanlah ajaran moral dan etika yang menyangkut prilaku didalam kehidupan yang bersifat praktis, dalam hal ini wajib dicamkan bahwa betapapun indah,praktis dan bermanfaatnya suatu ajaran tapi tanpa dasar keimanan yang kokoh maka akan menjadi dangkal dan gersang. Ajaran agama Khonghucu membimbing umat mengimani bahwa hidup manusia adalah Firman *Tiān* (Tuhan) dan firman ini menjadi watak sejatinya yang merupakan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan, oleh karena itu manusia wajib berupaya mampu Satya (*Zhong*) menegakkan firman dengan menggemilangkan kebajikan yang dikaruniakan itu. Menggemilangkan kebajikan tidak berarti hanya membangun kesucian dan kecerahan bagi diri sendiri tetapi wajib mengamalkannya dalam kehidupan, inilah yang wajib terus menerus diupayakan agar mampu mencapai puncak baik, maka manusia wajib menjalin hubungan yang indah dan baik kepada *Tiān*/ Tuhan Khalik Semesta Alam, Di/ bumi yang menjadi pendukung kehidupan, maupun kepada sesama manusia dan sesama mahluk sehingga terjalin hubungan yang harmonis (*He* (hé 和)).

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Mandiri

Pertama amatilah salam yang diucapkan oleh teman kalian yang berbeda agama yang ada di lingkungan tempat tinggal. Khususnya salam yang diucapkan oleh umat Khonghucu ketika bertemu sebagai sapaan awal. Kemudian ucapkan kembali salam keimanan yang kalian amati ituKemudian, diskusikan dan praktikkan di depan kelompok lain. Kelompok lain menyimak dan menanyakan hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika ada perbedaan pendapat.

Tujuan aktivitas

Peserta didik dapat mempraktekkan dan memahami makna salam dalam agama Khonghucu dan salam agama lain sebagai bahan pengetahuan.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik menyadari dapat mengerti bahwa keanekaragaman agama hadir untuk mampu hidup berdampingan dan harmonis.Pendidikan Agama Khonghucu bertujuan membentuk manusia berperilaku luhur dan berbudi luhur (*junzi*) yang mampu menggemilangkan kebajikan watak sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada puncak kebaikan. Pentingnya menyampaikan sapaan berupa kata kata sopan kepada orang lain sebagai pernyataan tanda hormat dalam bentuk tata krama dalam interaksi kita kepada sesama. Setiap agama memiliki salam sendiri sebagai ciri khas dari agama tersebut. Demikian pula dengan agama Khonghucu tentu mempunyai salam khusus atau salam keimanan sesungguhnya ajaran etika moral dan perilaku luhur Khonghucu adalah penjabaran dari keimanan Khonghucu, maka perlu disadari bahwa ajaran moral dan etika Khonghucu tak dapat dilepaskan , bahkan berpadu erat dengan dasar keimanan agama Khonghucu.

Dengan menyadari keaneka ragaman ini diharapkan siswa dapat tumbuh rasa mencintai diri, keluarga, masyarakat dan tanah air dan mengenal Tuhan, dengan mengenal Tuhan YME, manusia bersembahyang dan mempelajari hukum-hukum-Nya, yang ada di alam semesta.

2. Aktivitas Pembelajaran Bersama

Membentuk kelompok 4-5 orang. Berdiskusilah dengan kelompok kalian selama 30 menit mengenai sejarah salam agama Khonghucu dari buku dan sumber lainnya. kemudian, berikan komentar kalian tentang nasihat Nabi Yi kepada Da Yu, dan Nasihat Yi Yin kepada Taijia diskusikan dan presentasikan dalam bentuk power point/gambar, slide. Kelompok lain menyimak dan berikan pendapat kalau ada perbedaan pendapat.

Tujuan aktivitas

Peserta didik memahami makna suci tercetusnya salam agama Khonghucu, dan membiasakan peserta didik mempunyai dasar historis dan empiris sebelum mengambil kesimpulan dari apa yang dipelajari.

Poin inti penjelasan

a. Usaha *Yu* untuk memadamkan pemberontakkan dengan peperangan selalu gagal. Nabi *Yi* (ì 益) seorang menteri yang mendampingi *Yu* memberi nasihat, demikian nasihat Nabi *Yi* (益) kepada *Da Yu* (大 禹):"Budi yang luhur dan kebaikan hati dapat menggerakan hati Tuhan, walau jauh bagaimanapun kalau baginda raja sombong, tentu akan kalah; sebaliknya kalau baginda rendah hati tentu akan menang; inilah rahasianya! Jika kejujuran dan kebaikan dapat menggerakan hati Tuhan, hati pangeran *Miao* ini tentu juga dapat digerakkannya."

b. Nasihat Nabi *Yi Yin* kepada Raja *Tai Jia* sebagai berikut:"*Shang Di*, Tuhan Yang Maha Tinggi itu tidak terus menerus mengaruniakan hal yang sama kepada seseorang; kepada yang berbuat baik akan diturunkan beratus berkah; kepada yang berbuat tidak baik akan diturunkan beratus kesengsaraan. (*Wei Shang Di Bu Chang , Zuo Shan Jiang Zhi Bai Xiang, Zuo Bu Shan Jiang Zhi Bai Yang*)" *Shu Jing* IV: IV, 8. "Bersama miliki Kebajikan Yang Esa Murni (*Xian You Yi De*)" (咸 有一德); "Bukan Tuhan memihak kepada kita (*Fei Tiān Si Wo*), Tuhan hanya melindungi Kebajikan yang Esa (*Wei Tiān You Yu Yi De*)" *Shu Jing* IV: VI, 4.

c. Dari salam "*Wei De Dong Tiān*" (wéi té tùng thiēn 惟 德 動 天) dan "*Xian You Yi De*" (sién yǒu ì té 咸 有 一 德) tersirat nasihat yang sangat bermakna, bahwa: Sesungguhnya yang berkenan dan diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa dari manusia hanyalah perbuatan yang sesuai atau
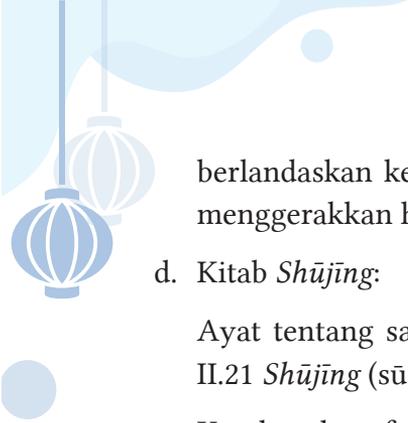
berlandaskan kebajikan, dengan kata lain, hanya kebajikan yang dapat menggerakkan hati Tuhan.

d. Kitab *Shūjīng*:

   Ayat tentang salam agama Khonghucu : *Shūjīng* (sū cīng 書經/书) .II. II.21 *Shūjīng* (sū cīng 書經/书经).IV.VI.3, IV: VI, 4.

e. Karakter huruf:

   "Wei De Dong *Tiān*" (wéi té tùng thiēn 惟 德 動 天) artinya hanya oleh kebajikan *Tiān*/ Tuhan berkenan.

   "*Xian You Yi De* (sién yǒu ì té 咸有一德) yang artinya sungguh miliki yang satu itu, kebajikan.

f. Pemahaman kalian

   Setelah mendengar jawaban masing-masing kelompok dalam berdiskusi, guru memotivasi peserta didik berbagi pemahaman dan pengalaman.

3. Aktivitas Pembelajaran Bersama

Bentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang. Diskusikan hikmah apa yang dapat kalian pelajari dari pelajaran tata cara menghormat dengan *Bai* sesuai tingkatan, kurang lebih 20 menit. Cari informasi di atas di buku tata agama dan buku paket agama Khonghucu kelas 8 atau dari sumber informasi yang lain. Selanjutnya, carilah teman atau pasangan untuk mempraktikkannya, lalu buatlah video rekaman cara menghormat dengan media yang kalian miliki (kamera, handphone dll) diskusikan dan presentasikan dalam bentuk power point/gambar, untuk dipresentasikan di depan kelompok lain. Kelompok lain menyimak dan berikan tanggapan atau pendapat.

Tujuan aktivitas

Peserta didik memahami dan dapat mempraktikkanya tatacara dan makna hormat dalam agama Khonghucu, dalam kehidupan sehari-hari.

Poin inti penjelasan

Bao Taiji Ba De (pào thài cí pā té 抱太極八德) sikap delapan kebajikan men dekap *Taiji* (pelambang hidup), caranya: Tangan kanan dikepalkan lalu ditutup dengan tangan kiri kedua ibu jari dipertemukan diletakan didepan hulu hati. Sikap ini di gunakan pada saat bersembahyang pemanjatan dupa,

dan bersiap untuk memberi hormat. Menghormat Dengan tangan disebut ***Bai* (pài 拜) *,***ada beberapa tingkatan Bai, yakni:

1) ***Gong Shou*** (kŭng sŏu 拱手) (merangkapkan tangan) digunakan untuk merestui, memberkati, membalas hormat atau memberi rasa terima kasih kepada orang yang usianya lebih muda.
2) ***Bai (pài 拜)*** (mengangkat tangan) adalah cara menghormat dengan mengangkat tangan digunakan untuk memberi hormat kepada yang usianya sebaya. Bermakna saling mengingatkan senantiasa didalam delapan kebajikan.
3) ***Yi* (ī 揖)** (Meninggikan Tangan) adalah cara menghormat dengan meninggikan tangan digunakan untuk menghormat kepada yang lebih tua atau kepada orang tua. Bermakna menghormat secara lahir dan bathin.
4) ***Ding Li* (tĭng lĭ 顶 礼)** (Menjunjung Tangan)adalah cara menghormat dengan menjunjung tangan, digunakan untuk menghormat kepada *Tiān*, Nabi dan para Leluhur. Bermakna menyampaikan hormat setinggi-tingginya.

Pemahaman peserta didik

Setelah mendengarkan jawaban kelompok masing-masing, guru sebagai motivator dan inspirator agar peserta didik lebih berani untuk berbagi pemahamannya.

4. Aktivitas Mandiri

Amatilah sikap hormat *Gui* yang dilanjutkan dengan *Khou Shou* yang dilakukan oleh umat Khonghucu dengan baik. Kemudian Praktikkanlah menghormat dengan *Gui* dan *Khou Shou* yang kalian amati tersebut dengn langkah-langkah dan tata cara yang lengkap dan benar. Kemudian, praktikkan di depan kelas agar teman kalian dapat melihat dengan jelas.

Tujuan aktivitas

Peserta didik dapat mempraktekkan dan memahami hormat dengan cara *Gui* dan *Khou Shou* yang tepat dan benar sesuai Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu.
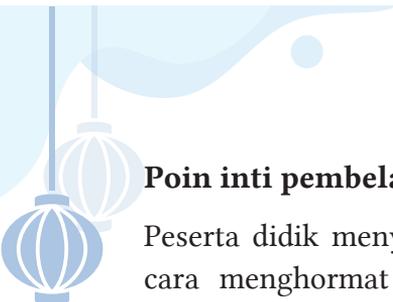
Poin inti pembelajaran

Peserta didik menyadari dan dapat mengerti bahwa *Gui* (kueì 跪) adalah cara menghormat yang menunjukkan kerendahan hati, lebih khidmat daripada *Bai* dan *Ju Gong*. *Gui* (kueì 跪) merupakan penghormatan yang tertinggi dalam ajaran agama Khonghucu. Menghormat dengan *Gui* (kueì 跪) biasanya dilanjutkan dengan menundukan kepala sampai menyentuh lantai yang disebut *Kou Shou.*

G. Refleksi

Lembar instrumen refleksi Bab 1 Sembahyang kepada *Tiān* yang juga dapat dijadikan sebagai penilaian diri.

Jawaban ideal dapat dilihat pada kolom berikut ini (Lihat lembar instrumen).

Jawablah dengan jujur dan apa adanya!

No	Intrumen Penilaian	SS	S	N	J	JS
1.	Pamit ketika meninggalkan rumah					
2.	Pamit dengan mengucapkan salam *Wei De Dong Tiān*					
3.	Memberi hormat dengan *Bai* sesuai tingkatannya					
4.	Melapor dan mengucapkan salam ketika tiba di rumah					
5.	Memberi hormat ketika bertemu orang yang lebih tua dengan *bai* sesuai dengan tingkatannya					
6.	Menyapa bila bertemu orang lain yang di kenal					
7.	Menyapa orang lain yang belum dikenal					
8.	Permisi Bila melewati orang lain					

No	Intrumen Penilaian	SS	S	N	J	JS
9.	Mengucapkan salam umum					
10.	Membiasakan berdoa sebelum melakukan aktivitas					

H. Komunikasi dengan Orang Tua

Sebagai umat Khonghucu, apakah kalian melakukan Salam dan Bersikap Hormat setiap hari/saat? Catatlah waktu dan saat kapan saja kalian mengucapkan salam dan melakukan hormat selama seminggu, mintalah paraf dari orang tua kalian. Kumpulkan tugas tersebut pada pertemuan pelajaran selanjutnya.

Untuk pembentukan karakter peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh, bukan hanya di sekolah tetapi juga melibatkan lingkungan, teman dan orang tua.

Mengingat pentin gnya peran serta orang tua maka, perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua, untuk memudahkan komunikasi dalam mendidik peserta didik.

Contoh Lembar Komunikasi Orang Tua

Nama Orang Tua : ....

Nama Siswa / Kelas : .... / ....

Tema : Salam dan Hormat dalam Agama Khonghucu

No	Catatan Orang tua						
	Hari	Tanggal	Pagi Hari Jam	Paraf	Sore Hari Jam	Paraf	Keterangan
1							
2							
3							
4							
5							

I. Penilaian

Penilaian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung (*assessment for learning*), yang mana bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga kinerja guru dalam memfasillitasi peserta didik dapat lebih baik.

Penilaian ini dapat berupa tugas-tugas dikelas, presentasi, kuis.

Penilain dapat dilakukan dengan aspek penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

- ✓ Untuk penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan memberi soal-soal pilihan ganda, urain dan tanya jawab.
- ✓ Untuk penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama dengan orangtua peserta didik. (Contoh penilaian pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada bagian remedial di bawah) Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap kecenderungan dari perilaku peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Penilaian antar teman merupakan penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian ini dapat mendorong peserta didik untuk bisa objektifitas, empati, mengapresiasi keragaman/perbedaan dan refleksi diri. Lembar penilaian antar teman disediakan dalam Buku Siswa pada setiap pembelajaran dan guru bisa menambahkan indikator yang akan diamati sesuai dengan materi pembelajaran.

- ✓ Penilaian diri digunakan dengan tujuan agar peserta didik dapat jujur, percaya diri, mengetahui kelemahan dan kekuatan dirinya. Lembar penilaian diri ini ada pada Buku Siswa dan guru dapat menambahkan jumlah pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dibahas
- ✓ Untuk penilaian keterampilan dengan unjuk kerja observasi seperti contoh di bawah ini.

Lembar Penilaian Aspek Keterampilan dengan lembar observasi dan penilaian rubrik diskusi seperti contoh dibawah ini.

Pada pendidikan agama Khonghucu dan Budi Pekerti, penilaian sikap disusun secara langsung. Dalam teknik observasi. Baik penilaian sikap spiritual maupun sikap sosialnya, diamati secara berkesinambungan dengan asumsi semua peserta didik pada dasarnya memiliki perilaku yang baik. Meskipun demikian penilaian ini nantinya akan dilanjutkan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas.

Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Lembar Observasi

No.	Aspek Penilaian	Instrumen	Skor
A. Berdiskusi			
1.	Berkomunikasi	Kemampuan berkomunikasi mengungkapkan pendapat.	
2.	Mendengarkan	Kemampuan mendengarkan dengan baik/fokus/penuh perhatian.	
3.	Berargumentasi	Kemampuan menyampaikan sesuatu dengan logis.	
4.	Berkontribusi	Menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.	
B. Presentasi			
5.	Menjelaskan	Kemampuan menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi.	
6.	Memvisualisasikan	Kemampuan membuat atau mengemas informasi menjadi menarik.	
7.	Merespon	Kemampuan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik.	
JUMLAH			
Keterangan		Penskoran	Nilai
Skala Nilai = 1–4 Rentang nilai = 1–4 Jumlah instrumen = 7		N = Jumlah Skor : 7	

Rubrik Penilaian:

Diisi dengan skor angka sesuai dengan rubrik penilaian berikut ini.

No.	Aspek	Skor			
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Baik Sekali)
A. Berdiskusi					
1.	Berkomunikasi	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks, kurang jelas dan bahasa nonverbal kurang baik.	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks dan kurang jelas meskipun bahasa nonverbal baik.	Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat kurang sederhana namun jelas, dan bahasa nonverbal yang baik.	Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana, jelas dan bahasa nonverbal yang baik.
2.	Mendengarkan	Kurang fokus dalam mendengarkan dan suka menyela ketika orang lain berbicara.	Terkadang menyela ketika orang lain berbicara.	Mampu mendengarkan dengan fokus meskipun terkadang menyela.	Mampu mendengarkan dengan fokus dan tidak menyela.
3.	Berargumentasi	Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runut dan kurang mempunyai pengetahuan.	Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis meskipun runut dan mempunyai pengetahuan yang cukup.	Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis tapi kurang runut meskipun pengetahuan yang cukup.	Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runut dengan pengetahuan yang cukup.
4.	Berkontribusi	Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, dan kurang dapat menghargai perbedaan pendapat.	Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, meskipun dapat menghargai perbedaan pendapat.	Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.	Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan original dan kreatif (*out of the box*) yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.
B. Presentasi					
5.	Menjelaskan	Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan tidak ada data-data pendukung.	Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan kurang data pendukung.	Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik meskipun kurang data pendukung.	Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik dan data pendukung
6.	Memvisualisasikan	Kurang mampu menyederhanakan informasi dan bahasa visual kurang jelas maknanya.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang bermakna meskipun kurang menarik.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang bermakna.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang menarik dan bermakna.
7.	Merespon	Kurang mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, tutur kata dan bahasa tubuh masih kurangpas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, meskipun tutur kata dan bahasa tubuh terkadang masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dan tutur kata yang baik, meskipun bahasa tubuh terkadang masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dengan tutur kata dan bahasa tubuh yang baik

J. Remedial

Remedial diberikan kalau peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Pada prinsipnya remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter.Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan:

Penilaian Pengetahuan:

Guru memberikan tugas karya tulis dengan metode *Problem Base Learning*. Tema masalah yang dapat diberikan sebagai tugas adalah:

a. Bagaimanakah kalian menemukan, makna inti dari sikap Salam dan Hormat dalam agama Khonghucu? Adakah data-data ilmiah yang dapat menunjang akan hal itu?

b. Apakah perlu berperilaku sopan dan beretika moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari?

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama orangtua peserta didik misalnya, menanyakan kebiasaan bersalam dan menghormat peserta didik di rumah. Orangtua dapat dilibatkan dalam proses penilaian peserta didik. Orangtua perlu diingatkan bahwa fokus pada proses dan hasil akhir (karakter) yang akan dicapai, bukan sekadar untuk nilai. Orangtua perlu menyadari lebih penting menyelamatkan karakter anak, dibandingkan menyelamatkan nilai anak.

K. Evaluasi

Kunci Jawaban Evaluasi

A . Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Menghormat dengan *Bai* dibagi menjadi... tingkatan?
   a. 2 Tingkatan b. 3 Tingkatan
   c. 4 Tingkatan d. 5 Tingkatan
   Jawaban : c

2. Menghormat dengan *Bai* kepada Tuhan, Nabi dan para leluhur disebut ...
   a. *Bai* b. *Jong Chu*
   c. *Ding Li* d. *Gui*
   Jawaban : c

3. Ibu jari kanan pada sikap *Ba De* melambangkan...
   a. Ayah b. Tuhan
   c. Nabi d. Ibu
   Jawaban : d

4. Ibu jari kiri pada sikap *Ba De* melambangkan...
   a. Ayah b. Tuhan
   c. Nabi d. Ibu
   Jawaban : a

5. Delapan jari lainnya dalam sikap *Ba De* melambangkan...
   a. Delapan Kebajikan b. Tuhan
   c. Nabi d. Ibu
   Jawaban : a

6. Kepala menunduk sampai menyentuh lantai disebut...
   a. *Ding Li* b. *Gong Shou*
   c. *Gui* d. *Kou Shou*
   Jawaban : d
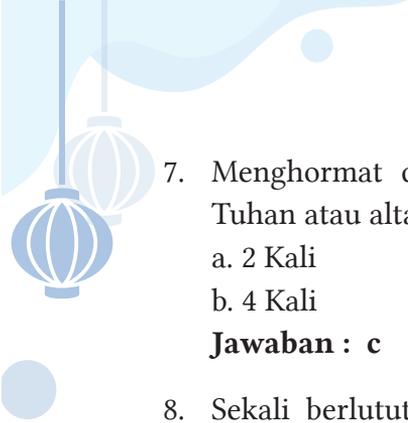
7. Menghormat dengan *Ju Gong* (membungkukan badan) di hadapan Tuhan atau altar nabi sebanyak...
   a. 2 Kali   c. 3 Kali
   b. 4 Kali   d. 5 Kali
   Jawaban : c

8. Sekali berlutut, empat kali menundukkan kepala. Digunakan untuk bersembahyang kepada altar leluhur atau orang tua sendiri, begitupun ke hadapan altar jenasah (saat upacara kematian), diulangi sampai dua kali berlutut, delapan kali menundukan kepala, disebut ....
   a. *Yi Gui Bai Kou*   c. *Yi Gui Si Kou*
   b. *Yi Gui San Kou*   d. *Yi Gui Er Kou*
   Jawaban : c

9. Sekali berlutut, seratus kali menundukkan kepala. Digunakan hanya dalam sembahyang kepada *Tiān* untuk menyatakan pertobatan/ memohon pengampunan atas segala dosa yang telah dilakukan, disebut ...
   a. *Yi Gui Bai Kou*   c. *Yi Gui Si Kou*
   b. *Yi Gui San Kou*   d. *Yi Gui Er Kou*
   Jawaban : a

10. Apakah arti dari Salam *Wei De Dong Tiān*......
    a. Sungguh miliki yang satu yaitu kebajikan
    b. Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan
    c. Hati Tuhan Merakhmatimu
    d. Demikian senantiasa sebaik-baiknya
    Jawaban : b

11. Apakah arti dari Salam *Xian You Yi De*......
    a. Sungguh miliki yang satu yaitu kebajikan
    b. Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan
    c. Hati Tuhan Merakhmatimu
    d. Demikian senantiasa sebaik-baiknya
    Jawaban : a

12. Salam Wei De Dong *Tiān* merupakan Nasihat dari Nabi.....
    a. Nabi/ Raja Suci Da Yu c. Nabi Yi
    b. Nabi/ Raja Suci Cheng Tang d. Nabi Yi Yin
    Jawaban : c

13. Salam *Xian You Yi De* merupakan Nasihat dari Nabi.....
    a. Nabi/ Raja Suci Da Yu c. Nabi Yi
    b. Nabi/ Raja Suci Cheng Tang d. Nabi Yi Yin
    Jawaban : d

14. Berbakti adalah sikap hentian seorang anak yang merupakan bagian poin dari Delapan kebajikan yakni ....
    a. *Xiao* c. *Lian*
    b. *Zhong* d. *Xin*
    Jawaban : a

15. Berlutut (*Gui*) dan kedua tangan diletakan di atas lantai/*Bai Tiam* (seperti akan melakukan *Kou Shou*), tangan lurus, punggung dan panggul sejajar, dan mata ke arah lantai, tetapi tidak menunduk, disebut ....
    a. *Fu Fu* c. *Gong Shou*
    b. *Gui* d. *Kou Shou*
    Jawaban : a

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan tentang makna dari sikap *Ba De* (sikap Delapan Kebajikan)!
   Jawaban:

   Makna Sikap *Ba De* (pā té 八德) merangkapkan kedua tangan ini disebut sikap Delapan Kebajikan, yang mengandung makna: "Aku selalu ingat bahwa melalui perantara ayah dan ibu, *Tiān* Tuhan Yang Maha Esa telah menjadikan aku sebagai manusia, dan sebagai manusia aku wajib melaksanakan delapan kebajikan."

2. Jelaskan arti dari masing-masing jari tangan kita terkait dengan sikap *Ba De* (sikap delapan kebajikan)!

Jawaban:

a. Kiri melambangkan unsur *Yang* (yáng 陽/阳), laki-laki, maka ibu jari kiri melambangkan ayah .

b. Kanan melambangkan unsur *Yin* (īn 陰/阴), perempuan, maka ibu jari kanan melambangkan ibu

c. Kedua ibu jari yang dipertemukan akan membentuk huruf Ren (人) artinya manusia.

d. Delapan jari lainnya melambangkan Delapan Kebajikan.

e. Didekapkan di hati melambangkan selalu ingat akan *Tiān* (thiēn 天)

3. Tuliskan poin-poin *Ba De*!

   Jawaban:

   - *Xiao* /孝 = Bakti
   - *Ti* / 悌 = Rendah hati
   - *Zhong* /忠 = Satya/setia
   - *Xin* /信 = Dapat dipercaya
   - *Li* /礼 = Susila
   - *Yi* /义 = Kebenaran
   - *Lian* / 廉 = Suci hati
   - *Chi* / 耻 = Tahu malu/mengenal rasa harga diri

4. Jelaskan tentang tingkatan menghormat dengan *Bai*!

   Jawaban:

   Menghormat Dengan *Bai* (pài 拜)

   1) **Gong Shou** (kŭng sŏu 拱手) adalah cara menghormat dengan merangkapkan tangan (Bai) dengan cara tangan yang telah dirangkapkan ditempatkan di hulu hati, lalu digoyangkan sedikit. Ini termasuk penghormatan yang paling sederhana, digunakan untuk merestui, memberkati, membalas hormat atau memberi rasa terima kasih kepada orang yang usianya lebih muda.

   2) ***Bai*** (*pài* 拜) adalah cara menghormat dengan mengangkat tangan (*Bai, pài* 拜) mula mula tangan yang telah dirangkapkan ditempatkan

didepan hulu hati, lalu diangkat sampai kedepan *REN ZHONG* (*rénzhōng* 人中) (antara hidung dan mulut) ini digunakan untuk memberi hormat kepada yang usianya sebaya. Bermakna saling mengingatkan senantiasa didalam delapan kebajikan

3) ***Yi*** (ī 揖) adalah cara menghormat dengan meninggikan tangan rangkapan tangan mula mula ditempatkan dibawah pusat (*Dan Tiān*) lalu dinaikan sampai *XIAN GUAN* (daerah antara kedua mata), digunakan untuk menghormat kepada yang lebih tua atau kepada orang tua. Bermakna menghormat secara lahir dan bathin.

4) ***Ding Li*** (*tǐng lǐ* 頂禮/顶礼) adalah cara menghormat dengan menjunjung tangan, Rangkapan tangan mula mula ditempatkan di bawah pusat, lalu dinaikkan sampai tiāndǐng (天頂 atas dahi), ini digunakan untuk menghormat kepada *Tiān*, Nabi dan para Leluhur. Bermakna menyampaikan hormat setinggi-tingginya.

5. Jelaskan urutan tata cara melakukan *Gui Pheng Shen*!

   Jawaban:

   - Mula-mula berdiri tegak lurus, kedua tangan di dada dengan bersikap *Bao Xin Ba De.*
   - Diawali dengan melakukan *Ding Li* (Bai sampai di atas dahi), lalu kaki kiri maju satu langkah, kaki kanan ditekuk sampai lutut menyentuh lantai, dengan sendirinya lutut kiri ikut menekuk, kedua tangan diletakan di atas lutut kiri.
   - Telapak tangan kembali ke dada (sikap *Bao Xin Ba De*), kaki kiri ditarik ke belakang disejajarkan dengan kaki kanan, paha dan punggung tegak lurus. Inilah yang disebut dengan sikap Gui Ping Shen (kueì phíng sēn 跪平身).

Keterangan:

Soal Pilihan Ganda

- Jika benar satu soal poin 4
- Jika benar semua poin 60.

Soal Uraian

- Poin maksimal setiap soal adalah 8
- Kalau semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), jika benar semua maka jumlah skor 8 x 5 = 40
- Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.
- Jumlah nilai total benar semua = PG + Uraian = 60 + 40 = 100

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Loekman, Yudi
ISBN 978-602-244-763-4 (Jilid 2)

Bab 2
Dupa, Altar, dan Sembahyang

祭 天 保

Ji *Tiān* Bao

(Ci) (Thiēn Pǎo)

Sembahyang Perlindungan Tuhan

A. Peta Konsep

- *Xiang* (Dupa)
  - Makna
  - Fungsi
  - Jenis/macam
    - Bergagang Hijau
    - Bergagang Merah
    - Tidak Bergagang
    - Bergagang Besar
  - Jumlah Penggunaan
    - 1 batang
    - 2 batang
    - 3 batang
    - 4 batang
    - 5 batang
    - 6 batang
    - 7 batang
    - 8 batang
    - 9 batang
  - Cara Menancapkan
- Makna dan Fungsi Altar Leluhur
  - *Zhu Zhuo*
    - *Shen Zhu*
    - *Xiang Lu*
    - *Cha Liao*
  - *Ji Zhuo*
    - Jenis Makanan
    - *Wu Guo*
    - *Zhu Tai*
    - Zhuo Wei

Peribadahan dan Sembahyang
Hakikat dan Makna Ibadah
Pokok-pokok Peribadahan
Pengertian dan Persiapan Sembahyang
Macam Sembahyang
Perlengkapan dan Sajian Sembahyang
Sembahyang Kepada *Tiān*
Sembahyang Kepada Alam
Sembahyang Kepada Manusia
Sembahyang Kepada Nabi
Sembahyang Kepada Leluhur
Sembahyang Kepada *Shenming*
Macam-macam Sembahyang Kepada Leluhur
Makna Sembahyang Kepada Leluhur
Qing Ming
Shang Tiān
Dian Xiang
Zuji
Chuxi
Zhong Yuan
Jing Heping

Kata Kunci:

Dupa/Xiang
Ji Zhuo
Wu Guo
Qing Ming
Chuxi
Shenming
Ikhlas
Diam memahami
Chun
Chang
Bachuan

Altar
Shen Zhu
Zhu Tai
Shang Tiān
Zhongyuan
Hormat sujud
Sajian
Xia
Zheng
Xiangwei

Sembahyang
Xiang Lu
Zhuo Wei
Zu Ji
Jing Heping
Ibadah
Syukur
Makna
Qiu
Yue
Kelenteng

Zhu Zhuo
Cha Liao
Leluhur
Dian Xiang
Chuyi
Tulus
Fungsi
Harap
Dong
Ci

B. Tujuan Pembelajaran Perkompetensi

Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
2	Dupa Altar dan Sembahyang	Memahami dan Menguraikan makna dupa, altar dan ibadah, sembahyang dalam agama Khonghucu	1. Menguraikan Makna dan manfaat dupa dalam agama Khonghucu 2. Menguraikan Makna dan manfaat Altar leluhur dalam agama Khonghucu 3. Menguraikan Upacara Sembahyang kepada *Tiān* dalam agama Khonghucu.	6 x 3 JP

Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
			4. Menguraikan Hakikat dan Makna Ibadah. dalam agama Khonghucu. 5. Menguraikan Pokok Pokok Peribadahan dalam agama Khonghucu. 6. Menguraikan Macam dan Perlengkapan Sembahyang dalam agama Khonghucu 7. Menguraikan Upacara sembahyang kepada leluhur dalam agama Khonghucu.	

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik mengetahui bahwa dalam agama Khonghucu ada sarana dan prasarana yang harus di gunakan untuk beribadah seperti Xiang/ dupa.
2. Peserta didik mengetahui dan memahami makna dan manfaat dari Xiang/ dupa dalam melakukan sembahyang.
3. Peserta didik mengetahui dan memahami ada bermacam bentuk Xiang/ dupa dan jumlah penggunaannya.

4. Peserta didik dapat menyebutkan dan melakukan ibadah dengan menggunakan *Xiang*/ dupa.

Uraian kegiatan	Alokasi waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) dengan guru menyampaikan tentang materi saat ini terkait makna dan manfaat *Xiang*/ Dupa.	7 menit
Peserta didik membaca literatur tentang *Xiang*/ dupa dan manfaat penggunaannya dalam bersembahyang	10 menit
Diskusi dan tanya jawab terkait makna dan manfaat *Xiang*/ Dupa.	15 menit
Tugas mandiri	10 menit
Diskusi jawaban tugas mandiri peserta didik	60 menit
Penutupan (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua)	13 menit

Pertemuan Kedua

Poin pembelajaran :

1. Peserta didik mengetahui bahwa Tuhan menciptakan kita manusia melalui ayah dan bunda, saat orangtua meninggal dunia menjadi leluhur yang senantiasa dikenang dengan doa dan penghormatan melalui altar leluhur.
2. Peserta didik mengetahui makna dan manfaat altar leluhur dalam keluarga.
3. Peserta didik memahami bahwa mengenang leluhur adalah salah satu kewajiban bakti sekaligus pelaksanaan kewajiban iman yang kelima yakni Cheng Yang Xiao Si/ Sepenuh Iman Memupuk Cita Berbakti. Serta menyebutkan dan menjelaskan ayat-ayat suci tentang leluhur dalam agama Khonghucu.

Uraian kegiatan	Alokasi waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), bisa diawali dengan menyanyikan lagu “Bundaku”.	10 menit
Peserta didik mencari tahu tentang Makna dan manfaat altar leluhur.	30 menit
Diskusi dan tanya jawab tentang Makna dan manfaat altar leluhur.. Guru memandu dan memberikan studi kasus, tentang Makna dan manfaat altar leluhur.	60 menit
Penutupan (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga)	15 menit

Pertemuan Ketiga

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik memahami Upacara Sembahyang kepada *Tiān*.
2. Peserta Peserta didik mampu menguraikan hakikat dan makna Ibadah.
3. Peserta didik dapat menjelaskan pokok-pokok peribadahan agama Khonghucu

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaaan (apersepsi awal), guru menyampaikan akan pentingnya upacara sembahyang kepada *Tiān*, hakikat dan makna ibadah, serta pokok-pokok peribadahan agama Khonghucu.	10 menit
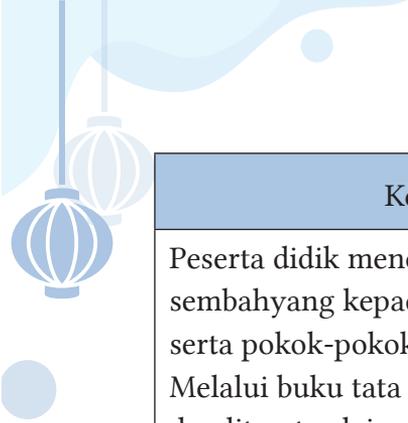
Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Peserta didik mencari tahu tentang upacara sembahyang kepada *Tiān*, hakikat dan makna ibadah, serta pokok-pokok peribadahan agama Khonghucu. Melalui buku tata ibadah, buku paket agama kelas 8 dan literatur lainnya.	20 menit
Diskusi dan tanya jawab tentang upacara sembahyang kepada *Tiān*, hakikat dan makna ibadah, serta pokok-pokok peribadahan agama Khonghucu.	30 menit
Praktek Menyusun altar sembahyang kepada *Tiān*	40 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan keempat)	15 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan keempat)	15 menit

Pertemuan Keempat

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik memahami pengertian sembahyang dalam agama Khonghucu.
2. Peserta Peserta didik mampu menguraikan macam macam sembahyang dan perlengkapan sajian sembahyang dalam agama Khonghucu.
3. Peserta didik dapat mempraktikkan macam sembahyang dalam Agama Khonghucu.
4. Peserta didik dapat memahami pentingnya sembahyang dan ibadah dalam kehidupan.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), guru menampilkan gambar-gambar atau slide yang berkaitan dengan sembahyang kepada leluhur dalam agama Khonghucu	15 menit
Peserta didik mencari tahu tentang sembahyang kepada leluhur dalam buku Tata Agama Khonghucu dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu serta buku paket kelas 8 dan membuat rangkumannya	30 menit
Diskusi dan tanya jawab tentang pengertian sembahyang, macam sembahyang, dan perlengkapannya	60 menit
Kesimpulan dan Penutup	10 menit

Pertemuan Kelima

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik menyimak dan mempersiapkan diri untuk evaluasi pembelajaran 21 tentang dupa, altar dan sembahyang.
2. Tes evaluasi peserta didik.
3. Guru memberikan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran Bab 2 tentang Xiang, altar dan persembahyangan dengan memberikan tugas, membuat karya berhubungan dengan Salam dan Hormat dengan motode Problem Base Learning. Dengan tema sebagai berikut:
   - Dapatkah kalian menyusun rangkuman sehubungan dengan dupa, altar dan sembahyang dalam Agama Khonghucu?
   - Mengapa kita perlu bersembahyang dan ibadah dalam kehidupan?
   - Pentingnya makna dari ibadah dan sembahyang dalam agama Khonghucu.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), guru menampilkan gambar-gambar atau slide yang berkaitan dengan dupa, altar dan sembahyang dalam agama Khonghucu	10 menit
Mempersiapkan diri untuk Evaluasi	5 menit
Tes evaluasi	80 menit
Persiapan Pengayaan (pedalaman materi/remedial)	10 menit
Penutup dan persiapan persiapan Bab III	10 menit

D. Ringkasan Materi

1. Makna dan Manfaat Dupa

Dupa (Xiang (siāng 香))

1) Makna Dupa (*Xiang* (siāng 香))

Dupa atau Xiang (siāng 香) berarti Harum, yaitu bahan pembakar yang dapat mengeluarkan asap yang berbau harum/sedap. Membakar Dupa bermakna "Jalan suci itu berasal dari keatuan hatiku, hatiku dibawa melalui keharuman dupa."

Membakar dupa dapat berfungsi sebagai:

1. Menenteramkan pikiran, memudahkan konsentrasi, meditasi.
2. Mengusir hawa atau hal-hal yang bersifat   jahat.
3. Mengukur waktu (terutama pada jaman dahulu sebelum ada jam)

2) Macam-macam dupa

- Dupa bergagang merah
- Dupa bergagang hijau
- Dupa tidak bergagang (Dupa ratus, kerucut, Spiral, bubuk dll)

- Dupa tanpa gagang

- Dupa besar bergagang panjang

3) Ketentuan jumlah penggunaan dupa

- 2 batang, 4 batang dan kelipatannya untuk upacara duka dan di altar leluhur.
- 3 batang, 9 batang digunakan untuk sembahyang kepada Tuhan dan altar para nabi dan para suci.
- 5 batang digunakan untuk sembahyang khusus *Jing He Ping*

4) Cara menancapkan dupa

Xianglu
5 3 1 2 4
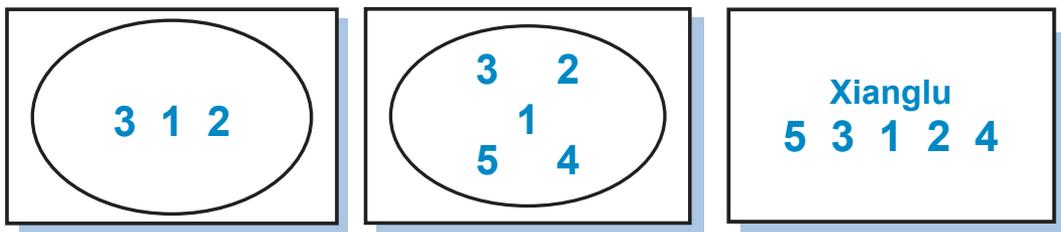
2. Makna dan Manfaat Altar Leluhur

Makna meja abu/altar leluhur adalah sebagai sarana persembahyangan menggenapi laku bakti dalam kesusilaan. Mewujudkan kesadaran manusia atas makna kehidupan dunia akhirat atas daya hidup duniawi dan rohani yang menjadi kodrati manusia..

Fungsi meja abu (altar leluhur) sungguh sangat mulia , adanya meja/ altar leluhur di sebuah rumah dapat menjadikan alasan keluarga dapat berkumpul dan disatukan dalam melaksanakan peribadahan. Biasanya meja abu (altar leluhur) ada di rumah utama, mengingat iman Khonghucu menyebutkan kepala keluarga adalah juga sebagai pimpinan rohani keluarga. Selain itu, meja abu juga digunakan sebagai tempat melakukan "melakukan renungan" agar senantiasa hidup di jalan suci sehingga tidak memalukan para leluhur yang telah mendahului (menengadah tidak malu kepada Tuhan, menunduk tidak malu kepada sesama manusia), yang merupakan puncak dari laku bakti.

Bentuk dan Nama Altar Leluhur

Bentuk meja abu/altar leluhur bisa sangat sederhana, hanya dengansebuah foto leluhur dilengkapi dengan tempat lilin dan Xiang Lu tempat menancapkan dupa. Namun bisa juga lengkap dengan meja untuk sajian, bahkan juga boleh diwujudkan dengan altar persembahyangan yang memadai. Tetapi utamanya dalam bersembahyang kepada leluhur adalah kesungguhan pelaksanaan ibadah/sembahyang itu sendiri. Banyak nama yang dipakai untuk meja abu, dari yang umum sebagai atau dengan sebutan Ling Wei.

3. Upacara sembahyang kepada *Tiān*

a. Hakikat dan Makna Ibadah

Ibadah Kepada *Huangtian* (huáng thiēn 皇天) (Tuhan Yang Maha besar) sudah dikenal sejak dahulu kala, ketika agama Khonghucu masih dikenal sebagai agama Ru (istilah asli agama Khonghucu). Ibadah merupakan pernyataan pengabdian kita kepada *Tiān*, Tuhan Yang Maha Pencipta. Jadi hakikat ibadah itu adalah pengabdian kita (manusia) kepada Sang Khalik (Maha Pencipta) atau Huangtian (huáng thiēn 皇天) (Tuhan Yang Mahabesar).Ibadah secara umum dapat diartikan sebagai segala perbuatan baik/bajik yang dilakukan dengan niat yang tulus, iklas, dengan cara yang benar, dan untuk tujuan yang baik sebagai bentuk pernyataan sujud dan takwa kepada Tuhan, dalam rangka memenuhi kodrat kemanusiaannya. Artinya, bahwa semua perbuatan yang dilakukan dengan tulus, iklas, caranya benar, dan tujuannya baik/mulia adalah merupakan bentuk ibadah. Jadi ibadah bukan sekedar hal yang menyangkut ritual atau persembahyangan semata.

Sembahyang merupakan hal penting dalam ibadah bagi manusia, terutama dalam rangka pengabdian dan ketakwaannya kepada Sang Maha Pencipta (Tuhan), seperti yang tersurat di dalam kitab catatan kesusilaan (Liji (lǐ cì 禮記/礼记)) bahwa:"Jalan Suci yang mengatur manusia baik-baik, tiada yang lebih penting daripada kesusilaan. Kesusilaan ada lima macam, tetapi tiada yang lebih penting daripada sembahyang." Maka dikatakan, Sembahyang/ibadah, itulah pokok/akar daripada Agama. Liji Ji.

Tulus artinya sesuatu yang benar-benar tumbuh dari dasar hati, jujur, tidak pura-pura. Dengan kata lain, tulus adalah, melakukan sesuatu karena dorongan dari dalam, dari dasar hati tanpa terpaksa atau dipaksa. Bukan

karena sesuatu melakukan sesuatu. Bukan karena ada apanya, tetapi apa adanya (dorongan dari dalam). "Beribadah/sembahyang itu bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan ia harus bangkit dari dalam, lahir di dalam hati. Bila hati yang di dalam itu bergerak, memancarlah ia dalam upacara, maka orang yang bijaksana di dalam beribadah/sembahyang didukung oleh sempurnanya iman, dan percaya, mewujud di dalam perilaku satya dan sujud."(Liji. XXV: 1)

Ikhlas berkaitan dengan penerimaan hasil. Artinya, apapun hasil dari sebuah tindakan diterima dengan lapang dada. Maka hal terbaik yang bisa kita lakukan adalah mencoba untuk melaksanakan apa yang kita ketahui secara moral seharusnya kita lakukan, tanpa memikirkan bahwa dalam prosesnya kita akan berhasil atau gagal. Bersikap tidak mengindahkan keberhasilan atau kegagalan yang bersifat lahiriah, maka dalam pengertian tertentu kita tidak pernah gagal. Sebagai hasilnya, kita akan selalu bebas dari kecemasan apakah akan berhasil, dan bebas dari ketakukan apakah akan gagal. Hal ini ditegaskan oleh Mengzi, tercatat dalam kitab Mengzi bab VB pasal 5. Mengzi berkata, "Orang memangku jabatan itu bukan Karena miskin, tetapi adapula suatu ketika Ia memangku jabatan karena miskin. Orang menikah itu juga bukan karena ingin mendapat perawatan, tetapi ada pula suatu ketika ia mendapat perawatan."

b. Ibadah Terbesar

Ibadah terbesar dalam agama Khonghucu adalah berperilaku bajik (melaksanakan kebajikan). Hal ini merupakan konsekuensi logis dan imanen ajaran Khonghucu yang menempatkan kebajikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan.

c. Pokok-Pokok Peribadahan

Ada empat pokok yang mendasari Tata Ibadah Umat Khonghucu, yaitu:

1. *Ji Si* (祭 祀) = Sembahyang/Persembahan
2. *Gong Jing* (恭 敬) = Hormat dan Sujud
3. *Qi Dao* (祈 禱) = Syukur dan Harap (Doa)
4. *Mo Shi* (默 識) = Diam Memahami
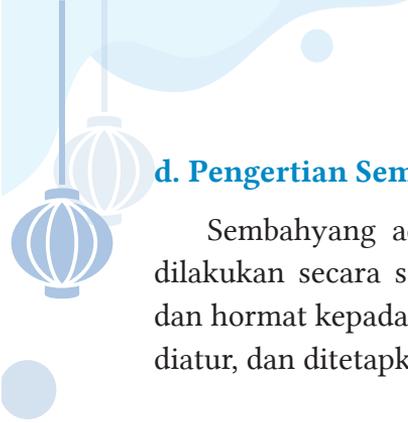
d. Pengertian Sembahyang

Sembahyang adalah suatu perbuatan yang menyangkut ritual, yang dilakukan secara sadar-tulus dalam rangka menyampaikan sembah/sujud dan hormat kepada Tuhan, dengan aturan-aturan tertentu yang diwajibkan, diatur, dan ditetapkan oleh suatu agama.

e. Persiapan Sembahyang

***Zhai-Jie* (cāi ciè 齋戒/斋戒) (Berpantang)**

Zhai adalah pantang dalam kaitan dengan makanan, sedangan Jie adalah pantang dalam kaitan dengan perilaku.

Zhai dalam kaitan berpantang makan ada empat macam, yaitu:

- Pantang makanan yang berpenyedap, yang menunjukan keprihatinan.
- Pantang makan makanan yang dimasak, yang menunjukan apa adanya.
- Pantang makan makanan yang berjiwa, yang menunjukan kebersihan/kesucian.
- Pantang makan makanan yang dapat merusak lingkungan.

  (Pantang-pantangan di atas dapat dilakukan secara berkala dengan tenggang waktu tertentu, sehingga dapat melatih kita dalam mengontrol dan mengendalikan diri).

***Ming* (mìng命) (Bersuci)**

Jila zhai itu berhubungan dengan mengendalikan keinginan makan dan Jie mengendalikan perilaku, bersuci itu lebih kepada kesucian hati dan pikiran. Kendalikan dahalu kekalutan pikiran dan keresahan atau semua gejolak rasa yang ada di hati.

***Shengfu* (Berpakaian Lengkap)**

Berpakaian lengkap dalam konteks ini berarti menggunakan jubah khusus sembahyang, serta alas kaki (sepatu). Lengkap berarti juga rapi, layak, dan terutama bersih.

***Muyu* (mù yǜ 沐浴/沐浴) (Mandi Keramas)**

Mandi keramas terkait dengan kebersihan jasmani yang melengkapi *Zhai-Jie, Ming, dan Shengfu.*
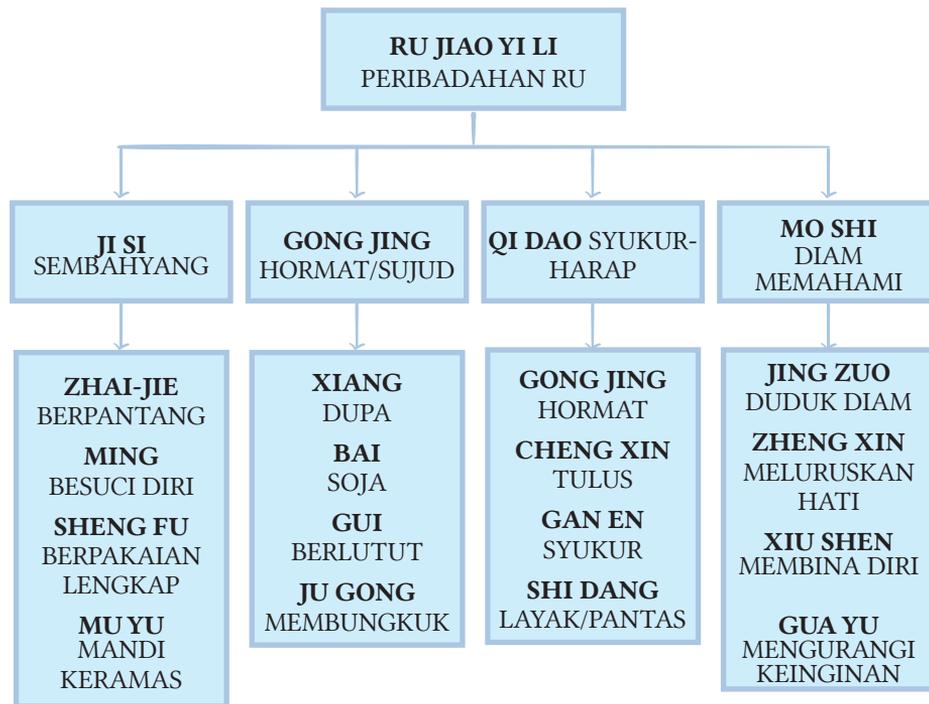
f. Macam-Macam Sembahyang

Dalam ajaran agama Khonghucu terdapat tiga macam sembahyang, yaitu:

- Sembahyang kepada Tuhan (*Tiān* (thiēn 天))
- Sembahyang kepada Alam (*Di* (tì 地))
- Sembahyang kepada Manusia (*Ren* (rén 人))

1) Peribadahan Kepada Tuhan

Peribadahan (Sembahyang) besar kehadapan *Tiān* terkait dengan 4 (empat) musim yaitu:

a. Pada musim semi (萅-Chun-) dilaksanakan ibadah (祠-Ci), dengan spirit: ”Sujud dan Prastya.” Ibadah Ci dilaksanakan pada Xincia (tahun baru), termasuk sembahyang Jing Tiangong, dilaksanakan setiap tanggal: 8 bulan 1 Kongzili (Zheng Yue), saat Zi Shi (23.00 - 01.00)

b. Pada musin panas (夏-Xia) dilaksanakan ibadah (禴-Yue), dengan spirit: “Eling Taqwa.”

   Ibadah dilaksanakan pada saat Duanyang, Tanggal 5 - 5 Kongzili (Wuyue Chuwu). Ibadah Duanyang dikaitkan dengan penghormatan kepada
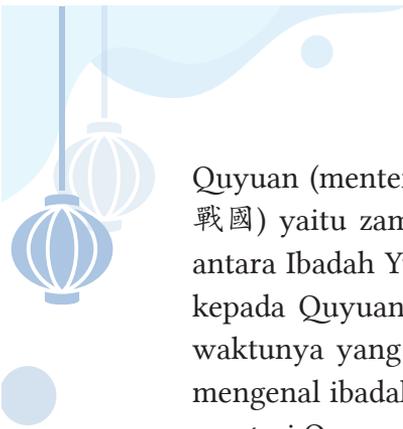
Quyuan (menteri setia dari negeri Chu pada zaman Zhanguo (càn kuó 戰國) yaitu zaman perng tujuh Negara tahun 403-221 SM)Sebenarnya, antara Ibadah Yue (yüè 禴) pada saat Duanyang dengan penghormatan kepada Quyuan (chǖ yüén 屈原) adalah dua hal yang berbeda, hanya waktunya yang bersamaan. Namun sering kali masyarakat awan lebih mengenal ibadah Yue dengan perayaan Bachuan yang kaitannya dengan menteri Quyuan (chǖ yüén 屈原)

c. Pada musim gugur (秋-Qiu)

Dilaksanakan ibadah (尝-Chang), dengan spirit: "Doa dan Asa." Ibadah Chang (cháng 尝) dilaksanakan pada saat Zhongqiu, tanggal: 15 - 8 Kongzili (Bayue Shiwu). Zhongqiu dikenal juga dengan Golden Harvest Festival.

Ibadah Zhang (Zhongqiu) juga dikaitkan dengan Zhongyuan (cūng yüén 中元) (ibadah kepada bumi atau dikenal dengan panen raya yang berlanjut sampai ke puncak musin panen tanggal 15 bulan 8 Kongzili bersamaan dengan sembahyang Zhang (Zhongqiu). Oleh karenanya, saat Zhongqiu (cùng chioū 仲秋) (panen raya), juga dilaksanakan peribadahan kepada malaikat bumi (Fude Zhengshen (fú té cèng sén 福德正神)).

d. Pada musim dingin (冬-Dong)

Dilaksanakan ibadah (烝-Zheng) Syukur dan Harapan.

Ibadah *Zheng* (cēng 烝) dilaksanakan pada saat Dongzhi (tūng cë 冬至) (puncak musim dingin), yaitu saat posisi matahari 23 ½ ⁰ Lintang Selatan, bertepatan dengan tanggal: 21 atau 22 Desember (Penanggalan Yangli (yáng lì 陽曆/阳历) atau kalender Masehi).

Selain empat sembahyang tersebut di atas, sembahyang kepada Tuhan juga dilaksanakan pada saat-saat yang lain, yaitu:

1. *Zhaoxi*, yaitu ibadah kepada *Tiān* juga dilaksanakan setiap hari (pagi dan sore) sebagai pernyataan syukur. Zhao berarti awal atau pagi dan Xi berarti akhir atau sore.

2. Sembahyang pada saat Chuyi ī (chū ī 初一) dan Shiwu (së ŭ 十五). Pada saat Chuyi ī (chū ī 初一) dan Shiwu (së ŭ 十五) dilaksanakan sembahyang kepada *Tiān* menghadap langit lepas. Pada saat ini juga dilaksanakan sembahyang kepada leluhur, yakni pada altar leluhur (Xiangwei (siāng wèi 香位)) atau di Miao Leluhur atau Zumiao. (cŭ

miào 祖廟/祖庙) Selain itu juga dilaksanakan sebahyang kepada nabi di Litang, dan kepada Shenming (sén míng 神明) di kelenteng.

3. Sembahyang kepada *Tiān* yang lebih khusus lagi adalah pada saat menjelang pernikahan yang dilaksanakan pada saat Yinshi.

2) Sembahyang Kepada Alam

a. **Sembahyang *Shangyuan* (sàng yüén 上元)**

Dikenal dengan sembahyang awal tanam, atau dikenal dengan istilah Yuanxiao (Cap Go Me). Dilaksanakan setiap tanggal: 15-1- Kongzili.

b. **Sembahyang *Zhongyuan* (cūng yüén 中元)**

Zhongyuan (cūng yüén 中元) adalah sembahyang atas berkah bumi yang dikaitkan dengan leluhur dan arwah umum. Sembahyang kepada leluhur pada saat *Zhongyuan* (cūng yüén 中元) dikaitkan dengan penghormatan kepada Nabi Houji (hòu cì 后稷) (menteri pertanian era Tang Yao dan Yu Shun). Houji dikenal sebagai malaikan gandum adalah leluhur dinasti Zhou). Penghormatan kepada Houji berkembang kepada penghormatan kepada leluhur masing-masing. Berkembang lagi ibadah arwah umum atau arwah para sahabat yang sebatang kara yang dienal dengan sembahyang Jingheping (cìng hé phíng 敬和平).

Zhongyuan (cūng yüén 中元) dikenal juga dengan sembahyang panen raya yang berlanjut sampai ke puncak musin panen tanggal 15 bulan 8 Kongzili bersamaan dengan sembahyang *Zhang* (Zhongqiu (cùng chioū 仲秋)).

Ibadah *Zhang* (Zhongqiu (cùng chioū 仲秋)) juga dikaitkan dengan malaikat bumi (Fude Zhengshen (fú té cèng sén 福德正神)).

c. **Sembahyang *Xiayuan* (sià yüén 下元)**

Dilaksanakan setiap tanggal 1 atau 15 bulan 10 Kongzili, yaitu Sebagai sembahyang panen akhir menjelang musim dingin. Sembahyang ini juga berhubungan dengan *Sangyuan* yakni *Tianyuan/Diyuan/Shuiyuan* yang dihubungkan pula dengan pengertian iman yang sangat diwarnai oleh sejarah agama Khonghucu, yakni: Pribudi bajik, Tata Masyarakat, dan Pengelolaan Alam.
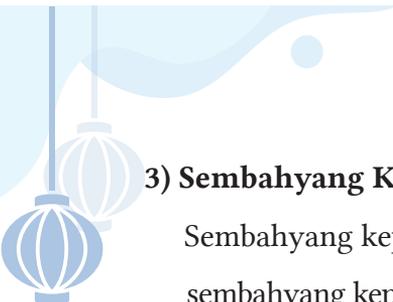
3) Sembahyang Kepada Manusia

Sembahyang kepada manusia dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

sembahyang kepada leluhur (*Zuzong* (cǔ cūng 祖宗)), kepada nabi (*Shengren* (sèng rén 聖人/圣人)), dan kepada para suci (Shenming (sén míng 神明)).

a) Sembahyang Kepada Leluhur

- ***Qingming*** (chīng míng 清明)
- ***Ershi Shengan*** (èr së sēng ān 二四升安)
- ***Chuyi* dan *Shiwu*** (chū ī së ŭ 初一十五)
- ***Chuxi*** (chú sī 除夕)
- ***Zuoji*** (cuò cì 做忌)
- ***Zhongyuan* (cūng yüén 中元)** adalah sembahyang atas berkah bumi yang dikaitkan dengan leluhur dan arwah umum. Jadi pada saat *Zhongyuan* juga dilaksanakan sembahyang kepada leluhur tepatnya tanggal 15 bulan 7, dan sembahyag kepada arwah umum (*Jing Heping*) tanggal 29 bulan 7 *Kongzili.*

b) Sembahyang Kepada Nabi

- **Lahir Nabi Kongzi (*Zhi Shengdan*** (cë sèng tàn 至聖誕/至圣诞))
- **Wafat Nabi Kongzi (*Zhi Shengjichen*** (cë sèng cì chén 至聖忌辰/至圣忌辰)
- **Hari Genta Rohani**

c) Sembahyang Kepada Shenming

g. Peralatan dan Sajian Sembahyang

1. Peralatan Sembahyang

Peralatan sembahyang kepada Tuhan, Nabi para Suci dan leluhur sebagai berikut:

1. Meja empat persegi panjang (*Zhu Zhuo*)
2. Meja segi empat (*Qi Zhuo*)
3. Gambar (*Shenzhu*)
4. Sebuah nyala Api Suci yang menyala terus (*Shen Deng*)
5. Kitab Si Shu
6. Tempat pembakaran sorat doa (*Wen Lu*)

7. Lilin besar
8. Lilin kecil
9. Air putih, Bunga, dan Air The (*San Bao*)
10. Lima macam buah (*Wu Gou*)
11. Tiga manisan (*Cha Liao*)
12. Tempat membakar ratus (*Xuan Lu*)
13. Tempat menancapkan dupa (*Xiang Lu*)
14. Tirai penutup meja (*Zhuo Wei*)

2. Makna Simbolis Sajian Sembahyang

Sajian atau persembahan yang dikenal secara awan sebagai *sesajen* memang tidak bisa dilepaskan dalam sembahyang yang dilakukan umat Khonghucu. Namun demikian, jarang yang memperhatikan makna simbolis dari berbagai sajian dimaksud. Disabdakan Nabi Kongzi, "Semua (sajian) itu untuk menunjukkan puncak rasa hormat. Akan rasanya tidak diutamakan, yang penting ialah semangatnya."

3. Buah-Buahan Sajian Sembahyang

- *Xiangjiao* (香蕉) artinya pisang, diidentikan dengan lafal/bunyi *Xiangjiu* (香久) artinya **Langgeng**. Dalam persembahyangan, yang lazim digunakan adalah jenis pisang raja atau pisang mas. Penyajiaan pisang di meja altar biasanya diletakan di sebelah kiri altar.
- *Juzi* (橘子) artinya Jeruk, diidentikan dengan lafal/bunyi *Jixiang* (吉祥) artinya **Kebaikan**. Jenis Jeruk yang biasanya digunakan untuk sesajian sembahyang adalah jenis jeruk bali atau jenis jeruk garut atau jeruk siam. Biasanya diletakan di sebelah kanan altar.
- *Pingguo* (苹果) artinya Apel, diidentikan dengan lafal/bunyi *Pingan* (平安) artinya Tentram.
- *Liguo* (莉果) artinya Pear, diidentikan dengan lafal/bunyi *Liyi* (利益) artinya keberuntungan
- **Nanas**/Ong Lay bermakna kejayaan datang. Sesuai juga dengan bentuk yang menghadap ke atas menandakan kejayaan.
- **Semangka** (*Citrullus Vaalgares*) Dalam upacara pemberangkatan jena-

zah, biasanya buah ini dibanting sampai pecah berkeping-keping. Biji semangka yang berjumlah banyak bertebaran itu menunjukkan akan tumbuh sekian banyak pohon semangka yang berasal dari satu buah itu. Artinya, kita harus pandai mengembangkan peninggalan yang kita peroleh dari orang tua.
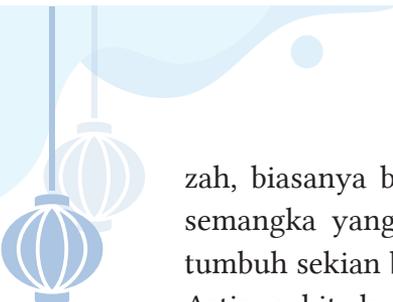
- **Tebu** tumbuhan berumpun, tidak pernah ada yang tumbuh hanya sebatang. Maknanya ialah agar kita hidup tidak menyendiri. Dalam kehidupan rumah tangga hendaknya hidup harmonis, masing-masing mengenal batas dan pandai mengendalikan diri dan ada rasa kebersamaan.Air tebu terasa manis, batang tebu beruas-ruas tumbuh lurus dan tidak bercabang. Manis adalah lambang kebajikan dan cinta kasih. Tebu tumbuhnya beruas-ruas diibaratkan manusia yang dalam tumbuh kembangnya sejak bayi hingga mencapai usia tua harus selalu tumbuh pula cinta kasih dan kebajikan. Sepasang tebu dengan daun dan akarnya diikat di sebelah kanan dan kiri meja altar, hal ini sebagai petanda rasa syukur ke hadirat *Tiān* Yang Maha Esa, karena pada masa peperangan sebagian pejuang bangsa Han telah dapat diselamatkan di hutan tebu dari kejaran bala tentara Kerajaan *Ching* yang menduduki *Zhongguo* di masa itu.

4. Kue Sajian Sembahyang

Guiguo (龜粿) artinya Kue *Ku*, diidentikan dengan lafal/bunyi *Shou* (壽) artinya panjang umur. Bentuknya yang dibuat mirip batok kura-kura yang dipandang sebagai hewan yang usianya panjang, dapat mencapai kurang lebih 2000 tahun. Hidup melata di air dan darat. Kura-kura atau penyu merupakan salah satu dari empat jenis hewan yang suci, tiga hewan suci lainnya adalah Naga (*Long*), *Qilin*, dan burung *Hong*. Makna sesajian kue *Ku* dalam persembahyangan merupakan harapandari para leluhur kita agar kita memiliki daya tahan hidup lama di dunia, supaya dapat menyelesaikan kewajiban dengan lebih sempurna dan hati-hati seperti kura-kura yang cepat menyembunyikan kepala dan keempat kakinya bila disentuh.

Fagao (苹果) artinya Kue Mangkok, diidentikan dengan lafal/bunyi *Fa* (發) artinya berkembang Bentuk Kue Mangkok umumnya dianggap baik apabila permukaanya merekah seperti buah delima dan biasanya berwarna merah. Makna dari kue ini ialah agar hidup kita berkembang dan bahagia seperti yang disimbolkan oleh warna merah.

5. Nama-nama Waktu Sembahyang

1. *Zishi*	antara pukul	23.00 s.d. 01.00
2. *Choushi*	antara pukul	01.00 s.d. 03.00
3. *Yinshi*	antara pukul	03.00 s.d. 05.00
4. *Maoshi*	antara pukul	05.00 s.d. 07.00
5. *Chenshi*	antara pukul	07.00 s.d. 09.00
6. *Sishi*	antara pukul	09.00 s.d. 11.00
7. *Wushi*	antara pukul	11.00 s.d. 13.00
8. *Weishi*	antara pukul	13.00 s.d. 15.00
9. *Shenshi*	antara pukul	15.00 s.d. 17.00
10. *Youshi*	antara pukul	17.00 s.d. 19.00
11. *Shushi*	antara pukul	19.00 s.d. 21.00
12. *Haishi*	antara pukul	21.00 s.d. 23.00

E. Pendalaman Materi

Perilaku bakti menyangkut hubungan yang sangat mulia dan luas maknanya, dalam agama Khonghucu Bakti (Xiao) memiliki makna yang sangat mendalam dimana Bakti mengandung arti “Memuliakan Hubungan”. Dengan siapa atau apa saja seorang manusia harus memuliakan hubungan?, dalam agama Khonghucu jelas di tuliskan bahwa ada 3 hal dalam memuliakan hubungan yakni:

1. Hubungan Manusia dengan *Tiān* Tuhan Yang Maha Esa.
2. Hubungan Manusia dengan Alam dan isinya.
3. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia.

Di kehidupan modern seperti saat ini, selalu menimbulkan dampak positif juga ada dampak negatif. Dalam kehidupan seperti ini masa yang segala sesuatunya serba modern, iman dan takwa sangat diperlukan sebagai landasan hidup bagi manusia, baik dalam hal keluarga, masyarakat, pergaulan, pekerjaan, pergaulan, dan sebagainya. Kenyataan saat ini mungkin dapat kita lihat banyak orang yang mengaku beriman tetapi mereka jarang sekali menerapkan imannya dalam kehidupan, mereka tidak beribadah, dan tidak bersembahyang. Agama hanya sebatas tulisan di atas kartu identitas. Menyingkapi fenomena tersebut, kita sebagai umat beragama, khususnya
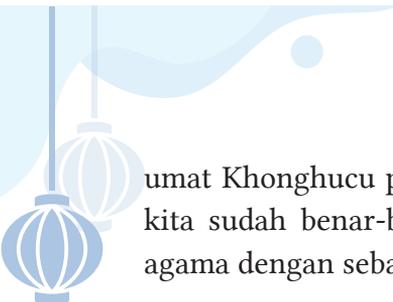
umat Khonghucu perlu kembali melakukan refleksi dalam diri kita apakah kita sudah benar-benar beriman dan beribadah serta menerapkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya.

Dalam ibadah dan sembahyang tentunya tidak lepas dari tata upacara. Dengan demikian segala hal yang terkait dengan persembahyangan perlu kita cermati lagi. Media, dan alat-alat yang kita gunakan harus tepat guna sesuai dengan ketentuan yang kita imani dalam ajaran agama Khonghucu.

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Mandiri

Silakan kalian amati persembahyangan yang biasa dilakukan di keluarga, setelah itu buatlah rangkuman pendapat dan tulislah dengan lengkap. Selanjutnya, diskusikan dengan teman sekelasmu, hasil dari diskusi ini diberikan kepada guru.

Tujuan aktivitas

Peserta didik memahami bahwa perilaku sembahyang yang dilakukan ini bukan semata-mata kebiasaan atau tradisi tetapi berlandaskan iman agama Khonghucu.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik menyadari dapat mengerti bahwa upacara sembahyang yang dilakukan merupakan ajaran agama yang dilakukan secara terus menerus dan telah berusia ribuan tahun, sehingga bukan tradisi atau kebiasaan semata, melainkan Imani sebagai umat Khonghucu, Ibadah Kepada *Huangtian* (huáng thiēn 皇天) (Tuhan Yang Maha besar) sudah dikenal sejak dahulu kala, ketika agama Khonghucu masih dikenal sebagai agama Ru (istilah asli agama Khonghucu). Ibadah merupakan pernyataan pengabdian kita kepada *Tiān*, Tuhan Yang Maha Pencipta. Jadi hakikat ibadah itu adalah pengabdian kita (manusia) kepada Sang Khalik (Maha Pencipta) atau *Huangtian* (huáng thiēn 皇天) (Tuhan Yang Mahabesar). Dengan menyadari ini diharapkan siswa dapat tumbuh rasa mencintai diri, keluarga, masyarakat dan tanah air dan mengenal Tuhan, dengan mengenal Tuhan YME, manusia bersembahyang dan mempelajari hukum-hukum-Nya, yang ada di alam semesta.

2. Aktivitas Pembelajaran Bersama

Buatlah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan hikmah apa yang dapat kalian pelajari dari pelajaran altar leluhur dalam keluarga, diberi waktu selama 20 menit. Cari informasi di atas di buku tata agama dan buku paket agama Khonghucu kelas 8 atau dari informasi yang lain. Selanjutnya, berikan komentar kalian tentang altar leluhur diskusikan dan presentasikan dan susunlah bentuk altar leluhur yang benar, bisa dalam bentuk power point/ gambar, slide, peta konsep untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok lain menyimak dan menanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika ada perbedaan pendapat.

Tujuan aktivitas

Peserta didik memahami makna altar leluhur dalam keluarga secara makna dan fungsinya sehingga dapat mengerti teladan apa yang dapat diambil dari altar leluhur.

Poin inti penjelasan

- Makna meja abu/altar leluhur adalah sebagai sarana persembahyangan menggenapi laku bakti dalam kesusilaan. Mewujudkan kesadaran manusia atas makna kehidupan dunia akhirat atas daya hidup duniawi dan rohani yang menjadi kodrati manusia.
- Fungsinya sungguh sangat mulia , adanya meja/ altar leluhur di sebuah rumah dapat menjadikan alasan keluarga dapat berkumpul dan disatukan dalam melaksanakan peribadahan. Biasanya meja abu (altar leluhur) ada di rumah utama, mengingat iman Khonghucu menyebutkan kepala keluarga adalah juga sebagai pimpinan rohani keluarga.
- Selain itu, meja abu juga digunakan sebagai tempat melakukan "melakukan renungan" agar senantiasa hidup di jalan suci sehingga tidak memalukan para leluhur yang telah mendahului (menengadah tidak malu kepada Tuhan, menunduk tidak malu kepada sesama manusia), yang merupakan puncak dari laku bakti.
- Pemahaman kalian
  Sesuai dengan jawaban masing-masing peserta didik. Guru bersikap sebagai motivator dan inspirator agar peserta didik berani dan mau berbagi pemahamannya.

Skema Altar Leluhur
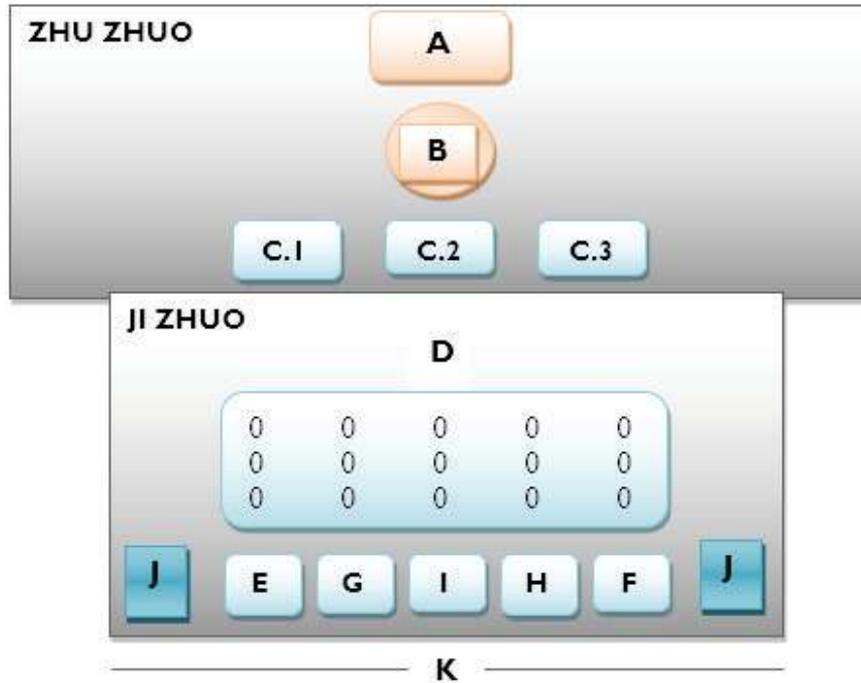
Keterangan Gambar:

A. Shenzu (sén cǔ 神主) atau Foto Leluhur
B. Xiang Lu(siāng lú 香爐/香炉)
C. Cha Liao (chá liào 茶料)
  1. Teh 2. Arak 3. Manisan
D. Nasi, Sayur dll.
E. Jeruk
F. pisang
G. Gui Gao(kueī kāo 龜糕) (kue kura)
H. Fa Gao (fā kāo 發糕) (kue mangkok)
I. Wajik
J. Zhu Tai (cú thái 燭臺) (tempat lilin)
K. Zhuo-wei (cuō wéi 桌幃)

3. Aktivitas Mandiri

Silakan kalian amati waktu sembahyang dalam agama Khonghucu. Selanjutnya, buatlah gambar sesuai waktu sembahyang tersebut, dapat menggunakan media kertas , karton atau lainnya, hasil nya diberikan kepada guru.

Tujuan aktivitas

Peserta didik memahami bahwa waktu sembahyang agama Khonghucu dilakukan berdasarkan aturan yang sesuai denga kitab suci sehingga memungkinkan umat untuk lebih baik lagi melaksanakan sembahyang atau ibadah.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik menyadari dapat mengerti bahwa waktu upacara sembahyang yang dilakukan merupakan ajaran agama sehingga ibadah yang dilakukan benar-benar sesuai dengan ajaran agama.

Dengan menyadari ini diharapkan siswa dapat tumbuh rasa mencintai diri, keluarga, masyarakat dan tanah air dan mengenal Tuhan, dengan mengenal Tuhan YME, manusia bersembahyang dan mempelajari hukum-hukum-Nya, yang ada di alam semesta.

4. Aktivitas Mandiri

Silakan kalian amati tentang pelaksanaan sembahyang *Chuyi* dan *Shiwu* dengan langkah-langkah dan tata cara yang lengkap dan benar.

Selanjutnya, praktikkan di rumah. Dan buat catatan tentang pelaksanaannya, lalu serahkan kepada guru untuk didiskusikan bersama teman agar disimak dan ditanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika ada perbedaan pendapat.

Tujuan aktivitas

Peserta didik mampu mempraktekkan dan memahami sembahyang *Chuyi* dan *Shiwu* yang tepat dan benar sesuai Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik menyadari dan dapat mengerti bahwa sembahyang *Chuyi* dan *Shiwu* selain sembahyang kepada leluhur juga merupakan sembahyang puji syukur kepada Tuhan yang dilakukan di rumah.

5. Aktivitas Mandiri

Silakan kalian amati tentang pelaksanaan sembahyang *Qingming* dengan langkah-langkah dan tata cara yang lengkap dan benar.

Selanjutnya, buat catatan tentang pelaksanaannya, lalu serahkan kepada guru untuk didiskusikan bersama teman agar disimak dan ditanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika ada perbedaan pendapat.

Tujuan aktivitas

Peserta didik mampu mempraktikkan dan memahami sembahyang *Qingming* yang tepat dan benar sesuai Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik menyadari dan dapat mengerti bahwa sembahyang *Qingming* sebagai sembahyang kepada leluhur yang utama.

G. Refleksi

Lembar instrumen refleksi Bab 2 Ritual Sembahyang adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan beragama bagi manusia. Mari kita renungkan bersama bagaimana sembahyang dan ibadah telah menjadikan kita semakin mendekatkan diri dengan sifat sifat ketuhanan yang akan membimbing kita mengikuti Jalan Suci, yang juga dapat dijadikan sebagai penilaian diri. Mampukah kita semua menjalankan ajaran agama ini dengan baik dan beribadah sesuai dengan ajaran agama yang baik dan benar?

Berikut adalah checklist bagaimana kita melaksanakan sembahyang dan peribadahan yang sesuai dengan ajaran agama Khonghucu: Jawaban ideal dapat dilihat pada kolom berikut ini.

Jawablah dengan jujur dan apa adanya!

No.	Pertanyaan	Skor				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Membakar dupa dapat berfungsi untuk Menenteramkan pikiran, memudahkan konsentrasi, meditasi, Mengusir hawa atau hal-hal yang bersifat jahat.					
2.	Saya berdoa dan bersembahyang kepada *Tiān* setiap hari.					
3.	Saya berdoa dan bersembahyang kepada Leluhur tepat pada waktunya.					
4.	Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan, dan Sungguh miliki yang satu yaitu Kebajikan.					
5.	Altar Leluhur di dalam keluarga akan meningkatkan semangat cita berbakti.					
6.	Dalam berdoa senantiasa didasari rasa Tulus dan Ikhlas					
7.	Dalam setiap Tindakan selalu selaras dengan intisari, Caranya Benar dan Tujuannya Baik.					
8.	Sembahyang kepada alam merupakan salah satu cara harmonis kepada alam.					
9.	Sembahyang kepada leluhur merupakan Tanggung jawab anak kepada orangtua sebagai Wakil Tuhan untuk dirinya.					
10.	Perlengkapan dan sajian sembahyang merupakan simbol wujud ketulusan dan keikhlasan beribadah kepada Tuhan leluhur.					

Keterangan :

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

H. Komunikasi dengan Orang Tua

Sebagai umat Khonghucu, pesrta didik mengerti tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang anak kepada leluhurnya?
Berikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini, setiap mata pelajaran juga mengusung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat pentingnya peran serta orang tua maka, perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua, untuk memudahkan komunikasi dalam mendidik peserta didik.

Contoh Lembar Komunikasi Orang Tua

Nama Orang Tua : ....
Nama Siswa / Kelas : .... / ....
Tema : Dupa, Altar, dan Sembahyang

No	Catatan Orang tua						
	Hari	Tanggal	Pagi Hari Jam	Paraf	Sore Hari Jam	Paraf	Keterangan
1							
2							
3							
4							
5							

I. Penilaian

Penilaian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung (*assessment for learning*), yang mana bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga kinerja guru dalam memfasillitasi peserta didik dapat lebih baik.

Penilaian ini dapat berupa tugas-tugas dikelas, presentasi, kuis.

Penilain dapat dilakukan dengan aspek penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

- ✓ Untuk penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan memberi soal-soal pilihan ganda, urain dan tanya jawab.
- ✓ Untuk penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama dengan orangtua peserta didik. (Contoh penilaian pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada bagian remedial di bawah) Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap kecenderungan dari perilaku peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Penilaian antar teman merupakan penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian ini dapat mendorong peserta didik untuk bisa objektifitas, empati, mengapresiasi keragaman/perbedaan dan refleksi diri. Lembar penilaian antar teman disediakan dalam Buku Siswa pada setiap pembelajaran dan guru bisa menambahkan indikator yang akan diamati sesuai dengan materi pembelajaran.
- ✓ Penilaian diri digunakan dengan tujuan agar peserta didik dapat jujur, percaya diri, mengetahui kelemahan dan kekuatan dirinya. Lembar penilaian diri ini ada pada Buku Siswa dan guru dapat menambahkan jumlah pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dibahas
- ✓ Untuk penilaian keterampilan dengan unjuk kerja observasi seperti contoh di bawah ini.

Lembar Penilaian Aspek Keterampilan dengan lembar observasi dan penilaian rubrik diskusi seperti contoh dibawah ini.

Pada pendidikan agama Khonghucu dan Budi Pekerti, penilaian sikap disusun secara langsung. Dalam teknik observasi. Baik penilaian sikap spiritual maupun sikap sosialnya, diamati secara berkesinambungan dengan asumsi semua peserta didik pada dasarnya memiliki perilaku yang baik. Meskipun demikian penilaian ini nantinya akan dilanjutkan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas.

Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Lembar Observasi

<table>
<tr><th>No.</th><th>Aspek Penilaian</th><th>Instrumen</th><th>Skor</th></tr>
<tr><td colspan="4">A. Berdiskusi</td></tr>
<tr><td>1.</td><td>Berkomunikasi</td><td>Kemampuan berkomunikasi mengungkapkan pendapat.</td><td></td></tr>
<tr><td>2.</td><td>Mendengarkan</td><td>Kemampuan mendengarkan dengan baik/fokus/penuh perhatian.</td><td></td></tr>
<tr><td>3.</td><td>Berargumentasi</td><td>Kemampuan menyampaikan sesuatu dengan logis.</td><td></td></tr>
<tr><td>4.</td><td>Berkontribusi</td><td>Menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="4">B. Presentasi</td></tr>
<tr><td>5.</td><td>Menjelaskan</td><td>Kemampuan menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi.</td><td></td></tr>
<tr><td>6.</td><td>Memvisualisasikan</td><td>Kemampuan membuat atau mengemas informasi menjadi menarik.</td><td></td></tr>
<tr><td>7.</td><td>Merespon</td><td>Kemampuan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik.</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="3">JUMLAH</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Keterangan</td><td>Penskoran</td><td>Nilai</td></tr>
<tr><td colspan="2">Skala Nilai = 1–4
Rentang nilai = 1–4
Jumlah instrumen = 7</td><td>N = Jumlah Skor : 7</td><td></td></tr>
</table>

Rubrik Penilaian:

Diisi dengan skor angka sesuai dengan rubrik penilaian berikut ini.

No.	Aspek	Skor			
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Baik Sekali)
A. Berdiskusi					
1.	Berkomunikasi	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks, kurang jelas dan bahasa nonverbal kurang baik.	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks dan kurang jelas meskipun bahasa nonverbal baik.	Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat kurang sederhana namun jelas, dan bahasa nonverbal yang baik.	Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana, jelas dan bahasa nonverbal yang baik.
2.	Mendengarkan	Kurang fokus dalam mendengarkan dan suka menyela ketika orang lain berbicara.	Terkadang menyela ketika orang lain berbicara.	Mampu mendengarkan dengan fokus meskipun terkadang menyela.	Mampu mendengarkan dengan fokus dan tidak menyela.
3.	Berargumentasi	Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runut dan kurang mempunyai pengetahuan.	Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis meskipun runut dan mempunyai pengetahuan yang cukup.	Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis tapi kurang runut meskipun pengetahuan yang cukup.	Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runut dengan pengetahuan yang cukup.
4.	Berkontribusi	Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, dan kurang dapat menghargai perbedaan pendapat.	Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, meskipun dapat menghargai perbedaan pendapat.	Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.	Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan original dan kreatif (*out of the box*) yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.
B. Presentasi					
5.	Menjelaskan	Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan tidak ada data-data pendukung.	Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan kurang data pendukung.	Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik meskipun kurang data pendukung.	Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik dan data pendukung
6.	Memvisualisasikan	Kurang mampu menyederhanakan informasi dan bahasa visual kurang jelas maknanya.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang bermakna meskipun kurang menarik.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang bermakna.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang menarik dan bermakna.
7.	Merespon	Kurang mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, tutur kata dan bahasa tubuh masih kurangpas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, meskipun tutur kata dan bahasa tubuh terkadang masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dan tutur kata yang baik, meskipun bahasa tubuh terkadang masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dengan tutur kata dan bahasa tubuh yang baik

J. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter.

Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan:

Penilaian Pengetahuan

Memberikan tugas karya tulis dengan metode Problem Base Learning. Tema masalah yang dapat diberikan sebagai tugas adalah:

a. Dapatkah kalian menemukan, makna inti dari dupa altar dan sembahyang dalam agama Khonghucu? Adakah data-data ilmiah yang dapat menunjang akan hal itu?
b. Mengapa kita perlu bersembahyang dalam kehidupan sehari-hari?

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama orangtua peserta didik misalnya, menanyakan kebiasaan bersalam dan menghormat peserta didik di rumah. Orangtua dapat dilibatkan dalam proses penilaian peserta didik. Orangtua perlu diingatkan bahwa fokus pada proses dan hasil akhir (karakter) yang akan dicapai, bukan sekadar untuk nilai. Orangtua perlu menyadari lebih penting menyelamatkan karakter anak, dibandingkan menyelamatkan nilai anak.

K. Evaluasi

Kunci Jawaban Evaluasi

A . Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Dupa atau *xiang* mengandung arti ....
   a. Wangi/ harum c. Suci
   b. Berkah d. Lurus
   Jawaban : a

2. Di bawah ini adalah fungsi membakar dupa, kecuali ....
   a. Menentramkan pikiran c. Mendatangkan kekayaan
   b. Mengusir hawa jahat d. Mengukur waktu
   Jawaban : c

3. Dupa yang digunakan untuk sembahyang upacara duka adakah dupa bergagang ....
   a. Merah c. Besar
   b. Hijau d. Tidak bergagang
   Jawaban : b

4. Dupa yang digunakan untuk sembahyang pada umumnya adalah dupa bergagang....
   a. Merah c. Besar
   b. Hijau d. Tidak bergagang
   Jawaban : a

5. Dupa yang digunakan untuk sembahyang besar adalah dupa bergagang....
   a. Merah c. Besar
   b. Hijau d. Tidak bergagang
   Jawaban : c

6. Sebagai sarana persembahyangan menggenapi laku bakti dalam kesusi-laan, yang mewujudkan kesadaran manusia atas makna kehidupan dunia akhirat atas daya hidup duniawi dan rohani yang menjadi kodrati manusia adalah disebut ....

a. Makna meja abu
b. Fungsi dupa
c. fungsi meja abu
d. Manfaat dupa

Jawaban : a

7. Meja abu leluhur berbentuk persegi panjang disebut ....
   a. *Zhu Zhuo*
   b. *Zhu Tai*
   c. *Ji Zhuo*
   d. *Zhuo Wei*

   Jawaban : a

8. Meja abu leluhur berbentuk persegi panjang disebut ....
   a. *Zhu Zhuo*
   b. *Zhu Tai*
   c. *Ji Zhuo*
   d. *Zhuo Wei*

   Jawaban : c

9. Tempat menancapkan lilin disebut ....
   a. *Zhu Zhuo*
   b. *Zhu Tai*
   c. *Ji Zhuo*
   d. *Zhuo Wei*

   Jawaban : b

10. Kain tabir meja abu leluhur disebut....
    a. *Zhu Zhuo*
    b. *Zhu Tai*
    c. *Ji Zhuo*
    d. *Zhuo Wei*

    Jawaban : d

11. Sesuatu yang benar-benar tumbuh dari dasar hati, jujur, tidak pura-pura. melakukan sesuatu karena dorongan dari dalam, dari dasar hati tanpa terpaksa atau dipaksa. Bukan karena sesuatu melakukan sesuatu. Bukan karena ada apanya, tetapi apa adanya (dorongan dari dalam). Disebut...
    a. Ikhlas
    b. Tulus
    c. Jujur
    d. Polos

    Jawaban : b

12. Berkaitan dengan penerimaan hasil. Artinya, apapun hasil dari sebuah tindakan diterima dengan lapang dada.
    a. Ikhlas
    b. Tulus
    c. Jujur
    d. Polos

    Jawaban : a

13. Ibadah terbesar dalam agama Khonghucu adalah...
    a. Sembahyang c. Jujur
    b. Tulus d. Berperilaku Bajik
    Jawaban : d

14. Berpantang, Bersuci diri, Berpakaian Lengkap dan mandi keramas, adalah urutan dari persiapan.....
    a. Diam memahami/ *Mo Shi* c. Hormat Sujud /*Gong Jing*
    b. Syukur Harap *Qi Dao* d. Sembahyang / *Ji Si*
    Jawaban : d

15. Hormat, Tulus, Syukur, Layak / Pantas adalah urutan dari ....
    a. Diam memahami/ *Mo Shi* c. Hormat Sujud /*Gong Jing*
    b. Syukur Harap /*Qi Dao* d. Sembahyang / *Ji Si*
    Jawaban : d

16. Duduk Diam, Meluruskan hati, membina diri, mengurangi keinginan adalah urutan dari ....
    a. Diam memahami/ *Mo Shi* c. Hormat Sujud /*Gong Jing*
    b. Syukur Harap /*Qi Dao* d. Sembahyang / *Ji Si*
    Jawaban : b

17. *Zhai-Jie* (cāi ciè 齋戒/斋戒) (Berpantang) *Zhai* adalah pantang dalam kaitan dengan makanan, sedangan *Jie* adalah pantang dalam kaitan dengan perilaku. Maka pantang makanan yang berpenyedap adalah menunjukan ....
    a. Keprihatinan c. Kesucian/ kebersihan
    b. Apa Adanya d. Kekuatan
    Jawaban : a

18. Zhai-Jie (cāi ciè 齋戒/斋戒) (Berpantang) Zhai adalah pantang dalam kaitan dengan makanan, sedangan Jie adalah pantang dalam kaitan dengan perilaku. Maka pantang makanan yang berjiwa adalah menunjukan ....
    a. Keprihatinan c. Kesucian/ kebersihan
    b. Apa Adanya d. Kekuatan
    Jawaban : a
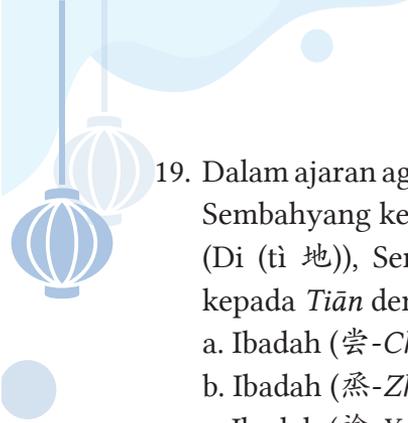
19. Dalam ajaran agama Khonghucu terdapat tiga macam sembahyang, yaitu: Sembahyang kepada Tuhan (*Tiān* (thien 天)), Sembahyang kepada Alam (Di (tì 地)), Sembahyang kepada Manusia (Ren (rén人)). Peribadahan kepada *Tiān* dengan spirit "Sujud dan Prasetya " adalah sembahyang....
    a. Ibadah (尝-*Chang*) pada musim gugur (秋-*Qiu*)
    b. Ibadah (烝-*Zheng*) pada musim dingin (冬-*Dong*)
    c. Ibadah (禴-*Yue*) pada musin panas (夏-*Xia*)
    d. Ibadah (祠-*Ci*) pada musim semi (萶-*Chun-*)
    Jawaban : d

20. Peribadahan kepada *Tiān* dengan spirit "Syukur dan Harapan" adalah sembahyang ....
    a. Ibadah (尝-*Chang*) pada musim gugur (秋-*Qiu*)
    b. Ibadah (烝-*Zheng*) pada musim dingin (冬-*Dong*)
    c. Ibadah (禴-*Yue*) pada musin panas (夏-*Xia*)
    d. Ibadah (祠-*Ci*) pada musim semi (萶-*Chun-*)
    Jawaban : b

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Tuliskan makna dari membakar dupa/*Xiang*!
   Jawaban:
   Membakar Xiang/ dupa bermakna "**Jalan suci itu berasal dari keatuan hatiku, hatiku dibawa melalui keharuman dupa."**

2. Jelaskan fungsi meja abu/altar leluhur bagi keluarga Khonghucu!
   Jawaban:
   Fungsinya sungguh sangat mulia , adanya meja/ altar leluhur di sebuah rumah dapat menjadikan alasan keluarga dapat berkumpul dan disatukan dalam melaksanakan peribadahan. Biasanya meja abu (altar leluhur) ada di rumah utama, mengingat iman Khonghucu menyebutkan kepala keluarga adalah juga sebagai pimpinan rohani keluarga. Selain itu, meja abu juga digunakan sebagai tempat melakukan "melakukan renungan" agar senantiasa hidup di jalan suci sehingga tidak memalukan para leluhur yang telah mendahului (menengadah tidak malu kepada Tuhan,

menunduk tidak malu kepada sesama manusia), yang merupakan puncak dari laku bakti.

3. Jelaskan makna meja abu/altar leluhur!
   Jawaban:
   sebagai sarana persembahyangan menggenapi laku bakti dalam kesusilaan. Mewujudkan kesadaran manusia atas makna kehidupan dunia akhirat atas daya hidup duniawi dan rohani yang menjadi kodrati manusia.

4. Tuliskan dan jelaskan Empat pokok yang mendasari Tata Ibadah Umat Khonghucu!
   Jawaban:
   - *Ji Si* (祭祀) = Sembahyang/Persembahan
   - *Gong Jing* (恭敬) = Hormat dan Sujud
   - *Qi Dao* (祈禱) = Syukur dan Harap (Doa)
   - *Mo Shi* (默識) = Diam Memahami

5. Tuliskan 5 macam sembahyang kepada leluhur!
   Jawaban:
   - ***Qingming*** (chīng míng 清明)
   - ***Ershi Shengan*** (èr së sēng ān 二四升安)
   - ***Chuyi dan Shiwu*** (chū ī së ŭ 初一十五)
   - ***Chuxi*** (chú sī 除夕)
   - ***Zuoji*** (cuò cì 做忌)
   - ***Zhongyuan*** (cūng yüén 中元)

Keterangan:

Soal Pilihan Ganda

- Jika benar satu soal poin 1
- Jika benar semua poin 20.

Soal Uraian

- Poin maksimal setiap soal adalah 6
- Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), jika benar semua maka jumlah skor 6 x 5= 30
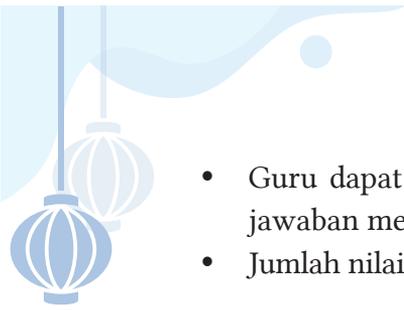
- Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.
- Jumlah nilai total benar semua = PG + Uraian X 2 = 20 + 30 X 2 = 100

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Loekman, Yudi
ISBN 978-602-244-763-4 (Jilid 2)

Bab 3
Iman dan Kebajikan

Cheng Xin Zhi Zhi 诚 信之 旨

KEIMANAN POKOK AGAMA KHONGHUCU

Zhōngyōng **Bab Utama : 1**

Firman *Tiān* itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama .

Dàxué **Bab Utama : 1**

Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar ini, ialah menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya, mengasihi rakyat, dan berhenti pada puncak Kebaikan.

Shūjīng

Wéi Dé Dòng *Tiān* 惟 德 动 天
(Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan)
Xián Yǒu Yì Dé 咸 有 一德
(Sungguh milikilah yang satu itu Kebajikan)
Shànzāi善哉
(demikianlah sebaik-baiknya)

A. Peta Konsep

- Iman
  - Hakikat Iman — Makna Iman
  - Pengakuan Iman — *Cheng Xin Zhi Zhi*
- Kebajikan
  - Lima Pedoman Kebajikan
    - *Ren* (cinta kasih)
    - *Yi* (kebenaran)
    - *Li* (susila)
    - *Zhi* (bijaksana)
    - *Xin* (dapat dipercaya
  - Delapan Kebajikan
    - *Xiao* (berbakti)
    - *Ti* (rendah hati)
    - *Zhong* (satya)
    - *Xin* (dapat dipercaya)
    - *Li* (susila)
    - *Yi* (kebenaran)
    - *Lian* (suci hati)
    - *Chi* (tahu malu)
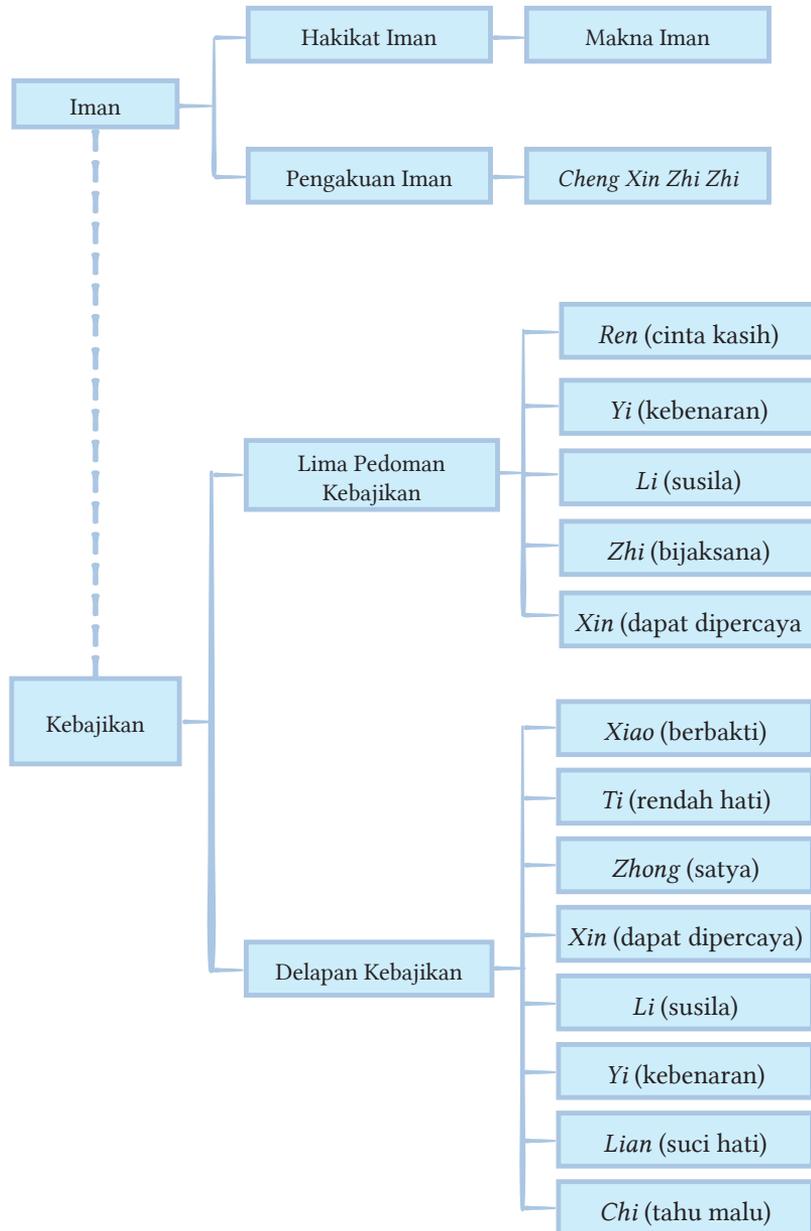
Kata Kunci:

Cheng Xin Zhi Zhi
Watak Sejati
Wei De Dong Tiān
Hormat sujud
Cinta Kaish
Berbakti
Tahu Malu
Ajaran Besar
Puncak Baik

Iman
Jalan Suci
Zhong He
Kebenaran
Rendah Hati
Heng
Harmonis
Gembira

Kebajikan
Agama
Xian You Yi De
Dapat Dipercaya
Satya
Li
Hukum
Marah

Firman
Puncak Baik
Shancai
Bijaksana
Suci Hati
Zhen
Budaya
Sedih

Sadar
Ru Jiao
Dao
Susila
Yuan
Ilmu
Moral
Senang

B. Tujuan Pembelajaran Perkompetensi

Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
3	Iman dan Kebajikan	Memahami dan Menguraikan makna Iman dan Kebajikan dalam agama Khonghucu	1. Menguraikan Hakikat Iman dalam agama Khonghucu 2. Menguraikan Makna Iman dalam agama Khonghucu	5 x 3 JP

Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
			3. Menguraikan Hakikat Kebajikan dalam agama Khonghucu 4. Menguraikan Makna Kebajikan dalam agama Khonghucu. 5. Menguraikan Lima Pedoman Kebajikan dalam agama Khonghucu. 6. Menguraikan Delapan Kebajikan dalam agama Khonghucu. 7. Memahami Hakikat dan Makna Iman Dalam Agama Khonghucu. 8. Memahami Hakikat dan Makna Kebajikan Dalam Agama Khonghucu. 9. Memahami Lima Pedoman Kebajikan Dalam Agama Khonghucu.	

Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
			10. Memahami Delapan Kebajikan Dalam Agama Khonghucu.	

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik memahami tentang hakikat dan makna iman dan keimanan dalam agama Khonghucu.
2. Peserta didik memahami tentang keimanan yang pokok dalam agama Khonghucu.
3. Peserta didik mempunyai keyakinan yang kuat sehingga dapat menjadi teladan dan motivasi untuk senantiasa beriman sesuai agamanya.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) dengan guru menyampaikan tentang materi saat ini terkait hakikat dan makna iman serta keimanan yang pokok dalam agama Khonghucu	7 menit
Peserta didik membaca literatur tentang iman dan keimanan yang pokok agama khonghucu melalui buku tata ibadah, buku paket agama kelas 8 dan literatur lainnya.	10 menit
Diskusi dan tanya jawab terkait hakikat dan makna iman serta keimanan yang pokok.	15 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Tugas mandiri	10 menit
Diskusi jawaban tugas mandiri peserta didik	60 menit
Penutupan (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua)	10 menit

Pertemuan Kedua

Poin pembelajaran :

1. Peserta didik memahami tentang hakikat kebajikan dalam agama Khonghucu.
2. Peserta didik memahami tentang makna kebajikan dalam agama Khonghucu.
3. Peserta didik mempunyai rasa kekebajikan yang kuat sehingga dapat menjadi teladan dan motivasi untuk senantiasa berbuat kebajikan yang tulus dari perilakunya.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) dengan guru menyampaikan tentang materi saat ini terkait hakikat dan makna iman serta keimanan yang pokok dalam agama khonghucu	7 menit
Peserta didik membaca literatur tentang kebajikan melalui buku tata ibadah, buku paket agama kelas 8 dan literatur lainnya	10 menit
Diskusi dan tanya jawab terkait hakikat dan makna kebajikan.	15 menit
Tugas mandiri	10 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Diskusi jawaban tugas mandiri peserta didik	60 menit
Penutupan (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua)	10 menit

Pertemuan Ketiga

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik memahami Lima Pedoman Kebajikan (*Wu chang*)
2. Peserta Peserta didik mampu menguraikan Lima Pedoman Kebajikan (*Wu chang*)
3. Peserta didik dapat mempraktikan Lima Pedoman Kebajikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), diawali dengan menjelaskan pengertian wu chang atau lima pedoman kebajikan	10 menit
Peserta didik mencari tahu tentang wu chang atau lima pedoman kebajikan dalam buku Tata Agama Khonghucu dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu serta buku paket kelas 8 dan membuat rangkumannya	30 menit
Diskusi dan tanya jawab tentang Wu Chang atau lima pedoman kebajikan	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan keempat)	15 menit

Pertemuan Keempat

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik memahami delapan kebajikan (ba de)
2. Peserta Peserta didik mampu menguraikan delapan kebajikan (ba de)
3. Peserta didik dapat mempraktikan delapan kebajikan (ba de) dalam kehidupannya sehari-hari.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), guru menampilkan gambar-gambar atau slide yang berkaitan dengan delapan kebajikan (*ba de*)	15 menit
Peserta didik mencari tahu tentang delapan kebajikan (*ba de*) dalam buku Tata Agama Khonghucu dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu serta buku paket kelas 8 dan membuat rangkumannya	30 menit
Diskusi dan tanya jawab tentang delapan kebajikan (*ba de*)	60 menit
Kesimpulan dan Penutup	10 menit

Pertemuan Kelima

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik menyimak dan mempersiapkan diri untuk evaluasi pembelajaran hakikat dan makna iman, kebajikan, lima pedoman kebajikan dan delapan kebajikan
2. Tes evaluasi peserta didik.
3. Guru memberikan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran Bab 3 materi Iman dan kebajikan dengan memberikan

tugas, membuat karya berhubungan dengan hakikat dan makna iman, kebajikan, lima pedoman kebajikan dan delapan kebajikan. Dengan tema sebagai berikut:

- ✓ Dapatkah kalian menyusun rangkuman sehubungan dengan makna dan hakikat iman dan kebajikan ?
- ✓ Mengapa kita perlu melaksanakan lima pedoman kebajikan dalam kehidupan kita
- ✓ Pentingnya makna dari iman dan kebajikan sebagai pedoman dasar perilaku manusia *Jūnzǐ*.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), guru menampilkan gambar-gambar atau slide yang berkaitan dengan hakikat dan makna iman, kebajikan, lima pedoman kebajikan dan delapan kebajikan	10 menit
Mempersiapkan diri untuk Evaluasi	5 menit
Tes evaluasi	80 menit
Persiapan Pengayaan (pedalaman materi/remedial)	10 menit
Penutup dan persiapan persiapan Bab IV	10 menit

D. Ringkasan Materi

1. Hakikat dan Makna Iman

Keimanan berasal dari kata ‘iman’ yang artinya ialah kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang dipeluknya; yaitu menyangkut ketulusan keyakinannya, pengakuan terhadap kebenarannya, kesungguhan dalam mengamalkannya. Istilah dan pengertian dalam Agama Khonghucu yang diterjemahkan dengan kata ‘iman’ ialah
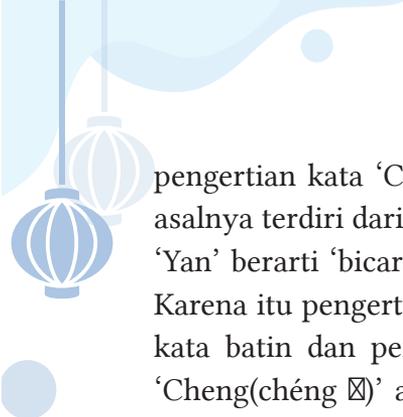
pengertian kata ‘CHENG’ (chéng 誠). Huruf / kata ‘Cheng ⊠’ ini menurut asalnya terdiri dari rangkaian akar kata ‘Gan’ (⊠, Yan) dan ‘Sing’ (⊠, Cheng). ‘Yan’ berarti ‘bicara / sabda, kalam’, dan ‘Cheng’ berarti ‘Sempurna / Jadi’. Karena itu pengertian ‘Sing’ (⊠, Cheng) mengandung makna ‘sempurnanya kata batin dan perbuatan.’ Di dalam kehidupan agama, wajib memiliki ‘Cheng(chéng ⊠)’ atau ‘Iman’ terhadap kebenaran ajaran agama yang kita peluk. Di dalam Kitab Tengah Sempurna XIX : 18 ditulis :”Iman itulah Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa; berusaha beroleh Iman, itulah Jalan Suci manusia. Yang beroleh Iman itu ialah orang yang setelah memilih kepada yang baik lalu didekap sekokoh-kokohnya.” Iman itu ialah sikap atau suasana batin yang berhubungan dengan sempurnanya kepercayaan / keyakinan kepada *Tiān*, Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian di atas menunjukkan betapa mutlak pentingnya Iman atau ‘Cheng’(chéng 誠). Itu bagi kehidupan rohani manusia sebagai insan yang berakal budi, yang menyadarkan bahwa hidup ini ialah suatu yang suci dan mulia, sebagai Firman dan Anugerah Tuhan Yang Maha Esa. tersurat di dalam Kitab Tengah Sempurna XXIV, “Iman itu harus disempurnakan sendiri dan Jalan Suci itu harus dijalani sendiri. Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa Iman, suatupun tiada. Maka seorang Susilawan memuliakan Iman. Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud juga. Cinta Kasih itulah penyempurnaan diri dan Bijaksana itulah untuk menyempurnakan segenap wujud. Inilah Kebajikan Watak Sejati dan inilah Keesan luar-dalam daripada Jalan Suci. Maka setiap saat janganlah dilalaikan.”

1. Pengakuan Iman yang Pokok dalam Agama Khonghucu

Keimanan yang pokok dalam agama Khonghucu disebut Cheng Xin Zhi Zhi (chéng sìn ce cë 誠信之旨) secara etimologi kata Cheng Xin Zhi Zhi (chéng sìn ce cë 誠信之旨) ini mengandung makna :

Cheng (誠)	:	Iman
Xin (信)	:	Keyakinan
Zhi (之)	:	Kepunyaan /adalah
Zhi (旨)	:	Pernyataan

Cheng Xin Zhi Zhi (chéng sìn ce cë 誠信之旨) secara umum dapat diartikan sebagai keyakinan iman yang dimiliki manusia dan dinyatakan secara sadar dengan ucapan atau janji prasetya kepada *Tiān*/Tuhan Yang Maha Esa, dimana pelaksanaannya biasanya dilakukan di Klenteng/Litang, Miao/Bio(miào 廟) dihadapan Rohaniwan dan Umat, dengan maksud meneguhkan dan meyakinkan dalam agama Khonghucu.

Cheng Xin Zhi Zhi, keimanan yang pokok :

1. Kitab Tengah Sempurna (*Zhōngyōng* (cūng yūng 中庸)) Bab Utama: 1 ;

"Firman *Tiān* (*Tiān* Ming), Tuhan Yang Maha Esa, itulah dinamai Watak Sejati (Xing 性). Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci (Dao 道). Bimbingan menempuh Jalan Suci, itulah dinamai Agama (Jiao 教). Dipermuliakanlah (Qin Zai 欽哉).

2. Kitab Ajaran Besar (*Dàxué* (tà süé 大學/大学)) Bab Utama: 1 ;

Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar (Da Xue 大學) ini, ialah menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya (Ming De 明德), mengasihi rakyat (Qin Min 親民), dan berhenti pada Puncak Kebaikan (Zhi Shan 至善). Dipermuliakanlah (Qin Zai 欽哉).

3. Kitab *Shūjīng* (sū cīng 書經/书经).II.II.21

Hanya Kebajikan berkenan Tuhan Yang Maha Esa (Wei De Dong *Tiān* 惟 德 動天).

4. Kitab *Shūjīng* (sū cīng 書經/书经).IV.VI.3

Sungguh miliki yang satu itu; Kebajikan (Xian You Yi De 咸有一). Shanzai 善哉."

Dari pengakuan Iman yang pokok ini dapat dipetik beberapa kesimpulan:

1. Seorang umat Khonghucu wajib beriman, percaya, satya, bertaqwa, dan hormat / sujud terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. *Tiān*, Tuhan Yang Maha Esa adalah Khalik semesta alam dengan segala benda dan makhluknya;
3. Hidup manusia adalah oleh Firman *Tiān*, maka manusia mengemban tugas suci sebagai manusia dan wajib mempertanggung jawabkan hidupnya kepada *Tiān*;
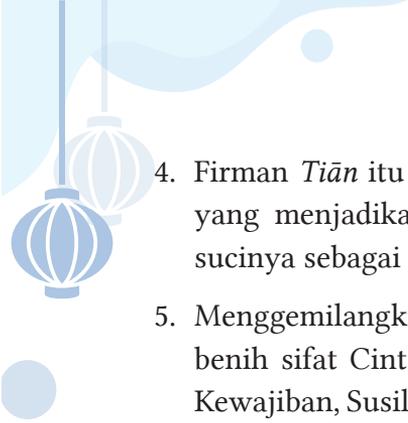
4. Firman *Tiān* itu sekaligus menjadi Watak Sejati, Hakekat Kemanusiaan, yang menjadikan manusia memiliki kemampuan melaksanakan tugas sucinya sebagai manusia;
5. Menggemilangkan Kebajikan, yang di dalamnya mengandung benih-benih sifat Cinta Kasih, Kesadaran Menjunjung Kebenaran / Keadilan/ Kewajiban, Susila, dan Bijaksana yang hidup, tumbuh, berkembang dalam hidup rokhani manusia, itulah tugas suci dan sekaligus tujuan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan;
6. Gemilangnya Kebajikan dalam diri manusia adalah untuk diamalkan dalam penghidupan, mengasihi, tenggang rasa, tepasarira kepada rakyat, kepada sesama manusia dan menyayangi lingkungan hidupnya;
7. Menggemilangkan Kebajikan, mengasihi sesama, menyayangi lingkungan, sehingga mencapai Puncak Baik, itulah Jalan Suci yang wajib ditempuh manusia. Itulah Jalan Suci yang selaras dengan Watak Sejati manusia;
8. Bimbingan yang dikaruniakan Tuhan Yang Maha Esa lewat Mu Duo, Sheng Ren, Zhi Sheng atau Nabi-Nabinya sehingga manusia dapat membina diri menempuh Jalan Suci, itulah Agama, yang merupakan Ajaran Besar dalam kehidupan ini;
9. Hanya Kebajikan Berkenan Tuhan, ini mengandung himbauan dan pengakuan iman bahwa hormat akan Tuhan ialah melaksanakan FirmanNya, percaya terhadap Tuhan tidak dapat dilepaskan dari hidup menggemilangkan Kebajikan dan mengamalkannya; di dalamnya terkandung pengertian paripurnanya ibadah dan disitulah makna / nilai manusia dihadapan Tuhan Khaliknya maupun dihadapan sesama makhluk dan lingkungannya. Menjadi insan yang Dapat Dipercaya terhadap Tuhan Khaliknya maupun terhadap sesamanya.

2. Hakikat dan Makna Kebajikan

Benih-Benih Kebajikan Dalam Diri Manusia

Tuhan dengan segala kesempurnaan-Nya memiliki sifat-sifat yang wajib kita imani dan hayati di dalam kehidupan, yakni:

1. *Yuan* 元 :

   Khalik, Pencipta Semesta alam, Mahakasih,

Prima Causa sekaligus Causa Finalis, Mula dan Akhir Semuanya.

Sifat *Yuan* ini merupakan kepala dari segala sifat Baik.

2. *Heng* 亨:

   Maha besar, Maha menjalin/menembusi, Maha indah.

   Sifat *Heng* ini merupakan berkumpulnya segala sifat Indah.

3. *Li* 利 :

   Maha pemberkah, menjadikan tiap pelaku menuai hasil perbuatan.

   Sifat *Li* ini merupakan sifat Harmonisnya dengan Kebenaran.

4. *Zhen* 侦:

   Maha kuasa. Maha kokoh, Maha abadi Hukumnya.

   Sifat *Zhen* merupakan sifat tepat beresnya segala perkara.

Sifat sifat Tuhan inilah yang kemudian memercikan benih-benih kebajikan dalam diri manusia yang kemudian di dalam diri manusia menjadi: *Ren*（仁）yaitu Cinta Kasih, *Yi*（义）yaitu Kebenaran, *Li*（礼）yaitu Kesusilaan, *Zhi*（知）yaitu Kebijaksanaan.Mari kita Renungkan hal-hal berikut :

1. CINTA KASIH (*Ren*/仁) :

   Dengan ini manusia menjadi Manusiawi (ber-Moral)

2. KEBENARAN (*Yi* / 义) :

   Dengan ini Manusia dapat bermasyarakat/ bernegara (ber-Hukum)

3. KESUSILAAN (*Li*/礼) :

   Dengan ini manusia menjadi maklhuk beradab (ber-Budaya)

4. KEBIJAKSANAAN (*Zhi*/知) :

   Dengan ini manusia mengenal akan akal serta kemampuan mengatasi problema hidupnya (ber-Ilmu).

Bukankah dengan Moral, Hukum, Budaya, dan Ilmu manusia unggul terhadap semua ciptaan-Nya?, dan tentu dengan keunggulan ini manusia akhirnya akan mengenal nilai kehidupan rohani yang menjurus kepada pengabdian sebagai rasa Satya terhadap *Tiān* penciptanya (Zhong Ie *Tiān*). Disinlah mengapa dikatakan bahwa Firman *Tiān* yang berupa Watak Sejati
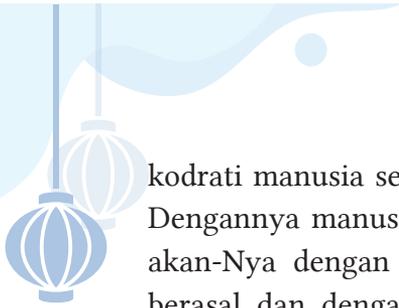
kodrati manusia selain suatu karunia juga merupakan kewajiban manusia. Dengannya manusia mempunyai kemampuan iman untuk membuka tabir akan-Nya dengan segala aspeknya dan dari sanalah nilai kemanusiaan berasal dan dengan itulah pertanggungjawaban manusia terhadap *Tiān*. Selain itu tak dapat ditinggalkan akan empat hal lain yang tak kalah ominannya dalam hidup manusia, yakni "Nafsu" sebagai mana tertulis dalam kitab *Zhōngyōng* (cūng yūng 中庸)Bab utama :4 " Gembira (Xi/ 喜), Marah (Nu/怒), Sedih (Ai/哀), Senang (Le/樂),yang merupakan daya hidup lahiriah manusia didunia". Maka berbeda dengan nafsu lainnyaseperti Benci, Dengki, Iri, Tamak, dan lainnya, boleh atau bisa lenyap , namun yang ini (Gembira (Xi/喜), Marah (Nu/怒), Sedih (Ai/哀), Senang (Le/樂)), jelas tidak mungkin atau tak boleh lenyap , karena hidup ini perlu akannya. Maka disebutkan dalam *Zhōngyōng* (cūng yūng 中庸) Bab utama: 4 , bahwa keempat sifat ini bila belum timbul dinamai masih dibatas Tengah (Zhong/忠), dan bila setelah timbul namun setelah timbul tetap masih dalam batas tengah itulah dinamai Harmonis (He/和). Dan untuk mengharmoniskannya memang hanya dengan Cinta Kasih, Kebenaran, Susila, Bijaksana (Ren, Yi, Li, Zhi (rén ì lĭ cë 仁義禮智/仁义礼智)) hukumnya. Maka Cinta Kasih, Kebenaran, Susila, Bijaksana (Ren, Yi, Li, Zhi (rén ì lĭ cë 仁義禮智/仁义礼智)) inilah yang harus dikembangkan, dan Gembira (Xi/ 喜), Marah (Nu/怒), Sedih (Ai/哀), Senang (Le/樂) inilah yang harus dikendalikan.

4. Lima Pedoman Kehidupan akan Kebajikan (Wu Chang(ŭ cháng 五 常))

Wu Chang (ŭ cháng 五常) adalah Lima Pedioman Kehidupan akan kebajikan ajaran Agama Khonghucu atau Lima Kebajikan Alami Lestari yang mengacu pada benih-benih kebajikan watak sejati, yakni Cinta Kasih, Kebenaran, Susila, Bijaksana (Ren, Yi, Li, Zhi (rén ì lĭ cë 仁義禮智/仁义礼智)) ditambah dengan sikap yakin dan percaya akan kebenaran itu serta konsekuen dan dapat dipercaya (Xin) , Konsekuen dan Konsisten dalam implementasinya sehingga menjadi Lima Pedoman Kebajikan dalam kehidupan manusia.

Lima Pedoman Kehidupan akan Kebajikan (Wu Chang (ŭ cháng 五 常)) terdiri atas:

1. Cinta Kasih (Ren (rén 仁))
2. Kebenaran (Yi (ì 义))
3. Kesusilaan (Li (lĭ/礼))

4. Kebijaksanaan (Zhi (cë 知))

5. Dapat dipercaya (Xin (sìn 信)).

5. Delapan Kebajikan (BaDe (pā té 八德))

Delapan Kebajikan (*Ba De*(pā té 八德)) terdiri atas:

1. Berbakti (*Xiao* (siào 孝))
2. Rendah hati (*Ti* (thì 悌))
3. Satya (*Zhong* (cūng 忠))
4. Dapat dipercaya (*Xin* (sìn 信))
5. Susila (*Li* (lǐ /礼))
6. Kebenaran (*Yi* (ì 义))
7. Suci hati (*Lian* (lién 廉))
8. Tahu malu (*Chi* (chë 恥/耻))

E. Pendalaman Materi

Dalam berbagai kesempatan kita sering mendengar ungkapan: " Si A dan Si B meski sama agamanya, namun berbeda imannya dan sebaliknya si A dan Si C walau berbeda agama tapi sama Imannya, kalau kita mengacu pada contoh ungkapan diatas maka dapat kita pahami bahwa Hakikatnya Tuhan itu Esa adanya, Jalan Suci dan Agama yang diturunkan Tuhan memang berbeda-beda, namun sama hakikat kebenarannya, dan upaya untuk mencapai Tuhan atau jalan yang digariskan Tuhan atau keimanan pada akhirnya tergantung pada kemauan dan usaha dari orang perorang itu sendiri. Hal ini selaras dengan Kitab *Zhōngyōng*/Tengah Sempurna Bab XXIV: *"Iman itu harus disempurnakan sendiri dan Jalan Suci itu harus dijalani sendiri..."*.

Kesadaran untuk beroleh iman dapat datang dari belajar dan menghayati sebuah ajaran agama/ keyakinan, atau juga karena mengalami pencerahan sehingga timbul kesadaran dari dirinya, seperti *Zhōngyōng* Bab XX.1: *"Orang yang oleh iman lalu sadar, dinamai hasil perbuatan watak sejati, dan orang yang karena sadar lalu beroleh iman, dinamai hasil mengikuti agama. Demikianlah iman itu menjadikan orang sadar, dan kesadaran itu menjadikan orang beroleh iman"*.
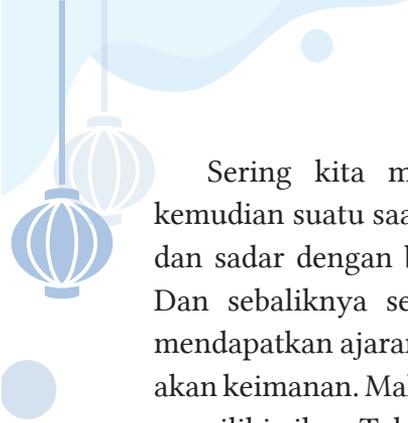
Sering kita melihat seseorang yang berkubang dalam kejahatan, kemudian suatu saat Watak sejatinya yang dasarnya baik menyadarkannya, dan sadar dengan belajar dan menghayati kehidupan lewat ajaran agama. Dan sebaliknya sering juga kita melihat orang yang sejak kecil telah mendapatkan ajaran agama sehingga suatu saat mencapai puncak kesadaran akan keimanan. Maka seseorang yang telah mencapai puncak keimanan akan memiliki sikap Toleransi yang besar. Walau ada juga orang yang telah taat pada ajaran agama namun belum mencapai puncak iman suka berpikir dan mengklaim diri atau kepercayaan sendiri saja yang paling benar, kenyataan ini suka terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan membuat kita seakan terperangah tatkala agama yang sejatinya sumber cinta kasih dan menganjurkan kedamaian justru menjadi penyulut kekerasan, maka dari itu agar tidak terjerumus maka perlunya kita memuliakan iman.

德 *De* (té德) atau Kebajikan

Bila dilihat dari etimologi huruf *De* ini mengandung pengertian: "Seorang manusia yang menggenapi empat Watak Sejati dalam dirinya (Cinta Kasih, Kebenaran, Susila, Bijaksana) menjadi satu di dalam hatinya dan mewujud dalam perilakunya". Demikianlah Kebajikan ini menjadi pedoman kehidupan bagi umat Khonghucu, sehingga salam nya pun disebut Salam Kebajikan "*Wei De Dong Tiān*" (wéi té tùng thiēn 惟德動天) artinya hanya oleh kebajikan *Tiān/ Tuhan* berkenan, dan "*Xian You Yi De* (sién yǒu ì té 咸有一德) yang artinya sungguh miliki yang satu itu, kebajikan.

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Mandiri

Silakan kalian amati sikap keimanan dan kebajikan orang-orang di lingkunganmu, setelah itu buatlah rangkuman pendapat dan tulislah dengan lengkap. Selanjutnya, diskusikan dengan teman sekelasmu, hasil dari diskusi ini diberikan kepada guru.

Tujuan aktivitas

Peserta didik memahami bahwa perilaku manusia yang dilakukan ini bukan semata-mata kebiasaan biasa tetapi berlandaskan sikap iman dan kebajikan.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik menyadari serta dapat mengerti bahwa sejatinya manusia itu baik adanya, karena memiliki Watak Sejati yang merupakan anugerah Tuhan untuk manusia, maka jelaslah bahwa tugas hidup manusia ini untuk senantiasa mengembangkan watak sejati menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Dengan menyadari ini diharapkan siswa dapat tumbuh rasa mencintai diri, keluarga, masyarakat dan tanah air serta Tuhan, dengan mengenal Tuhan YME, maka rasa keimanannya akan bertambah.

2. Aktivitas Mandiri

Silahkan kalian cari ayat suci dari kitab suci *Sìshū* dan *Wǔjīng*, yang menjelaskan tentang kebajikan, setelah itu buatlah rangkuman pendapat dan tulislah dengan lengkap. Selanjutnya, diskusikan dengan teman sekelasmu, hasil dari diskusi ini diberikan kepada guru.

Tujuan aktivitas

Peserta didik memahami bahwa kebajikan manusia itu sudah sejak lama diajarkan oleh para leluhur, untuk membina karunia Tuhan yang utama bagi manusia yaitu watak sejati. Maka untuk menggali motivasi dan memberi semangat kepada peserta didik untuk senantiasa berbuat kebajikan sesuai iman yang dimilikinya.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik menyadari dan mengerti bahwa sejatinya manusia itu baik adanya, karena memiliki Watak Sejati yang merupakan anugerah Tuhan untuk manusia, maka jelaslah bahwa tugas hidup manusia ini untuk senantiasa mengembangkan watak sejati menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.

Dengan menyadari ini diharapkan siswa dapat tumbuh rasa kebajikannyai untuk senantiasa hidup penuh kebajikan sebagai manusia, hidup dalam keluarga, masyarakat dan tanah air bangsa dan negara.

3. Aktivitas Mandiri

Silakan kalian cari artikel, yang menggambarkan dan menjelaskan tentang perilaku pengembangan benih kebajikan seperti cinta kasih (kepada sesama atau negara),kebenaran, susila, bijaksana. setelah itu buatlah rangkuman pendapat dan tulislah dengan lengkap. Selanjutnya, diskusikan dengan teman sekelasmu, hasil dari diskusi ini diberikan kepada guru.

Tujuan aktivitas

Peserta didik memahami bahwa benih kebajikan manusia dibina dan dikembangkan sehingga dapat gemilang berkembang dalam kehidupan sehingga mampu menjadi dasar dan pedoman hidup manusia untuk hidup sesuai firman.

Poin inti penjelasan

Peserta didik menyadari dan mengerti bahwa sejatinya manusia itu baik adanya, karena memiliki Watak Sejati yang merupak benih-benih kebajikan yang merupakan anugerah Tuhan untuk manusia, maka jelaslah bahwa tugas hidup manusia ini untuk senantiasa mengembangkan watak sejati menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.

Dengan menyadari ini diharapkan siswa dapat tumbuh rasa kebajikannya untuk senantiasa hidup penuh kebajikan sebagai manusia, hidup dalam keluarga, masyarakat dan tanah air bangsa dan negara.

G. Refleksi

Lembar instrumen refleksi Bab 3 Iman ialah kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang dipeluknya; yaitu menyangkut ketulusan keyakinannya, pengakuan terhadap kebenarannya, kesungguhan dalam mengamalkannya.

Mampukah kita semua menjalankan ajaran agama ini dengan baik dan beribadah sesuai dengan ajaran agama yang baik dan benar ? ini menunjukkan betapa mutlak pentingnya Iman atau '*Cheng*'(chéng 誠). bagi kehidupan rohani manusia sebagai insan yang berakal budi, yang menyadarkan bahwa hidup ini ialah suatu yang suci dan mulia. Berikut adalah checklist bagaimana Iman dan Kebajikan yang sesuai dengan ajaran agama Khonghucu:

No	Intrumen Penilaian	SS	S	N	J	JS
1.	Sebagai umat yang beragama Khonghucu, Iman sangat penting dalam kehidupan kita					
2.	Karena beriman Saya berdoa dan bersembahyang kepada *Tiān* setiap hari.					
3.	Kebajikan Watak Sejati merupakan percikan Sifat sifat *Tiān* dalam diri manusia.					
4.	CINTA KASIH (Ren/仁), Dengan ini manusia menjadi Manusiawi, ber-Moral.					
5.	KEBENARAN (Yi / 义) ,Dengan ini Manusia dapat bermasyarakat/ bernegara,ber-Hukum.					
6.	KESUSILAAN (Li/礼) : Dengan ini manusia menjadi maklhuk beradab (ber-Budaya)					

No	Intrumen Penilaian	SS	S	N	J	JS
7.	KEBIJAKSANAAN (Zhi/知), Dengan ini manusia mengenal akan akal serta kemampuan mengatasi problema hidupnya ber- Ilmu.					
8.	Gemilangnya kebajikan dalam diri seseorang bukan sekedar menjadikan seseorang suci, baik dan indah bagi dirinya sendiri, kebajikan ini wajib diamalkan dalam perilaku dan perbuatan nyata kepada sesama rakyat *Tiān* (manusia)					
9.	Bakti adalah memuliakan hubungan, Hubungan dengan *Tiān*, Alam dan Sesama.					
10.	Perlengkapan dan sajian sembahyang merupakan simbol wujud ketulusan dan keikhlasan beribadah kepada Tuhan leluhur.					

Keterangan :
1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

H. Komunikasi dengan Orang Tua

Sebagai umat Khonghucu, pesrta didik mengerti tugas dan tanggung jawabnya sebagai sumat Khonghucu yang senantiasa beriman? Berikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengusung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan siswa, tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat pentingnya peran serta orang tua maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua, untuk memudahkan komunikasi dalam mendidik siswa.

Contoh Lembar Komunikasi Orang Tua

Nama Orang Tua : ....

Nama Siswa / Kelas : .... / ....

Tema : Iman dan Kebajikan

No	Catatan Orang tua						
	Hari	Tanggal	Pagi Hari Jam	Paraf	Sore Hari Jam	Paraf	Keterangan
1							
2							
3							
4							
5							

I. Penilaian

Penilaian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung (*assessment for learning*), yang mana bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga kinerja guru dalam memfasillitasi peserta didik dapat lebih baik.

Penilaian ini dapat berupa tugas-tugas dikelas, presentasi, kuis.

Penilain dapat dilakukan dengan aspek penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

- ✓ Untuk penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan memberi soal-soal pilihan ganda, urain dan tanya jawab.
- ✓ Untuk penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama dengan orangtua peserta didik. (Contoh penilaian pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada bagian remedial di bawah) Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap kecenderungan dari perilaku peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Penilaian antar teman merupakan penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian ini dapat mendorong peserta didik untuk bisa objektifitas, empati, mengapresiasi keragaman/perbedaan dan refleksi diri. Lembar penilaian antar teman disediakan dalam Buku Siswa pada setiap pembelajaran dan guru bisa menambahkan indikator yang akan diamati sesuai dengan materi pembelajaran.
- ✓ Penilaian diri digunakan dengan tujuan agar peserta didik dapat jujur, percaya diri, mengetahui kelemahan dan kekuatan dirinya. Lembar penilaian diri ini ada pada Buku Siswa dan guru dapat menambahkan jumlah pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dibahas
- ✓ Untuk penilaian keterampilan dengan unjuk kerja observasi seperti contoh di bawah ini.

Lembar Penilaian Aspek Keterampilan dengan lembar observasi dan penilaian rubrik diskusi seperti contoh dibawah ini.

Pada pendidikan agama Khonghucu dan Budi Pekerti, penilaian sikap disusun secara langsung. Dalam teknik observasi. Baik penilaian sikap spiritual maupun sikap sosialnya, diamati secara berkesinambungan dengan asumsi semua peserta didik pada dasarnya memiliki perilaku yang baik. Meskipun demikian penilaian ini nantinya akan dilanjutkan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas.

Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Lembar Observasi

No.	Aspek Penilaian	Instrumen	Skor
		A. Berdiskusi	
1.	Berkomunikasi	Kemampuan berkomunikasi mengungkapkan pendapat.	
2.	Mendengarkan	Kemampuan mendengarkan dengan baik/fokus/penuh perhatian.	
3.	Berargumentasi	Kemampuan menyampaikan sesuatu dengan logis.	
4.	Berkontribusi	Menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.	
		B. Presentasi	
5.	Menjelaskan	Kemampuan menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi.	
6.	Memvisualisasikan	Kemampuan membuat atau mengemas informasi menjadi menarik.	
7.	Merespon	Kemampuan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik.	
		JUMLAH	
Keterangan		Penskoran	Nilai
Skala Nilai = 1–4 Rentang nilai = 1–4 Jumlah instrumen = 7		N = Jumlah Skor : 7	

Rubrik Penilaian:

Diisi dengan skor angka sesuai dengan rubrik penilaian berikut ini.

No.	Aspek	Skor			
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Baik Sekali)
A. Berdiskusi					
1.	Berkomunikasi	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks, kurang jelas dan bahasa nonverbal kurang baik.	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks dan kurang jelas meskipun bahasa nonverbal baik.	Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat kurang sederhana namun jelas, dan bahasa nonverbal yang baik.	Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana, jelas dan bahasa nonverbal yang baik.
2.	Mendengarkan	Kurang fokus dalam mendengarkan dan suka menyela ketika orang lain berbicara.	Terkadang menyela ketika orang lain berbicara.	Mampu mendengarkan dengan fokus meskipun terkadang menyela.	Mampu mendengarkan dengan fokus dan tidak menyela.
3.	Berargumentasi	Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runut dan kurang mempunyai pengetahuan.	Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis meskipun runut dan mempunyai pengetahuan yang cukup.	Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis tapi kurang runut meskipun pengetahuan yang cukup.	Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runut dengan pengetahuan yang cukup.
4.	Berkontribusi	Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, dan kurang dapat menghargai perbedaan pendapat.	Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, meskipun dapat menghargai perbedaan pendapat.	Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.	Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan original dan kreatif (*out of the box*) yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.
B. Presentasi					
5.	Menjelaskan	Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan tidak ada data-data pendukung.	Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan kurang data pendukung.	Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik meskipun kurang data pendukung.	Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik dan data pendukung
6.	Memvisualisasikan	Kurang mampu menyederhanakan informasi dan bahasa visual kurang jelas maknanya.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang bermakna meskipun kurang menarik.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang bermakna.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang menarik dan bermakna.
7.	Merespon	Kurang mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, tutur kata dan bahasa tubuh masih kurangpas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, meskipun tutur kata dan bahasa tubuh terkadang masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dan tutur kata yang baik, meskipun bahasa tubuh terkadang masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dengan tutur kata dan bahasa tubuh yang baik

J. Remedial

Remedial diberikan kalau peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Pada prinsipnya remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter.Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan:

Penilaian Pengetahuan:

Guru memberikan tugas karya tulis dengan metode *Problem Base Learning*. Tema masalah yang dapat diberikan sebagai tugas adalah:

a. Dapatkah kalian menemukan, makna inti dari iman dan keimanan dalam agama Khonghucu? Adakah data-data ayat-ayat suci pendukung yang dapat menunjang akan hal itu?

b. Mengapa kita perlu berperilaku kebajikan yang baik dalam kehidupan sehari-hari?

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama orangtua peserta didik misalnya, menanyakan kebiasaan bersalam dan menghormat peserta didik di rumah. Orangtua dapat dilibatkan dalam proses penilaian peserta didik. Orangtua perlu diingatkan bahwa fokus pada proses dan hasil akhir (karakter) yang akan dicapai, bukan sekadar untuk nilai. Orangtua perlu menyadari lebih penting menyelamatkan karakter anak, dibandingkan menyelamatkan nilai anak.

K. Evaluasi

Kunci Jawaban Evaluasi

A . Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Sifat ketuhanan yang berarti Tuhan Khalik semesta alam, Maha Kasih, Prima causa dan Causa Finalis, Mula dan akhir semuanya disebut.?....
   a. *Yuan* c. *Li*
   b. *Heng* d. *Zhen*
   Jawaban: a

2. Sifat ketuhanan yang berarti Tuhan Maha Kuasa, Kokoh, dan Abadi hukum-Nya disebut.?....
   a. *Yuan* c. *Li*
   b. *Heng* d. *Zhen*
   Jawaban: d

3. Sifat ketuhanan yang berarti Tuhan Maha Pemberkah, menjadikan taiap pelaku menuai hasil perbuatannya disebut....
   a. *Yuan* c. *Li*
   b. *Heng* d. *Zhen*
   Jawaban: c

4. Sifat Cinta Kasih manusia dalam benih-benih kebajikan disebut ....
   a. *Ren* c. *Li*
   b. *Yi* d. *Zhi*
   Jawaban: d

5. Lengkapi ayat berikut : “Iman itulah Jalan Suci Tuhan Yang Maha Esa, Berusaha beroleh iman adalah....
   a. *Tugas Manusia* c. Jalan Suci Manusia
   b. Anugerah Manusia d. Anugerah Tuhan
   Jawaban: c

6. Sifat kesusilaan manusia dalam benih benih kebajikan disebut ....
   a. *Ren* c. *Li*

b. *Yi* d. *Zhi*

Jawaban: c

7. Sifat Kebenaran manusia dalam benih benih kebajikan disebut ....

   a. *Ren* c. *Li*

   b. *Yi* d. *Zhi*

   Jawaban: b

8. Sifat Bijaksana manusia dalam benih benih kebajikan disebut ....

   a. *Ren* c. *Li*

   b. *Yi* d. *Zhi*

   Jawaban: d

9. Sifat satya manusia dalam delapan kebajikan disebut ....

   a. *Xiao* c. *Zhong*

   b. *Lian* d. *Chi*

   Jawaban: c

10. Sifat Bakti manusia dalam delapan kebajikan disebut ....

    a. *Xiao* c. *Zhong*

    b. *Lian* d. *Chi*

    Jawaban: a

11. Sifat Tahu malu manusia dalam delapan kebajikan disebut ....

    a. *Xiao* c. *Zhong*

    b. *Lian* d. *Chi*

    Jawaban: d

12. Keyakinan Iman Yang Pokok dalam Agama Khonghucu disebut....

    a. Agama c. Jalan Suci

    b. *Cheng Xin Zhi Zhi* d. *Ru Jiao*

    Jawaban: b

13. Watak Sejati manusia merupakan Anugerah Tuhan atas dirinya, dimana benih berupa Cinta Kasih, ini menjadikan manusia ....

    a. Berakal, berilmu c. Bermasyarakat bernegara dan berhukum

    b. Beradab dan berbudaya d. Manusiawi dan bermoral

    Jawaban: d
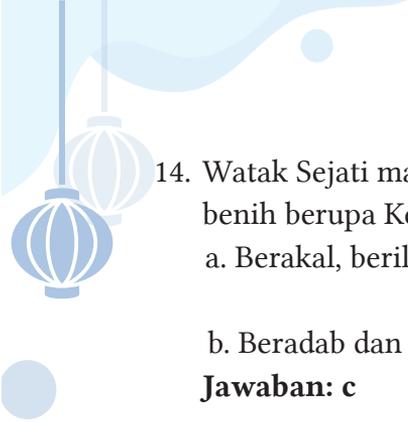
14. Watak Sejati manusia merupakan Anugerah Tuhan atas dirinya, dimana benih berupa Kebenaran, ini menjadikan manusia ....
    a. Berakal, berilmu
    b. Beradab dan berbudaya
    c. Bermasyarakat bernegara dan berhukum
    d. Manusiawi dan bermoral

    Jawaban: c

15. Watak Sejati manusia merupakan Anugerah Tuhan atas dirinya, dimana benih berupa Kesusilaan, ini menjadikan manusia ....
    a. Berakal, berilmu
    b. Beradab dan berbudaya
    c. Bermasyarakat bernegara dan berhukum
    d. Manusiawi dan bermoral

    Jawaban: b

16. Watak Sejati manusia merupakan Anugerah Tuhan atas dirinya, dimana benih berupa Bijaksana, ini menjadikan manusia ....
    a. Berakal, berilmu
    b. Beradab dan berbudaya
    c. Bermasyarakat bernegara dan berhukum
    d. Manusiawi dan bermoral

    Jawaban: a

17. Gembira (*Xi*/ 喜), Marah (*Nu*/怒), Sedih (*Ai*/ 哀), Senang (*Le*/樂), merupakan ....
    a. Watak Sejati
    b. Daya Hidup Rohani
    c. Daya Hidup Jasmani / Nafsu
    d. Sifat Manusia

    Jawaban: c

18. Cinta Kasih, Kebenaran, Susila, Bijaksana (*Ren, Yi, Li, Zhi* (rén ì lǐ cë 仁义礼智), merupakan ....
    a. Watak Sejati Manusia
    b. Benih Nafsu Manusia
    c. Daya Hidup Jasmani / Nafsu
    d. Sifat Manusia

    Jawaban: a

19. Kata ini memiliki makna yang sangat mendalam dimana mengandung arti "Memuliakan Hubungan". Dengan siapa atau apa saja seorang manusia harus memuliakan hubungan?, dalam agama Khonghucu jelas di tuliskan bahwa ada 3 hal dalam memuliakan hubungan yakni,: Hubungan Manusia dengan *Tiān* Tuhan Yang Maha Esa., Hubungan

Manusia dengan Alam dan isinya, Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia. Kata ini adalah .....

a. Xiao/ Bakti
b. Lian/ Suci Hati
c. Zhong/ Satya
d. Chi/ Tahu malu

Jawaban: a

20. Kata ini diartikan perilaku tengah tepat, berlandaskan hati nurani, dengan mewujudkannya dlam segala Tindakan. perilaku yang memegang teguh sesuatu yang sudah menjadi hak miliknya. Kata ini adalah ...

    a. Xiao/ Bakti
    b. Lian/ Suci Hati
    c. Zhong/ Satya
    d. Chi/ Tahu malu

    Jawaban: c

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Sebutkan benih-benih kebajikan yang terkandung dalam watak sejati manusia!

   Jawaban:
   Ren yaitu Cinta Kasih, *Yi* yaitu Kebenaran, *Li* yaitu Kesusilaan, *Zhi* yaitu Kebijaksanaan.

2. Sebutkan poin-poin 5 Pedoman kebajikan!

   Jawaban:
   Cinta Kasih *(Ren)*, Kebenaran *(Yi)*, Kesusilaan *(Li)*, Kebijaksanaan *(Zhi)*, Dapat dipercaya *(Xin)*.

3. Sebutkan poin-poin 8 kebajikan!

   Jawaban:
   Berbakti *(Xiao)*, Rendah hati *(Ti)*, Satya *(Zhong)* Dapat dipercaya *(Xin)*, Susila *(Li)*, Kebenaran *(Yi)*, Suci hati *(Lian)*, Tahu malu *(Chi)*.

4. Tuliskan 2 contoh perilaku manusia yang berlandaskan cinta kasih!

   Jawaban:

1. Menolong sesama yang sedang kesusahan dan membutuhkan
   2. Membantu korban bencana alam
   3. Ikut serta dalam program kemanusiaan
   4. Bersikap welas asih kepada sesama

5. Tuliskan 2 contoh perilaku manusia yang berlandaskan rasa bakti!

   Jawaban:

   1. Beribadah dengan tekun dan benar
   2. Menjaga kelestarian alam
   3. Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
   4. Senantiasa menjaga nama baik orangtua

Keterangan:

Soal Pilihan Ganda

- Jika benar satu soal poin 1
- Jika benar semua poin 20.

Soal Uraian

- Poin maksimal setiap soal adalah 6
- Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), jika benar semua maka jumlah skor 6 x 5 = 30
- Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.
- Jumlah nilai total benar semua = PG + Uraian X 2 = 20 + 30 X 2 = 100

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Loekman, Yudi
ISBN 978-602-244-763-4 (Jilid 2)

Bab 4
Kitab Suci *Wŭjīng, Sìshū, dan Xiàojīng*

A. Peta Konsep

- Kitab Suci
  - *Wŭjīng* (Kitab yang Mendasari)
    - *Yìjīng*
    - *Shūjīng*
    - *Shijung*
    - *Lĭjīng*
    - *Chunqiu Jing*
  - *Sìshū* (Kitab yang Pokok)
    - *Dàxué*
    - *Zhōngyōng*
    - *Lúnyŭ*
    - *Mèngzĭ*
  - *Xiàojīng* (Kitab Bakti)
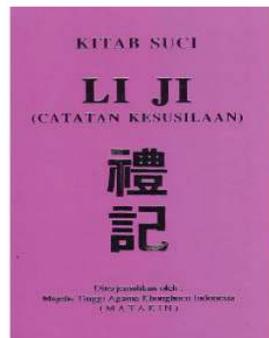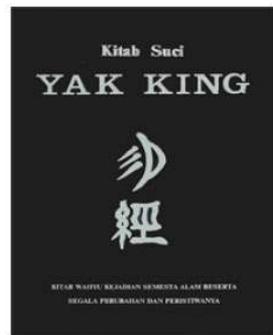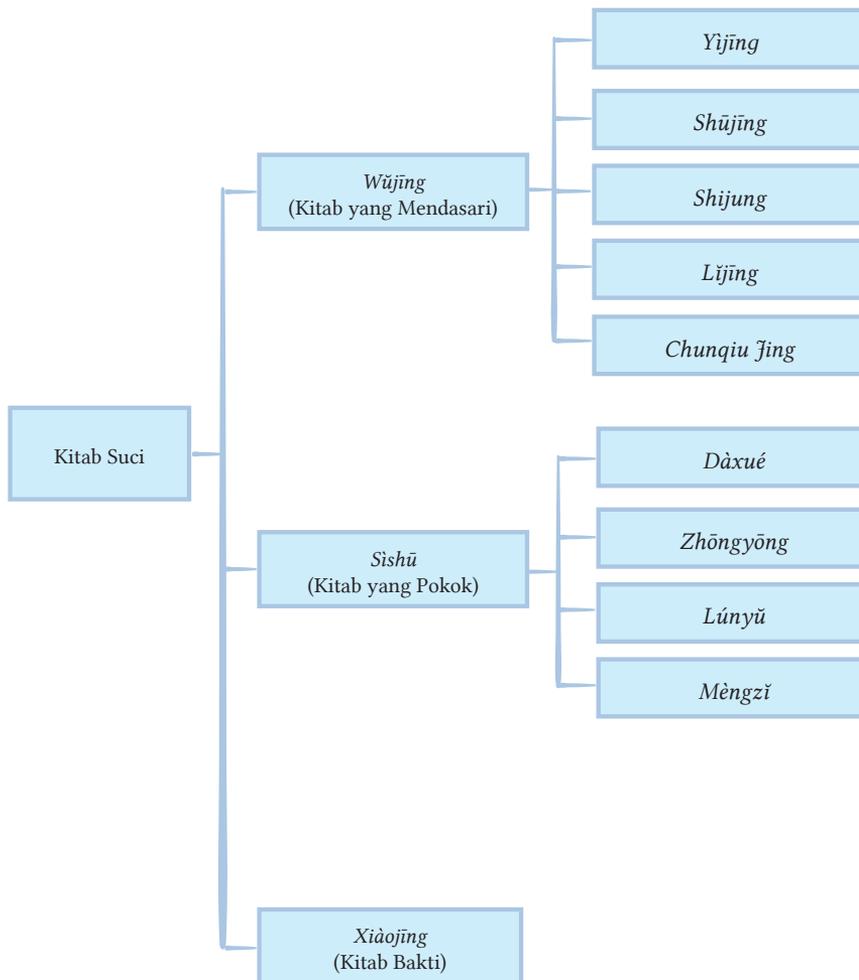
Kata Kunci:

Kitab Suci
Yìjīng
Chunqiu jing
Liùjīng
Lǐjì

Mendasari
Shūjīng
Zhōngyōng
Iman
Zhengzi

Pokok
Shījīng
Xiàojīng
Historis
Sejarah

Wǔjīng
Lǐjìng
Lúnyǔ
Zhou li
Zi si

Sìshū
Dàxué
Mèngzǐ
Yi li
Zhu xi

B. Tujuan Pembelajaran Perkompetensi

Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
1	Salam dan Hormat dalam Agama Khonghucu	Menerapkan Tata cara bersalam dan menghormat dalam agama Khonghucu	1. Menguraikan makna dan hakikat kitab Suci dalam agama Khonghucu 2. Menguraikan Kitab *Wǔjīng* dalam agama Khonghucu 3. Menguraikan Kitab *Sìshū* dalam agama Khonghucu	5 x 3 JP

Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
			4. Menguraikan Kitab *Xiàojīng* dalam agama Khonghucu.	

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik memahami tentang hakikat kitab suci dalam agama Khonghucu.
2. Peserta didik memahami tentang makna kitab suci dalam agama Khonghucu.
3. Peserta didik mempunyai pengetahuan yang benar tentang kitab suci sehingga dapat menjadi teladan dan motivasi untuk senantiasa beriman sesuai agamanya

Uraian kegiatan	Alokasi waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) dengan guru menyampaikan tentang materi saat ini terkait hakikat dan makna kitab suci dalam agama Khonghucu.	10 menit
Peserta didik membaca literatur tentang kitab suci agama khonghucu melalui buku tata ibadah, buku paket agama kelas 8 dan literatur lainnya	10 menit
Diskusi dan tanya jawab terkait hakikat dan makna kitab suci.	15 menit
Melaksanakan tugas mandiri	10 menit
Diskusi jawaban tugas mandiri peserta didik	60 menit

Uraian kegiatan	Alokasi waktu
Penutupan (kesimpulan dan persiapan pertemuan kedua)	10 menit

Pertemuan Kedua

Poin pembelajaran :

1. Peserta didik memahami tentang hakikat kebajikan dalam agama Peserta didik memahami tentang kitab yang mendasari dalam agama Khonghucu.
2. Peserta didik memahami tentang bagian bagian kitab *Wŭjīng*
3. Peserta didik mampu menguraikan bagian bagian kitab *Wŭjīng*

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) dengan guru menyampaikan tentang materi saat ini terkait kitab yang mendasari/ *Wŭjīng*	10 menit
Peserta didik membaca literatur tentang kitab yang mendasari/ *Wŭjīng* melalui buku tata ibadah, buku paket agama kelas 8 dan literatur lainnya	15 menit
Diskusi dan tanya jawab terkait kitab yang mendasari / *Wŭjīng*	15 menit
Melaksanakan tugas mandiri	15 menit
Diskusi jawaban tugas mandiri peserta didik	50 menit
Penutupan (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga)	10 menit

Pertemuan Ketiga

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik memahami tentang kitab yang mendasari dalam agama Khonghucu.
2. Peserta didik memahami tentang bagian bagian kitab *Sìshū.*
3. Peserta didik mampu menguraikan bagian bagian kitab *Sìshū.*

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) diawali dengan menjelaskan tentang kitab suci yang pokok *Sìshū*	10 menit
Peserta didik mencari tahu tentang kitab suci yang pokok *Sìshū* dalam buku Tata Agama Khonghucu dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu serta buku paket kelas 8 dan membuat rangkuman.	30 menit
Diskusi dan tanya jawab terkait kitab yang mendasari / *Wŭjīng*	60 menit
Penutupan (kesimpulan dan persiapan pertemuan keempat)	15 menit

Pertemuan Keempat

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik memahami tentang kitab bakti dalam agama Khonghucu.
2. Peserta didik memahami tentang bagian bagian kitab *Xiàojīng.*
3. Peserta didik mampu menguraikan bagian bagian kitab *Xiàojīng.*

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), diawali dengan menjelaskan tentang kitab bakti / *Xiàojīng*	15 menit
Peserta didik mencari tahu tentang tentang kitab bakti / *Xiàojīng* dalam buku Tata Agama Khonghucu dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu serta buku paket kelas 8 dan kitab bakti serta membuat rangkumannya	30 menit
Diskusi dan tanya jawab tentang tentang kitab bakti / *Xiàojīng*	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kelima)	10 menit

Pertemuan Kelima

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik menyimak dan mempersiapkan diri untuk evaluasi pembelajaran kitab suci agama khonghucu.
2. Tes evaluasi peserta didik.
3. Guru memberikan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran Bab 4 materi kitab suci dengan memberikan tugas, membuat karya berhubungan dengan kitab suci. Dengan tema sebagai berikut:
   - ✓ Dapatkah kalian menyusun rangkuman sehubungan dengan kitab suci agama Khonghucu ?
   - ✓ Mengapa kita perlu memahami dan memuliakan kitab suci dalam kehidupan kita?
   - ✓ Pentingnya makna kitab suci sebagai pedoman dasar perilaku manusia *Jūnzǐ.*
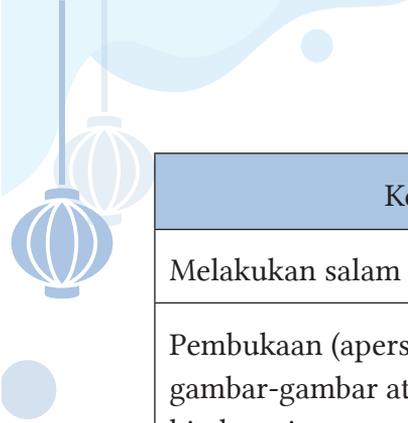
Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), guru menampilkan gambar-gambar atau slide yang berkaitan dengan kitab suci	10 menit
Mempersiapkan diri untuk Evaluasi	5 menit
Tes evaluasi	80 menit
Persiapan Pengayaan (pedalaman materi/remedial)	10 menit
Penutup dan persiapan persiapan Bab V	10 menit

D. Ringkasan Materi

Kitab suci agama Khonghucu dapat dipahami secara lengkap dan menyeluruh melalui dua pendekatan, yaitu:

Pendekatan Historis:

Sejarah latar-belakang wahyu Tuhan (*Tianx*i 天锡) dan penulisan makna spiritual dalam kandungan *Si Shu Wu Jing* (së sū 四書,ŭ cīng 五經). Dalam perkembangannya, kitab suci agama Khonghucu itu mengalami beberapa proses kelengkapan, penjabaran dan berbagai penyebutan, sebelum bentuknya seperti sekarang ini. Kitab suci ini ada yang menyebutnya "*Ru Jiao Jing Shu*" (儒教经书), pada mulanya dihimpun satu-persatu, dimulai penulisannya sejak jaman para nabi purba *Ru Jiao* dan digenapkan oleh nabi besar Kŏngzĭ 至圣孔子dan ditutup dengan kitab yang ditulis oleh Mèngzĭ 孟子 (371-289 SM.) dan para muridnya.

Pendekatan Iman:

Pendalaman makna spiritual ajaran agama agar sebagai manusia ciptaan *Tiān* kita dapat mengenal, menerima, dan menegakkan kehendak firman *Tiān.* Kita mampu menempuh Jalan suci hidup benar selaku insan beriman dan susilawan (*Jūnzĭ* 君子). Di antara ciptaan Tuhan manusia merupakan

makhluk paling luhur dan mulia serta berhati-nurani, dan di antara umat manusia yang termulia ialah para insan beriman, *Jūnzǐ* (君子). Di dalam ajaran agama Khonghucu semenjak jaman para leluhur dan nenek moyang bangsa-bangsa di Asia, Asia Timur dan Asia Tenggara diajarkan satya beriman kepada Tuhan Maha Pencipta, Yang Esa dan Maha Besar (*Huang Tiān* 皇 天). Kemampuan beriman itu dikodratkan Tuhan kepada manusia, melalui Firman-Nya di dalam Watak sejati manusia, yang bersemayam di dalam hati-nuraninya.

Empat fase perkembangan Kitab Suci, yaitu:

1. *Liu Jing* (六经) - Enam Kitab Suci
2. *Wu Jing* (五经) - Lima Kitab Suci
3. *Shi San Jing* (十三经) - Himpunan Tiga belas Kitab
4. *Si Shu Wu Jing* (四书 五经) - Kitab Yang Empat - Kitab Yang Lima

1. Kitab Suci Yang Mendasari (*Wǔjīng* (ǔ cīng 五經))

a. Kitab Yi Jing (ì cīng 易經) (Perubahan)

Kitab ini mengungkapkan tentang kejadian, perubahan dan segala sesuatu tentang semesta alam, hidup manusia dan segala peristiwanya. Teks pokoknya ditulis oleh Nabi Wen Wang (wén wáng 文王) dan Nabi Zhou Gong (cōu kūng 周公) yang hidup sekitar abad ke-12 SM. dan penjelasannya ditulis oleh Nabi Kǒngzǐ. Bagian inti kitab ini berupa tanda-tanda garis *Yin* (īn 陰/阴) dan *Yang* (yáng 陽/阳) atau garis negatif dan garis positif yang turun sebagai wahyu Tuhan Yang Maha Esa kepada raja suci Fúxī. Kitab ini adalah kitab wahyu yang memiliki nilai universal didalam hal kepurbaannya maupun didalam hal pengertiannya yang tak terukur dalamnya, yang tersembunyi di bawah simbol-simbolnya yang ajaib. Tentang kitab ini hanya akan dibicarakan beberapa hal pokok saja. Inti dari kitab wahyu ini berupa 64 simbol; berupa garis-garis ***Yin*** (īn 陰/阴) dan ***Yang*** (yáng 陽/阳)yang tiap unit terdiri atas enam garis (*he).*

b. Kitab *Shūjīng* (sū cīng 書經) (Sejarah Suci)

Shūjīng (sū cīng 書經) ialah Kitab Sejarah Suci Umat *Ru Jiao* (rú ciào 儒教), disebut juga kitab *Shang Shu* (sàng sū尚书) (kitab mulia), berisikan teks-

teks dokumentasi, peraturan, nasihat, maklumat para Nabi dan raja-raja suci purba. Kitab ini disusun dan dihimpun oleh Nabi Kǒngzǐ dari berbagai naskah yang berasal dari jaman Tang Yao (tháng yáo 唐尧) dan Yu Shun (yǚ súen 虞舜), dinasti Xia (sià cháo 夏朝), dinasti Shang (sāng cháo 商朝), dan dinasti Zhou (Zhōu 周) . Isi asli seluruhnya ada 100 naskah (bab), kini tinggal 58 bab. Naskah yang tertua berasal dari jaman Tang Yao (tháng yáo 唐尧) (2357 – 2255 SM.), dan yang termuda berasal dari jaman Raja muda Qin Mu Gong (659 – 621 SM.).
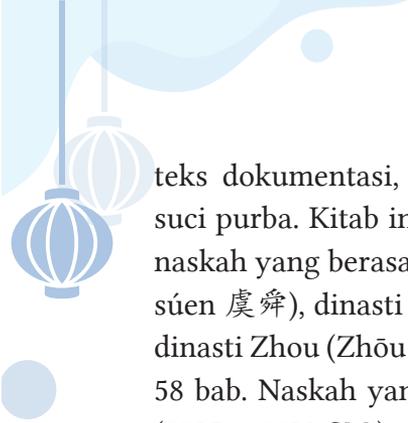
c. Kitab *Shījīng* (së cīng 詩經) (Sanjak)

Shi Jing (së cīng 詩經) atau kitab sanjak ini berisikan kumpulan sanjak atau nyanyian yang bersifat lagu rakyat yang berasal dari berbagai negeri. Kitab sanjak ini dibagi ke dalam empat bagian nyanyian untuk upacara istana dan nyanyian pujian untuk mengiringi upacara ibadah pada jaman Dinasti Zhou (cōu cháo 周朝), salah-satu tugas guru besar musik adalah mengajarkan cara mengklasifikasikan nyanyian-nyanyian itu apakah termasuk *Feng* (nyanyian rakyat/adat istiadat), *Fu* (bersifat menceritakan), *Bi* (bersifat perumpamaan), *Xing* (bersifat sindiran/sanjungan), *Ya* (bersifat puji-pujian).

d. Kitab *Lǐjīng* (lǐ cīng 礼经) (Kesusilaan)

Kitab ini berisi tentang kesusilaan dan peribadatan yang ditulis oleh Nabi Wen Wang (wén wáng 文王) dan Nabi Zhou Gong (cōu kūng 周公) yang hidup sekitar abad ke-12 SM. dan penjelasannya ditulis oleh Nabi Kǒngzǐ. *Lǐjīng* (lǐ cīng 礼经) sebenarnya terdiri tiga kitab, yaitu:

Zhouli (cōu lǐ 周礼) (Kesusilaan Dinasti Zhou)

Kitab ini telah dibukukan pada masa permulaan dinasti Zhou oleh Nabi Ji Dan atau pangeran Zhou Gong. Isinya menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan sistem pemerintahan dinasti Zhou dengan keenam departemennya, maka kitab ini disebut juga *Zhou Guan* (pemerintahan dinasti Zhou) atau *Liu Guan* (enam departemen).

Yili (í lǐ 仪礼) (Kesusilaan dan Peribadahan)

Kitab ini juga dibukukan oleh Pangeran Zhou Gong. (cōu kūng 周公) Berisi berbagai kesusilaan dan tata peribadahan yang merupakan Tata Agama dan Tata Laksana Peribadahan *Ru Jiao* (rú ciào 儒教) pada jaman dinasti

Zhou (cōu cháo 周朝). Di dalam *Yili* (í lǐ 仪礼) ini diuraikan tata laksana berbagai upacara seperti: Upacara aqilbalik, perkawinan, perkabungan, persembahyangan, dan sebagainya. Kitab ini disebut pula *Li Gu Jing* atau Kitab Tata Peribadahan.

***Lǐjì* (lǐ cì 礼记) (Kitab Catatan Kesusilaan)**

Di dalam pengetahuan moral Konfusiani kitab ini dianggap sangat penting. Kitab ini sesungguhnya merupakan himpunan berbagai kitab-kitab yang berhubungan dengan nilai-nilai moral Konfusiani, juga mempunyai fungsi sebagai kitab tafsir atas dua kitab yag di atas (*Zhouli* (cōu lǐ 周礼) dan *Yili* (í lǐ 仪礼)).

e. Kitab *Chunqiu Jing* (chūen chioū cīng 春秋经)(Sejarah Jaman Chun Qiu)

Kitab ini berisi tentang sejarah jaman *Chunqiu*, yang berisi catatan berbagai kejadian dalam sejarah negeri Tiongkok pada jaman *Chunqiu* (jaman pertengahan Dinasti **Zhou** (722 SM.– 481 SM.) atau mulai abad ke-8 SM. yang ditulis oleh Nabi Kǒngzǐ sendiri. Kitab ini terdiri dari tiga tafsir dan penjabarannya. Kitab-kitab tersebut adalah:

1. *Chunqiu Zuo Zhuan* atau tafsir kitab *Chun Qiu* oleh Zuo Qiu Ming
2. *Chunqiu Gong-yang Zhuan*, atau tafsir Kitab *Chunqiu* oleh *Gong-yang Gao*
3. *Chunqiu Gu-liang Zhuan*, atau tafsir Kitab *Chunqiu* oleh Gu-liang Chi, seorang pemuka agama Khonghucu pada jaman permulaan Dinasti Han.

Chunqiu disebut juga *Lin Jing* (Kitab *Qilin*), karena ditulis sendiri oleh Nabi Kǒngzǐ. *Chunqiu Jing* (chūen chioū cīng 春秋经) diakhiri dengan peristiwa terbunuhnya *Qilin* (481 SM.).

2. Kitab suci yang Pokok (*Sìshū* (së sū 四書))

a. Kitab *Dàxué* (tà süé 大学) (Ajaran Besar)

Kitab ini ditulis oleh murid Nabi Kǒngzǐ yaitu Zengzi (cēng cë 曾子) dan disusun kembali oleh Zhu Xi (angkatan Neo-Konfusianisme) menjadi 1 Bab utama dan 10 Bab uraian. Kitab ini merupakan kitab yang berisikan panduan

pembinaan diri, tentang etika dalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara dan dunia.Kitab *Dàxué* (tà süé 大学) ini sarat dengan nilai-nilai etika. Baik yang berhubungan dengan etika dalam kehidupan rumah tangga, maupun etika dalam kehidupan bernegara.

b. Kitab *Zhōngyōng* (cūng yūng 中庸) (Tengah Sempurna)

Kitab *Zhōngyōng* (cūng yūng 中庸) terdiri dari 32 bab dan ditambah dengan bab utama. *Zhōngyōng* (cūng yūng 中庸) atau *The Doctrine of The Mean* ini ditulis oleh Zi Si (cë së 子思), yaitu cucu Nabi Kǒngzǐ sendiri. Kitab *Zhōngyōng* selanjutnya disusun kembali oleh *Zhu Xi* menjadi satu bab utama dan 32 bab uraian. Kitab *Zhōngyōng* (cūng yūng 中庸) berisi tentang keimanan, disamping membicarakan mengenai "Tengah Sempurna" itu sendiri, juga membicarakan tentang arti dan fungsi agama. Dalam bab utama pasal 1 dijelaskan bahwa: "Firman *Tiān* (Tuhan Yang Maha Esa) itu dinamai Watak Sejati *(Xing)*. Hidup mengikuti Watak Sejati itu dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh jalan suci itulah dinamai agama.

c. Kitab *Lúnyǔ* (lúen yǚ 论语) (Sabda Suci)

Kitab *Lúnyǔ* (lúen yǚ 论语) dikenal juga sebagai kitab kumpulan atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *The Analects*. Kitab ini merupakan kumpulan tulisan yang dilakukan oleh murid-murid Kǒngzǐ setelah beliau wafat. Berbeda dengan kitab *Dàxué* dan *Zhōngyōng*, kitab ini tidak ditulis bab per bab, tetapi jilid per jilid. Kitab ini dibagi dalam 20 jilid, dan urutannya setelah kitab *Zhōngyōng*. Secara umum, kitab ini berisi tentang *Xue Er (belajar)*, *Wei Zhen* (pemerintahan), *Ba Yi* (tarian atau seni), *Li Ren* (cinta kasih) *Hiang Tong* (kampung), nama-nama orang termasuk murid-murid Kǒngzǐ sendiri. Secara khusus dapat dikatakan bahwa *Lúnyǔ* (lúen yǚ 论语) berisikan hal-hal yang berhubungan dengan pembicaraan dan nasehat yang diberikan oleh Kǒngzǐ yang berkaitan dengan kondisi masa itu.

d. Kitab *Mèngzǐ* (mèng cë 孟子)

Kitab ini terdiri dari 7 jilid, dan tiap jilidnya dibagi ke dalam dua bagian A dan B (jilid II terdiri dari jilid I.A dan I.B). Kitab ini merupakan kumpulan ajaran dan percakapan *Mencius* atau *Mèngzǐ* (mèng cë 孟子) dalam menjalankan kehidupan masa itu dengan menegakkan ajaran-ajaran Kǒngzǐ. Pendirian Mèngzǐ adalah mengungkapkan cinta kasih dan kebenaran menebarkan

Jalan Suci, kebajikan dan mengakui Tuhan Yang Maha Esa (*Tiān*). *Mèngzǐ* mewarisi pemikiran Nabi Kǒngzǐ. Setelah menyelesaikan pelajarannya dari *Zi Si* (cucu laki-laki Kǒngzǐ), ia berkeliling berbagai negeri menawarkan nasihat kepada para pangeran. Seperti halnya Nabi Kǒngzǐ.

3. Kitab Suci Bakti/*Xiàojīng* (siào cīng 孝经)

Kitab *Xiàojīng* (siào cīng 孝經/孝经) walaupun tidak termasuk salah satu diantara kitab suci yang mendasari maupun yang pokok, tetapi juga merupakan salah satu kitab suci umat Khonghucu. Isi dari kitab *Xiàojīng* (siào cīng 孝經/孝经) merupakan tuntuan dalam ajaran tentang perilaku bakti, makna Laku Bakti, serta kewajiban untuk menjalankannya. Di dalam kitab *Xiàojīng* (siào cīng 孝經/孝经) ditulis, "Sesungguhnya laku bakti itu ialah pokok kebajikan. Dari situ agama berkembang." Kitab ini dibukukan oleh Zengzi, (cēng cë 曾子) yang didasarkan hasil percakapannya dengan Nabi Kǒngzǐ.

E. Pendalaman Materi

Empat Esensi Pokok Ajaran Nabi Kǒngzǐ

Pengetahuan Kitab

Bimbingan Nabi bagi umat manusia dalam menempuh Jalan Suci memang hanya bisa digali dengan menghayati ajaran yang ada dalam Kitab Sucinya, Pengetahuan Kitab suci suatu agama jelas mutlak perlu untuk acuan kehidupan beragama, dalam ajaran Agama Khonghucu penekanan ada pada bimbingan dan pembinaan umat manusia yang mau untuk mendapatkannya, dengan demikian umat Khonghucu akan mengerti akan Firman Tuhan yang dimaksud dalam Agama Khonghucu.

Perilaku

Isi dari agama adalah kaidah suci yang menjadi pegangan hidup manusia dalam menerima serta merawat Firman *Tiān*. Di sinilah amal perbuatan manusia menjadi tolak ukur bagi penilaian Tuhan Yang Maha Esa.

Kesatyaan

Satya dalam beriman menjadi seruan ajaran Agama Khonghucu bagi umat manusia. Manusia hendaknya Satya kepada kodrat kemanusiaannya yang menjadi Watak Sejati yang di Firmankan *Tiān* dan menjadi Kehendak-Nya, sekaligus merupakan rakhmat-Nya atas penjadian manusia yang menjadi misi suci hidup manusia, mampu mawas diri dan selalu waspada dari kekhilafan, tekad senantiasa membaharui diri dan mengasihi sesama, memperbaiki kesalahan, dan dengan apa ia berasal serta Kembali dari dan kepadaNya, Penuh keyakinan, kesungguhan, ketulusan, tegak dengan Fitrahnya sebagai manusia ciptaanNya.

Percaya serta dapat dipercaya

Percaya adalah sebuah ketulusan yang penuh dengan keyakinan, bahwa semuanya didunia berawal dariNya dan berakhir kepadaNya.

Akar yang kokoh membuat kita tumbuh, cabang dan ranting rimbun berkembang, bunga dan buah akan dihasilkan dengan tidak mengecewakan. Percaya dan Yakin sepenuh Iman adalah akar, Kesungguhan dalam pengamalan adalah cabang dan ranting yang mencakup segenap aspek kehidupan, dan Ketulusan didalam Iman inilah yang akan memberi manusia bunga indah kehidupan. Demikian Empat Esensi Ajaran Nabi Kǒngzǐ yang merupakan pegangan dan pedoman bagi segenap umat Khonghucu, dalam menggali identitas imannya.

Pada masa kehidupan saat ini banyak sekali kita menjumpai di masyarakat sekitar maupun dari media masa, kasus keputusasaan diberbagai kalangan salah satunya adalah remaja yang berakhir dengan malas bersekolah sampai mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan tindakan negatif lainnya.Hal tersebut tidak lepas dari karakter individu yang lemah, dan tidak dibekali oleh iman maupun pedoman hidup yang kuat pada dirinya. Setiap manusia harus memiliki pedoman sebagai pegangan hidup. Sebagai orang beragama, kitab sucilah yang menjadi pedoman kehidupan, apapun agama yang dipeluk oleh individu tersebut. Setiap agama pasti memiliki kitab suci yang dapat dijadikan pedoman bagi para pemeluknya.

Kitab suci merupakan pedoman utama bagi para pengikut suatu agama, tanpa kitab suci sulit bagi kita untuk mengetahui tbenar-benar tentang

ajaran yang ingin disampaikan dari agama. Kitab suci suatu agama adalah kitab yang berisi ajaran moral yang dapat dijadikan pandangan hidup bagi penganutnya.

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Mandiri

Silakan kalian amati sikap dan perilaku remaja dilingkunganmu, lihatlah penyimpangan penyimpangan yang terjadi yang dikarenakan kurangnya iman dan pemahaman akan dasar kitab suci, setelah itu buatlah rangkuman dan tulislah dengan lengkap. Selanjutnya, diskusikan dengan teman sekelasmu, hasil dari diskusi ini diberikan kepada guru.

Tujuan aktivitas

Peserta didik memahami bahwa perilaku manusia tanpa berlandaskan iman yang berasalkan dari kitab sucinya, akan membuat manusia lupa akan dirinya dan darimana berasal, maka dengan mengetahui ini dapat dipupuk rasa keteguhan iman dan pelaksanaan ajaran agama dengan baik.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik menyadari serta dapat mengerti bahwa sejatinya manusia itu baik adanya, karena memiliki Watak Sejati yang merupakan anugerah Tuhan untuk manusia, maka jelaslah bahwa tugas hidup manusia ini untuk senantiasa mengembangkan watak sejati menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Dengan menyadari ini diharapkan siswa dapat tumbuh rasa mencintai diri, keluarga, masyarakat dan tanah air serta Tuhan, dengan mengenal Tuhan YME, maka rasa keimanannya akan bertambah.

2. Aktivitas Bersama

Buatlah kelompok kecil (3–5 orang), Silahkan kalian cari ayat suci dari kitab suci *Sìshū* dan *Wŭjīng*, setelah itu buatlah kerajinan tangan dari ayat ayat tersebut. Selanjutnya, jadikan sebagai gantungan kunci atau pembatas kertas membaca, digunakan untuk sendiri atau bertukar dengan teman dan guru.
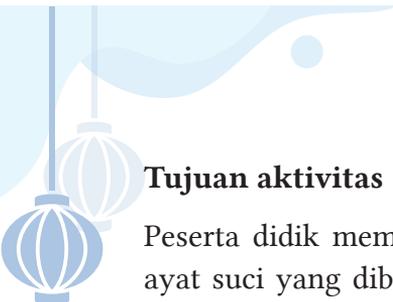
Tujuan aktivitas

Peserta didik memahami dan dapat selalu membaca dan memahami ayat ayat suci yang dibuat sebagai pedoman dalam kehidupan sehari hari, dan menyadari pentingnya motivasi kehidupan yang didapat dari kitab suci. Maka untuk menggali motivasi dan memberi semangat kepada peserta didik untuk senantiasa berbuat kebajikan sesuai iman yang dimilikinya.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik menyadari dan mengerti bahwa belajar dan selalu dilatih itu sangat menyenangkan, dan teman-teman yang datang akan membahagiakan.

G. Refleksi

Lembar instrumen refleksi Bab 4 Bimbingan Nabi bagi umat manusia dalam menempuh Jalan Suci memang hanya bisa digali dengan menghayati ajaran yang ada dalam Kitab Sucinya, oleh karena itu Pengetahuan Kitab suci suatu agama jelas mutlak perlu untuk acuan kehidupan beragama, dalam ajaran Agama Khonghucu penekanan ada pada bimbingan dan pembinaan umat manusia yang mau untuk mendapatkannya, dengan demikian umat Khonghucu akan mengerti akan Firman Tuhan yang dimaksud dalam Agama Khonghucu.

Berikut adalah checklist bagaimana Kitab Suci Agama Khonghucu yang sesuai dengan ajaran agama untuk landasan kehidupan:

No	Intrumen Penilaian	SS	S	N	J	JS
1.	Sebagai umat yang beragama Khonghucu, Kitab *Wǔjīng* dan *Sìshū* sangat penting dalam kehidupan kita					
2.	Saya selalu membaca Kitab Suci minimal 2 kali sehari dengan membaca minimal 2 ayat					

No	Intrumen Penilaian	SS	S	N	J	JS
3.	Dengan membaca kitab *Yìjīng* saya dapat memahami konsep ketuhanan dalam Agama Khonghucu					
4.	Dengan membaca kitab Da Xue saya dapat memahami bagaimana membina diri dalam Agama Khonghucu					
5.	Dengan membaca kitab *Zhōngyōng* saya dapat memahami bagaimana beriman dalam Agama Khonghucu					
6.	Dengan membaca kitab *Lúnyŭ* saya dapat memahami bagaimana Nabi Kŏngzĭ mengajar muridnya.					
7.	Dengan membaca kitab *Xiàojīng* saya dapat memahami bagaimana berbakti kepada Orangtua, bangsa dan Negara					
8.	Dengan membaca kitab *Wŭjīng* dan *Sìshū* saya dapat memahami konsep beragama dalam Agama Khonghucu					
9.	Kitab suci merupakan suatu pedoman utama bagi para pengikut suatu agama. Tanpa kitab suci, sulit bagi kita untuk mengetahui tentang ajaran-ajaran yang ingin disampaikan dari suatu agama. Kitab suci suatu agama adalah kitab yang berisikan ajaran moral yang dapat dijadikan pandangan hidup bagi para pengikutnya					
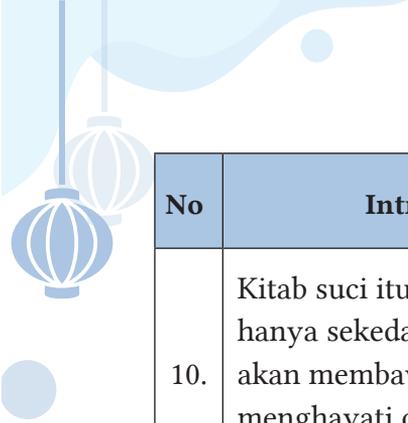
No	Intrumen Penilaian	SS	S	N	J	JS
10.	Kitab suci itu dianggap suci bukan hanya sekedar wahyu Tuhan, tetapi akan membawa umat yang membaca, menghayati dan menjalankannya mampu menempuh Jalan Suci.					

Keterangan :

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

H. Komunikasi dengan Orang Tua

Apakah peserta didik gemar membaca kitab suci dalam kesehariannya sebagai umat Khonghucu? Berikan contohnya manfaat membaca kitab suci dalam kehidupan sehari-hari di rumah!

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini, setiap mata pelajaran juga mengusung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat pentingnya peran serta orang tua maka, perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua, untuk memudahkan komunikasi dalam mendidik peserta didik.

Contoh Lembar Komunikasi Orang Tua

Nama Orang Tua : ....

Nama Siswa / Kelas : .... / ....

Tema : Kitab Suci Agama Khonghucu

No	Catatan Orang tua						
	Hari	Tanggal	Pagi Hari Jam	Paraf	Sore Hari Jam	Paraf	Keterangan
1							
2							
3							
4							
5							

I. Penilaian

Penilaian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung (*assessment for learning*), yang mana bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga kinerja guru dalam memfasillitasi peserta didik dapat lebih baik.

Penilaian ini dapat berupa tugas-tugas dikelas, presentasi, kuis.

Penilain dapat dilakukan dengan aspek penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

- ✓ Untuk penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan memberi soal-soal pilihan ganda, urain dan tanya jawab.
- ✓ Untuk penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama dengan orangtua peserta didik. (Contoh penilaian pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada bagian remedial di bawah) Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap kecenderungan dari perilaku peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Penilaian antar teman merupakan penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian ini dapat mendorong peserta didik untuk bisa objektifitas, empati, mengapresiasi keragaman/perbedaan dan refleksi diri. Lembar penilaian antar teman disediakan dalam Buku Siswa pada setiap pembelajaran dan guru bisa menambahkan indikator yang akan diamati sesuai dengan materi pembelajaran.
- ✓ Penilaian diri digunakan dengan tujuan agar peserta didik dapat jujur, percaya diri, mengetahui kelemahan dan kekuatan dirinya. Lembar penilaian diri ini ada pada Buku Siswa dan guru dapat menambahkan jumlah pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dibahas
- ✓ Untuk penilaian keterampilan dengan unjuk kerja observasi seperti contoh di bawah ini.

Lembar Penilaian Aspek Keterampilan dengan lembar observasi dan penilaian rubrik diskusi seperti contoh dibawah ini.

Pada pendidikan agama Khonghucu dan Budi Pekerti, penilaian sikap disusun secara langsung. Dalam teknik observasi. Baik penilaian sikap spiritual maupun sikap sosialnya, diamati secara berkesinambungan dengan asumsi semua peserta didik pada dasarnya memiliki perilaku yang baik. Meskipun demikian penilaian ini nantinya akan dilanjutkan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas.

Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Lembar Observasi

No.	Aspek Penilaian	Instrumen	Skor
		A. Berdiskusi	
1.	Berkomunikasi	Kemampuan berkomunikasi mengungkapkan pendapat.	
2.	Mendengarkan	Kemampuan mendengarkan dengan baik/fokus/penuh perhatian.	
3.	Berargumentasi	Kemampuan menyampaikan sesuatu dengan logis.	
4.	Berkontribusi	Menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.	
		B. Presentasi	
5.	Menjelaskan	Kemampuan menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi.	
6.	Memvisualisasikan	Kemampuan membuat atau mengemas informasi menjadi menarik.	
7.	Merespon	Kemampuan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik.	
		JUMLAH	
Keterangan		Penskoran	Nilai
Skala Nilai = 1–4 Rentang nilai = 1–4 Jumlah instrumen = 7		N = Jumlah Skor : 7	

Rubrik Penilaian:

Diisi dengan skor angka sesuai dengan rubrik penilaian berikut ini.

No.	Aspek	Skor			
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Baik Sekali)
		A. Berdiskusi			
1.	Berkomunikasi	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks, kurang jelas dan bahasa nonverbal kurang baik.	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks dan kurang jelas meskipun bahasa nonverbal baik.	Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat kurang sederhana namun jelas, dan bahasa nonverbal yang baik.	Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana, jelas dan bahasa nonverbal yang baik.
2.	Mendengarkan	Kurang fokus dalam mendengarkan dan suka menyela ketika orang lain berbicara.	Terkadang menyela ketika orang lain berbicara.	Mampu mendengarkan dengan fokus meskipun terkadang menyela.	Mampu mendengarkan dengan fokus dan tidak menyela.
3.	Berargumentasi	Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runut dan kurang mempunyai pengetahuan.	Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis meskipun runut dan mempunyai pengetahuan yang cukup.	Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis tapi kurang runut meskipun pengetahuan yang cukup.	Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runut dengan pengetahuan yang cukup.
4.	Berkontribusi	Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, dan kurang dapat menghargai perbedaan pendapat.	Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, meskipun dapat menghargai perbedaan pendapat.	Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.	Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan original dan kreatif (*out of the box*) yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.
		B. Presentasi			
5.	Menjelaskan	Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan tidak ada data-data pendukung.	Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan kurang data pendukung.	Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik meskipun kurang data pendukung.	Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik dan data pendukung
6.	Memvisualisasikan	Kurang mampu menyederhanakan informasi dan bahasa visual kurang jelas maknanya.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang bermakna meskipun kurang menarik.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang bermakna.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang menarik dan bermakna.
7.	Merespon	Kurang mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, tutur kata dan bahasa tubuh masih kurangpas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, meskipun tutur kata dan bahasa tubuh terkadang masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dan tutur kata yang baik, meskipun bahasa tubuh terkadang masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dengan tutur kata dan bahasa tubuh yang baik

J. Remedial

Remedial diberikan kalau peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Pada prinsipnya remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter.Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan:

Penilaian Pengetahuan:

Guru memberikan tugas karya tulis dengan metode *Problem Base Learning*. Tema masalah yang dapat diberikan sebagai tugas adalah:

a. Dapatkah kalian menemukan, makna inti dari iman dan keimanan dalam agama Khonghucu? Adakah data-data ayat-ayat suci pendukung yang dapat menunjang akan hal itu?

b. Mengapa kita perlu berperilaku kebajikan yang baik dalam kehidupan sehari-hari?

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama orangtua peserta didik misalnya, menanyakan kebiasaan bersalam dan menghormat peserta didik di rumah. Orangtua dapat dilibatkan dalam proses penilaian peserta didik. Orangtua perlu diingatkan bahwa fokus pada proses dan hasil akhir (karakter) yang akan dicapai, bukan sekadar untuk nilai. Orangtua perlu menyadari lebih penting menyelamatkan karakter anak, dibandingkan menyelamatkan nilai anak.

K. Evaluasi

Kunci Jawaban Evaluasi

A . Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Kitab suci yang pokok dalam agama Khonghucu disebut ....
   a. *Sìshū* c. *Li Jing*
   b. *Wu Jing* d. *Xiàojīng*
   Jawaban : a

2. Kitab suci yang berisi tentang pembinaan diri, tentang etika dalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara dan dunia disebut kitab....
   a. *Dàxué* c. *Lun Yu*
   b. *Zhōngyōng* d. *Mèngzǐ*
   Jawaban : a

3. Kitab suci yang berisi tentang keimanan yang berarti tepat sasaran atau tengah sempurna disebut kitab ....
   a. *Dàxué* c. *Lun Yu*
   b. *Zhōngyōng* d. *Mèngzǐ*
   Jawaban : b

4. Kitab suci yang berisi tentang sabda dan percakapan nabi *Kǒngzǐ* dengan murid muridnya disebut kitab ?.....
   a. *Dàxué* c. *Lun Yu*
   b. *Zhōngyōng* d. *Mèngzǐ*
   Jawaban : c

5. Kitab suci yang mendasari dalam agama Khonghucu disebut kitab ....
   a. *Wǔjīng* c. *Lun Yu*
   b. *Sìshū* d. *Mèngzǐ*
   Jawaban : a

6. Kitab yang berisi tentang tuntunan dalam ajaran tentang perilaku bakti disebut kitab ....
   a. *Dàxué* c. *Lun Yu*
   b. *Zhōngyōng* d. *Xiàojīng*
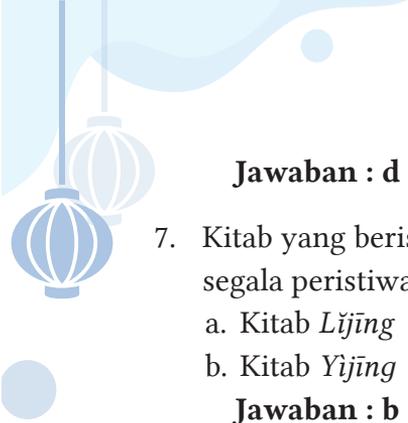
Jawaban : d

7. Kitab yang berisi tentang Perubahan dan kejadian semesta alam beserta segala peristiwanya disebut kitab ....
   a. Kitab *Lǐjīng* c. Kitab *Shūjīng*
   b. Kitab *Yìjīng* d. Kitab *Shījīng*
   Jawaban : b

8. Kitab yang berisi tentang Sanjak dan nyanyian pujian disebut kitab ....
   a. Kitab *Lǐjīng* c. Kitab *Shūjīng*
   b. Kitab *Yìjīng* d. Kitab *Shījīng*
   Jawaban : d

9. Kitab yang berisi Dokumnetasi Sejarah Suci disebut juga kitab ....
   a. Kitab *Lǐjīng* c. Kitab *Shūjīng*
   b. Kitab *Yìjīng* d. Kitab *Shījīng*
   Jawaban : c

10. Kitab *Xiàojīng* disebut juga kitab ....
    a. Kitab Ajaran Besar c. Kitab Tengah Sempurna
    b. Kitab Sabda Suci d. Kitab Bakti
    Jawaban : d

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan bagian-bagian dari kitab suci yang pokok (*Sìshū*), termasuk isi dari masing-masing bagian kitab tersebut!
   Jawaban:
   (1) *Dàxué*: kitab Ajaran Besar berisi Pembinaan diri
   (2) *Zhōngyōng*: kitab Tengah Sempurna berisi keimanan
   (3) *Lúnyǔ*: kitab Sabda Suci berisi kumpulan sabda dan percakapan nabi Kǒngzǐ
   (4) *Mèngzǐ*: kitab *Mèngzǐ* berisi ajaran *Mèngzǐ* yang menegakkan Kembali ajaran nabi Kǒngzǐ
2. Jelaskan bagian-bagian dari kitab suci yang mendasari (*Wǔjīng*), termasuk isi dari masing-masing bagian kitab tersebut!

Jawaban:

(1) *Yìjīng*: kitab Perubahan dan penjadian semesta alam beserta isinya
(2) *Shūjīng:* kitab Dokumentasi sejarah suci
(3) *Shījīng:* kitab Sanjak dan nyanyian pujian kepada *Tiān* dan ciptaanNya
(4) *Lǐjīng*: kitab Catatan kesusilaan dan peribadahan
(5) *Chunqiu jing*: kitab sejarah Zaman *Chunqiu*

3. Tuliskan pendapatmu tentang peran kitab suci dalam kehidupan sehari-hari!
   Intinya: **kitab suci sangat berperan penting dalam kehidupan beragama, di mana ini dijadikan pedoman hidup umatnya, sehingga menjadi langkah untuk menempuh Jalan suci**

4. Tuliskan salah satu kutipan dari kitab *Xiàojīng*!
   Jawaban:
   - ”Sesungguhnya laku bakti itu ialah pokok kebajikan. Dari situ agama berkembang.”
   - Bakti seorang kepala negara (*Xiàojīng* bab II)
   - Bakti seorang Menteri (*Xiàojīng* bab IV)
   - Bakti seorang siswa (*Xiàojīng* bab V)
   - Ikhtisar Laku Bakti (*Xiàojīng* bab X)

5. Tuliskan 3 contoh perilaku cerminan dari sikap bakti!
   Jawaban:
   - Hormat dan patuh kepada orang tua
   - Melaksanakan ajaran agama dengan baik
   - Menjaga kebersihan
   - Merawat dan harmonis dengan alam.
   - Sikap cinta tanah air, bangsa dan negara

Keterangan:

Soal Pilihan Ganda

- Jika benar satu soal poin 1
- Jika benar semua poin 20.

Soal Uraian

- Poin maksimal setiap soal adalah 6
- Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), jika benar semua maka jumlah skor 6 x 5= 30
- Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.
- Jumlah nilai total benar semua = PG + Uraian X 2 = 20 + 30 X 2 = 100

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Loekman, Yudi
ISBN 978-602-244-763-4 (Jilid 2)

Bab 5
Tianzhi Muduo Kǒngzǐ

A. Peta Konsep

- *Tianzhi Muduo* Kǒngzǐ
  - Kelahiran Nabi Kǒngzǐ
    - Keluarga Nabi Kǒngzǐ
    - Menjelang kelahiran Nabi Kǒngzǐ
  - Pengembaraan Nabi Kǒngzǐ
    - Negeri Lu
    - Negeri Wei
    - Negeri Kuang
    - Negeri *Song*
    - Di kota Xie (Negeri Chai)
    - Dikepung Pasukan Chen dan Chai
  - Upacara Sembahyang
    - Kelahiran Nabi Kǒngzǐ
    - Dongzhi
    - Wafat Nabi Kǒngzǐ
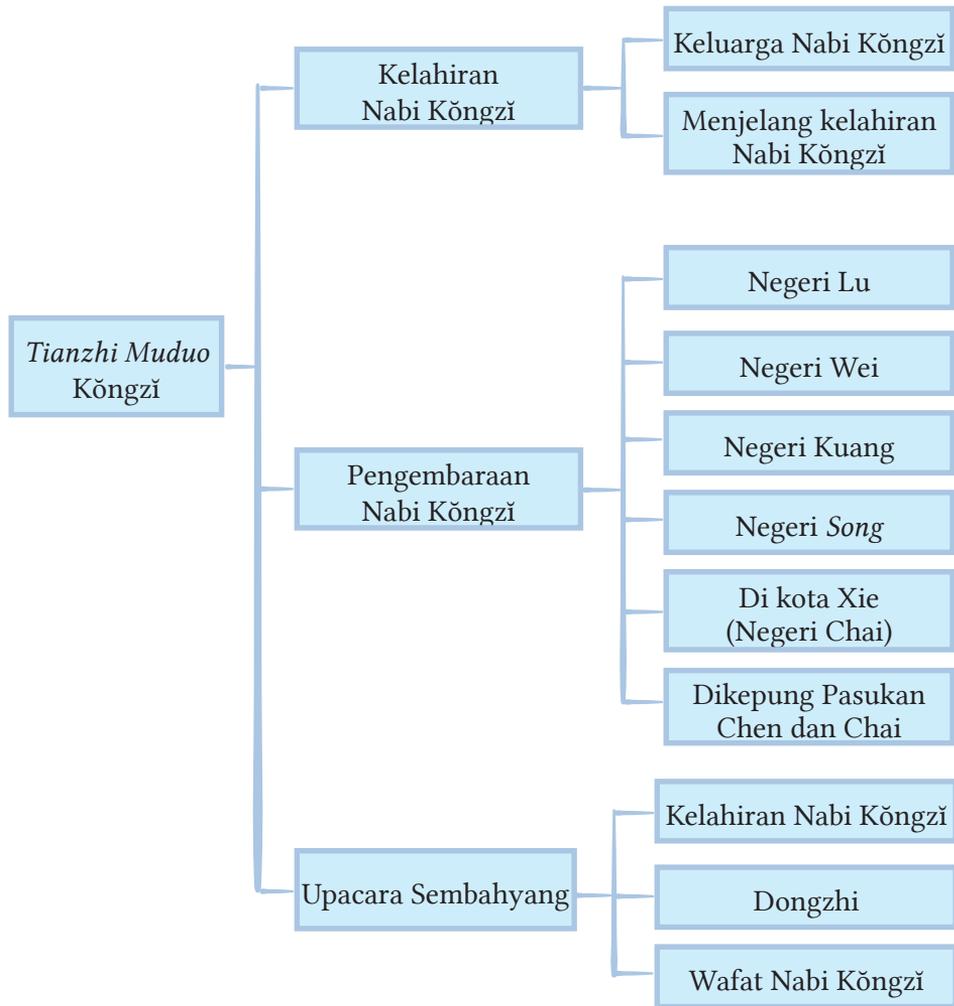
Kata Kunci:

Bukit Ni
Qilin
Tianzhi Muduo
Gansheng
Zhishengdan

B. Tujuan Pembelajaran Perkompetensi

Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
5	*Tianzhi Muduo* Kǒngzǐ	Menerapkan *Tianzhi Muduo* Kǒngzǐ	Menganalisis *Tianzhi Muduo* Kǒngzǐ	5 x 3 JP

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik mengetahui keluarga Nabi Kǒngzǐ, Kong Sulianghe dan Yan Zhengzai bahwa beliau adalah orang pilihan dari Tuhan yang akan melahirkan seorang nabi.
2. Peserta didik memahami bahwa kemuliaan Tian dapat dilihat dari karunia yang diberikan kepada kita. Kalau kita memohon dengan doa yang tulus, ihklas pasti permohonan kita akan dikabulkan oleh Tuhan. Ibunda Yang Zhengzai dengan ketulusan sembahyang di bukut Ni memohon agar dikaruniakan seorang putera dan Tuhan mengabulkannya.
3. Peserta didik dapat menyebutkan keluarga dari Nabi Kǒngzǐ
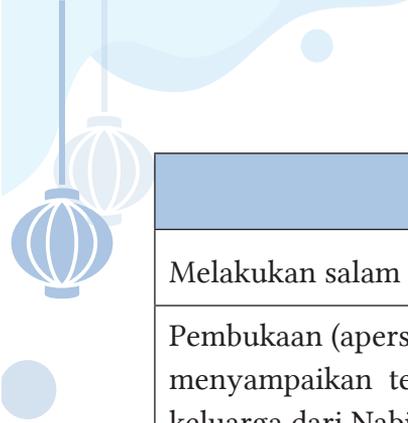
Uraian kegiatan	Alokasi waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) dengan guru menyampaikan tentang materi saat ini terkait dengan keluarga dari Nabi Kǒngzǐ.	7 menit
Peserta didik membaca kisah kelahiran Nabi Kǒngzǐ	10 menit
Diskusi dan tanya jawab kisah munculnya hewan suci *Qilin.*	15 menit
Tugas kelompok	10 menit
Diskusi untuk memerankan kelahiran Nabi Kǒngzǐ	60 menit
Penutupan (kesimpulan dan persipan pertemuan kedua)	13 menit

Pertemuan Kedua

Poin pembelajaran :

1. Peserta didik dapat memehami setiap kelahiran nabi ada tanda-tanda yang menakjubkan, ada peristiwa-peristiwa gaib yang menyertakan kelahiran nabi. Hanya dapat dimengerti oleh iman
2. Peserta didik dapat menjelaskan tanda-tanda apa saja yang menyertai kelahiran Nabi *Kǒngzǐ.*
3. Peserta didik dapat membuat pementasan drama kelahiran Nabi Kǒngzǐ.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), bisa diawali dengan menyanyikan lagu Menjelang Kelahiran Nabi *Kǒngzǐ*	10 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Peserta didik membaca Teks Kelahiran Nabi *Kŏngzĭ*	30 menit
Diskusi dan berlatih dengan kawan-kawan untuk berlatih drama Kelahiran Nabi *Kŏngzĭ* dipandu dengan guru	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga)	15 menit

Pertemuan Ketiga

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menceritakan pada saat Dongzhi dimulainya pengembaraan Nabi *Kŏngzĭ* sebagai *Tianzhi Mudou* untuk membimbing umat manusia menempuh jalan suci. Agar umat manusia Kembali kejalan yang benar dan dapat mengembangkan watak sejatinya.
2. Peserta didik dapat memahami mengapa Nabi *Kŏngzĭ* meninggalkan Negeri Lu dan dimulainya pengembaraan Nabi *Kŏngzĭ.*

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaaan (apersepsi awal), guru menyampaikan materi pada saat Dongzhi Nabi Kŏngzĭ mulai mengembara meninggalkan Negeri Lu.	30 menit
Diskusi dan tanya jawab dengan kelompok masing-masing	40 menit
Peserta didik mempresentasikan	30 menit
Penutupan (kesimpulan dan persiapan pertemuan keempat)	15 menit

Pertemuan Keempat

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menyebutkan negeri-negeri yang di singgahi oleh Nabi *Kǒngzǐ* sembahyang dihari-hari kemuliaan Tian.
2. Peserta didik dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh Nabi *Kǒngzǐ* selama pengembaraan.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), diawali dengan guru memberikan pengantar materi yang akan dipelajari hari ini.	20 menit
Peserta didik mencari tahu dengan membaca buku siswa	30 menit
Peserta didik merangkum dari apa yang mereka baca	50 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kelima)	15 menit

Pertemuan Kelima

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik dapat mempraktikan upacara sembahyang kepada Nabi *Kǒngzǐ* di Litang masing-masing.
2. Tes evaluasi peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pembukaan (apersepsi awal), guru menampilkan gambar-gambar upacara sembahyang kepada Nabi *Kŏngzĭ.*	10 menit
Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru hal-hal yang berkaitan dengan sembahyang kepada Nabi Kŏngzĭ.	5 menit
Tes evaluasi	60 menit
Penutup dan persiapan persiapan Bab V	10 menit

D. Ringkasan Materi

1. Kelahian Nabi Kŏngzĭ

a. Keluarga Nabi Kŏngzĭ

Ayah Nabi Kŏngzĭ bernama Kong Sulianghe. Kong Sulianghe adalah seorang perwira yang tinggi besar, kuat serta gagah perkasa. Sebelum kelahiran Nabi Kŏngzĭ, Kong Sulianghe telah memiliki sembilan anak perempuan dan satu anak laki-laki bernama Mengpi. Ibunda Nabi Kŏngzĭ bernama Yan Zhengzai.

b. Kong Sulianghe dan Ibunda Yan Zhengzai Sembahyang di Bukit Ni

Sebelum menjelang Nabi Kŏngzĭ di kandungan dan menjelang kelahiran Nabi Kŏngzĭ, Yan Zhengzai dan Kong Shulianghe sering melakukan sembahyang kepada Tian Yang Maha Esa di bukit Ni (Ni Qiu)

c. Munculnya Hewan Suci Qilin

Todak berapa lama ibunda Yan Zhengzai bermimpi bertemu dengan Malaikat Bintang Utara, tak lama setelah mimpi bertemu dengan Malaikat
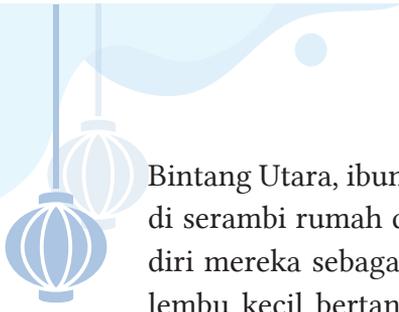
Bintang Utara, ibunda Yan Zhengzai mengandung. Saat beliau seperti mimpi di serambi rumah datanglah lima malaikat turun, lima orang tua menyebut diri mereka sebagai Sari Lima Bintang yang juga menuntun hewan seperti lembu kecil bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga. Hewan tersebut berlutut di hadapan ibunda Yan Zhengzai dan dari mulutnya menyemburkan Kitab Batu Kumala (Yushu) yang bertuliskan: "Putera Sari Air Suci akan menggantikan Dinasti Zhou." Ibunda Yan Zhengzai kemudian mengikatkan pita merah pada tanduk tunggal hewan tersebut, dan penglihatan itu pun kemudian hilang. Ketika suaminya diberitahukan, beliau berkata, "Makhluk itu pasti Qilin, bersyukurlah kita karena biasanya Qilin akan muncul ketika orang-orang besar akan dilahirkan."

2. Menjelang Kelahiran Nabi Kǒngzǐ

Suatu hari menjelang malam, ibu Yan Zhengzai melahirkan seorang bayi laki-laki, dan bersama dengan itu terdapat tanda-tanda yang menakjuban (*Gan Sheng*), yaitu sebagai berikut.

1. Dua ekor naga datang dan menjaga di kanan kiri bukit, atap bangunan di Lembah *Kongsang*.
2. Di angkasa terdengar suara musik yang merdu.
3. Dua orang bidadari menampakkan diri di udara menuangkan bau-bauan yang wangi seolah-olah memendikan ibu *Yan Zhengzai* dan sang bayi yang baru dilahirkan.
4. Langit jernih, bumi terasa damai dan tenteram.
5. Angin bertiup sepoi-sepoi dan matahari bersinar hangat.
6. Terdengar suara (sabda) "Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putera yang nabi."
7. Muncul sumber air yang jernih dan hangat dari lantai goa, dan kering kembali setelah bayi itu dimandikan.
8. Pada tubuh sang bayi pun terdapat tanda-tanda yang luar biasa. Pada dadanya terdapat tulisan lima huruf: *Zhi Zhuo Deng Shi Hu,* yang artinya: "Yang akan membawakan damai dan tertib bagi dunia."

Demikian telah lahir Nabi *Kǒngzǐ* yang diberi nama kecil *Qiu* alias Zhongni, pada tanggal 27 bulan delapan penanggalan Yin Yang Li tahun 551

SM di negeri *Lu,* kota *ZuoYi*, Desa *Changping*, di Lembah Kongsang (sekarang jajirah *Shandong*, Kota *Qufu*). Pada saat itu, *Lu Zhaokong* memerintah Negeri *Lu* selama 22tahun, dan *Zhouwang* memerintah Dinasti *Zhou* selama 21 tahun.

3. Perjalanan Nabi Kŏngzĭ sebagai Genta Rohani

a. Nabi Kŏngzĭ Meninggalkan Negeri Lu

Suatu hari *Dongzi,* saat kedudukan matahari tepat pada garis 23½ derajat Lintang Selatan (bertepatan dengan tanggal 22 Desember), umat Konghucu melaksanakan sembahyang syukur dan harapan. Pada zaman Dinasti *Zhou* (1122-255 SM.) saat ini ditetapkan sebagai saat tibanya Tahun Baru. Pada hari persembahyangan besar tersebut pada tahun 495 SM, Nabi *Kŏngzĭ* memutuskan untuk meninggalkan negeri *Lu* dan meninggalkan semua yang dimilikinya, termasuk melepaskan jabatannya, sebagai Perdana Menteri.

Pada saat itu, usia Nabi Kŏngzĭ lima puluh enam tahun. Nabi *Kŏngzĭ* diiringi beberapa muridnya melakukan perjalanan untuk menebarkan ajaran-ajarannya ke berbagai pelosok negeri. Misi suci selaku Genta Rohani *Tian* (*Tian Zhi Muduo*) adalah membawakan damai bagi dunia.

b. Negeri Wei

Pada waktu yang lainnya, ketika Nabi Kŏngzĭ dalam perjalanan ke Negeri Wei, ia bertemu dengan kepala pemberontak yang menyerang negeri Wei. Ketua pemberontak itu memberitahu Nabi Kŏngzĭ bahwa ia tidak akan melepaskannya kecuali jika Nabi Kŏngzĭ berjanji untuk membatalkan rencana untuk mengunjungi negeri Wei. Nabi Kŏngzĭ berjanji, tetapi segera setelah rombongan pemberontak itu meninggalkannya Nabi merubah arah dan berjalan menuju Negara Wei.

"Guru, apakah dibenarkan untuk mengingkari janji?" tanya Zi Gong heran.

"Saya tidak akan memenuhi janji yang dibuat di bawah tekanan/ paksaan!". Kata Nabi Kŏngzĭ "Tian pun akan memaafkan aku".

Ketika mereka tiba di ibu kota Negara Wei, kota itu sangat sibuk, dan penduduknya banyak. "Ah, begitu banyak orang", kata Nabi Kŏngzĭ.
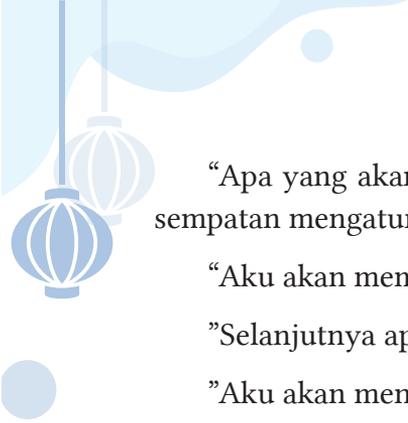
“Apa yang akan guru lakukan untuk mereka jika guru mempunyai kesempatan mengatur negeri ini?” tanya Ran Qiu (salah seorang muridnya).

“Aku akan membuat mereka makmur”.

”Selanjutnya apa?”

”Aku akan mendidik mereka”.

Karena nasihat-nasihatnya tidak kunjung dijalankan di negeri Wei, maka Nabi Kǒngzǐ hanya sepuluh bulan tinggal di situ dan selanjutnya menuju ke negeri Chen.

c. Di Negeri Kuang

Dalam perjalanan menuju negeri Chen harus melewati Negeri Kuang, sebuah negara kota yang pernah diporak-porandakan dan dijarah oleh Yanghuo, pemberontak dari Negeri Lu itu. Kata orang, wajah Nabi Kǒngzǐ mirip Yanghuo, sehingga menimbulkan kecurigaan, maka kemudian orang-orang Negeri Kuang yang mendengar itu dan salah sangka terhadap Nabi Kǒngzǐ, lalu mengurung dan menahan beliau beserta murid-muridnya sampai lima hari.

Orang-orang Negeri Kuang sukar diberi penjelasan, mereka tetap mencurigai, penjagaan makin diperketat, sehingga mengakibatkan murid-murid Nabi semakin cemas. Untuk menentramkan keadaan dan memantapkan iman para murid, Nabi Kǒngzǐ dengan tenang mengungkapkan tugas suci yang difirmankan Tian atas dirinya. Nabi bersabda,“Sepeninggal Raja Wen, bukankah kitab-kitabnya Aku yang mewarisi? Bila Tian Yang Maha Esa hendak memusnahkan kitab-kitabitu, Aku sebagai orang yang kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tian tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang Negeri Kuang atas diriku”. (Lunyu IX: 5).

d. Di Negeri Song

Di Negeri Song banyak anak-anak muda mohon diterima sebagai murid, bahkan Simaniu adik Sima Huantui juga menjadi murid Nabi. Hal ini menjadikan Sima Huantui tidak senang, ajaran yang diberitakan nabi dianggap membahayakan kedudukannya. Maka Huantui menyuruh orang-orangnya mengganggu pekerjaan nabi, bahkan berusaha mencelakakannya. Suatu hari Nabi memimpin murid-muridnya melakukan upacara dan ibadah, Huantui

menyuruh orang-orangnya memotong pohon dan merobohkan pohon besar di dekatnya. Murid-murid melihat perbuatan orang-orang itu menjadi cemas dan ketakutan serta akan melarikan diri. Tetapi dengan tenang Nabi mengatakan kepada mereka, "Tian Yang Maha Esa telah menyalakan Kebajikan dalam diriku. Apakah yang dapat dilakukan Huantui atas ku?" (Lunyu. VII: 23).

e. Di Kota Xie (Negeri Chai)

Sesungguhnya Nabi Kǒngzǐ di dalam mengemban tugas suci sebagai Tianzhi Muduo (Genta Rohani Tian) tidak pernah merasa lelah dan jemu dalam belajar dan menyebarkan ajaran suci untuk mengajak manusia menjunjung ajaran agama, menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan, sehingga kehidupan manusia boleh mencerminkan kebesaran dan kemuliaan Tian Yang Maha Esa dan hidup beroleh kesentosaan.

f. Dikepung Pasukan Chen dan Chai

Di lain waktu, mereka dikepung oleh pasukan dari Negeri Chen dan Cai yang mencoba untuk menghentikannya pergi ke negara lawan mereka, yaitu Negara Chu karena takut kebijaksanaan Nabi Kǒngzǐ dapat mengubah Negara Chu menjadi kuat, yang dapat mengancam Negara Chen dan Cai.

Pasukan itu terus mengepung Nabi Kǒngzǐ sampai persediaan makanan mereka habis, selama itu Nabi Kǒngzǐ terus mengajar mereka bernyanyi dan bermain kecapi. "Apakah kita harus bertahan dalam kesusahan ini?" tanya Zi Gong.

4. Upacara Sembahyang kepada Nabi Kǒngzǐ

Upacara sembahyang besar kepada Nabi Kǒngzǐ merupakan bagian penting dalam peribadahan umat Khonghucu di Indonesia. Ada tiga sembahyang besar kepada Nabi Kǒngzǐ yang dilaksanakan umat Khonghucu.

a. Upacara Sembahyang Besar *Zhishengdan*/Peringatan Hari Kelahiran Nabi Kǒngzǐ

Sembahyang kelahiran Nabi Kǒngzǐ dilaksanakan setiap tanggal 27 bulan VIII Kongzili. Upacara sembahyang peringatan kelahiran Nabi Kǒngzǐ dilaksanakan di Litang-litang dan diikuti oleh pengurus dan umat. Pelaksanaan
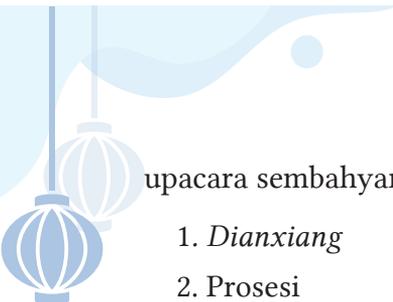
upacara sembahyang ini dibagi dalam tiga tahap, sebagai berikut:

1. *Dianxiang*
2. Prosesi
3. Perayaan

1. *Dianxiang*/sembahyang ucapan syukur.

- Dilaksanakan pada petang hari menjelang tanggal 27 bulan VIII *Kongzili*, oleh para rohaniwan pengurus dan panitia penyelenggara.
- Sajian cukup dengan *Sanbao* dan *Chaliao*

2. Prosesi penaikan sajian sembahyang.

Susunan petugas upacara:

- Seorang *Zhuji* atau pimpinan upacara
- Dua orang *Peiji* atau pembantu pimpinan upacara
- Seorang protokol/pengerah acara
- Regu koor (bila ada) dan sejumlah *Zhishi* (pembantu upacara)

Jalannya upacara:

Waktu : Tanggal 27 bulan VIII *Kongzili*
Saat *Bausi* antara pukul 05.00-07.00

3. Perayaan

Umat Khonghucu memperingati dan melaksanakan penghormatan yang sangat mendalam pada waktu peringatan Hari Lahir Nabi Kǒngzǐ, yakni pada tanggal 27 bulan VIII Kongzili. Upacara perayaan Hari Lahir Nabi Kǒngzǐ yang terutama dilakukan mulai pukul 09.00 hari tersebut, tetapi dalam rangka perayaan ini dapat dilakukan pula sekitar tanggal 16 s/d 29 bulan VIII Kongzili.

b. Sembahyang Dongzhi

Bagi umat Khonghucu, hari raya *Dongzhi* mempunyai makna suci khusus, disebut hari Mudou atau rohani, dinamakan demikian karena pada saat *Dongzhi*, tatkala Nabi *Kǒngzǐ* berusia 56 tahun, beliau meninggalkan negeri *Lu*, tanah tumpah darah yang tercinta. Meninggalkan kedudukanya yang mulia, meninggalkan segala yang dimilikinya dan mulai mengembara dari

satu negeri ke negeri lain selama kira-kira 13 tahun untuk menebarkan ajaran-ajaranNya dan membangkitkan kembali/menyempurnakan *Rujiao*.

Jalannya upacara:

- Dilaksanakan pada tanggal 21/22 Desember tiap tahun
- Saat *Yinshi* antara pukul 03.00-05.00
- Tempat di rumah masing-masing atau *Litang*
- Pelaksanaan seperti juga upacara *Jing Tiangong*
- Sebagai sajian khusus sembahyang *Dongzhi* 3 mangkuk ronde, yang isinya @ 12 butir ronde kecil merah dan putih dan satu ronde besar merah.

c. Upacara Sembahyang Wafat Nabi Kǒngzǐ

Nabi Kǒngzǐ wafat pada usia 72 tahun, yaitu pada tanggal 18 bulan 2 Kongzili, tatkala Pangeran Ai dari negeri Lu memerintah 16 tahun (479 SM) dan di makamkan dengan sederhana di kota Qufu, di dekat Sungai Sishui

Pelaksanaan upacara:

- Upacara dilaksanakan setiap tanggal 18 bulan 2 *Kongzili*
- Waktu pelaksanaan pukul 09.00
- Jalan upacara seperti Hari Lahir; hanya penyelenggaraannya lebih sederhana lebih ditekankan pada suasana khidmat.
- Surat doa ditulis pada kertas merah

Nyanyian disesuaikan

E. Pendalaman Materi

Empat Esensi Pokok Ajaran Nabi Kǒngzǐ

Nabi Kǒngzǐ diutus Tuhan sebagai Muduo (Genta Rohani) umat manusia agar kembali ke jalan yang benar. Pengembaraannya menebarkan ajaran-ajaran suci tentang kebajikan selam 13 tahun keberbagai negeri.

Dalam pengembaraan Nabi Kǒngzǐ banyak menemui halangan dan rintangan namun dengan semangat dan kegigihan Nabi Kǒngzǐ pantang menyerah.
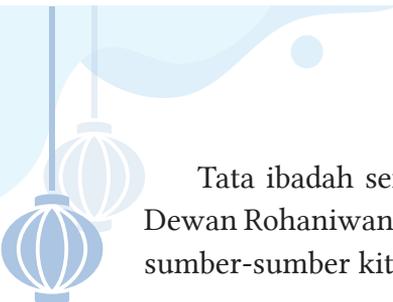
Tata ibadah sembahyang kepada Nabi Kŏngzĭ merupakan hasil munas Dewan Rohaniwan Majelis Tinggi Agama Khonghucu yang mengacu kepada sumber-sumber kitab suci agama Khonghucu.

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Bersama

Buatlah kelompok kecil (4–6 orang). Diskusikan Teks Kelahiran Nabi Kŏngzĭ untuk dijadikan panduan membuat drama. Buat pembagian tugas untuk peran masing-masing. Selanjutnya buat latihan setelah selesai dapat dipentaskan di depan kelas. Kelompok lain menyimak dan memberikan masukan.

Tujuan aktivitas

Peserta didik menerapkan pengembaraan Nabi Kŏngzĭ menjadi berkah bagi kehidupan umat manusia, menjadi manusia bermoral dan beretika dalam kehidupan. Semangat kegigihan, keteladan dan kesabaran Nabi Kŏngzĭ menjadi contoh untuk kita semua. Dapat menerapkan sikap toleransi dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik menyadari pentingnya hidup toleransi, Kerjasama, gotong royong dalam berbangsa dan bernegara agar tercipta masyarakat rukun, aman, makmur dan sejahtera. Nabi Kŏngzĭ bercita-cita agar dapat mewujudkan kondisi seperti yang pernah dicapai oleh kondisi zaman tiga dinasti. Kondisi dimana masing- masing individu mampu menepati kedudukannya dan menjalankan kebajikan, sehingga kesejahteraan meliputi seluruh alam semesta.

2. Aktivitas Mandiri

Peserta didik membaca tanda-tanda kelahiran Nabi Kŏngzĭ dengan membaca Teks Kelahiran Nabi Kŏngzĭ.

Tujuan aktivitas

Peserta didik membiasakan literasi dari berbagai informasi untuk menambah pengetahuan peserta didik.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik memahami setiap kelahiran nabi dan orang-orang besar akan membawa perubahan bagi umat manusia.

3. Aktivitas Bersama

Setelah mempelajari tentang Nabi Kŏngzĭ meninggalkan Negeri Lu memahami misi Nabi Kŏngzĭ sebagai Tianzhi Muduo. Buatlah kelompok kecil (4–6 orang). Diskusikan Pengembaraan Nabi Kŏngzĭ dimulai dari meninggalkan Negeri Lu.

Tujuan aktivitas

Peserta didik dapat menganalisis Nabi Kŏngzĭ sebagai Tianzhi Muduo meninggalkan semua jabatan dan kedudukan yang disandang oleh Nabi Kŏngzĭ demi misi kemanusiaan.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik menyadari bahwa jabatan, kedudukan dan harta benda bukanlah hal yang utama dalam hidup ini. Ada misi yang lebih penting dalam hidup yaitu menjadi manusia yang berguna bagi orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri.

4. Aktivitas Mandiri

Peserta didik dapat menyebutkan negeri-negeri yang yang disinggahi oleh Nabi *Kŏngzĭ* dalam pengembaraan.

Tujuan aktivitas

Peserta didik dapat menceritakan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh Nabi *Kŏngzĭ* di negeri tersebut.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik memahami tidak semua perbuatan baik yang kita lakukan akan diterima oleh orang lain. Maka berbuatlah dengan tulus, ikhlas dan jangan putus asa atau pantang menyerah walaupun kita belum menerima balasan yang baik.
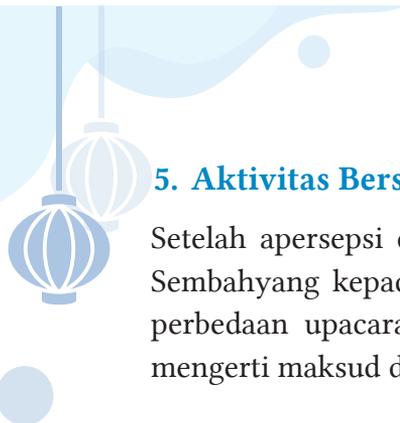
5. Aktivitas Bersama

Setelah apersepsi dilakukan guru bertanya kepada peserta didik Upacara Sembahyang kepada Nabi Kŏngzĭ apa saja. Guru memberikan penjelasan perbedaan upacara sembahyang dengan sembahyang agar peserta didik mengerti maksud dari upacara dan sembahyang.

Tujuan aktivitas

Peserta didik memahami Upacara Sembahyang kepada Nabi Kŏngzĭ rangkaian yang harus dilakukan oleh semua umat agama Khonghucu.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik dapat memperaktikan Upacara Sembahyang kepada Nabi Kŏngzĭ di Litang masing-masing.

G. Refleksi

Tujuan

Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap kalian dalam menerima dan memahami tentang Tianzhi Muduo Kŏngzĭ.
2. Menumbuhkan sikap keyakinan terhadap Tian dan meyakini Nabi Kŏngzĭ sebagai Genta Rohani umat manusia.

Petunjuk

- Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini!
  SS = Sangat Setuju
  ST = Setuju
  RR = Ragu-ragu
  TS = Tidak Setuju

No	Intrumen Penilaian	SS	S	N	J	JS
1.	Saya Yakin dengan doa yang tulus, ikhlas Tian akan mengabulkan setiap doa yang dipanjatkan.					
2.	Ibunda Yan Zhengzai adalah ibu yang berbakti kepada suami dan taqwa kepada Tian.					
3.	Nabi Kŏngzĭ diutus Tian untuk membimbing umat manusia ke jalan suci.					
4.	Pada hari Dongzhi adalah hari yang tepat Nabi Kŏngzĭ memulai pengembaraan.					
5.	Di dalam hidup janganlah mementingkan harta dan jabatan tetapi utamakanlah kepentingan Bersama.					
6.	Manusia pada dasarnya baik, namun kebiasaan dan lingkungan yang mempengaruhi sehingga manusia ingkar dari jalan suci.					
7.	Menghadapi masalah janganlah panik, tenangkan diri berdoa memohon petunjuk dari Tian					
8.	Setiap Upacara Sembahyang kepada Nabi Kŏngzĭ saya ikut sembahyang.					

Keterangan :

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

H. Penilaian

Penilaian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung (*assessment for learning*), yang mana bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga kinerja guru dalam memfasillitasi peserta didik dapat lebih baik.

Penilaian ini dapat berupa tugas-tugas dikelas, presentasi, kuis.

Penilain dapat dilakukan dengan aspek penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

- ✓ Untuk penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan memberi soal-soal pilihan ganda, urain dan tanya jawab.
- ✓ Untuk penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama dengan orangtua peserta didik. (Contoh penilaian pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada bagian remedial di bawah) Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap kecenderungan dari perilaku peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Penilaian antar teman merupakan penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian ini dapat mendorong peserta didik untuk bisa objektifitas, empati, mengapresiasi keragaman/perbedaan dan refleksi diri. Lembar penilaian antar teman disediakan dalam Buku Siswa pada setiap pembelajaran dan guru bisa menambahkan indikator yang akan diamati sesuai dengan materi pembelajaran.
- ✓ Penilaian diri digunakan dengan tujuan agar peserta didik dapat jujur, percaya diri, mengetahui kelemahan dan kekuatan dirinya. Lembar penilaian diri ini ada pada Buku Siswa dan guru dapat menambahkan jumlah pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dibahas
- ✓ Untuk penilaian keterampilan dengan unjuk kerja observasi seperti contoh di bawah ini.

Lembar Penilaian Aspek Keterampilan dengan lembar observasi dan penilaian rubrik diskusi seperti contoh dibawah ini.

Pada pendidikan agama Khonghucu dan Budi Pekerti, penilaian sikap disusun secara langsung. Dalam teknik observasi. Baik penilaian sikap spiritual maupun sikap sosialnya, diamati secara berkesinambungan dengan asumsi semua peserta didik pada dasarnya memiliki perilaku yang baik. Meskipun demikian penilaian ini nantinya akan dilanjutkan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas.

Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Lembar Observasi

No.	Aspek Penilaian	Instrumen	Skor
A. Berdiskusi			
1.	Berkomunikasi	Kemampuan berkomunikasi mengungkapkan pendapat.	
2.	Mendengarkan	Kemampuan mendengarkan dengan baik/fokus/penuh perhatian.	
3.	Berargumentasi	Kemampuan menyampaikan sesuatu dengan logis.	
4.	Berkontribusi	Menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.	
B. Presentasi			
5.	Menjelaskan	Kemampuan menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi.	
6.	Memvisualisasikan	Kemampuan membuat atau mengemas informasi menjadi menarik.	
7.	Merespon	Kemampuan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik.	
JUMLAH			
Keterangan		Penskoran	Nilai
Skala Nilai = 1–4 Rentang nilai = 1–4 Jumlah instrumen = 7		N = Jumlah Skor : 7	

Rubrik Penilaian:

Diisi dengan skor angka sesuai dengan rubrik penilaian berikut ini.

No.	Aspek	Skor			
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Baik Sekali)
A. Berdiskusi					
1.	Berkomunikasi	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks, kurang jelas dan bahasa nonverbal kurang baik.	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks dan kurang jelas meskipun bahasa nonverbal baik.	Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat kurang sederhana namun jelas, dan bahasa nonverbal yang baik.	Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana, jelas dan bahasa nonverbal yang baik.
2.	Mendengarkan	Kurang fokus dalam mendengarkan dan suka menyela ketika orang lain berbicara.	Terkadang menyela ketika orang lain berbicara.	Mampu mendengarkan dengan fokus meskipun terkadang menyela.	Mampu mendengarkan dengan fokus dan tidak menyela.
3.	Berargumentasi	Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runut dan kurang mempunyai pengetahuan.	Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis meskipun runut dan mempunyai pengetahuan yang cukup.	Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis tapi kurang runut meskipun pengetahuan yang cukup.	Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runut dengan pengetahuan yang cukup.
4.	Berkontribusi	Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, dan kurang dapat menghargai perbedaan pendapat.	Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, meskipun dapat menghargai perbedaan pendapat.	Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.	Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan original dan kreatif (*out of the box*) yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.
B. Presentasi					
5.	Menjelaskan	Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan tidak ada data-data pendukung.	Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan kurang data pendukung.	Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik meskipun kurang data pendukung.	Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik dan data pendukung
6.	Memvisualisasikan	Kurang mampu menyederhanakan informasi dan bahasa visual kurang jelas maknanya.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang bermakna meskipun kurang menarik.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang bermakna.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang menarik dan bermakna.
7.	Merespon	Kurang mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, tutur kata dan bahasa tubuh masih kurangpas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, meskipun tutur kata dan bahasa tubuh terkadang masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dan tutur kata yang baik, meskipun bahasa tubuh terkadang masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dengan tutur kata dan bahasa tubuh yang baik

I. Remedial

Remedial diberikan kalau peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Pada prinsipnya remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter.Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan:

Penilaian Pengetahuan:

Guru memberikan tugas karya tulis dengan metode *Problem Base Learning*. Tema masalah yang dapat diberikan sebagai tugas adalah:

a. Dapatkah kalian menceritakan, tanda-tanda kelahiran Nabi Kŏngzĭ dan pengembaraannya.

b. Mengapa Nabi Kŏngzĭ disebut sebagai Tianzhi Muduo?

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama orangtua peserta didik misalnya, menanyakan kebiasaan bersalam dan menghormat peserta didik di rumah. Orangtua dapat dilibatkan dalam proses penilaian peserta didik. Orangtua perlu diingatkan bahwa fokus pada proses dan hasil akhir (karakter) yang akan dicapai, bukan sekadar untuk nilai. Orangtua perlu menyadari lebih penting menyelamatkan karakter anak, dibandingkan menyelamatkan nilai anak.

J. Evaluasi

Kunci Jawaban Evaluasi

A . Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Nama ayah Nabi *Kŏngzĭ* seorang perwira yang gagah perkasa dari negeri Lu adalah ....
   a. Kong Fujia
   b. Kong Fangsu
   c. Kong Sulianghe
   d. Kong Boxia
   Jawaban : c

2. Ketika ibunda Yan Zengzai mengandung muncul hewan suci seperti lembu kecil bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga, yang bernama ....
   a. naga
   b. kura-kura
   c. qilin
   d. burung *Hong*
   Jawaban : c

3. Dalam pengebaraan Nabi Kŏngzĭ dari satu negeri ke negeri lain pernah dikurung selama 5 hari. Di negeri apa Nabi Kŏngzĭ dikurung selama 5 hari ....
   a. di Negeri Kuang
   b. di Negeri Wei
   c. di Negeri Chen
   d. di Negeri Lu
   Jawaban : a

4. Perjalanan Nabi Kŏngzĭ sebagai *Tian Zi Mudou* dilakukan pada saat ....
   a. *Zhongqiu*
   b. *Dongzi*
   c. *Duanyang*
   d. *Jing Tian Gong*
   Jawaban : b

5. Ketika Nabi Kŏngzĭ dan murid-muridnya melakukan upacara dan ibadah di bawah pohon, Huantui menyuruh orang-orangnya memotong pohon. Di negeri apa Nabi Kong saat itu ....
   a. negeri Kuang
   b. negeri Wei
   c. negeri Lu
   d. negeri Song
   Jawaban : d

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan kapan dan dimana Nabi *Kǒngzǐ* dilahirkan!

   Jawaban:

   Di negeri Lu, kota ZuoYi, Desa Changping, di Lembah Kongsang (sekarang Jajirah Shandong, Kota Qufu).

2. Jelaskan tanda-tanda malam menjelang kelahiran Nabi *Kǒngzǐ*!

   Jawaban:

   1. Dua ekor naga datang dan menjaga di kanan kiri bukit, atap bangunan di Lembah *Kongsang*.
   2. Di angkasa terdengar suara musik yang merdu.
   3. Dua orang bidadari menampakkan diri di udara menuangkan bau-bauan yang wangi seolah-olah memendikan ibu *Yan Zhengzai* dan sang bayi yang baru dilahirkan.
   4. Langit jernih, bumi terasa damai dan tenteram.
   5. Angin bertiup sepoi-sepoi dan matahari bersinar hangat.
   6. Terdengar suara (sabda) "Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putera yang nabi."
   7. Muncul sumber air yang jernih dan hangat dari lantai goa, dan kering kembali setelah bayi itu dimandikan.
   8. Pada tubuh sang bayi pun terdapat tanda-tanda yang luar biasa. Pada dadanya terdapat tulisan lima huruf: *Zhi Zhuo Deng Shi Hu,* yang artinya: "Yang akan membawakan damai dan tertib bagi dunia."

3. Jelaskan mengapa Nabi *Kǒngzǐ* meninggalakan negeri *Lu*!

   Jawaban:

   Pada saat itu, usia Nabi *Kǒngzǐ* lima puluh enam tahun. Nabi Kǒngzǐ diiringi beberapa muridnya melakukan perjalanan untuk menebarkan ajaran-ajarannya ke berbagai pelosok negeri. Misi suci selaku Genta Rohani *Tian* (*Tian Zhi Muduo*) adalah membawakan damai bagi dunia.

4. Sebutkan negeri apa saja yang disinggahi Nabi Kǒngzǐ dalam pengembaraannya!

Jawaban:

Negeri Wei, Negeri Kuang, Negeri Song, Di kota Xie (Negeri Chai) Dikepung Pasukan Chen dan Chai.

Keterangan:

Soal Pilihan Ganda

- Jika benar satu soal poin 1
- Jika benar semua poin 20.

Soal Uraian

- Poin maksimal setiap soal adalah 6
- Jika semua soal terjawab dengan benar (cocok atau mendekati jawaban yang diharapkan), jika benar semua maka jumlah skor 6 x 5= 30
- Guru dapat memperkirakan jawaban peserta didik, seberapa dekat jawaban mereka dengan jawaban yang diharapkan.
- Jumlah nilai total benar semua = PG + Uraian X 2 = 20 + 30 X 2 = 100

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Loekman, Yudi
ISBN 978-602-244-763-4 (Jilid 2)

Bab 6
Tokoh dan Murid Nabi Kŏngzĭ
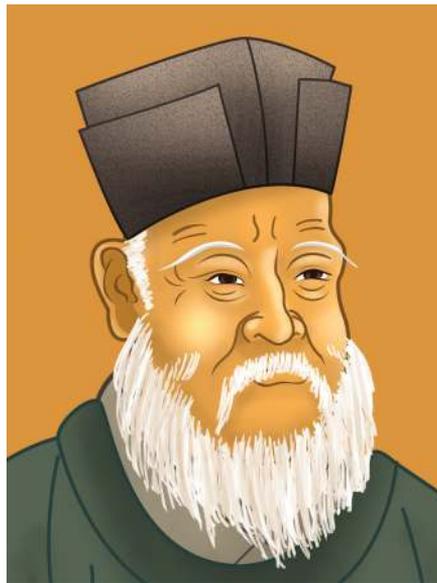
A. Peta Konsep
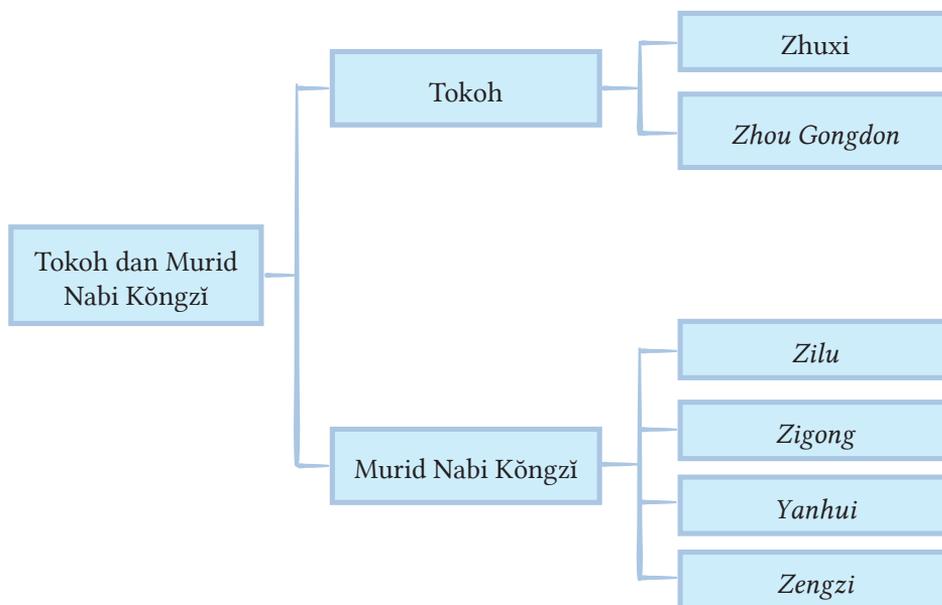
Kata Kunci:

Tokoh
Tafsir Kitab
Dinasi Zhou

Murid
pemberani
pandai bicara
terpandai
berbakti

B. Tujuan Pembelajaran Perkompetensi

Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
6	Tokoh dan Murid Nabi Kǒngzǐ	Menerapkan Tokoh dan Murid Nabi Kǒngzǐ	Menganalisis Tokoh dan Murid Nabi Kǒngzǐ	5 x 3 JP

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik mengetahui bahwa Zhuxi adalah tokoh penting dalam perkembangan agama Khonghucu.
2. Peserta didik dapat meneladani semangat belajar ingin tahu dan sungguh-sungguh dalam mencari. pengetahuan dan kebenaran, dengan kemampuan kerja yang luas, dengan kekuatan kecerdasan yang luar biasa.
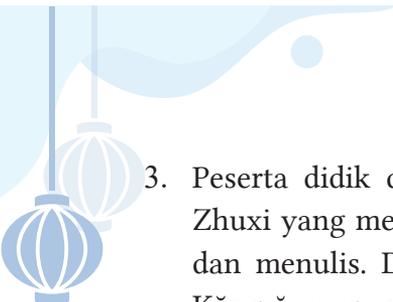
3. Peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan karya-karya dari Zhuxi yang mengabdikan diri sepanjang hidup untuk mengajar, belajar dan menulis. Dalam hal ini benar-benar ia banyak menyerupai Nabi Kŏngzĭ yang sepanjang hayat "belajar tidak merasa jemu dan mengajar tidak merasa capai" (*Lúnyŭ* VII:2)

Uraian kegiatan	Alokasi waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) dengan guru menyampaikan tentang materi tokoh Zhuxi bagi perkembangan agama Khonghucu.	7 menit
Peserta didik membaca tokoh Zhuxi	10 menit
Diskusi dan tanya jawab tokoh Zhuxi.	15 menit
Melakukan tugas mandiri	10 menit
Diskusi jawaban tugas mandiri peserta didik	60 menit
Penutupan (kesimpulan dan persipan pertemuan kedua)	13 menit

Pertemuan Kedua

Poin pembelajaran :

1. Peserta didik dapat mengetahui bahwa Zhou Gongdan adalah orang yang sangat mencintai negeri dan rajanya. Seluruh hidupnya untuk membangun budaya yang gemilang untuk Zhou, memberi rakyat kehidupan berkembang, mengajar rasa hormat dan menciptakan pemerintahan yang stabil.
2. Peserta didik dapat menjelaskan kesetiaan Zhougong kepada raja yang rela menggantikan dirinya yang meninggal Ketika raja sakit dalam doanya.

3. Peserta didik dapat menganalisis kisah Zhougong ini, apakah zaman sekarang masih ada pejabat yang rela berkorban untuk pemimpin dan rakyat.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), bisa diawali dengan menyanyikan lagu "Semua Saudara"	10 menit
Guru memberikan pemaparan materi Peserta didik menyimak dengan baik.	30 menit
Diskusi dan tanya jawab tentang kiprah Zhougong di Dinasti Zhou	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga)	15 menit
Diskusi jawaban tugas mandiri peserta didik	50 menit
Penutupan (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga)	10 menit

Pertemuan Ketiga

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik mengetahui murid-murid dari Nabi Kŏngzĭ, berapa jumlahnya, siapa yang menonjol dan siapa yang paling terkenal.
2. Peserta didik mengetahui karakter murid-murid Nabi Kŏngzĭ.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), bisa diawali dengan bertanya dengan peserta didik pelajaran minggu lalu.	10 menit
Guru memberikan pemaparan materi Peserta didik menyimak dengan baik.	30 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Diskusi dan tanya jawab murid Nabi Kǒngzǐ: Zilu dan Zigong	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga)	15 menit

Pertemuan Keempat

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik mengetahui murid-murid dari Nabi Kǒngzǐ, berapa jumlah-nya, siapa yang menonjol dan siapa yang paling terkenal.
2. Peserta didik dapat mejelaskan karakter murid Nabi Kǒngzǐ.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Melakukan salam dan berdoa.	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), diawali dengan mengingatkan peserta didik materi minggu lalu.	10 menit
Peserta didik mencari tahu Murid Nabi Kǒngzǐ yang bernama Yanhui dan Zengzi dari buku pelajaran maupun internet.	30 menit
Diskusi dan tanya jawab dari apa yang didapat dari buku maupun internet tentang Yanhui dan Zengzi.	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kelima).	15 menit

Pertemuan Kelima

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik menyimak penjelasan guru sebelum dilaksanakan evaluasi sehingga dapat menjawab dengan benar.
2. Tes evaluasi peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), guru memberikan kisi-kisi soal	15 menit
Diskusi tanya jawab sebelum tes evaluasi	30 menit
Tes evaluasi	60 menit
Penutup dan persiapan (pedalaman materi/remedial)	10 menit

D. Ringkasan Materi

1 . Zhuxi Guru Besar Akademi Gua Rusa Putih

Zhuxi (1130-1200) sudah ke sekolah ketika ia berumur empat tahun. Ia tidak sabar menanti untuk membuka bukunya dan membaca. Umur tujuh tahun ia sudah hafal Kitab Bhakti (XiaoJing), dan menulis halaman kulit bukunya itu dengan kata-kata, "Yang tidak berlaku demikian, bukanlah manusia. "Ketika ia membaca Kitab Mèngzǐ, ketika sampai pada kalimat,"Nabi dan saya, sama daging dan darah,"matanya menjadi bersinar-sinar karena gembiranya dan bergumam, "Aku juga sama, aku dapat menjadi seperti Nabi.

Zhuxi bukanlah seperti `si anak bebek yang jelek` dalam dongeng. Anak itu dalam segala hal telah menunjukkan tanda-tanda orang macam apa ia menjadi --- seorang yang selalu ingin tahu dan seorang yang sungguh-

sungguh dalam mencari pengetahuan dan kebenaran, dengan kemampuan kerja yang luas/besar, dengan kekuatan kecerdasan yang luar biasa.
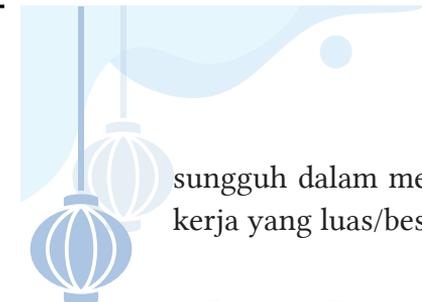
a. Pencari Pengetahuan Yang Sungguh-Sungguh

Guru-guru Zhuxi adalah para sarjana Konfuciani dengan berbagai minat. Hal ini cocok untuk dia, untuk pikirannya yang cerdas dan tertarik pada apa saja yang berhubungan dengan agama Khonghucu, Dao dan Fo, sanjak, prosa, militer, bahkan permaina.

Suatu hari Zhuxi pergi ke tempat perjudian untuk memperhatikan orang bertaruh. Ia ingin melihat bagaimana perasaan orang yang menang dan yang kalah bertaruh beratus tail perak dalam beberapa menit itu. Pada kesempatan lain ia bertemu dengan seorang pendeta Buddha dan Zen dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya. Terpesona oleh pendapat pendeta itu, ia melakukan penelitian dalam-dalam tentang Kitab Suci Buddha. Ia sangat terkejut, ternyata ia terpilih. Zhuxi seharusnya puas dengan keberhasilannya ini. Ia baharu saja menikah. Dalam usia 19 tahun, ia berhasil lulus dalam ujian yang bagi orang lain biasanya baharu berhasil setelah umur tiga puluhan. Tetapi ia tidak merasa bahagia. Ada sesuatu yang dirasakan kurang. Guru-gurunya tidak mampu memuaskannya. Minatnya sangat besar, dirinya tersentuh oleh suatu keinginan yang satu --- menjadi seperti Nabi. Dalam hal ini, ia merasa belum menemukan Dao (Jalan Suci). Pikirannya yang aktif dan gelisah terus bertanya, mencari dan mencari.

b. Guru yang Tanpa Lelah

Di dalam memangku jabatan, ia memerangi bencana kelaparan dan kejahatan seperti ia memerangi korupsi. Kewajiban yang menyenangkan dalam tugas dan melekat di hatinya, ialah mendirikan sekolah, perpustakaan, perguruan tinggi dan akademi. Yang paling termasyur di antaranya ialah Akademi Gua Rusa Putih.Di sebuah lembah dekat sungai kecil berdirilah sebuah bangunan yang dinamai Gua Manjangan Putih, disana pernah menjadi pusat studi, sayangnya sudah hancur berantakan.

Zhuxi sendiri menjalin hubungan dengan murid-muridnya dengan dialog langsung bila ia mendapat waktu luang dari tugas kepejabatannya. Setelah mengundurkan diri dari jabatan negara, ia mengabdikan dirinya
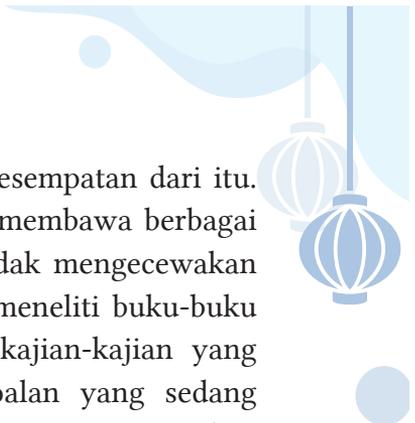
mengajar. Ia tidak pernah merasa bahagia lebih dari kesempatan dari itu. Orang-orang, tua dan muda, datang dari jauh dengan membawa berbagai pertanyaan dan hal-hal yang meragukannya. Zhuxi tidak mengecewakan mereka. Ia duduk bersama mereka siang dan malam, meneliti buku-buku kuno, ia mendiskusikan gagasan-gagasan, mengkaji kajian-kajian yang telah lampau serta memperdebatkan persoalan-persoalan yang sedang terjadi. Bila orang-orang itu tidak berhasil memahami suatu persoalan, Zhuxi akan berulang-ulang mencoba menjelaskan dengan berbagai cara tanpa merasa capai. Bila mereka tidak bertanya dengan sungguh-sungguh, dengan tegas Zhuxi tidak mau menjawab. Bahkan ketika ia sakit, Zhuxi tidak mau beristirahat dari kesibukannya. Dalam diskusi dan perdebatan yang sengit, warna wajah akan datang kembali kewajahnya dan tenaga bangkit kembali ke anggota tubuhnya. Bila Zhuxi tidak mengajar sehari saja, ia akan merasa kehilangan dan lunglai. Akademi Gua Rusa Putih menjadi satu dari empat akademi yang terkenal pada zamannya. Zhuxi terus mendirikan sekolah-sekolah dan akademi-akademi yang setara untuk tingkat distrik dan negara. Beribu-ribu jumlah muridnya. Sementara itu, sikapnya yang galak menyerang tindak korupsi dan berpengaruh kepada banyak orang, telah menjadikannya mempunyai banyak musuh; mereka memfitnahnya di hadapan kaisar sebagai "seorang yang keji dan membuat teori palsu, yang membuat anak-anak tersesat". Pada suatu hari, ketika Zhuxi memberi kuliah, seorang utusan menyerahkan surst kecil yang berbunyi,"Anda lebih baik bersikap rendah hati dan tinggal diam sementara. Orang-orang kuat di istana sedang mengejar Anda." Membaca itu, Zhuxi hanya tersenyum dan melanjutkan mengajar.

c. Gagasan yang Sangat Sedikit Tandingannya

Zhuxi tidak hanya mengajar tanpa lelah, tetapi juga banyak menulis. Karya tulisannya meliputi wawasan yang luas dari berbagai topik/tema. Beberapa di antaranya berkenaan pertanyaan besar filsafati. Seperti, "Apakah watak sejati manusia, *Tiān*/Tuhan YME dan alam semesta itu?"Yang lain berkenaan dengan perkara praktis seperti upacara perkawinan dan upacara kematian.

Zhuxi mengabdikan banyak waktu dan tenaganya untuk pendidikan. Untuk pengumpulan materi belajar untuk ana-anak sekolah dasar, siswa sekolah menengah dan mahasiswa universitas, ia menyiapkan isi dan metode
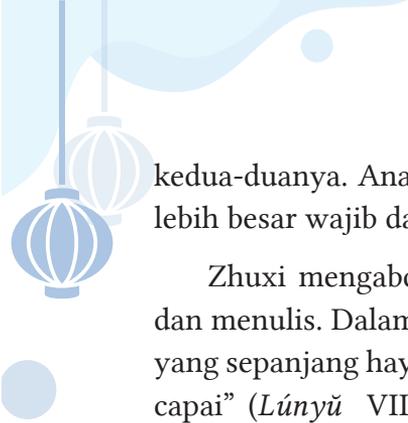
kedua-duanya. Anak-anak harus belajar dengan melakukkan sesuatu, yang lebih besar wajib dapat bertanya dengan alasan yang masuk akal.

Zhuxi mengabdikan diri sepanjang hidupnya untuk mengajar, belajar dan menulis. Dalam hal ini benar-benar ia banyak menyerupai Nabi Kǒngzǐ yang sepanjang hayat "belajar tidak merasa jemu dan mengajar tidak merasa capai" (*Lúnyǔ* VII:2). Kiranya, ia adalah orang yang paling berpengaruh dalam memberikan tafsir atas isi Kitab-Kitab Suci Konfuciani. Zhuxi lah yang menghimpun, mengatur, menerbitkan dan memberikan tafsir atas Kitab Sabda Suci (*Lúnyǔ*), Mèngzǐ, Kitab Ajaran Besar (*Dàxué*) dan Kitab Tengah Sempurna (*Zhōngyōng*) dan dijadikan satu kitab yang dinamai Sishu (Kitab Yang Empat). Sishu yang diterbitkanya itu dierima sangat baik dan menjadi kitab dasar /pakem untuk Ujian Kekaisaran. Hal ini berlangsung terus berabad-abad dan banyak dibaca sampai saat ini.

2. Zhougong Pikiran yang Besar, Hati Suci, Semangat Kesederhanaan

Tujuh ratus tahun berlalu. Raja Sang terakhir menduduki tahta. Ia benar-benar lupa kegemilangan leluhurnya, Tang. Kalau saja orang dapat melakukan kekejaman yang tidak berguna, inilah raja terakhir Shang. Ia menyuruh orang -orang merantai pada cagak tembaga panas dan dipanggang hidup-hidup. Ternyata ia dan gundiknya yang disenanginya sangat terhibur melihat orang menggeliat kesakitan, keadaan ini tidak berlangsung lama. Di barat, dari keluarga Zhou, seorang pangeran dan saudaranya bangkit menyerang melawan tirani itu. Dengan 100.000 orang, mereka mengalahkan yang tujuh ratus ribu dan mendirikan sebuah dinasti baru yakni dinasti Zhou. Sang pangeran menjadi raja Wuwang atau raja perang dan saudaranya Zhougong atau Duke of Zhou.

Ketika ia memasuki ibukota dengan kemenangan, Wuwang berkata kepada Zhougong, "Orang-orang Shang sangat banyak. Apa yang harus kita kerjakan dengan mereka?"

Zhougong menjawab, "Kita jangan menangkap orang berdasarkan masa lalunya sebagai keluarga Shang. Biarlah orang berbagi kedamaian dan kegemilangan hari ini. Kita hanya minta ia mengolah tanah dengan rajin dan memperlakukan tetangga dengan baik." Wajah Wuwang bersinar. "Itulah tepat yang akan kukerjakan."

Dikhianati tetapi tetap benar

Tak lama setelah berdiri Dinasti Zhou, Wuwang jatuh sakit keras. Beliau memanggil Zhougong ke sampingnya dan berkata,"Kamu ialah adik yang paling baik kumengerti. Aduhai adik-adik lain, orang pencemburu dan tidak penting. Dalam perang dan damai kita telah bekerja bersama seperti satu hati dan satu pikiran. Kamu sangat banyak akal, berperangai baik dan benar. Sempurnakan tugas yang mulia ayahanda. Saya harap kebajikan menyebar di empat penjuru kerajaan seperti matahari yang menyilaukan. Kalau aku pergi, kau harus menunaikan tugas." Zhougong menutupi mukanya dengan tangannya dan menangis. Ia pergi dan membuat altar bagi roh leluhurnya dan berdoa,"Janganlah raja, kakakku, dibawa pergi. Biarkan aku mati menggantikannya. Aku bisa melayanimu lebih baik." Ia bergabung dengan pejabat lain yang ada dan berpesan untuk tidak menceritakan tentang doanya kepada orang lain.Wuwang sembuh, tapi tidak lama. Beliau wafat tahun berikutnya. Zhougong tak ingin menduduki tahta. Ia memproklamirkan putera Wuwang, tetapi anak itu baru berusia tiga belas tahun. Pangeran dalam keadaan serba sulit. Kerajaan Zhou masih muda dan memerlukan orang kuat pada pemerintahannya. Beberapa orang Shang masih menolak rejim baru dan mengambil manfaat kelemahannya untuk berontak kalau Zhougong mengambil alih kekuasaan dan berbuat untuk raja yang masih anak-anak, ia akan mengundang iri saudara-saudaranya. Kalau ia tak mau, ia akan gagal memenuhi tugas yang dipercayakan oleh Wuwang. Setelah banyak pertimbangan Zhougong menjadikan dirinya sendiri sebagai wali memerintah untuk anak raja sampai cukup umur. Betul juga saudara-saudaranya menyebar rumor jelek tentang dia, bahwa dia penuh ambisi buat tahta dan telah merencakan menjadi raja. Ia berusaha menjelaskan kepada saudara-saudaranya, tetapi tidak ada hasilnya. Mereka bahkan tak mau menemuinya. Ia tak dapat berbuat apa-apa, hanya meningkatkan usahanya untuk membangun dan memperkuat Zhou. Ia bepergian keseluruh kerajaan, berbicara kepada rakyat, memasuki persoalannya;memimpin orang dengan kebolehannya dan berlaku benar, jujur untuk melayani pemerintah. Sementara itu, saudara-saudara yang iri bersekongkol menjadi makin jelek. Bahkan raja mulai mepercayai mereka. Ketika Zhougong pergi menemuinya, dia disambut dengan pesta yang dingin. Hati pangeran seperti diiris, karena ia memuliakan kemenakannya.

Seorang pejabat hadir ketika Zhougong berdoa bagi Wuwang almarhum waktu sakit, menceritakannya kepada raja, sambil berkata, ”Ia bersedia melepas nyawanya sendiri untuk ayahandamu. Bagaimana ia ingin melukaimu? Kalau ia menginginkan tahta untuk diri sendiri, ia tak perlu menaruhmu di tahta, ayahandamu mempercayainya benar-benar.” Raja itu kaget dengan kesalahannya. Ia meneliti segala apa yang Zhougong telah lakukan. Tak ada tanda-tanda egoisme, kesombongan atau ambisi.” Ah, aku telah slah menilai pamanku, pangeran”, ia menangis. Ia bergegas menemui Zhougong dan minta ampun. Paman dan kemenakan berdamai lagi, dan tak ada waktu tergesa. Saudara-saudara yang iri telah bersatu lagi dan membangkitkan pemberontakan, tetapi Zhougong telah siap dengan kejadian ini. Ia memadamkan pemberontakan itu.

Lebih Banyak Rambut Putih

Beberapa tahun berlalu dan raja telah berwenang karena umurnya telah cukup. Zhougong meninggalkan kewaliannya dan menyerahkan kekuasaan-nya. Tetapi raja mempertahankan ia tinggal sebagai ”Perdana Menteri” dan ditugaskan untuk seluruh urusan pemerintahan.

Gambar 6.1 Zhougong
Sumber : chinahistorysg.wordpress.com
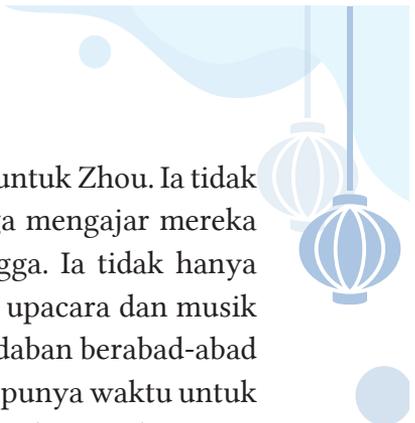
Zhougong terus membangun budaya yang gemilang untuk Zhou. Ia tidak hanya memberi rakyat kehidupan berkembang, tapi juga mengajar mereka rasa hormat yang bermutu, kepercayaan, dan bertetangga. Ia tidak hanya menciptakan pemerintahan yang stabil, tapi juga sistem upacara dan musik yang menjadi basis kebudayaan Kerajaan Zhou dan peradaban berabad-abad mendatang.m Dengan banyak hal yang dikerjakan, ia tak punya waktu untuk keluarga.pada suatu hari, meskipun demikian, ia punya waktu meski sangat jarang untuk makan malam bersama dengan anaknya. "Ayah mempunyai banyak rambut putih sejak terakhir kulihat ayah,"anaknya memperhatikan. Zhougong tersenyum. "Dan banyak juga kerut-kerut." Zhougong bahkan tersenyum lebih lebar.Ketika baru mengambil sumpit, seorang utusan masuk dan melapor,"Beberapaorang petani ingin bertemu tuan" Anaknya menanti lama ayahnya kembali. Sebelum mereka mengunyah 2 sendok nasi, Zhougong dipanggil lagi, ada urusan. Ketika makan terganggu tiga kali oleh panggilan tugas, sang putera menyerah. Ia menyelesaikan makan malamnya sendiri. Aku heran kalau ayah bisa keramas baru-baru ini" ia bercanda, Zhougong sedang keramas ketika ia juga tiga kali dijeda urusan penting negara. Pangeran akhirnya kembali, "Andaikan aku punya beberapa kepala dan tubuh, banyak juga yang harus ditemui, banyak juga harus dikerjakan, banyak yang harus dipelajari!" "Ayah sudah terkenal menjadi orang berbakat dan orang yang sempurna waktu ini", anaknya menggoda.

"Tak masuk akal! Tiap hari aku bisa menjumpai orang pandai yang kujadikan guru."

Inilah Zhougong besar, benar dan mengagumkan Nabi Kŏngzĭ.

Orang-orang dengan senang mengangkatnya sebagai raja suci yang tak pernah mengenakan mahkota. Beliau adalah Nabi Besar terakhir sebelum Nabi Kŏngzĭ di dalam Rujiao (Agama Khonghucu).

3. Murid Nabi Kŏngzĭ

Di dalam dunia pendidikan, Nabi Besar Kŏngzĭ adalah guru pertama yang mendorong terbukanya dunia pendidikan bagi semua yang ingin belajar, tanpa melihat status kedudukan ataunkekayaan. Dikatakan bahwa Nabi Kŏngzĭ mempunyai lebih dari 3.000 orang siswa dan yang menonjol ada 72 orang. Empat orang siswa di antara yang terkenal ialah:
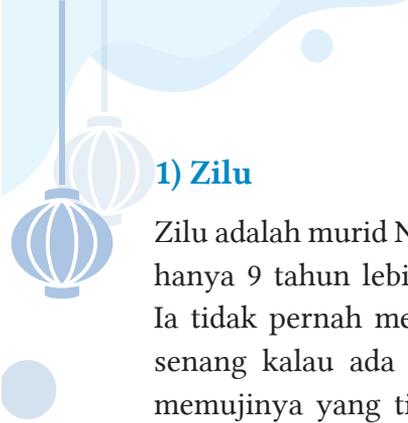
1) Zilu

Zilu adalah murid Nabi Kŏngzĭ yang paling tua usianya, perbedaan umurnya hanya 9 tahun lebih muda dari beliau. Ia jujur, terus terang, dan terbuka. Ia tidak pernah mengingkari janjinya. Sadar bahwa ia tidak sempurna, ia senang kalau ada orang yang menunjukkan kesalahannya. Nabi Kŏngzĭ memujinya yang tidak malu dan tetap tegar meskipun berpakaian buruk berdiri di samping orang yang berpakaian indah. Betapapun Nabi Kŏngzĭ mencintai Zilu, Nabi Kŏngzĭ menyadari pula akan kelemahan -kelemahannya, terutama kekasarannya. Tepatnya, karena Nabi Kŏngzĭ demikian besar cintanya kepada murid ini, Nabi Kŏngzĭ tidak pernah ragu memarahi Zilu atau mengingatkan keterus-terangannya yang sering melampaui batas. Pada suatu hari Nabi bersabda, "Jalan Suci tidak dapat dijalankan, Kukira lebih baik dengan naik rakit pergi ke laut lepas. Dalam hal ini hanya Zilu lah yang dapat mengikuti Aku." Mendengar itu Zilu sangat gembira. Nabi bersabda,"Yu, sungguh keberanianmu melebihi Aku, sayang kurang pandai memikirkan persoalannya." (*Lúnyŭ* V:7).

Pada kesempatan lain, Zilu mendengar memuji Yanhui. Mereka cemburu ia bertanya, "Bila Guru memimpin pasukan, siapakah akan Guru pilih sebagai pembantu?" Zilu tentu saja berharap Nabi akan menyebut dirinya. Tetapi Nabi bersabda,"Kepada orang yang dengan tangan kosong berani melawan harimau, dengan tanpa alat berani menyeberangi bengawan, sekalipun binasa tidak merasa menyesal, Aku tidak akan memakainya. Orang yang Kupilih: yang di dalam menghadapi perkara mempunyai rasa khawatir dan suka memusyawarahkan rencana, sehingga dapat berhasil di dalam tugasnya." (*Lúnyŭ* VII:11) kasihan Zilu, ia hanya berdiri tertegun. Tetapi Zilu bukanlah orang yang tanpa kemampuan. Ketika Nabi bertanya tentang kebolehan-kebolehan murid-murid, Zilu langsung menjawab, kalau ia diberi kesempatan memerintah sebuah negeri yang sedang dalam kekalutan besar, ia akan dapat membangun moral orang-orangnya dan memperbaiki negeri itu dalam tiga tahun (*Lúnyŭ* XI:26). Betul juga, ketika ia diberi kekuasaan memerintah di negeri Wee, ia berhasil membawa keamanan dan kesejahteraan dalam waktu tiga tahun. Sayangnya, terjadi pemberotakan menentang raja negeri Wee. Seorang murid lain yang menyertai Zilu, setelah melihat keadaan tidak dapat dipertahankan, melarikan diri; tetapi Zilu, meski saat terjadinya pemberontakan itu ia di luar kota, ia dengan gagah menerjang masuk dan

gugur dalam upaya menyelamatkan pembesar atasannya; benar seperti yang dikhawatirkan Gurunya, bahwa orang seperti Zilu akan meninggal tidak alami.

2) Zigong

Cemerlang, fasih dalam bicara dan cerdas, itulah Zigong, satu di antara murid Nabi Kŏngzĭ yang terkemuka. Suatu hari Zigong bertanya kepada Nabi Kŏngzĭ bagaimana pendapat Nabi Kŏngzĭ tentang dirinya. Nabi menjawab, "Engkau dapat diumpamakan sebagai Holian ." Holian ialah sejenis peralatan sembahyang yang terbuat dari batu giok, digunakan untuk tempat sajian berupa makanan dalam upacara sembahyang. Hal ini menunjukan betapa tinggi Nabi menghargai Zigong.

Ketika sebuah keluarga besar penguasa negeri Lu bertanya kepada Nabi agar menyarankan orang yang menjanjikan untuk suatu jawatan umum, beliau menyarankan Zigong, "Ia seorang yang benar lurus dalam memutuskan sesuatu." Kemudian, ketika negeri Lu terancam penyerbuan dari tetangganya negeri Cee, banyak murid Nabi yang menyediakan diri sebagai sukarelawan, namun dicegah oleh Nabi Kŏngzĭ, hanya Zigong sendiri yang disarankan mengemban tugas itu. Dengan kemampuan politiknya dan dengan kepiawaiannya dalam berdiplomasi, ia dengan sukses mengubah situasi sekeliling dan terselamatkanlah negeri Lu. Ia tidak hanya berpuas diri menerima nasib dengan kepandaiannya, Zigong terjun ke dunia perdagangan dan berhasil menjadi seorang saudagar besar. Seperti yang terjadi dengan banyak orang pandai dan percaya diri, ada kalanya Zigong agak terseret diri. Suatu ketika ia berkata,"Aku tidak ingin orang lain merecoki aku, maka aku pun tidak ingin merecoki orang lain." Tetapi Nabi bersabda, "Su (nama panggilan Zigong), rasanya, itu belum menjadi kemampuanmu." (*Lúnyŭ* V : 12)

Sebagaimana Nabi Kŏngzĭ tidak segan-segan menegur muridnya bila perlu, Zigong pun akan menyampaikan pendapatnya tentang gurunya, meskipun dalam gaya yang sangat halus dan hormat. Suatu ketika Zigong bertanya yang mengarah ketidaksetujuan terhadap sikap Gurunya menjauhi dunia politik, "Kalau seseorang mempunyai sebuah batu giok yang indah, sebaiknya disimpan di dalam almari saja, atau lebih baik dijual?" Nabi menjawab, "Dijual! Dijual! Tetapi nantikanlah harga yang layak." (*Lúnyŭ* IX :13). Zigong sangat dekat dengan Gurunya, menjaga dan merawatNya pada
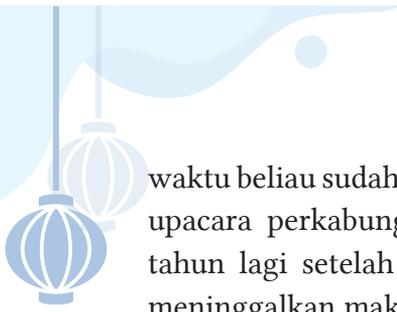
waktu beliau sudah tua, dan ketika akhirnya Nabi Kŏngzĭ wafat, ia memimpin upacara perkabungan. Ia sangat berduka sehingga ia masih tinggal tiga tahun lagi setelah masa berkabung berakhir dan kawan-kawannya telah meninggalkan makamNya.

3) Yanhui

Di antara murid-murid Nabi Kŏngzĭ, ada satu yang lebih pandai dan lebih dekat kepada Gurunya dari pada Zigong, yakni Yanhui. Zigong mengakuinya ketika ia berkata, "Bagaimana Su berani membandingkan diri dengan Hui? Hui bila mendengar satu dapat mengerti sepuluh, sedangkan Su bila mendengar satu paling-paling dapat mengerti dua." (*Lúnyŭ* V :9). Nabi memuji Yanhui sebagai seorang yang tidak melakukan dua kali kesalahan yang sama. (*Lúnyŭ* V :3).

Terhadap segala kepandaiannya, Yanhui tidak sombong atau tidak suka membantah, bahkan lebih suka tinggal di luar sorotan. Ini menyebabkan Nabi berkomentar, "Sepanjang hari Aku bercakap-cakap dengan Hui, dalam percakapan ia tidak pernah membantah, seolah-olah bodoh. Tetapi, setelah ia undur dari hadapanKu dan Kuselidiki perilaku dalam kehidupan pribadinya, ternyata ia dapat memenuhi ajaranKu. Sesungguhnya Hui tidak bodoh." Yanhui tidak rakus akan kekayaan atau kedudukan. Ia hidup sederhana, hidup di gang kecil hanya makan nasi kasar dan air tawar. Baginya tiada kebahagiaan yang lebih besar daripada belajar. Di antara murid-murid Nabi tak seorangpun yang lebih memahami kebesaran misi suci yang diembanNya daripada Yanhui. Ketika Nabi bersama murid-muridnya terkurung di suatu tempat di antara negeri Tien dan Chai. Beliau bertanya kepada mereka, "Apakah kita telah berbuat salah; mengapa kita harus berada di dalam situasi demikian ini?"

Zilu balas bertanya, "Mungkinkah kita telah berbuat salah? Atau mungkinkah kita memang tidak baik dan kurang cukup dapat dipercaya?"

Zigong berkata, "Cita-cita atau angan-angan Guru terlalu jauh bagi kebanyakan orang. Mungkinkah kita dapat agak menurunkan jangkauan angan-angan itu?"

Yanhui yang menjawab dengan suara nada yang pasti, "Sepanjang angan-angan Guru besar dan tinggi, apa buruknya bila angan-angan itu tidak dapat diterima oleh kebanyakan orang? Hal yang penting ialah bagaimana

harus berusaha sebaik-baiknya melaksanakan angan-angan itu! ”Karena itu, tidak mengherankan bahwa ketegaran dan komitmen Yanhui terhadap prinsip yang dipegangnya itu mendapat pujian Nabi, ”Hui dapat sepanjang tiga bulan tidak melanggar Cinta Kasih, tetapi yang lain-lain hanya dapat bertahan seharian atau sebulan saja.” (*Lúnyǔ* VI :7) “Hui belum pernah memindahkan kemarahan kepada orang lain.” (*Lúnyǔ* VI : 3). Sayangnya, orang yang demikian berprinsip dan berbakat ini meninggal pada usia muda, 32 tahun. Kewafatannya sangat mengguncangkan hati Nabi, beliau menangis dan meratap, ”O, mengapa *Tiān* mendukakanku? MengapaTian mendukakanku?” (*Lúnyǔ* XI : 8).

4) Zengzi

Zengzi ialah salah seorang murid Nabi Kǒngzǐ yang tergolong termuda, ia lebih muda 46 tahun dari Nabi. Zengzi lah yang telah menulis Kitab *Dàxué* (Ajaran Besar), Kitab yang pertama daripada Kitab Suci Yang Empat (Shisu) yang berisi bimbingan pembinaan diri menempuh Jalan Suci (Dao), ia pulalah uang telah menulis Kitab Bhakti (Xiaojing) yang berisi percakapan antara Zengzi dengan Nabi Kǒngzǐ mengenai ajaran laku bakti.

Zengzi pernah berkata, “Aku merasa lebih bahagia ketika aku masih pejabat rendahan dengan gaji sedikit karena saat itu orang tuaku masih hidup dan dapat merawat mereka. Walaupun kemudian kedudukanku menjadi lebih baik orang tuaku telah meninggal dunia dan karena itu aku tidak dapat lebih lanjut menyatakan cinta dan hormatku memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya.” Pada waktu Zengzi akan meninggal dunia, Zengzi memanggil murid-muridnya dan berkata,”Lihatlah tangan dan kakiku. Adakah yang luka?”

“Tidak ada,” jawab para murid.

“Lewat orang tua kita mendapatkan hidup ini, maka kita berhutang budi kepada mereka dan karenanya kita harus merawat baik-baik tubuh ini. Aku gembira dapat melewati perjalanan hidup ini tanpa menerima hukuman yang menjadikan tubuh ini cacat.”Setelah berkata demikian, Zengzi memejamkan mata dan tersenyum lembut, nampak citra kedamaian dan kepuasan di wajahnya. Baginya, badannya ialah seperti cawan suci (tempat sajian sembahyang) yang berisi dirinya, bukan penjara bagi jiwanya. Sejenak kemudian, Zengzi membuka mata dan berkata,”Tetapi betapapun pentingnya
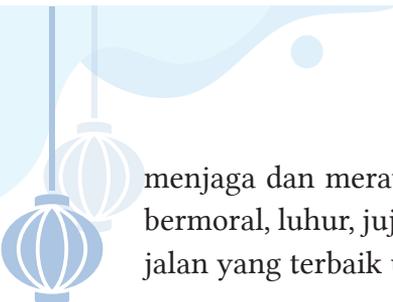
menjaga dan merawat tubuh lebih utama lagi ialah menjadi manusia yang bermoral, luhur, jujur serta lurus. Laku yang demikian itu juga satu di antara jalan yang terbaik untuk menyatakan hormat kepada orang tua kita."

Zengzi lah yang menjadi pewaris dan penerus ajaran Rujiao yang diembannyasebagai misi suci Gurunya, Nabi Kŏngzǐ. Kepada Zengzi lah Nabi Kŏngzǐ mengjarkan Jalan Suci Yang Satu Membusi Semuanya (Iet Kwan Ci Too), yang dijabarkan Zengzi sebagai ajaran tentang Satya dan Tepasalira atau Zhongsu. (*Lúnyǔ* IV : 15)

E. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Bersama

Buatlah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan hikmah apa yang dapat kalian pelajari dari pelajaran tokoh Zhuxi dam perkembangan agama Khonghucu selama 20 menit.

Tujuan aktivitas

Peserta didik menerapkan kisah teladan tokoh Zhuxi dengan semangat belajar untuk mencapai cita-cita.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik menyadari pentingnya belajar dimulai dari dini dan menggali potensi yang ada di dalam diri. Untuk melatih kemandirian peserta didik dalam pembelajaran dan membantu orang tua di rumah.

2. Aktivitas Mandiri

Peserta didik mencari materi tentang Zhou Gongdan di internet lalu diskusikan dengan teman-teman dan apakah keteladan Zhou Gongdan masih relepan di negara kita.

Tujuan aktivitas

Peserta didik mempunyai kecintaan terhadap bangsa dan negara sebagai warga negara yang baik.

Poin inti pembelajaran

a. Peserta didik memahami pentingnya mencintai tanah air, karena kita lahir, hidup dan dibesarkan di Indonesia. Sesuai dengan *Zhou Gongdan* yang mencintai negerinya.

b. Peserta didik memahami dalam bekerja atau memangku jabatan dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya, tidak semena-mena dan korupsi.

3. Aktivitas Mandiri

Guru menjelaskan bahwa karakter orang itu berbeda-beda. Begitu juga dengan murid-murid Nabi Kǒngzǐ yang memiliki karakter berbeda. Peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Indonesia.

Tujuan aktivitas

Peserta didik dapat mengambil hikmah dari karakter yang dipelajari sebagai bahan untuk intropeksi diri, dan pengalaman hidup.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik mengetahui berbagai macam karakter, meneladani yang baik dan yang kurang baik untuk introspeksi diri.

4. Aktivitas Mandiri

Peserta didik mencari materi diinternet kisah dari Yanhui dan Zengzi. Dan merangkum poin-poin penting untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing..

Tujuan aktivitas

Peserta didik dapat menyebutkan poin-poin penting dari Yanhui dan Zengzi dan dapat meneladaninya.

Poin inti pembelajaran

Walaupun dikatakan sebagai murid yang pandai, juara kelas dan terkenal janganlah merasa sombong dan merendahkan orang lain.

5. Aktivitas Mandiri

Setelah mempelajari materi Tokoh dan Murid-Murid Nabi Kǒngzǐ, guru memberikan ulasan materi selanjutnya diadakan evaluasi.

Tujuan aktivitas

Mengevaluasi pemahaman peserta didik dengan cara yang menyenangkan, sekaligus mengulang kembali materi yang telah diberikan.

Poin inti pembelajaran

Mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik dari materi yang telah dipelajarinya.

F. Refleksi

Tujuan

Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sikap kalian dalam menerima dan memahami tentang tokoh dan murid Nabi Kǒngzǐ.
2. Sejauh mana memahami peranan tokoh dan murid Nabi Kǒngzǐ.

Petunjuk

- Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini!
  SS = Sangat Setuju
  ST = Setuju
  RR = Ragu-ragu
  TS = Tidak Setuju

No	Intrumen Penilaian	SS	S	N	J	JS
1.	Percaya hidup harus mempunyai nilai untuk orang lain.					

No	Intrumen Penilaian	SS	S	N	J	JS
2.	Karakter setiap orang berbeda, perlu pemahaman agar tidak salah menilai.					
3.	Jangan menonjolkan diri yang berlebihan kepada orang lain.					
4.	Keteladanan orang lain penting dipelajari untuk mawas diri.					
5.	Dalam hidup harus mengabdi kepada bangsa dan negara					
6.	Jagan tamak dengan jabatan dan kedudukan apalagi itu bukan hak kita.					
7.	Manusia harus mempunyai karya agar selalu dikenang oleh orang.					
8.	Setiap saat belajar untuk masa depan.					

Keterangan :
1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

G. Penilaian

Penilain dapat dilakukan dengan aspek penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

- Untuk penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan memberi soal-soal pilihan ganda, urian dan tanya jawab.
- Untuk penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama dengan orangtua peserta didik. (Contoh penilaian pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada bagian remedial di bawah)
- Untuk penilain keterampilan dengan unjuk kerja observasi seperti contoh di bawah ini.

Lembar Penilaian Aspek Keterampilan dengan lembar observasi dan penilaian rubrik diskusi seperti contoh di bawah ini.

Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Lembar Observasi

No.	Aspek Penilaian	Instrumen	Skor
A. Berdiskusi			
1.	Berkomunikasi	Kemampuan berkomunikasi mengungkapkan pendapat.	
2.	Mendengarkan	Kemampuan mendengarkan dengan baik/fokus/penuh perhatian.	
3.	Berargumentasi	Kemampuan menyampaikan sesuatu dengan logis.	
4.	Berkontribusi	Menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.	
B. Presentasi			
5.	Menjelaskan	Kemampuan menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi.	
6.	Memvisualisasikan	Kemampuan membuat atau mengemas informasi menjadi menarik.	
7.	Merespon	Kemampuan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik.	
JUMLAH			
Keterangan		Penskoran	Nilai
Skala Nilai = 1–4 Rentang nilai = 1–4 Jumlah instrumen = 7		N = Jumlah Skor : 7	

Rubrik Penilaian:

Diisi dengan skor angka sesuai dengan rubrik penilaian berikut ini.

No.	Aspek	Skor			
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Baik Sekali)
		A. Berdiskusi			
1.	Berkomunikasi	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks, kurang jelas dan bahasa nonverbal kurang baik.	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks dan kurang jelas meskipun bahasa nonverbal baik.	Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat kurang sederhana namun jelas, dan bahasa nonverbal yang baik.	Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana, jelas dan bahasa nonverbal yang baik.
2.	Mendengarkan	Kurang fokus dalam mendengarkan dan suka menyela ketika orang lain berbicara.	Terkadang menyela ketika orang lain berbicara.	Mampu mendengarkan dengan fokus meskipun terkadang menyela.	Mampu mendengarkan dengan fokus dan tidak menyela.
3.	Berargumentasi	Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runut dan kurang mempunyai pengetahuan.	Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis meskipun runut dan mempunyai pengetahuan yang cukup.	Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis tapi kurang runut meskipun pengetahuan yang cukup.	Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runut dengan pengetahuan yang cukup.
4.	Berkontribusi	Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, dan kurang dapat menghargai perbedaan pendapat.	Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, meskipun dapat menghargai perbedaan pendapat.	Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.	Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan original dan kreatif (*out of the box*) yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.
		B. Presentasi			
5.	Menjelaskan	Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan tidak ada data-data pendukung.	Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan kurang data pendukung.	Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik meskipun kurang data pendukung.	Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik dan data pendukung
6.	Memvisualisasikan	Kurang mampu menyederhanakan informasi dan bahasa visual kurang jelas maknanya.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang bermakna meskipun kurang menarik.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang bermakna.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang menarik dan bermakna.
7.	Merespon	Kurang mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, tutur kata dan bahasa tubuh masih kurangpas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, meskipun tutur kata dan bahasa tubuh terkadang masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dan tutur kata yang baik, meskipun bahasa tubuh terkadang masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dengan tutur kata dan bahasa tubuh yang baik

H. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan. Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan:

Penilaian Pengetahuan

Guru memberikan tugas karya tulis dengan metode *Problem Base Learning*. Tema masalah yang dapat diberikan sebagai tugas adalah:

a. Dapatkah kalian menemukan, tanda-tanda kebesaran *Tiān* saat hari-hari kemulian *Tiān*? Adakah data-data ilmiah yang dapat menunjang akan hal itu?

b. Mengapa kita perlu bersembahyang kepadaTian?

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama orangtua peserta didik misalnya, menanyakan kebiasaan bersalam dan menghormat peserta didik di rumah. Orangtua dapat dilibatkan dalam proses penilaian peserta didik. Orangtua perlu diingatkan bahwa fokus pada proses dan hasil akhir (karakter) yang akan dicapai, bukan sekadar untuk nilai. Orangtua perlu menyadari lebih penting menyelamatkan karakter anak, dibandingkan menyelamatkan nilai anak.

I. Evaluasi

Kunci Jawaban Evaluasi

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan peristiwa masa kecil Zhuxi?

   Jawaban:

   Usia 4 tahun sudah dapat membaca, Usia 7 tujuh tahun ia sudah hafal Kitab Bhakti (*XiaoJing*), dan menuli halaman kulit bukunya itu dengan kata-kata, Usia sepuluh tahun, ayahnya melepaskan kedudukannya sebagai pejabat.

2. Jelaskan gagasan-gagasan yng di lakukan oleh Zhuxi?

   Jawaban:

   Karya tulisannya meliputi wawasan yang luas dari berbagai topik/tema. Beberapa di antaranya berkenaan pertanyaan besar filsafat. Seperti, "Apakah watak sejati manusia, *Tiān*/Tuhan YME dan alam semesta itu?"Yang lain berkenaan dengan perkara praktis seperti upacara perkawinan dan upacara kematian.

3. Apa kekurangan Zilu dari teman-temannya. Jelaskan!

   Jawaban:

   Sifatnya kasar dan terlalu berani tanpa perhitungan.

4. Mengapa Nabi Kǒngzǐ sangat berduka ketika Yanhui wafat?

   Jawaban:

   Yanhui adalah murid yang terpandai di antara murid Nabi Kǒngzǐ yang lain, Yanhui diharapkan menjadi penerus Nabi Kǒngzǐ namun sayang usianya pendek usia 32 tahun ia meninggal.

5. Tuliskan karya-karya dari Zengzi?

   Jawaban:

   Menyusun kitab *Dàxué* dan Menyusun kitab *Xiaojing*
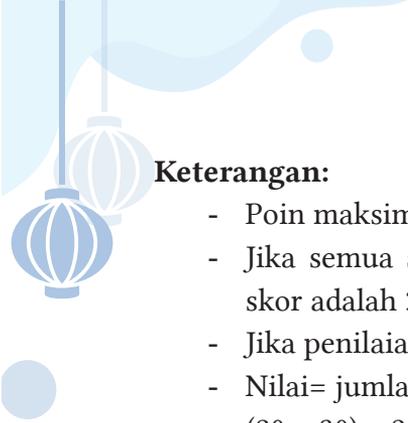
Keterangan:

- Poin maksimal setiap soal uraian adalah 6.
- Jika semua soal terjawab dengan poin maksimal (6), maka jumlah skor adalah 30.
- Jika penilaian menggunakan skala 100, maka:
- Nilai= jumlah skor soal pilihan ganda dan jumlah skor uraian
- (20 + 30) x 2

$$N = (SPG+SU) \times 2$$

Jika penilaian menggunakan skala 4, maka

Nilai = Jumlah skor pilihan ganda + jumlah skor uraian x 2

:25 (20 + 30) x 2 : 25

$$N = \frac{(SPG+SU) \times 2}{25}$$

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII
Penulis: Loekman, Yudi
ISBN 978-602-244-763-4 (Jilid 2)

Bab 7
Pokok-pokok Ajaran Moral

谦让 **Qian Rang** Sederhana Suka Mengalah	立功 **Li Gong** Menegakkan Jasa
知人 **Zhi Ren** Mengerti Orang Lain	乐道 **Le Dao** Bahagia Jalan Suci
慎思 **Shen Si** Hati-hati/Cermat Berpikir	恶伪 **E Wei** Membenci Kepalsuan
好学 **Hao Xue** Cinta Belajar	和德 **He De** Harmonis Kebajikan

A. Peta Konsep

- Pokok-pokok Ajaran Moral
  - Belajar
    - Tujuan Belajar
    - Kemauan Belajar
  - Perilaku *Jūnzǐ*
    - Sederhana dan Suka
    - Menegakkan Jasa
    - Mengerti Orang Lain
    - Bahagia di dalam
    - Hati-hati cermat berpikir
    - Membenci Kepalsuan
  - Hidup Harmoni dalam Masyarakat
    - Toleransi
    - Gotong Royong
    - Harmoni
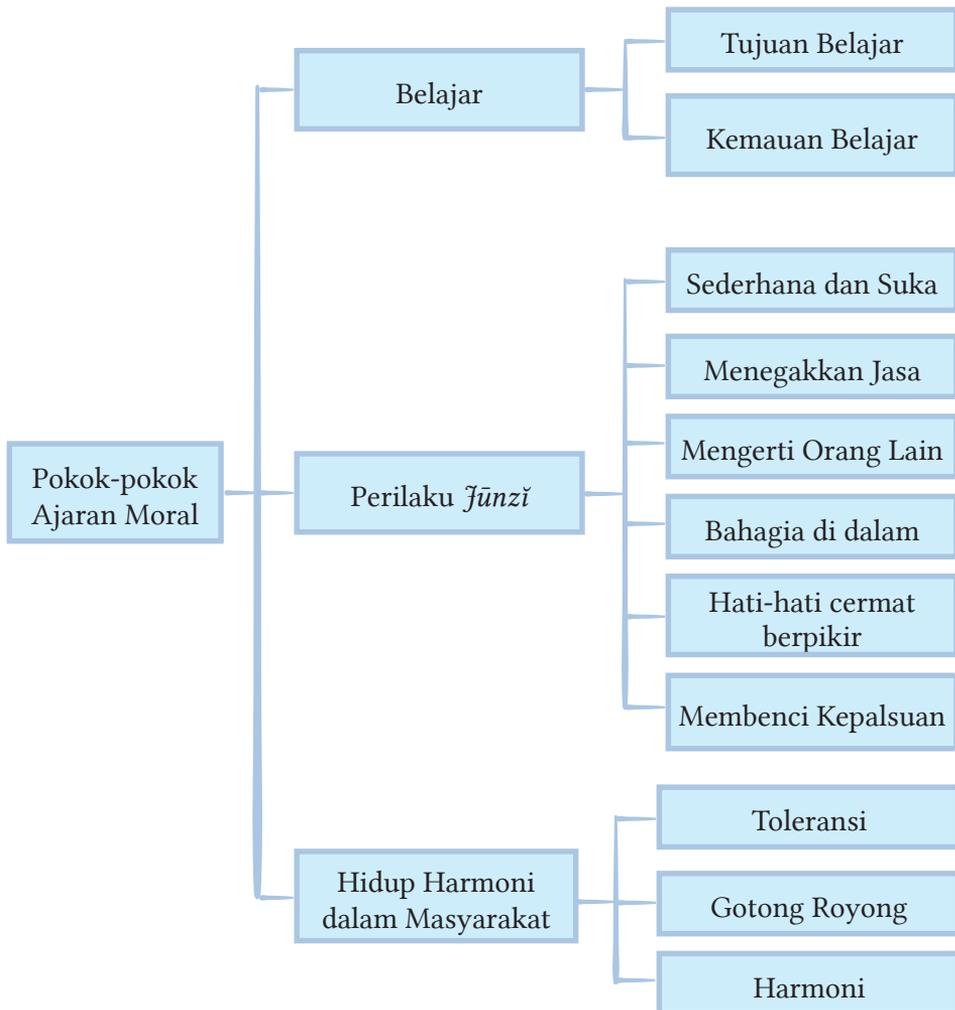
Kata Kunci:

Disiplin
Membina diri

Perilaku *Jūnzǐ*
Kerjasama

Tenggang rasa
Harmonis

B. Tujuan Pembelajaran Perkompetensi

Bab	Judul	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan
7	Pokok-pokok Ajaran Moral	Menerapkan Pokok-pokok Ajaran Moral	Menganalisis Pokok-pokok Ajaran Moral	5 x 3 JP

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik mengetahui bahwa Pokok-Pokok Ajaran Moral agama Khonghucu, bukan hanya kita menjadi pintar, berpengatahuan lebih dari itu dapat meningkatkan ekonomi, kesejahteraan bagi bangsa Indonesia.
2. Peserta didik menerapkan semangat belajar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk bekal kehidupan seperti yang disabdakan Nabi *Kǒngzǐ*,"Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan? 2. "Kawan-kawan datang dari tempat jauh, tidakkah itu membahagiakan? 3. "Sekalipun orang tidak mau tahu, tidak menyesali:bukankah ini sikap seorang *Jūnzǐ*"? (*Lúnyǔ* I:1)
3. Peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan ayat-ayat suci tentang belajar.
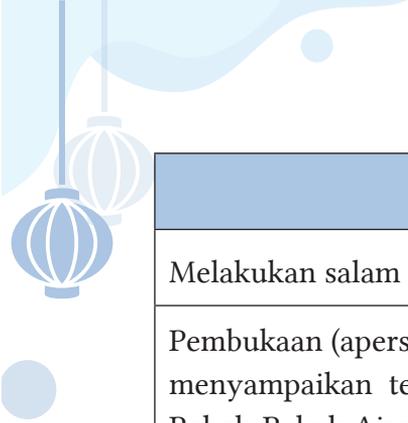
Uraian kegiatan	Alokasi waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal) dengan guru menyampaikan tentang materi saat ini terkait tentang Pokok-Pokok Ajaran Moral dalam agama Khonghucu.	10 menit
Peserta didik membaca literasi tentang Pokok-Pokok Ajaran Moral dari buku paket kelas 8.	10 menit
Diskusi dan tanya jawab Pokok-Pokok Ajaran Moral agama Khonghucu.	15 menit
Tugas mandiri	10 menit
Diskusi jawaban tugas mandiri peserta didik	60 menit
Penutupan (kesimpulan dan persipan pertemuan kedua)	10 menit

Pertemuan Kedua

Poin pembelajaran :

1. Peserta didik memahami tentang contoh-contoh Prilaku *Jūnzǐ* Sederhana dan Suka Mengalah, Menegakkan Jasa, Mengerti Orang Lain.
2. Peserta didik dapat menjelaskan Prilaku *Jūnzǐ*.
3. Peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), bisa diawali dengan menyanyikan lagu "Belajar"	10 menit
Peserta didik membaca materi dari buku paket kelas 8.	30 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Diskusi dan tanya jawab tentang Prilaku *Jūnzǐ*. Guru memandu dan memberikan contoh	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga)	15 menit
Diskusi jawaban tugas mandiri peserta didik	50 menit
Penutupan (kesimpulan dan persiapan pertemuan ketiga)	10 menit

Pertemuan Ketiga

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik memahami betapa indah sikap toleransi antar sesama.
2. Peserta didik dapat mempraktikkan hidup toleransi di sekolah maupun di masyarakat.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaaan (apersepsi awal), guru menayangkan video tentang toleransi antar sesama.	10 menit
Peserta didik mencari tahu bagaimana toleransi itu dapat terwujud.	20 menit
Diskusi dan tanya jawab terwujudnya toleransi.	30 menit
Simulasi toleransi dengan sesama peserta didik.	40 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan keempat)	15 menit

Pertemuan Keempat

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik dapat memahami arti dari gotong royong dan harmonis di dalam masyarakat.
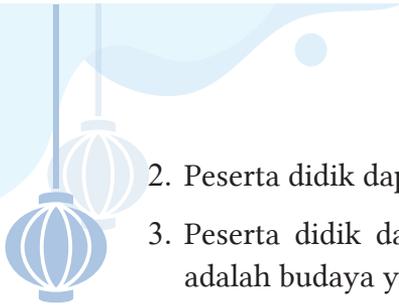
2. Peserta didik dapat menjelaskan makna gotong royong dan harmonis.
3. Peserta didik dapat menjelaskan bahwa gotong royong dan harmonis adalah budaya yang ada di Indonesia.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), diawali dengan menonton video tentang masyarakat yang sedang membangun rumah secara gotong royong.	10 menit
Peserta didik mencari tahu mengapa masyarakat desa lebih kental gotong royong dan hidup harmonis.	30 menit
Diskusi dan tanya jawab tentang gotong royong dan keharmonisan hidup di masyarakat saat ini.	60 menit
Penutup (kesimpulan dan persiapan pertemuan kelima)	15 menit

Pertemuan Kelima

Poin pembelajaran:

1. Peserta didik menyimak mempersiapkan untuk evaluasi pembelajaran.
2. Tes evaluasi peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Melakukan salam dan berdoa	5 menit
Pembukaan (apersepsi awal), guru memberikan kisi-kisi soal	15 menit
Diskusi tanya jawab sebelum tes evaluasi	30 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Tes evaluasi	60 menit
Penutup dan persiapan (pedalaman materi/remedial)	10 menit

D. Ringkasan Materi

1 . Belajar

a. Tujuan Belajar

Belajar memungkinkan kita untuk meningkatkan kemampuan hidup dan menguasai keterampilan tertentu, seperti kecapakan hidup dan dengan kecakapan hidup membuat kita akan mampu bertahan dalam berbagai keadaan. Dengan belajar akan membantu kita meningkatkan pengetahuan dan pengembangan diri juga membantu membina diri, dan dengan belajar diharapkan akan meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan.

Oleh karena itu, sangat penting rakyat mempunyai pekerjaan yang baik dan ekonomi negara makmur; apabila tidak demikian rakyat tidak akan mempunyai kebebasan dan kekuatan untuk membina moral mereka sendiri. Jadi benarkah bahwa tujuan belajar kita adalah untuk memberikan sumbangan bagi kehidupan keluarga dan negara yang lebih baik di masa yang akan datang. Perkecualian bagi sebagian orang yang dapat berkonsentrasi pada pembinaan diri dan belajar meskipun dia lapar dan miskin. Tetapi Mèngzǐ berpikir lain tentang rakyat secara umum, dan ia cukup praktis untuk mengakui dalam sebagian besar kasus, kebutuhan dasar seperti makanan dan pakaian harus dipenuhi terlebih dahulu.

Nabi Kǒngzǐ Bersabda:

"Orang zaman dahulu belajar untuk membina diri. Sekarang orang belajar bertujuan untuk memperlihatkan diri kepada orang lain." (*Lúnyǔ* XIV: 24)

Itulah sebabnya mengapa pada kalimat pertama Kitab *Lúnyǔ* I: Nabi Kǒngzǐ mengatakan, "Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan?"

Belajar adalah termasuk belajar bermoral, harus memuaskan diri sendiri! Nabi Kŏngzĭ mengamati bahwa banyak siswa pada masanya tidak menemukan kepuasan dalam belajar bagi pengembangan diri. Ini berbeda dengan sikap para siswa yang bijaksana pada zaman dulu yang sangat beliau kagumi. Beliau mengatakan:

"Orang zaman dahulu, orang belajar bertujuan untuk membina diri. Sekarang orang belajar bertujuan untuk memperlihatkan diri kepada orang lain." (*Lúnyŭ* XIV: 25)

Hal itu adalah salah apabila kita belajar karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Seperti yang dipikirkan Mèngzĭ: "Sesungguhnya Jalan Suci dalam belajar itu ialah bagaimana dapat mencari Kembali Hati yang lepas itu," (Mèngzĭ VIA: 11/3)

Hati manusia pada dasarnya adalah baik, menjadi buruk oleh karena kelalaian dan pengaruh buruk. Tujuan belajar adalah menemukan kebaikan yang telah hilang dan membawanya kembali ke tempat dimana ia berada sehingga hati dan dirinya menjadi baik Kembali.

b. Kemauan Belajar

Semua yang berguna dalam hidup ini membutuhkan kekuatan dan disiplin. Sama halnya pula dengan belajar. Kita melihat kehidupan Nabi Kŏngzĭ pada usia muda yaitu lima belas tahun, ia telah mempunyai semangat belajar yang luar biasa. Apakah Nabi Kŏngzĭ telah menentukan hidupnya pada usia lima belas tahun untuk mengarah pada pembinaan moral dan belajar? Apakah akhirnya ia berpikir ajarannya kelak akan mempengaruhi kehidupan seluruh peradaban manusia? Mungkin tidak karena baginya ia belum dapat mencapai pendirian yang teguh sampai usia tiga puluh tahun dan tidak mempunyai keraguan dalam pikiran pada usia empat puluh tahun. Beliau belum mengerti tujuan dalam hidup dalam hubungannya dengan tujuan yang lebih tinggi untuk mematuhi kehendak atau Firman Tuhan pada usia lima puluh tahun. Ia belum dapat mengerti dan menerima kebenaran sampai usia enam puluh tahun, dan dapat mengikuti gerak hati dengan tidak melanggar garis Kebenaran pada usia tujuh puluh tahun.

Buatlah tujuan untuk belajar dan memiliki moral yang baik sejak sekarang, kelak kalian akan menemukan arti, manfaat, dan kepuasan dalam hidup ini.
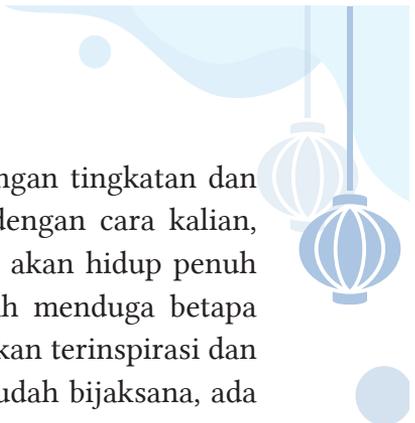
Kalian mungkin tidak dapat mengikuti sama persis dengan tingkatan dan teladan yang telah dicapai oleh Nabi Kǒngzǐ. Tetapi dengan cara kalian, di dalam keluarga, teman, tetangga, dan negara, kalian akan hidup penuh arti dan penuh manfaat, dan kalian tidak akan pernah menduga betapa banyak orang yang hidup dan berada di sekitar kalian akan terinspirasi dan tergerak. Renungan ayat "Ada orang yang sejak lahir sudah bijaksana, ada yang karena belajar, lalu bijaksana: ada yang karena menanggung sengsara, lalu bijaksana: tetapi kebijaksanaan itu satu juga. Ada orang yang dengan tenang tenteram dapat menjalani: ada yang karena melihat faedahnya, lalu dapat menjalani: dan ada pula yang dengan susah payah memaksakan diri untuk menjalani. Tetapi hasilnya akan satu juga."(*Zhōngyōng* XIX: 9) "Suka belajar mendekatkan kita kepada kebijaksanaan. Dengan sekuat tenaga melaksanakan tugas mendekatkan kita kepada cinta kasih, dan rasa tahu malu mendekatkan kita kepada berani." (*Zhōngyōng*. XIX: 10) "Bila dapat memahami ketiga pusaka itu, niscaya dapat memahami pula bagaimana dapat membina diri: bila telah memahami bagaimana harus membina diri, niscaya dapat memahami pula bagaimana cara mengatur manusia; bila telah memahami bagaimana cara mengatur manusia, niscaya dapat pula memahami bagaimana harus mengatur dunia, negara, dan rumah tangga." (*Zhōngyōng*. XIX: 11) "Banyak-banyaklah belajar. Pandai-pandailah bertanya. Hati-hatilah memikirkannya. Jelas-jelaslah menguraikannya, dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya." (*Zhōngyōng* XIX: 19)

"Memang ada hal yang tidak dipelajari, tetapi hal yang dipelajari bila belum dapat janganlah dilepaskan; ada hal yang tidak ditanyakan, tetapi hal yang ditanyakan bila belum sampai benar-benar mengerti janganlah dilepaskan; ada hal yang tidak dipikirkan, tetapi hal yang dipikirkan bila belum dapat dicapai janganlah dilepaskan; ada hal yang tidak diuraikan, tetapi hal yang diuraikan bila belum terperinci jelas janganlah dilepaskan; dan ada hal yang tidak dilakukan, tetapi hal yang dilakukan bila belum dapat dilaksanakan sepenuhnya janganlah dilepaskan. Bila orang lain dapat melakukan hal itu dalam satu kali, diri sendiri harus berani melakukan seratus kali. Bila orang lain dapat melakukan seratus kali, diri sendiri harus berani melakukan seribu kali." (*Zhōngyōng* XIX: 20) "Hasil yang dicapai dengan jalan ini, sekalipun yang bodoh akan menjadi mengerti, sekalipun yang lemah akan menjadi kuat." (*Zhōngyōng* XIX: 21) "Belajar dan selalu dilatih tidakkah itu menyenangkan? Kawan-kawan datang dari tempat jauh,
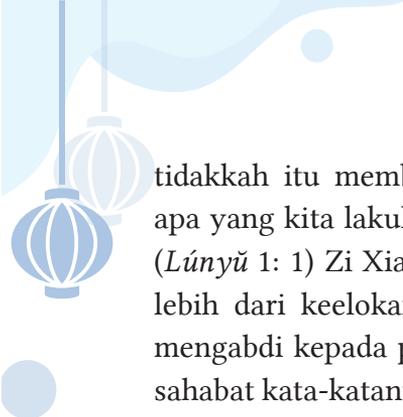
tidakkah itu membahagiakan? Sekalipun orang tidak mau tahu (tentang apa yang kita lakukan) tidak menyesali, bukankah itu sifat seorang *Jūnzǐ*?" (*Lúnyǔ* 1: 1) Zi Xia berkata, "Orang yang dapat menjunjung kebijaksanaan lebih dari keelokan, melayani orang tua dapat mencurahkan tenaganya, mengabdi kepada pemimpin berani berkorban, bergaul dengan kawan dan sahabat kata-katanya dapat dipercaya; meskipun dikatakan ia belum belajar, aku akan mengatakan; ia sudah belajar." (*Lúnyǔ* 1: 7) Nabi bersabda, "Seorang *Jūnzǐ* makan tidak mengutamakan kenyangnya, bertempat tinggal tidak mengutamakan enaknya; ia tangkas di dalam tugas dan hati-hati di dalam kata-katanya. Bila mendapatkan seorang yang hidup di dalam jalan suci, ia menjadikannya teladan meluruskan hati. Demikianlah seorang yang benar-benar suka belajar." (*Lúnyǔ* 1: 14)

Nabi bersabda, "Belajar tanpa berpikir sia-sia; berpikir tanpa belajar berbahaya." (*Lúnyǔ* II: 15) "Di dalam diam melakukan renungan, belajar tidak merasa jemu dan mengajar orang lain tidak merasa capai." (*Lúnyǔ* VII: 2) Nabi bersabda, "Aku bukanlah pandai sejak lahir, melainkan aku menyukai ajaran-ajaran kuno dan dengan giat mempelajarinya." (*Lúnyǔ* VII: 20) Nabi bersabda, "Untuk menjadi seorang nabi atau seorang yang berperi cinta kasih, bagaimanakah aku berani mengatakan? Tetapi di dalam hal belajar dengan tidak merasa jemu, mendidik orang dengan tidak merasa capai, orang boleh mengatakan hal itu bagiku." 2) Gong Xi hua berkata, "Justru dalam hal itulah murid-murid tidak dapat mencapainya." (*Lúnyǔ* VI: 34) Nabi bersabda, "Di dalam belajar hendaklah seperti engkau tidak dapat mengejar dan khawatirlah seperti engkau akan kehilangan pula." (*Lúnyǔ* VIII: 17) Nabi bersabda, "Orang zaman dahulu belajar untuk membina diri. Sekarang orang belajar bertujuan untuk memperlihatkan diri kepada orang lain." (*Lúnyǔ* XIV: 24) Nabi Bersabda, "Aku pernah sepanjang hari tidak makan dan sepanjang malam tidak tidur hanya untuk merenungkan/memikirkan sesuatu. Ini ternyata tidak berguna, lebih baik belajar." (*Lúnyǔ* XV: 31) Nabi Bersabda, "Orang yang sejak lahir sudah bijaksana, inilah orang tingkat teratas. Orang yang belajar lalu bijaksana, inilah orang tingkat kedua. Orang yang setelah menanggung sengsara lalu insyaf dan mau belajar, inilah orang tingkat ketiga. Dan orang yang sekalipun sudah menanggung sengsara, tetapi tidak mau insyaf untuk belajar, ialah orang yang paling rendah di antara rakyat." (*Lúnyǔ* XVI: 9) Nabi Bersabda, "Yu, pernahkah engkau mendengar tentang enam perkara dengan enam cacatnya?" Dijawab "Belum!"
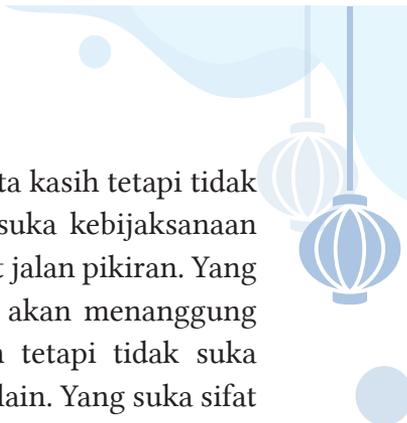
“Duduklah! Kuberi tahu kamu. Orang yang suka cinta kasih tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat bodoh. Yang suka kebijaksanaan tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat kalut jalan pikiran. Yang suka sifat dapat dipercaya tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyusahkan diri sendiri. Yang suka kejujuran tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat menyakiti hati orang lain. Yang suka sifat berani tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat mengacau, dan yang suka sifat keras tetapi tidak suka belajar, ia akan menanggung cacat ganas.” (*Lúnyǔ* XVII: 8).

2. Pokok-pokok Ajaran Moral

a. Sederhana dan Suka Mengalah

“Orang yang berperi cinta kasih itu mencintai sesama manusia, yang berkesusilaan itu menghormati sesama manusia, yang mencintai sesama manusia, niscaya akan selalu dicintai orang, yang menghormati sesama manusia, niscaya akan selalu dihormati orang.” (Mèngzǐ IVB: 28) Manusia dikodratkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang bermasyarakat. Dalam pergaulan kemasyarakatan selalu ada perilaku yang saling timbal balik. Agar perilaku kita berkenan kepada orang lain, hidup sederhana dan suka mengalah sangat diperlukan. Di dalam kitab Yi Jing tersurat, ”Jalan suci Tuhan Yang Maha Esa mengurangi yang berkelebihan dan memberkati yang sederhana; Jalan Suci bumi mengubah yang berkelebihan dan mengalirkan kepada yang di bawah-bawah; Tuhan Yang Maharoh menghukum yang sombong dan membahagiakan yang rendah hati; Jalan Suci manusia membenci kesombongan dan menyukai kesederhanaan; kesederhanaan/adab sopan itu mulia bergemilang, tidak dapat dilampaui/dirusak perbuatan durjana, demikianlah paripurnanya seorang susilawan”. Renungan ayat “Biar mempunyai kepandaian sebagai Pangeran Zhou, bila ia sombong dan tamak, sesungguhnya belum patut dipandang.” (*Lúnyǔ* VIII: 11) “Seorang susilawan itu berwibawa (agung) tetapi tidak congkak, seorang rendah budi itu congkak tetapi tidak berwibawa.” (*Lúnyǔ* XIII: 26)

“Cakap tetapi suka bertanya kepada yang tidak cakap; berpengetahuan luas, tetapi suka bertanya kepada yang kurang pengetahuan; berkepandaian tetapi kelihatan tidak pandai; berisi tetapi tampak kosong; tidak mendendam atas perbuatan orang lain; dahulu aku mempunyai seorang teman yang
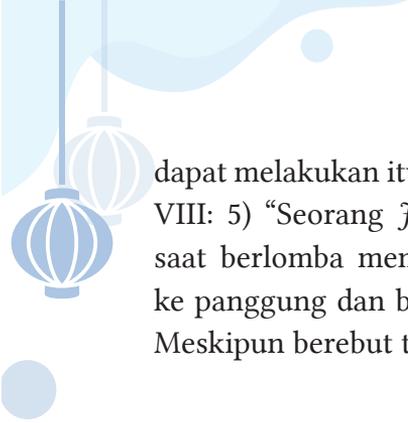
dapat melakukan itu. Zengzi hendak menyebutkan tentang Yan Hui." (*Lúnyǔ* VIII: 5) "Seorang *Jūnzǐ* tidak mau berebut, kalau berebut itu hanya pada saat berlomba memanah. Mereka menghormat dengan cara Yi, lalu naik ke panggung dan berlomba kemudian turun yang kalah meminum anggur. Meskipun berebut tetap seorang *Jūnzǐ*." (*Lúnyǔ* III: 7)

b. Menegakkan Jasa

Hidup manusia di dunia ini adalah mengemban Firman Suci Tuhan, yaitu untuk menegakkan nilai-nilai luhur kemanusiaan kita, mengembangkan kebajikan. Hal itu mengandung makna bahwa kita memiliki nilai positif terhadap masyarakat dan lingkungan dimana kita hidup. Kita wajib untuk senantiasa berusaha dapat berbuat untuk orang lain, seperti diajarkan Nabi Kǒngzǐ, "Orang yang mengutamakan nama baik akan berbuat banyak bagi orang lain, orang yang tidak mengutamakan nama baik akan berbuat banyak bagi diri sendiri." "Seorang *Jūnzǐ* tidak hanya khawatir setelah mati namanya tidak disebut-sebut lagi." (*Lúnyǔ* XV: 20) Ayat di atas menekankan bahwa menjadi kewajiban semua orang untuk memaknai hidupnya di atas dunia ini. Inilah perwujudan dari satya kepada Tuhan, dan perwujudan cintanya terhadap sesama manusia. Renungan ayat "Ketajaman mata Li Lou dan keterampilan Gong Shuzi bila tidak dibantu dengan jangka dan penyiku, tidak akan dapat melukis segi empat dan lingkaran. Ketajaman pendengaran Shi Kuang itu, bila tanpa pengukur nada, tidak akan dapat menetapkan pancanada itu." (Mèngzǐ IV A: 1)

"Kalau diri sendiri tidak dapat menempuh Jalan Suci, anak istri pun tidak mau menempuhnya. Menyuruh orang, kalau tidak berlandas Jalan Suci, biarpun anak istri sendiri tidak akan mau melaksanakan." (Mèngzǐ VII B: 9) "Seorang yang dapat bersikap tengah, hendaklah membimbing orang yang tidak dapat bersikap tengah. Yang pandai hendaklah membimbing yang tidak pandai. Demikianlah orang akan merasa bahagia mempunyai ayah atau kakak yang bijaksana." (Mèngzǐ IV B: 7) "Tuhan Yang Maha Esa menjelmakan rakyat, menitahkan agar yang mengerti lebih dahulu menyadarkan yang belum mengerti; yang insyaf lebih dahulu menyadarkan yang belum insyaf. Aku adalah rakyat Tuhan Yang Maha Esa yang insyaf lebih dahulu, maka kewajibankulah dengan Jalan Suci itu menyadarkan rakyat. Kalau bukan aku yang harus menyadarkan, siapakah pula harus diwajibkan? (Mèngzǐ. V A:

7) ”Seorang *Jūnzǐ* melakukan pekerjaan lebih dahulu, dan selanjutnya kata-katanya disesuaikan.” (*Lúnyǔ* II: 13) ”Seorang yang berperi cinta kasih rela menderita lebih dahulu dan membelakangkan keuntungan.” (*Lúnyǔ* VI: 22) ”Kebajikan itulah yang pokok dan harta itulah yang ujung. Bila mengabaikan yang pokok dan mengutamakan yang ujung, inilah meneladani rakyat untuk berebut.” (*Dàxué* X: 7/8)

c. Mengerti Orang Lain

Sebagai manusia dalam usahanya menjadi seorang *Jūnzǐ* mesti mengenal siapa orang-orang bijaksana dan siapa orang munafik. Oleh karena itu, kita perlu mengenal dan memahami orang lain. Dalam hal ini, kita tidak boleh berprasangka, dan sebaliknya juga tidak boleh hanya percaya apa kata orang. Nabi bersabda, ”Tidak berprasangka kecurangan orang lain, tidak mencurigai apakah seseorang tidak mempercayai dirinya, tetapi dapat merasa kalau ada sesuatu yang tidak benar, inilah laku seorang yang bijaksana.” (*Lúnyǔ* XIV: 31)

Dalam hal ini Nabi Kǒngzǐ memberi suri teladan agar kita dapat lepas dari empat cacat; ”Tidak berangan-angan kosong, penuh prasangka; tidak mengharuskan; tidak kukuh pada anggapan sendiri; dan tidak menonjolkan aku.” (*Lúnyǔ* IX: 4) Renungan ayat ”Tiliklah latar belakang perbuatannya. Lihatlah bagaimana ia akan mewujudkannya, dan selidikilah kesenangannya. Dengan demikian, bagaimana orang dapat menyembunyikan sifat-sifatnya?” (*Lúnyǔ* II: 10) ”Yang dibenci umum harus diperiksa, yang disukai umum harus diperiksa pula.” (*Lúnyǔ* XV: 28) ”Bagaimanakah tentang seseorang yang disukai seluruh penduduk kampungnya?” ”Itulah belum cukup.” ”Bagaimanakah tentang seorang yang dibenci seluruh penduduk kampung?” ”Itupun belum cukup. Yang sebaik-baiknya ialah, kalau ia disukai orang-orang yang baik dan dibenci orang-orang yang jahat di kampung itu.” (*Lúnyǔ* XIII: 24) ”Seorang *Jūnzǐ* tidak memuji seseorang karena kata-katanya, dan tidak menyia-nyiakan kata-kata karena orangnya.” (*Lúnyǔ* XV: 23) ”Kepada orang-orang yang patut diajak bicara tetapi tidak mau mengajaknya bicara, ini berarti kehilangan orang. Kepada orang yang tidak patut diajak bicara tetapi mengajaknya bicara, ini berarti kehilangan kata-kata. Seorang yang bijaksana tidak akan kehilangan orang maupun kata-kata.” (*Lúnyǔ* XV: 8) ”Jangan khawatir orang tidak mengenal/mengerti dirimu, khawatirlah kalau-kalau tidak dapat mengenal/mengerti orang lain.” (*Lúnyǔ* I: 26)
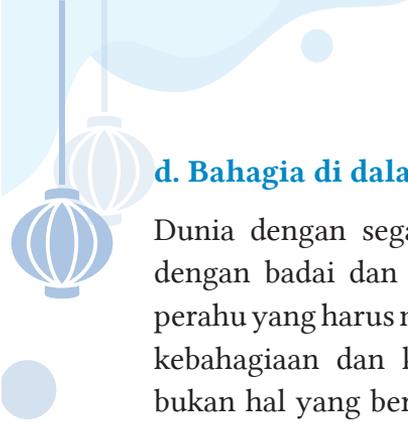
d. Bahagia di dalam Jalan Suci

Dunia dengan segala romantika dan pergolakannya adalah bagai lautan dengan badai dan gelombangnya; kita hidup di dunia ini seperti sebuah perahu yang harus mengarungi lautan kehidupan ini. Dapatkah mendapatkan kebahagiaan dan kedamaian? Sesungguhnya yang menjadi masalah itu bukan hal yang bergantung pada dunia dengan segala persoalannya, tetapi bagaimanakah diri kita menghadapi semuanya itu. "Kalau memeriksa diri ternyata penuh iman, sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar daripada ini." (Mèngzǐ VII A: 4) Kedamaian dan kebahagiaan adalah kepada mereka yang dapat takut/hormat akan Tuhan, melaksanakan Firman-Nya, yang dapat bahagia di dalam Tuhan (Le *Tiān*), menerima Firman dengan kelurusan berdiam di rumah luasnya dunia (cinta kasih), berdiri pada 'tempat lurus' nya dunia (kebenaran), berjalan di 'jalan agung' nya dunia (hidup susila); bila berhasil cita-citanya dapat mengajak rakyat berbuat yang sama, dan bila tidak berhasil cita-citanya, tetap berjalan seorang diri di jalan suci. Di dalam keadaan kaya dan berkedudukan tinggi tidak dapat tercemar, di dalam keadaan miskin dan tanpa kedudukan tidak bergelisah, ancaman senjata tidak dapat menyebabkannya takluk, demikianlah seorang besar itu." (Mèngzǐ III B: 2) "Yang besar mau bekerja bagi yang kecil, itu menunjukkan selalu gembira di dalam Tuhan Yang Maha Esa, yang kecil mau bekerja bagi yang besar itu menunjukkan takut akan Tuhan Yang Maha Esa." "Takut akan kemuliaan Tuhan Yang Maha Esa memberi perlindungan sepanjang masa." (Mèngzǐ I B: 3)

Renungan ayat "Aku tidak menggerutu kepada Tuhan Yang Maha Esa, tidak pula menyesali manusia. Aku hanya belajar dari tempat yang rendah ini menuju tinggi. Tuhan Yang Maha Esa lah yang mengenal/mengerti diriku." (*Lúnyǔ* XIV: 35) "Melihat kebaikan, takut tidak dapat mencapai; melihat ketidakbaikan, merasa sebagai tercelup air mendidih." "Menyembunyikan diri memupuk cita, menjalankan kebenaran untuk menempuh Jalan Suci." (*Lúnyǔ* XVI: 11) "Yang mengerti belum sebanding dengan yang menyukai, sedang yang menyukai belum sebanding dengan yang dapat merasa gembira/ bahagia di dalamnya." (*Lúnyǔ* VI: 20) "Sungguh bijaksana Hui! Dengan hanya sebakul nasi kasar, segayung air, diam di kampung miskin yang bagi orang lain sudah tidak akan tahan; tetapi Hui tidak berubah kegembiraannya." (*Lúnyǔ* VI: 11) "Siapakah keluar rumah tidak melalui pintu? Mengapakah

orang tidak hidup menempuh Jalan Suci?" (*Lúnyŭ* VI: 17) "Kalau orang mau mengerti, haruslah merasa puas; kalau orang tidak mau mengerti, harus merasa puas pula!" "Bagaimana agar dapat selalu merasa puas?" "Junjunglah kebajikan, berbahagialah di dalam kebenaran; dengan demikian akan selalu merasa puas. Maka seorang siswa itu biarpun miskin tidak kehilangan kebenaran, kalau berhasil ia pun tidak mau terpisah dari Jalan Suci. Miskin tidak kehilangan kebenaran, seorang siswa dapat menjaga kehormatan diri. Berhasil tidak mau terpisah dengan Jalan Suci, maka rakyat tidak sampai kehilangan harapan. Maka orang-orang zaman dahulu, bila berhasil cita-citanya ia dapat memberi faedah bagi rakyat; kalau tidak berhasil cita-citanya ia membina diri memandang dunia. Di kala miskin ia seorang diri menjadikan dirinya baik, di kala berhasil, ia bersama menjadikan dunia baik." (Mèngzĭ VII: 9) "Pagi mendengar akan Jalan Suci, sore hari mati pun iklas." (*Lúnyŭ* IV B: 8)

e. Hati- Hati, Cermat Berpikir

Belajar banyak menyangkut kecerdasan berpikir. Kalau prosesnya boleh kita umpamakan seperti minum atau makan, berpikir adalah seumpama mencerna minuman dan makanan. Belajar tanpa berpikir adalah laksana minum dan makan yang tidak dicerna; dan berpikir tanpa belajar adalah seperti proses mencerna tetapi tanpa ada minuman dan makanan yang dimasukkan ke dalam mulut. Maka Nabi Kŏngzĭ bersabda, "Belajar tanpa berpikir sia-sia, berpikir tanpa belajar berbahaya." (*Lúnyŭ* II: 15) Belajar dan berpikir itu akan sangat berpengaruh terhadap pembinaan suasana hati, kehidupan rohani manusia; karena itu, di dalam belajar dan berpikir, tidak boleh menjadikan hati dan suasana batin kita menjadi lepas dari sifat benih-benih kebajikan watak sejati insani. Kecerdasan dan pengetahuan bukan sekadar demi kecerdasan dan pengetahuan, tetapi dapat menjadi hati, mendukung ditegakkannya nilai-nilai luhur kemanusiaan, menempuh Jalan Suci sebagai manusia.

Renungan ayat "Dengan meneliti hakikat tiap perkara cukup pengetahuannya; dengan cukup pengetahuannya, akan dapatlah mengimankan tekadnya; dengan tekad yang beriman, akan dapatlah meluruskan hatinya; dengan hati yang lurus, akan dapatlah membina dirinya; dengan diri yang terbina, akan dapat membereskan rumah tangganya; dengan rumah tangga
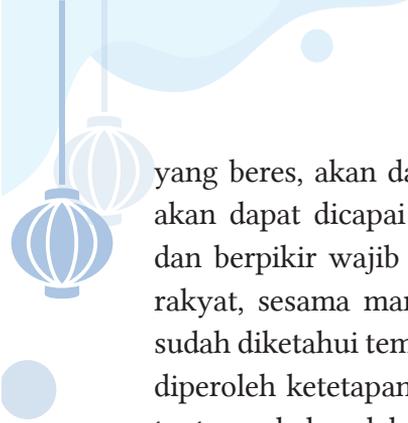
yang beres, akan dapatlah mengatur negerinya; dengan negeri yang teratur akan dapat dicapai damai di dunia." (*Dàxué* Bab Utama: 5) "Dalam belajar dan berpikir wajib menjadikan hal menggemilangkan kebajikan, mengasihi rakyat, sesama manusia sebagai tujuan akhir, sebagai tempat hentian, bila sudah diketahui tempat hentian itu, akan diperoleh ketetapan (tujuan); setelah diperoleh ketetapan (tujuan), barulah dapat dirasakan ketenteraman, setelah tenteram baharulah dapar berpikir benar; dan dengan berpikir benar baharulah orang dapat berhasil." (*Dàxué* Bab Utama: 2) "Belajar dan berpikir semestinya mampu membebaskan kita dari nafsu-nafsu rendah, "Tugas telinga dan mata tanpa dikendalikan pikiran, akan digelapkan nafsu-nafsu (dari luar). Nafsu-nafsu (dari luar) bilamana bertemu dengan nafsu-nafsu (di dalam diri) mudah saling cenderung. Tugas hati ialah berpikir. Dengan berpikir kita akan berhasil, tanpa berpikir tidak akan berhasil. Tuhan Yang Maha Esa mengaruniai kita semuanya itu, agar kita lebih dahalu menegakkan bagian yang besar, sehingga bagian yang kecil itu tidak bisa mengacau." (Mèngzǐ VI A: 15)

Pegang teguhlah maka akan terpelihara; sia-siakanlah maka akan musnah. Keluar masuknya tidak berketentuan dan waktu tidak diketahui di mana tempatnya." "Di sini beliau (Nabi Kǒngzǐ) hanya akan mengatakan tentang hati." (Mèngzǐ VI: 8) "Banyak-banyaklah belajar. Pandai-pandailah bertanya. Hati-hatilah memikirkannya. Jelas-jelaslah menguraikannya, dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya." (*Zhōngyōng* XIX: 19) "Orang yang tidak mau bertanya, apakah yang harus kulakukan? Apakah yang harus kulakukan? Aku tidak tahu apa yang harus kulakukan terhadapnya." (*Lúnyǔ* XV: 16) "Betapa indah bunga Tangdi. Selalu bergoyang menarik. Bukan aku tidak memikirkan/mengenangmu, hanya tempatmu terlampau jauh." Nabi bersabda, "Sesungguhnya engkau tidak memikirkannya benarbenar. Kalau benar-benar, apa artinya jauh?" (*Lúnyǔ* IX: 31) "Yang banyak-banyak belajar dan penuh cita (semangat); yang suka bertanya dan mawas diri, bertenggang rasa, cinta kasih sudah di dalamnya." (*Lúnyǔ* XIX: 6)

f. Membenci Kepalsuan

"Orang yang hanya pandai menarik perhatian untuk mendapat pujian di kampung halamannya, sesungguhnya ialah pencuri kebajikan." (*Lúnyǔ* XVII: 13) Nabi tidak menyukai kepalsuan dan membeci perilaku munafik. Perilaku munafik tidak hanya ingkar dari Jalan Suci, tetapi sangat menghinakan
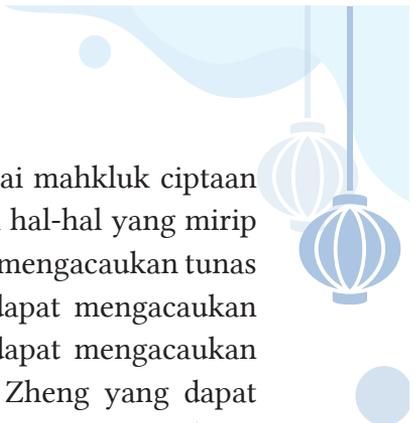
dan memerosotkan harkat dan martabat manusia sebagai mahkluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Maka Nabi bersabda, ”Aku benci hal-hal yang mirip tetapi palsu. Aku benci akan rumput perusak yang dapat mengacaukan tunas yang baik. Aku benci akan kata-kata muslihat yang dapat mengacaukan kebenaran. Aku benci akan mulut yang tajam, yang dapat mengacaukan sikap dapat dipercaya. Aku benci akan musik negeri Zheng yang dapat mengacaukan musik yang baik. Aku benci akan warna ungu yang dapat mengacaukan warna merah. Aku benci akan orang yang hanya pandai menarik perhatian untuk mendapat pujian di kampung halamannya, karena akan mengacaukan kebajikan.” Demikianlah perilaku yang bersifat kepalsuan itu wajib dihindari. Renungan Ayat ”Seorang yang di luarnya kelihatannya keras, tetapi di dalamnya lemah ia tak ubahnya seperti orang-orang rendah budi yang menjadi pencuri sedang melubangi atau melompati dinding rumah.” (*Lúnyŭ* XVII: 12) “bertanya bagaimanakah mengabdi kepada raja. Nabi bersabda, “Jangan menutupinya, tetapi beterang-teranglah berani memberi peringatan.” (*Lúnyŭ* XIV: 22) ”Orang yang hanya berani dan tidak jujur; yang tidak cakap dan tidak hati-hati; yang tidak pandai dan tidak dapat dipercaya; Aku tidak tahu apa yang akan terjadi atas dirinya.” (*Lúnyŭ* VIII: 16)

3. Hidup Harmoni dalam Masyarakat

a. Toleransi

Salah satu sebab konflik adalah seseorang atau satu group yang memaksakan nilai-nilai dan harapan atas orang lain/group lain. Kata Toleransi berasal dari Bahasa Latin, yaitu tolerare, artinya: sikap sabar membiarkan sesuatu, menahan diri dan berlapang dada atas perbedaan dengan orang lain.

Toleransi antar umat beragama berarti : sikap sabar membiarkan orang lain memiliki keyakinan lain dan melakukan yang lain sehubungan dengan agama/kepercayaan yang diyakininya itu.

Kita wajib memiliki sikap sabar/menahan diri melihat orang lain melakukan sesuatu yang berbeda dengan kita dalam segala hal. Memaksakan kehendak kita kepada orang lain untuk melakukan hal yang sama dengan kita, hal ini menunjukan bahwa kita tidak memiliki sikap sabar/menahan diri (toleran) kepada pihak lain yang berbeda dengan kita Memang suatu

kenyataan dan sejarah telah menunjukan bahwa peradaban dunia pernah diwarnai berbagai konflik, perselisihan bahkan peperangan yang menyangkut relasi antar etnik dan agama yang terkadang demikian mengerikan dan berkepanjangan.

Setiap orang memiliki hak untuk menilai bahwa dirinya lebih baik dari orang lain (paling tidak dalam hal tertentu). Setiap bangsa berhak menyatakan bahwa bangsanya lebih hebat dari bangsa lain, dan setiap penganut agama berhak menyatakan bahwa bangsanya lebih hebat dari bangsa lain, dan setiap penganut agama berhak meyakini bahwa agamanya lebih baik dari agama yang lainnya. Sebuah perusahaan berhak menyatakan bahwa produknya lebih baik dari produk lain. Semua itu wajar dan memang semua memiliki hak untuk menyatakan hal itu. Tetapi tidak etis bila kemudian mereka menyatakan bahwa yang lain adalah buruk. Kita tidak perlu menutup mata atas segala kekurangan-kekurangan yang kita miliki. Rivalitas, kecemburuan, sombong, sok paling tahu dan paling benar justru sering dijumpai diantara umat yang mengaku telah berteguh dalam satu agama yang mereka bilang paling hebat. Nabi *Kǒngzǐ* bersabda: "Sesungguhnya kemuliaan seseorang itu tergantung dari usaha orang itu sendiri." Maka, janganlah menilai orang lain dari apa agama yang dianutnya, dan jangan menilai agama dari orang yang menganutnya.

Lebih lanjut dijelaskan *Shu* atau Tepasalira bermakna, di dalam kebajikan manusia wajib memahami suasana bathin sesamanya yang tidak jauh berbeda dengan dirinya, wajib merasa ikut bertanggung jawab atas kebahagiaan dan kesejahteraan sesamanya, wajib mengerti tempat hentiannya dan bersikap hidup di dalam Jalan Suci yang bersifat siku (*YOU JIE JU ZHI DAO*). Mengasihi sesama artinya, seperti diri sendiri ingin dapat tegak dan maju atau sukses orang lain (*Lúnyǔ* VI:30). Tepasalira berati, apa yang diri sendiri tiada inginkan, jangan diberikan kepada orang lain (*Lúnyǔ* XII:2). Mengerti tempat hentian berarti, memahami dan menempati fungsi dan kedudukan: sebagai pemimpin berhenti di dalam CintaKasih,seorang pembentu berhenti pada sikap sungguh-sungguh, sebagai anak berhenti pada sikap bakti, sebagai orang tua berhenti pada sikap Kasih Sayang, dan sebagainya. (*Dàxué* III:3).

Yang bersifat siku ialah sikap; yang tidak baik dari atas tidak dilanjutkan ke bawah, yang tidak baik dari bawah tidak dilanjutkan ke atas;yang tidak baik dari depan tidak dilanjutkan ke belakang, dan sebaliknya, dan

sebagainya (*Dàxué* X:3). Banyak menuntut dan keras kepada diri sendiri, bukan sebaliknya, hanya benyak menuntut dan keras kepada orang lain; Apa yang diharapkan dari anak, diri sendiri wajib sudah dapat melekukan kepada orang tua; apa yang diharapkan bawahan, diri sendiri wajib sudah dapat melekukan kepada atasan; apa yang diharapkan dari teman, diri sendiri wajib sudah dapat melakukan lebih dahulu.(*Zongyong* XII:4).

b. Gotong Royong

Gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun-temurun. Gotong royong adalah bentuk kerja sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama. Gotong royong muncul atas dorongan keinsyafan, kesadaran dan semangat untuk mengerjakan serta menanggung akibat dari suatu karya, terutama yang benar-benar, secara bersama-sama, serentak dan beramai-ramai, tanpa memikirkan dan mengutamakan keuntungan bagi dirinya sendiri, melainkan selalu untuk kebahagiaan bersama, seperti terkandung dalam istilah 'Gotong'.

Di dalam membagi hasil karyanya, masing-masing anggota mendapat dan menerima bagian-bagiannya sendiri-sendiri sesuai dengan tempat dan sifat sumbangan karyanya masing-masing, seperti tersimpul dalam istilah 'Royong'. Maka setiap individu yang memegang prinsip dan memahami roh gotong royong secara sadar bersedia melepaskan sifat egois. Gotong royong harus dilandasi sikap keikhlasan, kerelaan, kebersamaan, toleransi dan kepercayaan. Singkatnya gotong royong lebih bersifat intrinsik yakni interaksi sosial dengan latar belakang kepentingan atau imbalan non-ekonomi.

Gotong royong adalah suatu faham yang dinamis, yang menggambarkan usaha bersama, suatu amal, suatu karya bersama, suatu perjuangan bantu-membantu. Gotong royong adalah amal dari semua untuk kepentingan dan kebahagiaan bersama. Dalam azas gotong royong sudah tersimpul kesadaran bekerja rohaniah maupun kerja jasmaniah dalam usaha atau karya bersama yang di dalamnya mengandung kesadaran dan sikap jiwa untuk menempatkan serta menghormati kerja sebagai kelengkapan dan perhiasan kehidupan.
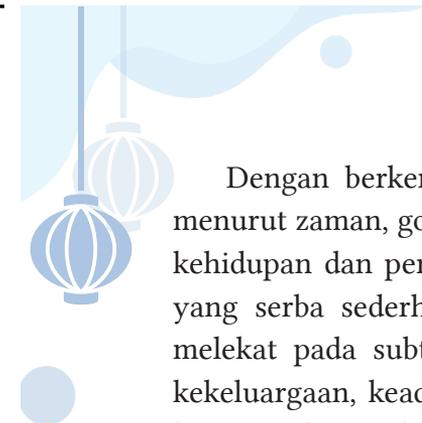
Dengan berkembangnya tata kehidupan dan penghidupan Indonesia menurut zaman, gotong royong yang pada dasarnya adalah suatu azas tata-kehidupan dan penghidupan Indonesia asli dalam lingkungan masyarakat yang serba sederhana mekar menjadi Pancasila. Prinsip gotong royong melekat pada subtansi nilai-nilai ketuhanan, musyawarah dan mufakat, kekeluargaan, keadilan dan toleransi (peri kemanusiaan) yang merupakan basis pandangan hidup atau sebagai landasan filsafat Bangsa Indonesia.

E. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Bersama

Buatlah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan hikmah apa yang disabdakan oleh Nabi *Kŏngzĭ Lúnyŭ* I:1 tentang belajar.

Tujuan aktivitas
Peserta didik menerapkan belajar itu tidak cukup satu kali, perlu berulang-ulang dan harus dilatih terus menerus.

Poin inti pembelajaran
Peserta didik menyadari belajar itu bukan untuk diri sendiri lebih dari itu untuk kepentingan bersama. Menggerakan perekonomian, memajukan bangsa, kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Aktivitas Bersama

Peserta didik membaca buku paket kelas 8 lalu berdiskusi dengan kelompok yang terdiri dari 4-6 orang perkelompok.

Tujuan aktivitas
Peserta didik menerapkan contoh-contoh prilaku *Jūnzĭ* dalam kehidupan sehari-hari.

Poin inti pembelajaran
Peserta didik menyadari bahwa contoh-contoh prilaku *Jūnzĭ* untuk membangun proses pembinaan diri.

3. Aktivitas Bersama

Peserta didik membuat kelompok terdiri dari 3-5 orang lalu berdiskusi dengan kelompok masing-masing.

Tujuan aktivitas

Peserta didik dapat memahami toleransi yang ada di lingkungan masih adakah sikap toleransi yang ditunjukan masyarakat tidak memaksakan kehendak sendiri. Orang bebas beribadah menurut kepercayaannya masing-masing tanpa ada tekanan dari kelompok-kelompok tertentu. Tidak ada diskriminasi, tidak ada kelompok mayoritas minoritas semua hidup rukun apalagi bangsa Indonesia terkenal dengan teposeliro.

Poin inti pembelajaran

Peserta didik menyadari pentingnya penting hidup toleransi agar terciptanya masyarakat aman damai dan tenteram berlandaskan Pancasila.

4. Aktivitas Mandiri

Peserta didik menonton tayangan yang ditayangkan di depan kelas. Peserta didik menyimak dengan saksama dengan kelompok masing-masing. Setelah itu berdiskusi lalu mempresentasikannya.

Tujuan aktivitas

Melatih keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara berdiskusi dan prentasi di depan kelas.

Poin inti pembelajaran

Pertama peserta didik memahami bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, perlu bantuan orang lain. Kedua peserta didik memahami dengan adanya gotong royong atau kerjasamapekerjaan cepat selesai. Ketiga peserta didik memahami semboyan “Bersatu kita teguh bercerai Kita runtuh” Keempat peserta didik memahami semboyan Bangsa Indonesia “Bhineka Tunggal Ika”.

5. Aktivitas Mandiri

Setelah mempelajari materi ini lalu di laksanakan evaluasi.

Tujuan aktivitas

Mengevaluasi pemahaman peserta didik dengan cara yang memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Poin inti pembelajaran

Mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik dari materi yang telah dipelajari dengan menjawab soal-soal.

F. Refleksi

Tujuan

Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk:
1. Mengetahui sikap penerapan dan semangat belajar.
2. Sejauh mana penghayatan tentang toleransi, gotong royong, dan harmonis.

Petunjuk

- Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini!
  SS = Sangat Setuju
  ST = Setuju
  RR = Ragu-ragu
  TS = Tidak Setuju

No	Intrumen Penilaian	SS	S	N	J	JS
1.	Belajar penting untuk saat ini dan masa depan.					
2.	Kalau saya tidak mengerti, saya akan bertanya kepada orang lain.					

No	Intrumen Penilaian	SS	S	N	J	JS
3.	Saya menghindari kesalahan yang tidak perlu dengan belajar dari kesalahan orang lain.					
4.	Hanya dengan belajar kita dapat menghadapi tantangan masa kini dan masa depan.					
5.	Apa yang diri sendiri tidak inginkan, janganlah diberikan ke orang lain.					
6.	Saya selalu ikut kerja bakti kalau ada di lingkungan sekitar.					
7.	Saya tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.					
8.	Saya selalu membantu, kalau ada orang yang memerlukan bantuan. sembahyang.					

Keterangan :

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

G. Penilaian

Penilain dapat dilakukan dengan aspek penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

✓ Untuk penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan memberi soal-soal pilihan ganda, urian dan tanya jawab.

✓ Untuk penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama dengan orangtua peserta didik. (Contoh penilaian pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada bagian remedial di bawah)

✓ Untuk penilain keterampilan dengan unjuk kerja observasi seperti contoh di bawah ini.

Lembar Penilaian Aspek Keterampilan dengan lembar observasi dan penilaian rubrik diskusi seperti contoh di bawah ini.

Teknik Penilaian Unjuk Kerja
Lembar Observasi

No.	Aspek Penilaian	Instrumen	Skor
		A. Berdiskusi	
1.	Berkomunikasi	Kemampuan berkomunikasi mengungkapkan pendapat.	
2.	Mendengarkan	Kemampuan mendengarkan dengan baik/fokus/penuh perhatian.	
3.	Berargumentasi	Kemampuan menyampaikan sesuatu dengan logis.	
4.	Berkontribusi	Menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.	
		B. Presentasi	
5.	Menjelaskan	Kemampuan menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi.	
6.	Memvisualisasikan	Kemampuan membuat atau mengemas informasi menjadi menarik.	
7.	Merespon	Kemampuan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik.	
		JUMLAH	
Keterangan		Penskoran	Nilai
Skala Nilai = 1–4 Rentang nilai = 1–4 Jumlah instrumen = 7		N = Jumlah Skor : 7	

Rubrik Penilaian:
Diisi dengan skor angka sesuai dengan rubrik penilaian berikut ini.

No.	Aspek	Skor			
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Baik Sekali)
A. Berdiskusi					
1.	Berkomunikasi	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks, kurang jelas dan bahasa nonverbal kurang baik.	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat yang kompleks dan kurang jelas meskipun bahasa nonverbal baik.	Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat kurang sederhana namun jelas, dan bahasa nonverbal yang baik.	Mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana, jelas dan bahasa nonverbal yang baik.
2.	Mendengarkan	Kurang fokus dalam mendengarkan dan suka menyela ketika orang lain berbicara.	Terkadang menyela ketika orang lain berbicara.	Mampu mendengarkan dengan fokus meskipun terkadang menyela.	Mampu mendengarkan dengan fokus dan tidak menyela.
3.	Berargumentasi	Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runut dan kurang mempunyai pengetahuan.	Kurang mampu menyampaikan sesuatu dengan logis meskipun runut dan mempunyai pengetahuan yang cukup.	Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis tapi kurang runut meskipun pengetahuan yang cukup.	Mampu menyampaikan sesuatu dengan logis dan runut dengan pengetahuan yang cukup.
4.	Berkontribusi	Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, dan kurang dapat menghargai perbedaan pendapat.	Kurang mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan, meskipun dapat menghargai perbedaan pendapat.	Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.	Mampu menyumbangkan gagasan-gagasan original dan kreatif (*out of the box*) yang mengarah pada kesimpulan dan menghargai perbedaan pendapat.
B. Presentasi					
5.	Menjelaskan	Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan tidak ada data-data pendukung.	Kurang mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dan kurang data pendukung.	Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik meskipun kurang data pendukung.	Mampu menjelaskan hasil observasi atau hasil diskusi dengan bahasa yang menarik dan data pendukung
6.	Memvisualisasikan	Kurang mampu menyederhanakan informasi dan bahasa visual kurang jelas maknanya.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang bermakna meskipun kurang menarik.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang bermakna.	Mampu menyederhanakan informasi dan mengemas dalam bahasa visual yang menarik dan bermakna.
7.	Merespon	Kurang mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, tutur kata dan bahasa tubuh masih kurangpas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik, meskipun tutur kata dan bahasa tubuh terkadang masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dan tutur kata yang baik, meskipun bahasa tubuh terkadang masih kurang pas.	Mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan secara empatik dengan tutur kata dan bahasa tubuh yang baik

H. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan. Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan:

Penilaian Pengetahuan

Memberikan tugas karya tulis dengan metode Problem Base Learning. Tema masalah yang dapat diberikan sebagai tugas adalah:

a. Dapatkah kalian menemukan, tanda-tanda kebesaran *Tiān* saat hari- hari kemulian *Tiān*? Adakah data-data ilmiah yang dapat menunjang akan hal itu?

b. Mengapa kita perlu bersembahyang kepadaTian?

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antar kawan, penilaian juga dapat dilakukan dengan bekerja sama bersama orangtua peserta didik misalnya, menanyakan kebiasaan bersalam dan menghormat peserta didik di rumah. Orangtua dapat dilibatkan dalam proses penilaian peserta didik. Orangtua perlu diingatkan bahwa fokus pada proses dan hasil akhir (karakter) yang akan dicapai, bukan sekadar untuk nilai. Orangtua perlu menyadari lebih penting menyelamatkan karakter anak, dibandingkan menyelamatkan nilai anak.

I. Evaluasi

Kunci Jawaban Evaluasi

A. Pilihan ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, atau d, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Pada usia berapakah Nabi *Kǒngzǐ* telah memiliki semangat belajar yang luar biasa ....
   a. Lima puluh tahun
   b. Tiga puluh tahun
   c. Empat puluh tahun
   d. Lima belas tahun
   Jawaban : a

2. Dalam ajaran Nabi *Kǒngzǐ* ada yang disebut dengan enam perkara dengan Enam cacatnya, dimana orang yang suka cinta kasih tetapi tidak suka belajar akan menanggung cacat....
   a. Bodoh
   b. Menyusahkan diri sendiri
   c. Kalut jalan pikiran
   d. Menyakiti perasaan orang lain
   Jawaban : a

3. Orang yang suka kebijaksanaan tetapi tidak suka belajar akan menanggung cacat....
   a. Bodoh
   b. Menyusahkan diri sendiri
   c. Kalut jalan pikiran
   d. Menyakiti perasaan orang lain
   Jawaban : c

4. Orang yang suka sifat dapat dipercaya tetapi tidak suka belajar akan menanggung cacat....
   a. Bodoh
   b. Menyusahkan diri sendiri
   c. Kalut jalan pikiran
   d. Menyakiti perasaan orang lain
   Jawaban : b

5. Orang yang suka kejujuran tetapi tidak suka belajar akan menanggung cacat....
   a. Bodoh
   b. Menyusahkan diri sendiri
   c. Kalut jalan pikiran
   d. Menyakiti perasaan orang lain
   Jawaban : d
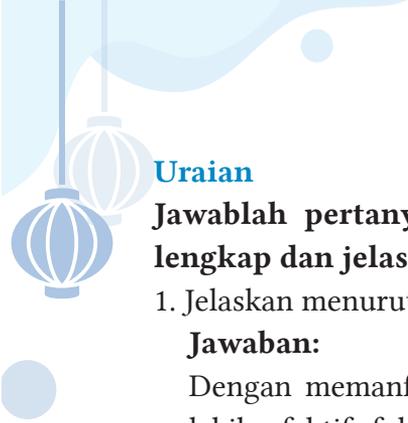
Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang lengkap dan jelas!

1. Jelaskan menurut kalian cara-cara belajar yang baik!

   Jawaban:

   Dengan memanfaatkan waktu yang ada, membuat jadwal belajar agar lebih efektif, fokus dengan materi dan suasana yang nyaman. (peserta didik dapat mengembangkan jawaban sendiri)

2. Jelaskan maksud dari belajar tanpa berpikir sia-sia, berpikir tanpa belajar berbahaya!

   Jawaban:

   Apa yang kita pelajari harus dipikirkan, artinya jangan sampai yang kita pelajari tidak berguna untuk kehidupan kita akan menjadi sia-sia. Dalam memikirkan sesuatu kita harus belajar agar tidak salah dalam bertindak atau mengambil keputusan.

3. Apakah di lingkungan sekolah sudah bersikap toleransi? Berikan pendapat kalian!

   Jawaban:

   Menurut pendapat saya sudah toleran karena di sekolah saya murid-muridnya ada dari berbagai agama, suku budaya.

4. Menurut kalian apakah budaya gotong royong masih ada di lingkungan kalian?

   Jawaban:

   Di lingkungan tempat saya tinggal budaya gotong royong masih ada, contohnya masih ada kerja bakti membersihkan jalan, selokan, mendirikan tenda kalau ada warga yang meninggal dan lain-lain.

5. Berikan contoh harmonis dalam perbedaan!

   Jawaban:

   Contoh yang mudah adalah sebuah musik yang terdiri dari beberapa alat musik yang dimainkan dengan benar menurut alunan dan ketukan yang pas. Akan menimbulkan suara merdu didengar dan nyaman di telinga.

Glosarium

A

ai/哀 : bagian dari daya hidup jasmani /nafsu manusia yang berarti Sedih
altar : meja yang digunakan untuk sarana ritual /sembahyang

B

ba cheng zhen gui (*pā chéng cēn kueī* 八誠箴規/八诚箴规) : Delapan Ajaran Iman umat Khonghucu.
ba de (*pā té* 八德) : delapan kebajikan
ba gua : delapan diagram yang merupakan salah satu wahyu Tuhan pada nabi dalam ajaran Khonghucu.
bachuan : ratusan perahu
bai *Tiān* (**bàidiàn** 拜墊) : Bantalan tangan saat gui
bai : mengangkat tangan merupakan sikap hormat kepada yang sebaya
bao taiji ba de (pào thài cí pā té 抱太極八德) : delapan kebajikan mendekap pelambang hidup, digunakan untuk sikap hormat dan penmanjatan dupa.
bao xin ba de (pào sīn pā té 抱心八德) : delapan kebajikan mendekap hati, digunakan untuk berdoa.
bausi *:* Sembahyang antara pukul 05.00-07.00
berkabung : saat berduka bagi keluarga yang salah satu anggota keluarganya meninggal dunia.

C

cha liao : 3 macam manisan diletakan dimeja abu.
chaliao *:* Manisan
chang (尝) : sembahyang besar kepada Tuhan yang dilakukan saat musim gugur mengandung spirit Doa dan Asa.
chang shou xiang (*cháng sòu siāng*长寿香) : dupa tanpa gagang yang berbentuk lurus
cheng xin zhi zhi (*chéng sìn ce cë* 誠信之旨) : Keimanan yang pokok agama Khonghucu.
cheng(chéng 誠) : istilah iman dalam agama Khonghucu.

chi / 耻 : Tahu malu/mengenal rasa harga diri

chi (chë 恥/耻): tahu malu , ialah sadar akan harga diri, sadar akan harkat dan martabatnya sebagai manusia berbudi makhluk ciptaan *Tiān.*

chu xi(chú sī 除夕) : Saat sembahyang dalam agama Khonghucu pada saat penutupan tahun menjelang awal tahun baru Imlek, dilakukan dirumah dialtar leluhur.

chu yi(chū ī 初一) : Persembahyangan umat Khonghucu setiap tanggal 1 penanggalan imlek

chun (春) : Musim Semi

chunqiujing (chūen chioū cīng春秋经) : Kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang sejarah jaman Chun Qiu yangditulis langsung oleh nabi Kǒngzǐ.

ci (祠) : sembahyang besar kepada Tuhan yang dilakukan saat musim semi mengandung spirit Sujud dan Prasetya.

da xiang (*tà siáng* 大祥) : upacara sembahyang duka dalam agama khonghucu yang menyampaikan tiga tahun sejak wafatnya.

da yu : Raja Pendiri sekaligus kaisar pertama dinasti Xia

dan *Tiān* **:** dibawah pusat (tubuh)

dao *:* Jalan Suci

Dàxué (tà süé 大學/大学) : kitab suci agama Khonghucu yang berarti Ajaran Besar berisi tentang pembinaan diri**.**

de **(té**德**) :** Kebajikan dalam agama Khonghucu

di (tì 地) : Alam semesta

dianxiang *:* Upacara sembahyang ucapan syukur

ding li: menjunjung tangan, merupakan cara menghormat kepada *Tiān*, nabi dan leluhur.

dong (冬) : Musim dingin.

dongzhi (tūng cë 冬至) : puncak musim dingin.

dongzhi *:* Upacara sembahyang peringatan Hari Genta Rohani

duan yang : Saat ibadah musim panas yang berhubungan dengan eling dan takwa.

dun shou : posisi khou shou saat kepala menyentuh bantalan ;lantai dan diangkat kembali dalam posisi gui.

dupa ratus : hio yang digunakan hanya untuk mengharumkan ruangan

ershi shengan (èr së sēng ān 二四升安) : Sembahyang dilaksanakan pada tanggal 24 bulan 12 Kongzili dikenal dengan istilah hari persaudaraan.

F

fa gao (苹果) : kue mangkok yang melambangkan berkembang mekar.
fei *Tiān* ***si wo*** : bukan Tuhan memihak kepada kita
fu de zheng shen: sebutan bagi Malaikat bumi dalam agama Khonghucu yang merupakan malaikat yang merawat bumi melaksanakan Firman Tuhan.
fu fu : sikap pendamping upacara besar saat doa dibacakan.
fu xi (fú sī 伏羲) : Nabi purba pertama dalam agama Khonghucu.
fude zhengshen (fú té cèng sén 福德正神): istilah sebutan Malaikat Bumi.

G

gansheng *:* Tanda-tanda gaib menjelang kelahiran Nabi Kǒngzǐ
gendewa : busur (panah).
gong jing (恭敬) : Hormat dan Sujud
gong shou : merangkapkan tangan merupakan sikap hormat kepada yang lebih muda
gong xiang (*kūng siāng* 公香) : *h*io besar bergagang panjang digunakan untuk sembahyang besar
gui (kueì 跪) **:** cara menghormat dengan berlutut
gui gao (龜 粿) : kue yang berbentuk kura kura yang melambangkan panjang umur
gui ping shen (kueì phíng sēn 跪平身) **:** posisi berlutut dengan badan (paha dan punggung) tegak lurus kedua kaki sejajar saat akan melakukan *gui.*

H

han shi jie : Sebutan bagi nama lain Hari raya makan dingin yang ada dalam sembahyang Qing Ming.
He / hé 和 : Harmonis.

heng 亨 **:** Sifat Tuhan Maha besar, Maha Menjalin/Menembusi, Maha indah. Sifat Heng ini merupakan berkumpulnya segala sifat Indah.

he-tu(hé thú 河圖) : wahyu pertama yang diterima nabi purba pertama Fu xi.

houji (hòu cì 后稷) : menteri pertanian era Tang Yao dan Yu Shun. *Houji* dikenal sebagai malaikat gandum adalah leluhur dinasti *Zhou*. Penghormatan kepada *Houji* berkembang kepada penghormatan kepada leluhur masing-masing. Berkembang lagi ibadah arwah umum atau arwah para sahabat yang sebatang kara yang dienal dengan sembahyang *Jingheping* (cìng hé phíng 敬和平).

huang *Tiān* (huáng thiēn皇天) : Sebutan istilah yang berarti Tuhan Yang Maha Besar.

hun pai zi : *p*apan nama orang yang telah meninggal di letakan dimeja abu

I

ikhlas : berkaitan dengan penerimaan hasil. Artinya, apapun hasil dari sebuah tindakan diterima dengan lapang dada.

iman: kepercayaan atau keyakinan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang dipeluknya; yaitu menyangkut ketulusan keyakinannya, pengakuan terhadap kebenarannya, kesungguhan dalam mengamalkannya.

J

jenazah : tubuh mnanusia yang telah meninggal dunia.

ji zhuo : meja altar berbentuk bujur sangkar.

jii si (祭祀) : sembahyang atau persembahan

jing he ping *(jīng hépíng* (敬和平) : sembahyang dalam agama Khonghucu bagi arwah umum atau arwah para sahabat dilakukan dilapangan atau di Miao/ Klenteng biasa juga disebut CIOKO.

jing tiangong : Sembahyang besar kepada Tuhan yang dilaksanakan tanggal 8 menjelang 9 bulan 1 Kongzili.

jingheping (cìng hé phíng 敬和平) : sembahyang bagi arwah umum atau arwah para sahabat. Dilaksanakan setiap tanggal 29 bulan 7 *Kongzili.*

ju gong : cara menghormat dengan membungkukan badan 45 ^{0}

Jūnzǐ /cǔn cë 君子 : Susilawan, Insan kamil.

juzi (橘子) : artinya Jeruk, diidentikan dengan lafal/bunyi *Jixiang* (吉祥) artinya Kebaikan. Jenis Jeruk yang biasanya digunakan untuk sesajian sembahyang adalah jenis jeruk bali atau jenis jeruk garut atau jeruk siam. Biasanya diletakan disebelah kanan altar.

K

kertas **"tek" :** Kertas yang biasa digunakan pada saat membersikan makam didaerah tertentu, sebagai tanda makam sudah dibersikan, biasanya kertas berwarna coklat berbentuku panjang.

khou shou : menundukkan kepala menyentuh tangan di lantai saat *Gui.*

Kong Sulianhe *:* Ayah Nabi Kŏngzĭ yang merupakan seorang pewira gagah perkasa dari negeri Lu

kongsang *:* Lembah tempat dilahirkannya Nabi Kŏngzĭ

Kŏngzĭ-li : Kalender atau sistem penanggalan berdasarkan kelahiran Nabi Kŏngzĭ.

le dao : Bahagia di dalam Jalan Suci

le/ 樂 : bagian dari daya hidup jasmani /nafsu manusia yang berarti Senang

leluhur : Orang tua yang telah meninggal dunia

li / 礼 **:** Susila

li jing (lĭ cīng 礼经) : Kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang ajaran kesusilaan dan peribadahan umat Khonghucu.

li 利 **:** Sifat Tuhan Maha Pemberkah, menjadikan tiap pelaku menuai hasil perbuatannya. Sifat Li ini merupakan sifat Harmonisnya dengan Kebenaran.

li 礼 : Sifat watak sejati manusia yang berarti Kesusilaan

lian / 廉 **:** Suci hati

lian(lién 廉) : berarti suci hati, ialah membersihkan diri dari naluri-naluri negatif seperti iri dengki, hanya mementingkan diri sendiri, tidak menghargai karya dan budi orang, dendam kesumat, kebencian yang tanpa dasar moral, dan berbagai cacat rendah budi lainnya. diartikan mempraktekkan cara hidup yang sederhana dan tidak melakukan penyelewengan

liguo (莉果) : artinya Pear, diidentikan dengan lafal/bunyi *Liyi* (利益) artinya keberuntungan

Lǐjì (lǐ cì 礼记): kitab catatan kesusilaan.

ling wei : istilah sebutan lain untuk meja abu.

ling zuo zi : *t*empat kedudukan orang yang telah meninggal

Lúnyǔ (lúen yǚ 論語/论语) : kitab suci agama khonghucu yang berarti Sabda Suci berisi tentang sabda dan percakapan nabi Kǒngzǐ dengan murid-muridnya.

M

mao shi : saat sembahyang dalam agama Khonghucu antara pukul 05.00 -07 .00 pagi

Mengpi *:* Kakak laki-laki Nabi Kǒngzǐ

Mèngzǐ (mèng cë 孟子) : kitab suci agama Khonghucu yang berarti Ajaran Mèngzǐ berisi percakapan Mèngzǐ yang menegakkan ajaran Kǒngzǐ.

Mèngzǐ : Penerus sekaligus orang yang menegakkan ajaran nabi Kǒngzǐ kira-kira 100 tahun sejak nabi Kǒngzǐ wafat.

miao : kelenteng atau bio

miao : suku bangsa dinasti *Xia* yang berada disebelah barat'

migao **(**米 糕) : kue wajik

ming (mìng 命) : Bersuci, lebih kepada kesucian hati dan pikiran.

mo shi (默 識) : Diam Memahami

moral :

muyu (mù yǜ沐浴) : Mandi Keramas

N

nansan *:* Bukit Selatan

Ni Qiu *:* Bukit Ni

nu/怒 : bagian dari daya hidup jasmani /nafsu manusia yang berarti Marah

P

peiji *:* Pembantu pimpinan upacara

pingguo (苹果) : artinya Apel, diidentikan dengan lafal/bunyi *Pingan* (平安) artinya Tentram.

Q

qi dao (祈禱) : Syukur dan Harap (Doa)

qi shang : posisi khou shou saat kepala menyentuh bantalan ;lantai dan menunggu aba aba atau diangkat oleh orang lain dalam posisi gui.

qi shou : posisi khou shou saat kepala menyentuh bantalan ;lantai agak lama dan perlahan diangkat dalam posisi gui.

qilin *:* Hewan suci seperti lembu kecil bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga.

qing ming (chīng míng 清明) : mempunyai arti Terang dan gemilang, merupakan salah satu sembahyang dalam agama Khonghucu yang diperuntukan kepada leluhur.

qiu (秋-*Qiu*) : Musim Gugur

quyuan : menteri setia dari negeri *Chu* pada zaman *Zhanguo* (càn kuó 戰國) yaitu zaman perng tujuh Negara tahun 403-221 SM)

R

ren (rén 人) : Manusia

ren zhong (rénzhōng人中) : antara hidung dan mulut.

ren 仁 : Sifat watak sejati manusia yang berarti Cinta Kasih

ritual : bentuk atau tata cara persembahyangan

ru jiao (rú ciào 儒教): Istilah sebutan agama Khonghucu

S

sanbao *:* Tiga mustika

sembahyang : bahasa *sansekerta*, yang terdiri dari kata *Sembah* dan *Hyang*. Sembah berarti sujud, hormat atau memuja sesuatu sebagai *Hyang*, yaitu sesuatu yang dianggap mulia atau dimuliakan. Suatu perbuatan yang menyangkut ritual, yang dilakukan secara sadar-tulus dalam rangka menyampaikan sembah/sujud dan hormat kepada Tuhan, dengan aturan-aturan tertentu yang diwajibkan, diatur, dan ditetapkan oleh suatu agama.

sesajen : sajian berupa makanan bunga dan sebagainya yang disajikan untuk roh yang telah meninggal.

shang : dinasti kedua di Tingkok

shangshu *Shūjīng* : Kitab Dokumentasi sejarah Suci agama Khonghucu

shangyuan (sàng yüén 上元) : sembahyang awal tanam, atau dikenal dengan istilah *Yuanxiao* (*Cap Go Me*). Dilaksanakan setiap tanggal: 15-1- *Kongzili.*

shanzai : kata seruan untuk menutup doa dalam agama Khonghucu, yang berarti Semoga demikian sebaik-baiknya.

shanzai : demikian sebaik-baiknya, merupakan kata penutup doa agama Khonghucu.

shen ming (sén míng 神明) : Rohani suci

shenzhu : foto Leluhur di meja abu.

shenzu gan : foto leluhur yang diletakan di dalam rumah-rumahan

shijing (së cīng 詩經) : Kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang sanjak dan nyanyian pujian

shiwu (së ŭ 十五) : Persembahyangan umat Khonghucu setiap tanggal 15 penanggalan imlek

Shūjīng (sū cīng 書經): Kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang dokumentasi sejarah suci

sishu (四书) : Kitab yang empat, kitab yang pokok dalam agama Khonghucu.

soja : Merangkap tangan dan diangkat sebagai penghormatan seperti Bai

T

taijia : cucu baginda *Cheng Tang*

ti (thì 悌)) : diartikan perilaku yang tidak menonjolkan segala sesuatu yang dimilikinya.

ti / 悌 **:** Rendah hati

Tiān (thiēn 天) : sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu.

Tiān ***bao*** : perlindungan Tuhan

Tiān **ding** (天頂) : daerah diatas dahi

tianxi 天锡 : Wahyu Tuhan

tianzhi muduo *:* Genta Rohani yang akan membawa kedamaian bagi dunia

tulus : sesuatu yang benar-benar tumbuh dari dasar hati, jujur, tidak pura-pura.

W

wei de dong *Tiān* : hanya kebajikan Tuhan berkenan, merupakan salam agama Khonghucu

wei *Tiān* ***you yu yi de*** : Tuhan hanya melindungi Kebajikan yang Esa

wu chang/ŭ cháng 五常 : Lima pedoman kehidupan akan kebajikan Khonghucu yang berisi :cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana dan dapat dipercaya.

wu jing (五经): kitab yang lima, kitab yang mendasari dalam agama Khonghucu.

xi/ 喜 : bagian dari daya hidup jasmani /nafsu manusia yang berarti Gembira

xia (夏) : Musim Panas

xian guan : daerah antara kedua mata

xian You Yi De : Sungguh miliki yang satu kebajikan, merupakan jawaban salam agama Khonghucu

xiang lu (*siāng lú* 香爐/香炉) : tempat menancapkan Xiang/ Dupa biasanya terbuat dari logam

xiang(siāng 香) : Dupa atau hio yang mengandung arti kata Harum atau wangi adalah sarana/ alat sembahyang berupa bambu lurus yang kecil dan diberikan bubuk pewangi yang menempel dan digunakan dengan cara dibakar pada ujungnya.

xiangjiao (香蕉) : artinya pisang, bermakna Langgeng. Dalam persembahyangan, yang lazim digunakan adalah jenis pisang raja atau pisang mas. Penyajiaan pisang di meja altar biasanya diletakan di sebelah kiri altar.

xiangwei : Sebutan bagi meja abu leluhur dirumah.

xiao /佬 **:** Bakti

xiao jing(siào cīng 孝经) : Kitab Bakti, kitab yang disusun untuk mengembangkan sikap laku bakti.

xiao ren / siăo rén 小人 : Manusia rendah budi kebalikan dari *Jūnzĭ* .

xiao(siào 孝) : Perilaku bakti menyangkut hubungan yang sangat mulia dan luas maknanya, Bakti mengandung arti "Memuliakan Hubungan"

xiayuan (sià yüén 下元) : sembahyang setiap tanggal 1 atau 15 bulan 10 *Kongzili*, yaitu Sebagai sembahyang panen akhir menjelang musim dingin.

xin (信) : Keyakinan

xin /信 **:** Dapat dipercaya

xin(sìn 信): diartikan kepercayaan, rasa untuk dapat dipercaya atau dapat menepati janji, kemampuan untuk memegang teguh apa yang dijanjikan dan dapat mengerjakan dengan sebaik-baiknya.

xing 性 : Watak Sejati manusia yang berisi cinta kasih, kebenran, susila, bijaksana.

xuan lu(*süĕn lú*煊炉) : tempat membakar dupa/hio

Yan Zhengzai *:* Ibunda Nabi Kŏngzĭ

yang (yáng陽/阳) : Unsur Positif

yanhui : Murid Nabi Kŏngzĭ yang paling pandai.

yi : meninggikan tangan merupakan cara menghormat kepada orang tua/ lebih tua.

yi / 义 **:** Kebenaran

yi yin : Menteri Raja Cheng Tang yang pertama kali mengucapkan *Xian You Yi De.*

yi 义 : Sifat watak sejati manusia yang berarti Kebenaran

yi : nabi yang menjadi mentri raja Da Yu adalah orang pertama yang mengucapkan salam Wei De Dong *Tiān.*

yijing (ì cīng 易經) : Kitab suci agama Khonghucu yang berisi tentang perubahan dan kejadian semesta alam berikut peristiwanya.

yijing (ì cīng 易經/易经) : Kitab suci yang berisi Perubahan dan penjadian semesta alam beserta peristiwanya, juga berisi garis garis Ba Gua.

yili (í lĭ 仪礼) : Kitab Kesusilaan dan peribadahan.

yin (īn 陰/阴) : Unsur Negatif

yinshi *:* Sembahyang antara pukul 03.00-05.00

yuan sheng : Nabi besar yang lengkap dan sempurna.

yuan元 **:** Sifat Tuhan Khalik, Pencipta Semesta alam, Mahakasih, Prima Causa sekaligus Causa Finalis, Mula dan Akhir Semuanya. Sifat Yuan ini merupakan kepala dari segala sifat Baik.

yue (禴) : sembahyang besar kepada Tuhan yang dilakukan saat musim

panas mengandung spirit Eling dan Takwa.

yuejing : kitab Musik

yushu : Kitab batu kumala

Z

Zao jun gong : sebutan untuk malaikat dapur dalam agama Khonghucu.

zengzi (cēng cë 曾子) : murid nabi Kŏngzĭ yang membukukan kitab Da xue dan Xiao Jing.

zhai-jie (cāi ciè斋戒) : berpantang, pantang dalam kaitan dengan makanan, sedangan *Jie* adalah pantang dalam kaitan dengan perilaku.

zheng (cēng 烝) : sembahyang besar kepada Tuhan yang dilakukan saat musim dingin mengandung spirit Syukur dan Harapan.

zhen 侦 **:** Sifat Tuhan Maha kuasa. Maha kokoh, Maha abadi Hukumnya. Sifat Zhen merupakan sifat tepat beresnya segala perkara.

zhi (之) : Kepunyaan /adalah

zhi (旨) : Pernyataan

zhi shengjichen (cë sèng cì chén至圣忌辰) : Peringatan hari wafat nabi Kŏngzĭ

zhi sheng dan (cë sèng tàn至圣诞) **:** perayaan hari lahir nabi Kŏngzĭ.

zhi zhuo deng shi hu *:* Yang akan membawakan damai dan tertib bagi dunia

zhi 知 : Sifat watak sejati manusia yang berarti kebijaksanaan

zhishi : Pembantu Upacara

zhong /忠 **:** Satya/setia

zhong(cūng 忠) : diartikan perilaku tengah tepat, berlandaskan hati nurani, dengan mewujudkannya dalam segala tindakan. perilaku yang memegang teguh sesuatu yang sudah menjadi hak miliknya.

Zhongni *:* Putera kedua dari bukit ni

zhongqiu : tanggal: 15 - 8 *Kongzili* (*Bayue Shiwu*). Zhongqiu dikenal juga dengan Golden Harvest Festival.

Zhōngyōng (cūng yūng 中庸) : kitab suci agama Khonghucu yang berarti Tengah Sempurna berisi tentang keimanan

zhongyuan (cūng yüén 中元) : ibadah kepada bumi atau dikenal dengan panen raya yang berlanjut sampai ke puncak musin panen tanggal 15 bulan 8 *Kongzili* bersamaan dengan sembahyang *Zhang (Zhongqiu).* Oleh karenanya, Saat *Zhongqiu* (cùng chioū 仲秋) (panen raya), juga
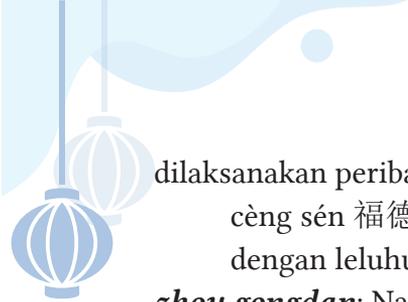
dilaksanakan peribadahan kepada malaikat bumi (*Fude Zhengshen* (fú té
cèng sén 福德正神). sembahyang atas berkah bumi yang dikaitkan
dengan leluhur dan arwah umum.
zhou gongdan: Nabi Besar terakhir sebelum Nabi Kŏngzĭ di dalam Rujiao.
zhouli (cōu lĭ 周礼) : Kitab kesusilaan dinasti Zhou
zhu tai : tempat menancapkan lilin
zhu zhuo : meja altar berbentuk persegi Panjang.
zhuji : Pimpinan Upacara
zhuo-wei : kain tabir penutup depan atau belakang meja altar.
zhuxi : Orang yang paling berpengaruh dalam memberikan tafsir atas isi
Kitab-Kitab Suci Konfucian.
zi gong : Salah satu murid nabi Kŏngzĭ, yang pandai berdiplomasi.
zi si : cucu nabi Kŏngzĭ
zigong : Murid Nabi Kŏngzĭ yang pandai berdiplomasi.
zilu : Murid Nabi Kŏngzĭ yang gagah berani.
zuo ji (cuò cì 做忌) : Nama sembahyang peringatan hari wafat leluhur

Daftar Pustaka

Fung Yu Lan. 2007. *Sejarah Filsafat Cina.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Giok Hwa, Tjiong. 1999. *Jalan Suci yang Ditempuh para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu I, diterjemahan dan disadur dari Confucian Ethics The Path They Have Trod.* Solo, MATAKIN.

Hosuck Kang, Thomas, dan Chandra Setiawan, 1998. *Studi Konfuciani di Barat, Kehadiran Agama Khonghucu di Indonesia* Solo. MATAKIN.

https://www.kompasiana.com/katedrarajawen/54ff1518a33311fd4350f887/3-x-8-23-itulah-yang-benar. Diunduh tanggal 17 November 2020 pukul 17.00 WIB.

Hutomo, Suryo. 2006. *Tata Ibadah & Dasar Agama Khonghucu Ru Jiao Ben Yuan Yu Li Yi Zhi Du*儒教本源与礼仪制度, Cetakan VI. T.tp.:MATAKIN.

Kementrian Agama Republik Indonesia, Sekretariat Jenderal Pusat Kerukunan UMat Beragama Bimas Khonghucu, 2012 . *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Khonghucu pada Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta.

Leman, 2006. *50 Chinese Wisdoms,* Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN), Pusat Kerukunan Umat Beragama (PKUB) Kementerian Agama R.I. 2014. *Kitab Ya King (Kitab Wahyu Kejadian Semesta Alam Beserta Segala Peubahan dan Peristiwanya).* Jakarta: MATAKIN, PKUB.

Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN). 1984. *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu.* Sala: MATAKIN.

Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN). 2004. Kitab Suci Su King (Kitab Dokumen Sejarah Suci Agama Khonghucu) 书经 Shu Jing, T.tp: MATAKIN.

MATAKIN. 2001. Seri Genta Suci Konfusiani: Chu Hsi dan Penyempurnaan Agama Konfucianinya; Kisah Permulaan Jaman: Chun Chiu.

MATAKIN. 2004. Kitab Suci Su King (Shu Jing).

MATAKIN. 2005. Kitab Suci Li Ji (Catatan Kesusilaan).

MATAKIN. 2005. Kitab Suci Yak King. Kitab Wahyu Kejadian Semesta Alam beserta Segala Perubahan dan Peristiwanya.

MATAKIN. 2012. Sekilas Riwayat Haksu Thjie Tjay Ing.

MATAKIN. 2013. Kitab Si Shu (Kitab Yang Empat). Diperbanyak oleh: Bidang Bimas Khonghucu Pusat Kerukunan Umat Beragama Kementerian Republik Indonesia. Jakarta: PT Sumber Agung Mitra Sejati.

Oei, Lee, T, 1993. *Kesaksian adanya Tuhan Yang Maha Esa di dalam Agama Konfuciani.* Solo. MATAKIN.

Oei, Lee.T. 1997. *Chu Hsi dan Hidup Beragama Konfuciani.* Solo. MATAKIN.

Oei. Lee T, dan Budi.S.Tanuwibowo, 2000. *Chu Hsi dimata Dunia , Catur Wacana Konfuciani.* Solo. MATAKIN.

Ongkowijaya, Bratayana . *Kumpulan Bahan Studi Skematik Kajian dan Bunga Rampai Ajaran Ru Jiao (Agama Khonghucu)* th. 2002.

Pratama,Henry, dkk.(penerjemah), Lim Khung Sen (ed) 2009. *1000 Hati Satu Hati,* Jakarta, Gerbang Kebajikan Ru

Setiawan, Chandra. 2002. " Kebebasan beragama dan Melaksanakan Agama/ Kepercayaan Perspektif HAM". Jakarta. MATAKIN.

Tim MATAKIN, 1984. *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu.* Solo. MATAKIN.

Tim MATAKIN, 2012. Sewindu *Mengenang Wafat Js. Tjiong Giok Hwa.* Solo. MATAKIN.

Tim MATAKIN, 2013. *Xs. Tjhie Tay Ing, Mengenang 50 Tahun Mengemban Firman sebagai Xue Shi.* Solo. MATAKIN.

Tim Penulis, 2008 (cetakan kedelapan), , *Kitab Xiao Jing (Kitab Bakti),* Jakarta: MATAKIN.

Tjay Ing, Tjhie, Xs, *Tanya Jawab Keimanan Konfusiani,* . Solo, MATAKIN .

Tjay Ing, Tjhie, Xs. 2006 (edisi 2) *Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu*. Solo, MATAKIN.

Tjay Ing, Tjhie, Xs. 2006 (edisi 2) *Pengetahuan Kitab Suci Konfuciani*. Solo, MATAKIN.

Tjay Ing, Tjhie, Xs. 2006 (edisi 2) *Pokok-Pokok Ajaran Moral dan Etika Konfuciani*. Solo, MATAKIN.

Tjay Ing, Tjhie, Xs. 2006 (edisi 2) *Selayang PandangSejarah Suci Agama Khonghucu.*. Solo, MATAKIN.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Widya Karya Eng An Kiong .2003, *Pengantar Ajaran Agama Khonghucu,* Malang

Yudi dan Novita Sari.2017. *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VIII,* Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Yudi, 2018. *Hubungan antara Persepsi umat Khonghucu tentang Pendidikan Keagamaan, Peran Rohaniwan dan Budi Pekerti*. Jakarta. Matakin Penerbitan.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ws. Yudi, S.E., M.Ag.
E-mail : yudhibrata@yahoo.co.id
yudiyap77@gmail.com
Alamat Kantor : 1. Sekolah Bina Kebajikan,
Jl.Pahlawan No.37 Rt 01 Rw 05
Ds. Cibinong Kecamatan Gunungsindur
Bogor 16340.
2. MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu
Indonesia) Komplek Royal Sunter Blok D-6
Jalan Danau Sunter Selatan Jakarta 14350.
3. Sekolah Setia Bhakti, Jl. Kisamaun no. 171
Tangerang - 15118
Bidang Keahlian: Rohaniwan dan Agama Khonghucu

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir :

1993 -2020, Tenaga Pendidik Tidak Tetap Pendidikan Agama Khonghucu di Pendidikan Non Formal Sekolah Minggu dan ditingkat SD, SMP, SMA dan Dosen di Kelenteng /Litang didaerah Gunungsindur Bogor dan Tangerang.
2004- 2020, Guru Agama Khonghucu di Sekolah Confucius Perguruan Setia Bhakti
2009-2011, Wakil Kepala Sekolah SD Confucius Perguruan Setia Bhakti Tangerang.
2011-2013, Wakil Kepala Sekolah SMP Setia Bhakti Tangerang.
2013- 2017, Kepala Sekolah SMP Setia Bhakti Tangerang.
2017- 2019, Kepala Sekolah TK dan SD Bina Kebajikan Gunungsindur Bogor.
2014 -2020, Sekretaris Yayasan Sosial dan Pendidikan Harmoni Kebajikan.
2010- 2018, Ketua MAKIN Cibinong Gunungsindur, Kelenteng HOO TEK BIO.
2014-2018, Sekretaris MATAKIN Kabupaten Bogor.
2018-2022, Ketua Bidang Pendidikan MATAKIN Provinsi Jawa Barat.
2018-2022, Wakil Ketua Bidang Pendidikan DIKMEN MATAKIN Pusat.
2020-Sekarang, Ketua Bidang Pendidikan Yayasan Harmoni Kebajikan Sekolah Bina Kebajikan.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :

S 1 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Buddhi Tangerang, Fakultas Ekonomi
Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) 2006 – 2010.

S 2 : Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Perbandingan Agama (Ushulludin) Konsentrasi Agama Khonghucu 2018.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir) :

1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti KelasVIII (2015)
2. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas VI (2016)
3. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SMPLB Tuna Rungu (2017)
4. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SMALB Tuna Grahita Autis (2017)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir) :

1. Pengaruh Kewibawaan Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Setia Bhakti (2010).
2. Hubungan antara Persepsi Umat Khonghucu tentang Pendidikan Keagamaan, Peran Rohaniwan dan Budi Pekerti (2018) ISBN No. 978-602-52281-4-8.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Loekman, S.Pd.
E-mail : loekmanloa@gmail.com
Instansi : MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia) & Sekolah Confucius Perguruan Setia Bhakti
Alamat Kantor : 1. MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia)
Komplek Royal Sunter Blok D-6 Jalan Danau Sunter Selatan Jakarta 14350.
2. Sekolah Setia Bhakti, Jl. Kisamaun no. 171 Tangerang 15118
Bidang Keahlian : Rohaniwan dan Agama Khonghucu

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir :
2007 – sekarang : Mengajar Pendidikan Agama Khonghucu di Perguruan Setia Bhakti (SD, SMP, SMK, & SMA)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :
S1 : Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Setia Budhi, Rangkasbitung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Lulus Tahun 2010

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir) :
Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir) :
Tidak ada

Profil Penelaah

Nama Lengkap : WICHANDRA, SE
Email : wichandralie02@gmail.com
Instansi : SMP SEGAR Cimanggis
Alamat Instansi : Jl. Jakarta Bogor KM.37,7 Sukamaju
Kec. Cilodong - Kota Depok
Bidang Keahlian : Penelaah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
1. Guru SMP " SEGAR " Cimanggis , sejak tahun 1986 s/d sekarang
2. Dosen Mata Kuliah Agama Khonghucu Universitas Indonesia, tahun 2011 - 2017
3. Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama Khonghucu di beberapa PTS Kota Depok dan sekitarnya
4. Wakil Ketua Bidang Pendidikan MATAKIN Provonsi Jawa Barat 2018 - 2022
5. Rohaniwan Agama Khonghucu, tahun 1993 s/d sekarang
6. Ketua Bidang Pelayanan Umat MATAKIN Pusat, tahun 2018 - 2022
7. Penyuluh Agama Khonghucu Non PNS Tingkat Propinsi Jawa Barat tahun 2018 s/d Sekarang
8. Anggota Pembimbing Rohani Kota Depok, tahun 2018 s/d sekarang
9. Wakil Ketua Badan Sosial Lintas Agama Kota Depok, tahun 2017 s/d sekarang
10. Wakil Ketua MATAKIN Kota Depok, tahun 2018 s/d sekarang
11. Wakil Ketua MAKIN Depok, tahun 2016 – sekarang
12. Koordinator Pendidikan Dasar dan Menengah MAKIN Depok, tahun 2000 s/d Sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. SD NEGERI JATIPADANG 02 JAKARTA, TAHUN 1972 – 1977
2. SMP NEGERI 46 JAKARTA, TAHUN 1978 – 1981
3. SMA NEGERI 38 JAKARTA, TAHUN 1981 - 1984
4. UNIVERSITAS TERBUKA, TAHUN 1993 - 1999

Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Ilustrator/Editor (tidak wajib):
1. Penelaah Buku Tuna Ganda dan Grahita Agama Khonghucu , tahun 2017

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Raudatul Ulum
Email : gelombanglaut@gmail.com
Instansi : Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama
Alamat Instansi : Jalan M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Peneliti Agama,Tradisi dan Moderasi Beragama

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
1. Peneliti Pertama Badan Litbang Diklat Kemenag (2015-2018)
2. Peneliiti Ahli Muda Badan Litbang dan Diklat Kemenag (2018-2020)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. FISIP Universitas Tanjungpura (2021)
2. MPKP FEUI (2006)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Toleransi di Daerah Rawan Konflik (2016) (penulis)
2. Modul Penanganan Radikalisme di Lapas (2016) (editor)
3. Wawasan Kebangsaan dalam Pusaran Iman Katolik (2017) (Penulis)
4. Dimensi Spiritual dan Tradisional Hindu (2017) (penulis)
5. Dinamika Gerakan Syiah di Indonesia (2017) (penulis)
6. Pedoman Wawasan Kebangsaan Berlandaskan Ajaran Agama (2017) (editor)
7. Penganan Gerakan Transnasional di Pakistan (2018) (editor; penulis)
8. Potret Umat Khonghucu di Indonesia (2019) (editor; penulis)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Toleransi Antarumat di Kota Padang (2015)
2. Survei Kerukunan Umat Beragama (2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020)
3. Survei Indeks Kesalehan Sosial (2018, 2019, 2020)
4. Dinamika Tradisonalis Hindu di Lombok (2016)
5. Wawasan Kebangsaan Katolik di Kota Kupang (2016)
6. Dinamika Paham Syiah di Kota Surabaya, Malang Raya, Kota Palu (2016)
7. Survei Keberagamaan di Media Sosial (2017)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail : taufiq@uin-malang.ac.id
Alamat Kantor : Jalan Gajayana 50 Malang 65144
Bidang Keahlian : Bahasa Arab, Media, Leksikologi, Penulis

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2004 s.d sekarang)
2. Editor in Chief of Abjadia: International Journal of Education (2015 s.d sekarang) Ketua Umum Generasi Muda Khonghucu Indonesia (2014-..)
3. Ketua Yayasan Tarbiyatul Huda (Yasantara) Malang (2014 s.d sekarang)
4. Direktur NU Care Lazisnu Kedungkandang Malang (2020 s.d 2022)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Malang (1999)
2. Magister Bahasa Arab, STAIN Malang (2003)
3. Doktor Pendidikan Bahasa Arab, UIN Malang (2014)
4. Post-doctoral University of Sousse, Tunisia (2015)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Koin NU: Media Filantropi Nusantara (2020)
2. Metode Jibril: Teori dan Praktik (2020)
3. Biodata dan Biografi Nabi Muhammad SAW. Terjemahan. (2018)
4. Humor Kiai & Santri Singosari (2018)
5. Ramadan Ceria (2018)
6. Sang Fajar dari Mahakam Ulu (2015)
7. Kamus Kedokteran ‘Nuria’: Indonesia-Arab Arab-Indonesia (2015)
8. Dalil Tahlil (2014)
9. Sang Nahkoda: Biografi Suryadharma Ali (2013)
10. Kiai Manajer: Biografi Singkat Salahuddin Wahid (2013)

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Dra. Purwantiningsih
Instansi : Perguruan Setia Bhakti
E-mail : purwawidiya@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Kisamaun no. 171 Tangerang, Banten
Bidang Keahlian : Guru Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru di SD Setia Bhakti (1985 - 1992)
2. Guru Bahasa Indonesia di SMP Setia Bhakti (1992 - 2005)
3. Kepala Sekolah SMP Setia Bhakti (2005 - 2013)
4. Guru Bahasa Indonesia di SMK Setia Bhakti (2014 - sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. PGSMTP : Jurusan Bahasa Indonesia (1989)
2. S1 : Universitas Islam Syeh Yusuf Tangerang jurusan Administrasi Pendidikan (1992)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Erlangga Bagus Sulistyo
E-mail : erlanggasulistyo46@gmail.com
erlanggasulistyo48@gmail.com
Bidang Keahlian : ilustrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Advertising SOLINDO
2. Majalah ORBIT
3. Majalah Pelajar
4. Freelancer Mr HAND Fun DRAWING RTV
5. Penerbit Buku Anak CIKAL AKSARA

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. D3: Desain Komunikasi Visual Interstudi (2003-2008)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada

Profil Penata Letak

Nama Lengkap : Livia Stephanie, S.Sn.
Instansi : Sekolah Terpadu Pahoa
E-mail : stephanie.liviaa@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Ki Hajar Dewantara no. 1
Gading Serpong - Tangerang

Bidang Keahlian : *graphic design*

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Sekolah Terpadu Pahoa: guru art & craft SD (2014 s.d sekarang)
2. PT. Teknologi Tri Tunggal: Graphic designer (2012)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Desain Komunikasi VIsual Universitas Multimedia Nusantara - Tangerang (2009-2012)

Judul Buku yang Pernah Ditulis:

1. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas XII (2021)
2. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas X (2021)
3. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas VIII (2021)
4. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas VII (2021)
5. Layouter: Antologi Puisi: Suatu Hari karena Cinta - Jenny Gichara (2019)
6. Layouter: Mendidik Remaja Cinta Tuhan - Jenny Gichara (2018)